DENGAN KARYA INI
AKU MENGHADAP ALLAH

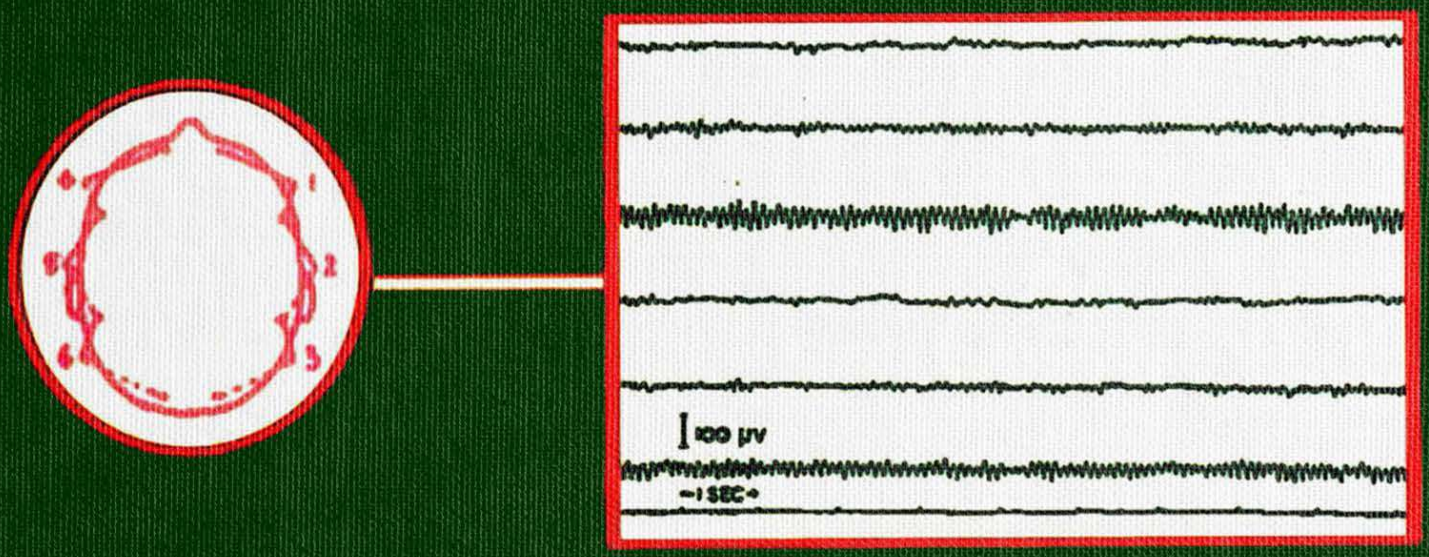

RISALAH KEPADA AKAL ARAB MUSLIM

OLEH : DR. HASSAN HATHOUT
KATA PENGANTAR OLEH DR. MUSTAFA MAHMOUD

Risalah Kepada Akal Arab Muslim

Daftar Isi

Sebuah Kunci

Wâjibul Wujûd (Zat yang Harus Ada)

Akal

Seputar Islam

Laki-laki.... Perempuan... Keluarga

Antara Syariat dan Kedokteran

Kebangkitan

Agama-agama

Palestina

Hukum Dunia Baru

Penutup

Pengantar Penerbit Tulisan Ghanimah Fahd al-Marzuq

PENDAHULUAN

Ya Allah Ya Tuhan kami, tunjukilah kami dan jadikanlah petunjuk itu senantiasa menyertai kami dan jadikanlah usaha kami tulus ikhlas hanya untuk-Mu...

Ya Allah... Mudahkanlah urusan kami ketika tinggal di dunia, dan mudahkan juga urusan kami ketika meninggalkannya*... dan jadikanlah sebaik-baik hari kami... adalah hari di mana kami dapat berjumpa dengan-Mu.*

Hamba-Mu yang faqir,

Hassan Hathut

Tentang Kitab

Tulisan DR Mustafa Mahmud

Dr Hassan Hathut adalah salah seorang tokoh pemikir Islam yang agung. Ketika Anda mendengarkannya, maka Anda layaknya mendengar pada sebuah samudera (karena keluasan ilmu yang dimilikinya). Ia adalah seorang dokter, ilmuwan serta sosok petualang yang telah mengecap manis dan pahit-nya kehidupan. Ia juga merupakan sumber ilmu masyarakat, ia bergaul dengan berbagai kalangan; yang baik dan yang buruk di antara mereka. Dirinya dipenuhi hikmah, hikmah yang terpancar dari berbagai tulisan beliau, berikut pengalaman yang sangat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca buku-bukunya.

Beliau berkata, "Sesungguhnya dakwah pada agama Islam bukan hanya sebatas *khitâbah* (ceramah agama), bukan juga suara lantang di mikrofon... Namun ia lebih kepada amalan-amalan dan keutamaan-keutamaan serta teladan yang dapat menuntun jiwa-jiwa yang gelap sehingga ia kembali bersinar, kembali hidup dan melihat dunia dengan pandangan baru, seolah-olah ia melihat dunia untuk pertama kalinya."

Beliau juga menyatakan, "Sesungguhnya umat Islam telah menyempitkan ruang agama Islam, menjadikannya sebatas urusan jenggot dan hijab saja. Mereka menyempitkan syariat, dan menjadikannya hanya sebatas peraturan dan hukuman-hukuman (bagi yang melanggarnya). Mereka tidak memahami bahwa sebenarnya syariat adalah rahmat sebelum hukuman. Ia terlebih dahulu berdialog dengan *dhamîr* (kata hati terdalam manusia) sebelum ia menjatuhkan hukuman. Ia terlebih dahulu menjadikan manusia takut kepada Allah sehingga ia terlindungi dari kejahatan nafsunya, bukan takut kepada *hudûd* (hukuman) atau pun algojo yang menjalankan *hudûd* itu." Islam adalah kesadaran diri yang melindungi pemeluknya serta cahaya terang yang dapat mengontrol tingkah lakunya.

Beliau juga menjelaskan, "Aku adalah salah seorang pembela hijab, tapi meskipun begitu, aku tidaklah menjadikan hijab sebagai simbol dari keseluruhan

agama Islam, di mana orang yang mengenakannnya akan masuk Islam, sebaliknya orang yang melepaskannya, maka ia akan terkeluar dari agama Islam." Beliau berpandangan bahwa pendapat yang seperti ini adalah pendapat yang sangat longgar dan suatu ulasan yang keliru mengenai agama Islam. Karena berapa banyak wanita yang mengenakan hijab, lalu dengan bebas ia mengghibah dan menipu dalam interaksinya dengan manusia. Dan tanpa ragu kita katakan bahwa ia lebih mulia daripada wanita-wanita pengungsian yang tetap kukuh menjaga kehormatan dirinya, bersikap jujur dan amanah.

Saya pernah mendengar cerita tentang penderitaan muslim Bosnia Herzegovina, ketika itu kelaparan, pembunuhan, pemerkosaan dan perampasan harga diri begitu meluas. Beberapa organisasi wanita dari beberapa negeri Arab muslim mengulurkan bantuannya. Coba tebak, bantuan seperti apa yang mereka berikan? Mereka justreru menyumbang tumpukan jilbab. Seolah-olah mereka ingin mengumumkan bahwa wanita Bosnia harus berhijab.

Hassan juga mengkaunter pendapat Barat yang menuduh bahwa Islam mendiskreditkan perempuan dan mengurangi hak-haknya. Beliau menjelaskan, "Bagaimana mungkin mereka bisa perpandangan demikian, sementara Islam telah memberikan para perempuan hak waris dan menberikan mereka kuasa penuh untuk dapat memiliki harta-nya secara mandiri?. Bagaimana mungkin mereka berpandangan begitu, sementara (dalam sejarahnya) kaum muslimah berhijrah bersama-sama dengan kaum muhajirin, berjihad bersama para mujahidin, bahkan mereka juga berperang bersama para tentara muslim (Nusaibah bin Ka'ab ikut berperang dalam perang Uhud).

Bagaimana mungkin mereka berpandangan seperti itu, bukankah seorang wanita telah memprotes khalifah Umar bin Khatab ra ketika beliau sedang berada di atas mimbar, kemudian Umar ra justeru berkata, "Si wanita itu benar, dan Umarlah yang salah." Bagaimana mereka bisa berpandangan seperti itu, padahal Khansa' (salah seorang sahabiyah) melantunkan puisinya di hadapan Nabi saw, dan Nabi saw sama sekali tidak mengatakan bahwa suaramu adalah aurat, bahkan justeru beliau berkata, "Tambahilah lagi syairmu itu." Inilah sebenarnya wajah wanita dalam Islam dan seperti inilah gambaran tentang Islam. Seandainya wajah wanita Islam hanya kita

batasin dengan hijab... Maka berapa banyak wanita munafik yang akan menisbahkan diri mereka ke dalam agama Islam?"

Adapun yang berkaitan dengan khitan perempuan, Dr Hassan berkata, "Ia merupakan adat lama yang tidak kaitannya sama sekali dengan agama Islam. Di tengah-tengah pekerjaanku sebagai seorang dokter spesialis penyakit wanita, aku menemukan bahwa kebanyakan wanita Habasyah (Ethopia) dan wanita Nasrani telah dikhitan.. Seandainya adat itu berasal dari Islam, tentu saja orang-orang Nejd dan Hijaz telah terlebih dahulu melakukan praktek khitan itu."

Di samping itu, menurut Dr Hassan, kesalahan pertama dalam Islam adalah kesombongan Iblis, ketika Iblis berkata kepada Tuhannya mengenai Adam as, *"Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah"* (QS. al-A'râf: 12), bukan memakan buah khuldi. Ini merupakan pemahaman terdalam dari akidah Islam... Karena sifat sombong adalah sumber kesalahan. Tidak akan masuk surga, orang yang di dalam hatinya terselip sebiji dzarrah-pun rasa sombong. Adapun memakan buah khuldi ia merupakan perbuatan yang menurutkan ego diri "keakuan' yang merupakan nafsu '*ammarah*' iblis, yang juga memiliki akar yang sama dengan kesalahan iblis.

Manakala usaha Israel dan Barat dalam memburukkan citra Islam dengan menuduh mereka atas pemahaman 'Fanatisme' yang menyamakan antara umat Islam dan kaum Nasrani Mesir.... Dr Hassan menjawab dan jawaban itu ditujukan kepada Barat, "Kami tidak mengalami peristiwa yang dahulu menimpa kalian, yaitu pembantaian di Paris, di mana kristen Katholik telah membunuh 40.000 kristen Protestan. Bagaimana mungkin kalian menuduh kami 'fanatik' sementara di dalam al-Qur'an, Tuhan kami telah berfirman, "*Jangan mendebat ahli kitab, kecuali dengan cara yang lebih baik.* Dalam sejarah kami, ketika Khalifah Umar ra memenangkan peperangan dan berhasil memasuki gereja al-Quds, beliau tidak shalat di dalam gereja, melainkan shalat di luar, sehingga gereja itu dihormati dan hanya pemeluknya saja yang beribadah di dalamnya. Beliau memberikan keamanan kepada para pendeta untuk beribadah di tempat ibadahnya masing-masing dalam kondisi perang."

Adapun istilah 'terorisme Islam' yang telah menyebar di dunia Barat, Dr Hassan menjelaskan, "Ia adalah terorisme Israil dilihat dari sejarah awal dan sumber aslinya. Seperti itulah Israil telah memulainya.." Solusinya menurut Dr Hassan ialah solusi yang datang dari diri kita sendiri terlebih dahulu, yaitu keyakinan bahwa kita tidak pernah menerima kekalahan, meskipun apa pun yang terjadi. Hati kita tidak pernah kalah, kita harus yakin dengan pertolongan Allah. Dia yang telah berfirman, "*Sudah menjadi hak Kami untuk memenangkan orang-orang yang beriman.*" Karena itu, hal pertama yang kita lakukan adalah menjadi orang-orang yang beriman, karena itu kita tidak bisa melepaskan masalah ini dari sisi Islamnya. Selanjutnya kita kembali, lalu mengosongkan masalah ini dari sisi Arabnya. Jika begitu, maka tidak ada yang tersisa dari masalah ini kecuali masalah Palestina. Kita pun berusaha menaiki kereta dalam gerbong terakhir, setelah diri kita mengalami kerugian dan setelah segala sesuatunya telah hilang dari kita.

Dr Hassan juga melihat bahwa kebebasan yang ada di dalam masyarakat Arab merupakan imun untuk diri mereka, tanpa imun ini mereka semua akan tenggelam dalam perbedaan dan perpecahan mereka.

Dia juga melihat bahwa Amerika merupakan sekutu Israel dalam memerangi umat Islam. Amerika memiliki kepentingan, hendaknya kita menyadari bahwa Amerika sangat fokus dengan kepentingannya. Ditanyakan kepada beliau, "Bagaimana sekiranya umat Islam dunia memboikot rokok buatan Amerika, meminum Coca Cola Amerika, mengenakan jeans Amerika, makan MacDonald, Kentucky dan Hamburger???". Beliau menjawab, "Ghandi telah melakukannya, sebagai hasilnnya Inggeris pun keluar dari bumi India."

Adapun pasar arab global.. Dimana dia dan kapan ia didirikan? Begitu juga dengan channel tv arab yang menyiarkan program-programnya kepada penduduk Amerika… Di mana suara politik mereka?? Dimana program-program politik pilihan mereka yang berdialog dengan penduduk Amerika dengan bahasa mereka?? Amerika adalah negara bebas dan sangat terbuka untuk segala jenis protes. Dr Hassan berkata, "Sesungguhnya negara-negara Arab maju telah melukiskan satu gambaran untuk abad ke-21 layaknya ia sebuah kebun pertanian, di mana mereka menjadi pemilik dan tuan tanahnya, sementara sisanya ialah hewan ternak, kambing, ayam, burung dan

berbagai peralatan untuk para petani, serta para hamba tanah di zaman feodalisme. Inilah tantangannya, apakah kita sudah siap untuk menghadapinya?”

Inilah dia gambaran peribadi Dr Hassan… Inilah sebagian nilai yang tertuang di dalam kitabnya. Beliau berusaha untuk mengeluarkan Islam dari sangkar para fanatik mazhab yang telah memenjarakannya kemudian membebaskannya, sehingga Islam dapat berinteraksi dengan bebas dan terbuka, sehingga kekayaan yang ada padanya dapat dikeluarkan di era global ini, yaitu era pertarungan berbagai kepentingan serta era perseteruan antara bangsa Arab dan Israel.

Beliau bermimpi, kita pun turut bermimpi bersama beliau.. ya kita bermimpi tentang suatu hari dimana kaum muslimin dan bangsa Arab bisa duduk bersama-sama di bawah pimpinan seorang imam di hadapan pembantaian yang sengaja dibuat untuk menghancurkan umat Islam dan menghapus agama mereka di atas muka bumi ini.

Mari kita mengenal lebih jauh siapa Dr Hassan Hathut, dan mari menikmati tulisan beliau dalam kitab ini…

DR Mustafa Mahmud

Sebuah Kunci

Aku sedang mencari orang yang bisa diwarisi… Warisanku ini bukan berbentuk harta atau bangunan atau perusahaan atau perniagaan dan lain sebagainya dari gemerlap dunia. Karena aku sama sekali tidak tunduk kepada mereka yang memiliki semua itu… Karena bagiku Allah memberikan rizki-Nya kepada yang dikehendaki-Nya tanpa batas. Dan sebaik-baik nikmat atau rizki ialah harta yang bermanfaat di tangan hamba yang shaleh.

Hal penting berkenaan dengan warisanku ini ialah bahwa warisanku bukanlah warisan yang kekal sepeninggal pemiliknya, karena ia akan mati dengan matinya sang pemilik, ia akan menghilang setelah aku tiada, warisanku ini pada akhirnya tidak lagi akan mendatangkan manfaat. Aku meninggalkan pemikiran-pemikiran, pengalaman-pengalaman serta percobaan-percobaan hidup sebagai hasil dari berbagai kehidupan yang telah kulalui. Aku bersyukur kepada Allah untuk semua itu, aku sama sekali tidak merasa bosan dan juga tidak merasa ia adalah hal yang sia-sia belaka. Ketika manusia memanjangkan tangan mereka untuk mengambil, aku justru mengulurkan tanganku untuk memberi, dengan satu syarat aku akan mewariskannya sebelum aku mati, adakah yang bersedia untuk menerima warisanku ini??

Aku dilahirkan di negeri Syibin el-Kom di Delta Nil, Mesir dengan keindahan pedesaan serta keramahan alamnya serta Laut Syibin yang aku kira ia merupakan bendungan air terbesar. Meskipun begitu, ia mengering ketika datang musim panas, sehingga kami bisa berjalan menyebrang di atasnya. Akhirnya kami berpindah ke Kairo, aku pun melihat sungai Nil yang lebih besar. Aku mengunjungi Alexandria, di sana aku pun melihat laut yang lebih besar. Kenangan-kenangan itu sampai saat ini masih terbayang dalam ingatanku, dan aku tidak melupakannya sepanjang hidupku.

Ayahku seorang penyair dan sastrawan yang berhati sangat lembut, seorang filosof yang pembawaannya sangat tenang. Pahit manis dunia tidak bisa mempengaruhi hidupnya, ia adalah harta karun yang tidak pernah habis. Beliau sosok yang cepat tanggap, berkeperibadian indah dan sangat berwibawa, sehingga manusia berkumpul, mengelilingi tempat duduknya layaknya permadani.

Adapun ibuku adalah sosok wanita yang memiliki semangat patriotisme yang tinggi. Beliau memiliki peranan besar dalam berjihad untuk tanah air. Ia adalah wanita pertama yang memimpin demonstrasi perempuan di negeri kami sebagai bentuk protes kepada penjajah Inggris. Beliau keluar menuju masjid Abbasi melewati gereja al-Aqbath. Setelah menikah, ia melahirkan dan menyusui sendiri kedua anaknya serta mendidik keduanya untuk cinta Allah dan cinta tanah air.

Ketika belajar, Allah memberikan taufik-Nya kepadaku, sehingga aku dapat menyelesaikan sekolahku dan mendapatkan ijazah yang membuatku bisa menjadi seorang dosen serta salah seorang dekan di mata kuliah yang menjadi spesialisku. Aku pun menikah dengan gadis pilihanku. Aku mengambil keputusan untuk menikah setelah pertama kali aku melihatnya, aku pun mengabarinya akan keputusanku yang ingin menikahinya.

Aku kehilangan anak perempuanku yang pertama dalam kecelakaan mobil, ketika aku membaca telegram (yang memberitakan kematian putriku), secara spontan aku mengucapkan, "Ya Allah, aku mengetahui bahwa Engkau dan para malaikat-Mu melihatku. Aku juga mengetahui bahwa saat ini Engkau sedang mengujiku, aku berharap aku dapat lulus dari ujian ini. Ya Allah, aku juga mengetahui bahwa manusia naik level setelah satu tahun, akan tetapi ujian ini Engkau beri di awal level. Ya Allah, sekiranya Engkau ridha kepadaku, maka sungguh aku juga ridha, aku ridha, aku ridha. Ya Allah ia adalah titipan-Mu untuk kami, dan sekarang ia telah menjadi titipan kami di sisi-Mu."

Aku menyaksikan peperangan. Aku juga menyaksikan betapa keras hati manusia. Aku merasa kematian sangat dekat dan hanya berjarak beberapa centimeter saja dariku, ketika sebuah pistol ditodongkan ke arahku. Aku lantas menyadari bahwa tidak ada yang satu pun musibah yang menimpaku, melainkan ia telah tertulis untukku. Aku diamanahi beberapa orang dari kalangan musuhku, tapi aku memperlakukan mereka dengan sangat baik.

Perang ini menyebabkan aku dipenjara, aku bertanya-tanya apakah ini yang menjadi balasanku. Aku pun belajar bahwa kezaliman yang dibuat orang terdekat lebih menyakitkan daripada terkena sabetan pedang yang sangat tajam. Orang

terkasihku menangis melihat rantai besi yang membelenggu tanganku, ibuku pun berteriak marah, "Inikah… Inikah balasan dari kebaikanmu… Wahai Hassan?"

Aku mengalami sakit kronis pada pencernaanku, tapi aku sama sekali tidak mempertanyakan, kenapa aku yang mendapat penyakit ini?? Sungguh sangat egois ketika diberi nikmat kita menampakkan ketenangan pada manusia, dan ketika dicoba kita langsung marah. Bayangan maut menari-nari di pelupuk mataku, aku pun berkata, "Siapakah yang tidak akan merasakan kematian, Maha Suci Allah! Hanya Dia yang Maha Hidup dan tidak pernah mati.!! Bagaimana dengan diriku? Sekiranya akhir hidupku sudah sampai, tentu saja aku akan merasa bahagia berdampingan dengan Dia yang Maha mulia."

Aku berobat, rasa sakitnya pun semakin parah, aku berjanji (di dalam hatiku), "Aku harus membayar kesengsaraan dengan kesengsaraan. Aku pun mengarang sebuah buku berbahasa Inggeris yang berjudul "*Qirâ'ah ilâ Aqlil Muslim* (Suatu Bacaan (Renungan) Untuk Akal Seorang Muslim). Kitab ini pun sukses menjadi wasilah dakwah yang menunjukkan wajah Islam yang sebenarnya di kalangan non muslim.

Penyakitku tidak kunjung sembuh, namun alhamdulillah pengobatanku meninggalkan efek (positif) di dalam hatiku, karena selama jantung tetap berdetak, maka hidup akan tetap berlanjut, jihad akan tetap berjalan, aku pun telah memutuskan untuk tidak mati (secara jiwa) sebelum aku mati (secara fisik).

Di dalam hidup, aku diberikan banyak kebaikan, kebaikan yang tidak didapati oleh para guru dan para pendidik lainnya. Aku telah diberikan contoh murni dari keimanan, teladan yang baik, kejernihan hati serta pengabdian yang tulus kepada manusia, semoga Allah merahmati mereka semua.

Aku menjalani hidup di Kuwait dalam waktu yang lama, di Kuwait aku memiliki tangan (penolong) yang tidak terlupakan. Ia bukan berupa pekerjaan dan juga bukan berupa gaji, tapi lebih kepada 'kesetiaan dalam persahabatan' yang tidak bisa diketahui kecuali masyarakat Kuwait yang sangat sedikit jumlahnya. Di antara mereka ada yang telah meninggal dunia, ada pula yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah janji mereka. Allah telah menggantikan yang hilang dariku dengan ganti yang lebih baik, dan sungguh karunia Allah untukku sangatlah banyak.

Yang menemaniku di sepanjang hidupku adalah cintaku kepada agama Islam, aku membawa namanya, bebannya dan aku hanya bekerja untuknya… Kunjunganku ke Amerika menyadarkanku bahwa Amerika adalah kesempatan yang sesungguhnya untuk menunjukkan keindahan Islam. Ketika kita kehilangan kesempatan itu, sungguh amat banyak kerugian yang akan menimpa kita. Namun jika kita bisa memanfaatkannya dengan baik, maka boleh jadi ini akan mengubah sejarah, sejarah yang bermanfaat untuk Amerika, untuk dunia dan juga untuk umat Islam serta masalah yang menimpa mereka.

Aku pun mengundurkan diri dari pekerjaanku di Kuwait, kemudian berpindah ke Amerika, di sana aku mendaftakan diriku sebagai seorang dokter (pekerjaan yang sampai sekarang masih kusukai). Aku berkata bahwa aku ingin mengabdikan sisa umurku untuk berkhidmat kepada agama Islam. Aku pun memanfaatkan waktuku semampunya, selama 40 tahun lamanya aku mengabdikan hidup di dunia kedokteran, alhamdulillah.

Di Amerika atau di negara-negara lain yang berpenduduk muslim atau pun tidak, aku lebih suka berkhidmat untuk agama Islam, menjalani hidup dengan ikhlas dan menolong manusia. Aku menyukai hidup di Amerika, meskipun ada banyak kerusakan moral dan politik di dalamnya, karena di Amerika aku mendapatkan kebebasan untuk mengabdi kepada agama Islam, yang justru kebebasan itu sedikit sekali kudapati di negeri-negeri Islam. Selama kebebasan itu diberikan untuk tujuan kebaikan dan keburukan, maka Islam adalah hal yang diuntungkan disini, ketika kebebasan itu telah hilang, maka Islam lah pertama kali yang dirugikan, dan kerugian itu sangatlah besar.

Aku mengamati perkembangan Islam dalam peta dunia, melihat sisi baik dan sisi buruknya. Aku pun memperhatikan kondisi mereka-mereka yang bergabung dengan agama Islam, di antara mereka ada yang membantu Islam, sebaliknya di antara mereka juga ada yang merongrong agama Islam. Dahulu orang mengusir nyamuk dari wajahnya dengan batu. Boleh jadi Anda melihat orang yang mengangkat suaranya dengan begitu semangat, tapi penggerak amalnya adalah kebencian, teror kepada orang-orang yang tidak berdosa berpanjangan, bahkan mereka tega membunuh anak-anak dan para wanita. Mereka beranggapan bahwa perbuatan

mereka adalah jihad, tentu saja itu bukan jihad yang sebenarnya, *"Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."* (QS. al-Kahfi: 104)

Kenyataannya ialah bahwa musuh yang berakal (berilmu) lebih baik daripada temannya yang bodoh. Di antara umat Islam yang aku khawatirkan saat ini ialah, bahwa mereka sampai kepada satu hukum yang mereka tidak ketahui, dan mereka hanya mengikuti secara buta kepada para pemegang kekuasaan.

Kita katakan bahwa kita sekarang berada pada zaman kebangkitan Islam, namun begitu, keperluan kepada pengajaran dan bimbingan sangatlah kuat, salah satu bentuk bimbingan itu ialah buku ini. Aku menulis buku ini, ketika umurku di atas tujuh puluh-an, aku benar-benar sangat memperhatikan masalah umat Islam di Timur dan Barat.

Aku berharap pembaca tidak berburuk sangka kepadaku, hati yang mengetahui tidak akan meragukan keikhlasan penulisnya. Aku berharap buku ini menjadi amal tambahan bagi sekumpulan orang-orang mukmin, para ustaz, para ulama dan juga para dai, yang telah bernazar untuk mengabdikan diri mereka demi kepentingan agama Islam serta membelanya dari gangguan luar dan dalam. Dan aku sama sekali tidak meragukan bahwa semua usaha mereka akan berhasil. Karena orang yang bertakwa akan mendapatkan hasil terbaik, tentunya Allah juga akan mengilhamkan kepada mereka jawaban terbaik, di hari ketika Allah bertanya kepada mereka, "Aku telah menganugerahi kalian dengan agama Islam, apa yang kalian lakukan dengannya dan apa yang sudah kalian lakukan untuknya?"

Aku telah menuliskan buku ini dalam beberapa bab, dan setiap babnya mengandung satu topik yang sangat penting bagi umat Islam, topik pilihan yang juga bersifat global, tidak terlalu detil dan tidak juga terlalu mengikat, karena filosofiku dalam pengajaran selalunya adalah mementingkan kwalitas daripada kwantitas.

Terkadang dadaku menjadi sesak karena hambatan dan rintangan di tengah jalan, akan tetapi alhamdulillah pada akhirnya ia menampakkan sisi mulia dari agama Islam, sebuah kabar gembira bahwasannya Allah Swt akan mengampuni

perkara-perkara yang telah lalu dan akan memperbaiki perkara yang akan datang, Insyallah.

Di zaman Nabi saw dahulu, beliau berkhutbah di hadapan para jamaah tanpa mikropon atau radio, meskipun begitu beliau berdoa, "Ya Allah buatlah mereka mendengar perkataan dari hamba-Mu ini." Inilah juga yang menjadi doaku, ketika aku melemparkan buku ini di tengah-tengah manusia, ya Allah buatlah mereka mendengar perkataan hamba-Mu ini. Aku mempersembahkan buku ini sebagai sebuah jendela yang membuka otakku, yang juga merupakan wasiat untuk generasi setelahku. Peninggalan yang hanya bisa diambil oleh orang mau, sebanyak apa pun sesuai dengan keinginannya. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam.

Hassan Hathut,

101 N Grand Ave., Apt 2

Pasadena

California 9113

USA

Wâjibul Wujûd (Dzat yang Wajib Ada)

Hendaknya kita memulai dari awal…

Jika tidak, maka kita akan seperti orang yang membangun rumah, namun kita tidak menggali lobang untuk meletakkan pondasinya… Kebanyakan manusia melakukan hal itu. Aku pernah menanyakan cucuku suatu pertanyaan, "Apakah kamu percaya dengan keberadaan Allah?" Ia menjawab dengan mantap, "Pasti." Kemudian dia terdiam sejenak menarik napas, kemudian menjawab, "Itulah yang dikatakan mama.!!"

Aku mengambil salah satu bukunya, lalu menanyainya siapa yang menulis buku ini? Ia pun membacakan untukku nama si pengarang buku yang tertulis di sampul depan buku. Aku berkata sambil mengajaknya berdialog, "Sekiranya aku katakan bahwa buku ini menuliskan dirinya sendiri, dan si penulis buku tidak ada, bagaimana menurutmu?" Ia menjawab, "Tentu saja itu tidak mungkin." Aku pun menjelaskan, "Sekiranya keberadaan kitab ini menunjukkan bahwa ada penulisnya, maka ciptaan menunjukkan adanya siapa?" "Adanya yang menciptakan." jawabnya.

Logika yang sederhana, tapi memberikan pengaruh yang kuat (di hati) dan memuaskan (akal). Seperti ini juga cara berfikir Nabi Ibrahim as, sebagaimana yang dikisahkan oleh al-Qur'an, *"Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin." Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". "Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat." "Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar", maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan." "Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit*

dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (QS. al-An'âm: 75-79)

Seperti biasa al-Qur'an mengungkapkan beberapa ayat dengan kata-kata yang sedikit tapi sarat makna. Sekiranya ayat di atas, tujuannya hanya sebatas melihat bintang, bulan dan matahari, maka tentu saja perkara itu bukanlah hal yang aneh bagi Nabi Ibrahim as. Karena ia dan manusia yang lain melihat fenomena itu setiap hari sepanjang hidup mereka, dan hal itu tentu bukanlah hal yang mengejutkan untuk mereka. Akan tetapi firman Allah, "*Kami perlihatkan Ibrahim*" sangat cocok dengan Zat Allah, yang menjadikan sarana penglihatan, "*tanda-tanda keagungan (yang terdapat) di langit dan bumi,"*

Yang demikian menunjukkan bahwa Allah Ta'ala yang menerangi akal dan memberikan petunjuk kepada pemikiran. Tidak diragukan lagi bahwasannya Ibrahim as dalam perenungannya yang panjang telah melihat bintang, bulan dan matahari telah mengikuti hukum (alam) yang sangat sempurna, serta patuh kepada undang-undang yang bersifat tetap. Dari sini akan muncul suatu pertanyaan yang sangat mendasar, "Siapakah yang menciptakan hukum alam ini." Pastinya sang Pencipta berada dibalik semua ciptaan ini, pastinya ada *al-Mûjid* (Dzat yang mengadakan) di balik semua yang *maujûd* (yang ada).

Dahulu seorang Badui yang tidak pernah mengenyam pendidikan di sekolah atau belajar kepada salah seorang guru telah menggunakan logika yang sama, adanya hewan gembalaan menunjukkan adanya si pengembala, adanya jejak kaki berarti adanya orang yang berjalan, tentu saja adanya alam yang sangat besar ini menunjukkan adanya sang Pencipta yang Maha Kuasa, Maha Mengetahui lagi Maha Sempurna.

Ketika muda aku pernah berusaha untuk menjadi seorang atheis, saat berkecamuk perang dunia kedua, ada banyak batasan antara Rusia Komunis dengan banyak negara, di antaranya negara kami, Mesir. Rusia merupakan sekutu terdepan Inggeris yang telah menjajah negeri kami ketika itu. Paham komunis pun menjadi trend pada masa itu di kalangan para pelajar dan mahasiswa. Banyak sahabatku yang intelek dan pintar mengikuti paham ini. Aku berkata, "Sekiranya orang-orang intelek

(yang memiliki intelegensi tinggi) beranggapan bahwa ini adalah suatu pandangan, apakah mungkin otak saya yang tidak bisa sampai ke sana? Aku berusaha keras memutar otakku untuk menerima kenyataan bahwa alam semesta ini tidak mempunyai sang pencipta, dan sekuat apa pun aku mencoba, otakku tetap tidak bisa menerima pemahaman ini.

Sampai pada suatu malam, aku sedang menggunakan kamus, tiba-tiba aku berfikir, "Jika dikatakan kepadaku bahwa kamus ini terbakar di percetakannya, sehingga lembaran-lembarannya menjadi berantakan dan tersebar ke udara, dan secara tiba-tiba kamus ini tersusun kembali dengan rapi sesuai dengan tempatnya. Apakah perkara ini masuk akal?" Tentu saja ini adalah perkara yang tidak masuk akal dan tidak dapat diterima. Aku pun menutup masalah ini selamanya..

Pertanyaan yang mesti ada pada setiap orang yang berfikir dan menggunakan akalnya ialah, jika segala sesuatu memiliki pencipta yang menciptakannya, lalu siapa pencipta ciptaan yang pertama? Siapakah yang menciptakan awal ciptaan? Sekiranya sebelum keberadaannya ada sesuatu (yang mendahuluinya), maka tentu saja dia bukanlah Tuhan yang Maha Menciptakan.

Jika kita menggunakan ilmu matematika, makanya umur Tuhan pastinya "*lâ nihâyah* (tidak ada akhirnya)" Boleh jadi ada yang bertanya, apa yang dimaksud '*mâ lâ nihâyah* (tidak ada akhirnya)´di sini? Maka jawabannya adalah, kita tidak mengetahui karena kita adalah manusia yang tunduk pada logika "harus ada awal dan akhir". Orang yang mempunyai pengetahuan 'harus ada awal dan akhir' maka ia sama sekali tidak akan bisa memahami '*allâ nihâyah* (yang tidak ada akhir)', yang demikian merupakan hakikat ilmiah yang telah dipelajari oleh para pelajar ilmu matematika. Tentu saja hakikat ini tidak menyebabkan kebingungan dan kerancuan dalam akal kita, karena akal hanya mengetahui 'yang terbatas", ia sama sekali tidak akan bisa menjangkau perkara 'yang tidak terbatas'.

Selanjutnya akan muncul pertanyaan kedua, kita sudah menerima bahwa Allah itu ada, lalu apa peduli kita bahwa Allah itu ada atau pun Dia tidak ada?. Orang yang percaya dengan adanya sang Pencipta, hendaknya ia memikirkan penciptaan. Sekiranya ia melakukan hal itu, maka dengan cepat ia akan menemukan

bahwasannya kita sebagai manusia memiliki perbedaan dengan semua gambaran kehidupan yang boleh telah menjadi objek kajian kita hingga saat ini. Sekolah di tempat saya belajar masa kecil dahulu mengajarkan kami bahwa manusia adalah kepala dari kingdom animalia, dan sekarang para ilmuwan menolak pemahaman yang mengklasifikasikan manusia berada di kingdom animalia atau menganggap bahwa kita berada dalam satu kelompok yg sama dengan hewan-hewan itu.

Iya, betul bahwa molekul-molekul kecil yang ada di dalam tubuh kita, adalah merupakan perkara yang sampai saat ini kita tidak bisa mengetahuinya. Benar juga bahwa hewan-hewan yang tertinggi memiliki kesamaan dengan kita dalam hal kemampuan biologis seperti anggota tubuh, pancaindera, insting serta keinginan-keinginan. Meskipun begitu kita bukanlah hewan, karena kita tidak dinamai sebagai manusia hanya karena kebutuhan biologis yang kita miliki. Siapa saja yang hidupnya hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, maka benarlah jika dikatakan bahwa ia adalah bagian dari hewan.

Kita adalah jenis makhluk yang memiliki kelebihan, selain kebutuhan biologis, kita juga memiliki sisi spiritual dan nilai-nilai. Pandangan Islam terhadap manusia menjelaskan bahwa Allah membekali manusia dengan empat sifat yang membedakan dirinya dengan mahkhluk lain: **Pertama,** ilmu dan perasaan cinta ilmu, berusaha untuk mencari dan menambahnya. **Kedua,** memahami konsep baik dan buruk, hak dan batil, apa-apa yang boleh dan apa-apa yang tidak boleh. **Ketiga,** kebebasan memilih ketika di persimpangan jalan, memanfaatkan keinginan sesuai dengan pilihan kita. **Keempat**, adalah sifat yang memiliki ketergantungan dengan sifat yang ketiga, yaitu bertanggung jawab atas apa yang telah kita pilih.

Kita bukanlah makhluk yang terprogram yang harus mengikuti segala sesuatu yang dipaksakan kepada kita secara spontan, sama saja apakah itu molekul-molekul ataukah lebah ataukah semut, semua hewan itu dengan mudah mengikuti segala insting (keinginan) biologisnya. Adapun manusia, meskipun ia sama dengan hewan yaitu sama-sama memiliki insting, tapi manusia tidak mengikuti instingya secara spontan, karena ia akan terlebih dahulu menimbang baik dan buruknya, baru setelah itu ia mengikuti keinginannya.

Di antara manusia ada yang memilih kebaikan, sebaliknya ada juga di antara mereka yang memiliki keburukan, dan ia memiliki tanggung jawab atas pilihan tersebut karena Tuhan telah menciptakan mereka sesuai dengan fitrahnya, dan mereka juga sudah diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan. Sekiranya seekor kuda merasa lapar, lalu ia mendapati di hadapannya ada makanan, maka ia akan langsung memakannya, kita tentu saja tidak akan berharap bahwa kuda ini akan terdiam sesaat dan berfikir mengenai makanan itu, apakah itu miliknya atau milik hewan lainnya. Sementara manusia, tentu saja kondisinya sangat jauh berbeda.

Di hadapan Anda ada sepotong coklat, sementara aku sangat menyukai coklat, sekiranya aku mengulurkan tangan, mengambil dan langsung memakan coklat tersebut, tentu saja aku akan mendapatkan makian. Karena aku tahu bahwa coklat itu bukan milikku, aku pun berusaha untuk menahan tanganku untuk tidak mengambilnya.

Malaikat adalah makhluk yang terprogram. Mereka dipaksa untuk berbuat baik, mereka melakukannya karena mereka sama sekali tidak tahu bagaimana caranya melakukan kejahatan. Mereka juga tidak hidup dengan mengekang hawa nafsu, sebagaimana yang dilakukan oleh manusia yang senantiasa digoda oleh hawa nafsu dan keinginan-keinginan. Sementara makhluk hidup yang lainnya juga melakukan fungsinya seperti mana ia diciptakan, maka demikian halnya dengan manusia, hendaknya ia menjadi makhluk yang sesuai dengan penciptaannya. Dan boleh jadi karena sifat 'human' yang ada pada diri manusia inilah, maka Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud kepada Adam, meskipun dalam diri mereka ada potensi untuk membuat kerusakan dan menumpahan darah.

Hal yang harus dijelaskan di sini ialah, bahwa kemampuan untuk menentukan pilihan bukanlah kemampuan yang bersifat mutlak. Karena ada banyak peristiwa yang menimpa kita atau sekitar kita yang tidak kita kehendaki dan tidak juga datang dari keinginan kita, dan kita sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk menghindari atau menghilangkannya, perkara ini yang kita sebut dengan takdir. Karena ia bukan hasil dari pilihan kita, tentu saja kita tidak dimintai pertanggung jawaban tentang perkara itu. Bahkan sebaiknya, kita harus menerimanya dengan lapang dada dan tidak

terlalu cepat menghukuminya dengan keburukan. Karena kemarahan kepada takdir hanya menambah penderitaan kepada si empunya.

Pengalaman juga mengajari kita bahwa peristiwa terjadi kemudian ia menjadi buruk, namun setelah beberapa waktu, terbukti bahwa peristiwa itu merupakan awal dari perkara baik. Karena itu orang yang beriman kepada Allah, dia akan merasa bahwa Allah selalu memberikan yang terbaik, meskipun Allah tidak pernah menjelaskan detil dalam setiap perkara. Jika tidak seperti itu, maka apa faedahnya kita beriman dan yakin sepenuhnya kepada Allah.

Mari kita kembali membahas tanggung jawab yang harus diemban manusia, kita akan mendapati bahwa ia merupakan pembentuk asasi dari karakter manusia. Ia berada pada fitrah manusia, sebelum ia berada pada agama dan syariat. Bahkan sekiranya Anda berada pada masyarakat yang menganut paham atheis sekalipun, misalnya Anda mencuri atau Anda melanggar rambu lalu lintas, maka Anda akan mendapatkan hukuman atas perbuatan itu. Kemampuan manusia untuk menanyakan masalah (meminta pertanggung jawaban) merupakan sifat asli dari karakter manusia.

Dari sini kita dapat mengambil pelajaran penting, bahwa seandainya kita bisa berteriak sekuat mungkin, maka pasti kita akan melakukannya, namun tentu saja tulisan tidak mengeluarkan suara. Selama manusia bisa mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya, maka ia adalah manusia yang bebas. Sekiranya manusia bukan makhluk yang bebas, maka tentu saja ia tidak dimintai pertanggung jawaban, ia pun tidak berhak dihisab dan tidak akan ada hari kiamat.

Maksud dari Allah menciptakan makhluk dalam keadaan mereka akan ditanya dan dihisab ialah, bahwa Allah menciptakan manusia dalam keadaan bebas. Ini pelajaran pertama agama Islam. Kebebasan adalah inti dari kemanusiaan. Orang yang memberikan kebebasan pada manusia (di luar dari hukum yang telah ditentukan), maka ia telah membebaskan kemanusiaan yang ada pada diri manusia. Tidak ada seorang pun manusia yang boleh memaksa manusia lainnya.

Seorang pemimpin tidak boleh merampas kebebasan rakyat yang dipimpinnya, meskipun ia memberikan mereka sangkar dari emas, dan memberikan mereka madu dan susu sebagai makanannya. Karena tujuan tidak boleh menghilangkan wasilah.

Alasan yang menyatakan bahwa rakyat belum mempersiapkan diri menuju kebebasan adalah alasan yang sifatnya sementara, dan sama sekali tidak bisa diterima. Itu artinya ia mengatakan kepada rakyatnya, "Aku akan memperlakukan Anda seperti hewan, karena Anda belum siap menjadi manusia." Tidak ada kemanusiaan tanpa kebebasan.

Kita kembali kepada tabiat manusia yang tunduk kepada hukum 'meminta pertanggung jawaban', maka kita akan mendapati bahwa di antara manusia ada yang sepanjang hidupnya melakukan kesalahan, boleh jadi ia sangat menikmati kesalahannya, kemudian kehidupannya berakhir dan ia meninggal dunia. Ia boleh saja menyelamatkan diri dari undang-undang atau boleh jadi justru ia yang menjadi undang-undang tertinggi yang sama sekali tidak tersentuh oleh hukum.

Di sisi lain, kita menjumpai ada manusia yang hidup berjihad menegakkan kebenaran, hidupnya bahkan sengsara dengan pilihannya itu, ia disakiti dan disiksa, kemudian hidupnya berakhir dan ia meninggal dunia. Apakah keduanya memiliki kesamaan nasib? Lalu dimana 'pertanggung jawaban' yang kita bicarakan sebelumnya? Apakah semua perbincangan itu selesai dengan kematian? Tentu saja hati kita yang paling dalam akan mengatakan, bahwa itu adalah hal yang mustahil. Karena itu, tidak mungkin kematian adalah akhir dari segalanya. Setelah kematian, pastinya akan ada periode yang lain yang akan melengkapkan pertanggung jawaban, memberi pembalasan serta mencukupkan timbangan.

Sekiranya kematian adalah akhir dari segalanya, tentu saja akan ada undangan terbuka bagi mereka yang menyukai kejahatan, yang harus mereka pikirkan hanyalah bagaimana bisa bersembunyi dari hukum dan undang-undang serta pandai mengakalinya. Jika demikian, tidak ada yang namanya dhamir (kata hati) manusia, padahal manusia yang kehilangan dhamirnya akan lebih buruk daripada hewan.

Sekiranya kematian adalah akhir dari segalanya, maka yang demikian juga bertentangan dengan hukum yang sangat sempurna yang mengatur segala sesuatunya, karena saat ini kita hidup di alam yang seluruh kondisinya dalam keadaan stabil, seimbang dan dalam pengaturan yang maha sempurna. Sedikit kesalahan akan menyebabkan kehancuran alam yang maha dahsyat, maka sudah dapat dipastikan

setelah kehidupan di dunia, akan ada kehidupan lain yang kita sebut sebagai kehidupan akhirat.

Kita kembali kepada manusia yang selalu berjuang di sepanjang hidupnya.. Jihad yang selalu ada karena ia memikul sebuah amanah, karena sang Pencipta telah menyempurnakan jiwanya, memberikannya ilham berupa jalan kebatilan dan jalan kebaikan serta memberikan mereka hidayah. Meskipun begitu, Dia membiarkan mereka bebas menentukan pilihan; pilihan untuk berlaku taat atau pilihan untuk berbuat maksiat, karena itu tidak ada paksaan dalam beragama. Siapa yang suka dia akan beriman, siapa yang suka dia juga akan kafir. Masing-masing mengobati dirinya, di antara mereka ada mensucikan jiwanya, sebaliknya ada juga di antara mereka yang mengotorinya.

Terkadang jalan kebaikan begitu terbuka dan terbentang luas, sehingga sebagian manusia ada yang mengambilnya sebagai jalan, namun ada juga di antara manusia juga yang menentangnya. Tidak jarang pula pintu keburukan terbuka luas, sebagian manusia pun ada yang mampu mengontrol dirinya walaupun dengan susah payah. Tapi ada juga di antara yang mengikuti jalannya dan sangat menyukainya. Boleh jadi kesalahan di sini ditujukan kepada hebatnya gangguan, dan ini adalah perkara biasa, khususnya jika godaan itu berkaitan dengan kebutuhan biologis yang menjadi bagian dari kebutuhan manusia.

Manusia memiliki hubungan dengan Allah (ayat al-Qur'an), di sisi lain, ia juga memiliki hubungan dengan tanah, karena ia merupakan mahkluk yang diciptakan dari tanah dan akan kembali ke tanah. Sampai sekarang manusia merasa bingung dengan hubungannya kepada Allah dan juga hubungannya ke tanah.

Adakalanya manusia berbuat kebaikan, tapi itu ia lakukan dengan susah payah, atau ia berusaha untuk melawan keburukan, dan itu pun ia lakukan dengan susah payah. Manusia merupakan mahluk yang senantiasa berjuang, hidupnya dipenuhi dengan pertarungan dengan dirinya sendiri. Hari-harinya adalah jihad besar, ia sama sekali tidak hidup secara kebetulan, tapi ia hidup berdasarkan dari hasil kerja keras. Maka tentu saja bukan hal yang menakjubkan, sekiranya manusia dapat menjadi

kekasih Allah, menjadi mulia di sisi-Nya, dan Dia lebihkan dirinya dibandingkan dengan makhluk-Nya yang lain??

Sekiranya Allah telah menjadikan kehidupan manusia adalah sebagai ujian, maka tidak diragukan bahwa sebenarnya Allah menyukai agar ia lulus dalam ujian ini. Meskipun begitu, Allah hendak menjadikan manusia sebagai makhluk yang bebas, dimana ia dapat menguasai dirinya sendiri dan menentukan pilihan sesuai dengan keinginannya. Dengan kehendak Allah, Dia membantunya untuk berhasil tapi bukan dengan campur tangan secara langsung (yakni dengan menjadikan manusia makhluk terprogram, yang tidak memiliki keinginan), melainkan dengan senantiasa mengingatkannya sehingga ia tidak lupa. Mengingatkannya tentang keberadaan sang Pencipta, tentang apa-apa yang baik dan apa-apa yg buruk, sepertimana yang telah ditetapkan oleh sang Pencipta, Allah Subhânahu wa Ta'âla. Mengingatkannya tentang tanggung jawab yang dimilikinya, tentang hari pembalasan yang akan menunggunya dan pasti akan ditemuinya, meskipun ia berhasil lolos di dunia, tidak demikian di akhirat. Lalu bagaimanakah bentuk peringatan ini??

Boleh jadi cara terdekat ialah peringatan yang ada di antara manusia. Maka, Allah pilih beberapa orang yang berhubungan langsung dengan hidup mereka. Dengan cara yang dikehendaki-Nya, Dia mengirimkan kepada mereka para utusan-Nya dari makhluk-Nya yang lain (yaitu, malaikat, dimana mereka memiliki tugas, dan misi yang bermacam-macam di alam semesta ini). Dia juga memberikan tugas kepada manusia pilihan-Nya (para Nabi dan Rasul), di mana mereka berdiri di tengah-tengah kaumnya guna menyampaikan peringatan tersebut. Para utusan itu memberikan mereka kabar gembira (dengan surga) dan juga mengancam mereka (dengan siksaan neraka). Mereka menjadi teladan yang baik bagi manusia, menjelaskan kepada mereka bahwa para Nabi dan utusan adalah manusia biasa, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk merasa susah dalam mengikuti peringatan yang telah mereka berikan.

Yang demikian merupakan pemahaman tentang kenabian dan risalah, karena manusia dipisahkan dengan jarak dan tempat, maka Allah pun mengirimkan Rasul dengan jumlah yang banyak sesuai dengan sejarah manusia. Di antara mereka ada yang kita ketahui nama-namanya (dari kitab samawi), dan di antara mereka juga ada

yang tidak Allah kisahkan cerita mereka. Di antara mereka ada yang Allah turunkan al-Kitab, namun kitab mereka tidak kekal, kecuali kitab yang terakhir, karena ia adalah kitab yang paling lengkap dan paling sempurna sehingga ke akhir zaman. Silsilah kenabian dan risalah ini sangatlah panjang, masing-masing mereka saling berhubungan, silsilah yang terakhir ada pada tiga agama yang dikenal dengan nama agama Ibrahim, yaitu: Yahudi, Masehi dan Islam.

Sampai disini marilah kita berhenti sebentar….

Di sini aku memanggil Anda-wahai saudaraku atau wahai anakku-para pembaca, hendaknya Anda memperhatikan tentang apa yang telah Anda baca hingga saat ini, apa yang sudah Anda temukan? Apakah Anda menemukan bagaimana silsilah akal dan logika menuntun kita kepada apa yang disabdakan Nabi yang kita kenali dengan rukun Iman yang enam? Yang dari tadi kita jelaskan dalam pembahasan ini sampai sekarang??

Diriwayatkan dalam sebuah hadith dari Umar bin Khattab ra, Jibril as meminta Rasulullah saw untuk mengabarinya tentang iman. Rasul menjawab, "*Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir dan engkau beriman kepada takdir baik dan buruknya.*"

Keberadaan Allah dan rukun iman bukanlah perkara yang dipaksakan (oleh akal), sehingga kita harus menerimanya tanpa pemikiran dan perenungan, sebagaimana kesalahan yang dibuat para pengikut agama-agama lain, ketika mereka menolak *ushûl* (pokok agama) dan memalsukannya dari kebenaran yang telah diturunkan kepada para Nabi mereka. Namun, ia merupakan perkara pasti yang sesuai dengan akal serta sejalan dengan fitrah yang benar serta pemikiran yang bersih, yang diberikan Allah kepada jiwa yang tenang, sehingga ia merasa senang dan dapat menerimanya dengan lapang dada. Adapun jiwa yang resah dan bertabiat selalu menentang, maka tidak ada jalan lain untuknya selain ia menggunakan akalnya, sehingga ia akan sampai--selama ia keras kepala--kepada hasil yang sesungguhnya, hanya dengan berpegang kepada akal, akal dan akal saja.

Akal

Selama tiga kurun terakhir tersebar sebuah pemahaman yang menyatakan bahwa akal bertentangan dengan iman. Pemahaman ini bukanlah pemahaman sembarangan, melainkan ia adalah pemahaman yang memiliki sejarah dan bukti yang mashur. Untuk menjelaskan hal ini, hendaknya kita kembali kepada sejarah Eropa, sebelum dan setelah ia dimasuki oleh agama Masehi. Agama Masehi tidak dilahirkan di Eropa, melainkan ia dilahirkan di bumi Palestina. Sebagaimana yang kita ketahui tentang kelahiran Nabi Isa as yang tanpa ayah, dari ibunya yang masih perawan, sayyidah Maryam yang suci, yang dikisahkan dalam al-Qur'an, *"Dan (ingatlah) ketika malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)."* (QS. Ali Imran: 42)

Kita juga mengetahui sisi kanak-kanak dari Nabi Isa as, kemudian sejarah terdiam, sehingga kita menyaksikan beliau menjadi Nabi dan Rasul untuk Bani Israil. Di antara orang-orang yahudi, Allah telah mengutus seorang manusia untuk memperbaiki dan membetulkan kesalahan mereka, sebagaimana yang diceritakan dalam kitab Injil, "Aku datang untuk memberi petunjuk kepada kambing gembalaan Bani Israil yang tersesat." Siapa saja yang beriman kepada beliau, dan membenarkannya maka ia menjadi seorang Nasrani, dan siapa yang menolaknya serta mendustakannya, maka ia tetap menjadi seorang Yahudi, kenyataan ini tetap seperti ini sampai saat ini.

Sehingga Nabi Isa dinaikkan ke langit, para sahabatnya gigih menyebarkan ajaran-ajaran beliau, sehingga keluar dari bumi Palestina. Agama ini pun sampai ke Roma yang menjadi ibu kota kekaisaran Romawi yang memiliki kekuasaan dan kekuatan ketika itu. Agama ini pun diterima di kalangan orang-orang yang lemah dan orang yang terdzalimi oleh hukum yang berlaku itu. Selain itu, agama ini juga diterima oleh mereka yang memiliki hati yang bersih yang tidak senang melihat kerusakan moral serta kesesatan yang tersebar di seluruh negeri ketika itu. Namun, mereka menyembunyikan agama mereka dan tidak memiliki keberanian untuk menunjukkannya secara terang-terangan, karena hukum yang berlaku telah

menetapkan bahwa Isa dan agamanya yang baru merupakan salah satu bentuk pemberontakan kepada negara.

Selain itu, adat yang berlaku ketika itu menyatakan bahwa kaisar adalah Tuhan, siapa yang mengambil tuhan selain dirinya, maka dia dianggap telah kafir, dan siapa yang mengajak orang-orang untuk menyembah Tuhan lain selain dirinya, dianggap telah berlaku syirik. Boleh jadi ini merupakan perkara yang aneh, tapi pandangan yang seperti ini juga diterapkan oleh hukum yang ada di zaman kita, bahkan terjadi di beberapa negara Muslim, meskipun penamaan tidak sama persis, tapi secara prakteknya ia memiliki kesamaan (sama-sama mengganggap kepala pemerintahan sebagai Tuhan).

Orang-orang Masehi di Roma memeluk agamanya secara diam-diam, mereka menyembah dan beribadah di goa-goa dan di hutan-hutan, masing-masing dari mereka berhubungan dengan kelompoknya dengan isyarat dan bahasa yang hanya dipahami oleh mereka. Siapa di antara yang mereka yang terungkap rahasianya, mereka mendapatkan penyiksaan yang sangat pedih (yang demikian ini pun masih ada di kalangan kita, yaitu orang-orang yang menyiksa mereka yang teguh memegang keyakinan dan pemikiran mereka.) Kita menyaksikan di beberapa filem di mana mereka menggunakan penyiksaan sebagai sarana hiburan bagi para penguasa dan khalayak ramai. Menjadikan para korban sebagai tontonan umum, di mana mereka diperintahkan untuk bertarung dengan hewan buas yang sedang kelaparan, pertarungan yang sama sekali tidak berimbang.

Ketika itu kekaisaran Romawi dibawah pimpinan majlis yang terdiri dari tujuh orang. Jika ada salah seorang di antara mereka meninggal dunia, dengan serta merta ia akan digantikan oleh anaknya yang paling besar. Salah seorang dari mereka meninggal dunia, sementara anaknya adalah kepala militer yang memimpin pemberontakan di sebelah selatan Eropa yang dikenal dengan nama Konstantin. Kaisar dan para anggota majlis hendak memanfaatkan kesempatan untuk menghilangkannya dengan cara menunjuk calon pengganti yang lain. Namun Kostantin mengetahui hal itu, ia pun kembali bersama para prajuritnya untuk mendapatkan haknya.

Di tengah-tengah perjalanan, di salah satu tempat yang berdekatan dengan Roma ia terjumpa secara tidak sengaja dengan tanda rahasia orang-orang Masehi, yang dibawahnya tertulis 'Dengan syiar ini, kita akan menang." Kostantin optimis, di dalam hati ia berkata, "Sekiranya ia menang, maka orang-orang ini pun akan mendapatkan kemenangan dan ia pun dapat mendekati mereka." Kostantin pun akhinya memenangkan peperangan.

Semenjak itu, nasib penganut agama Masehi berubah, dari kesengsaraan menuju kepada kekuasaan. Dibuatlah perjanjian baru di antara pihak gereja dan kaisar baru (Konstantine), yaitu untuk saling menjaga kepentingan antara kedua belah pihak. Kita akan membicarakan detilnya pada pembahasan berikutnya. Menanggapai kemenangan ini, pihak gereja memperdengarkan lagu pujian dan kemenangan ke seluruh dunia.

Kekuasaan gereja pun semakin hari semakin berkembang pesat. Karena mereka adalah orang-orang yang berada di wilayah keimanan, mereka lah yang menentukan hukum. Lambat laun mereka pun mulai memasuki wilayah yang menjadi urusan manusia, sehingga pada akhirnya mereka memasuki semua lini dari kehidupan manusia. Segala perkara masuk dalam daerah keimanan, dan dengan sendirinya keimanan itu pun masuk di bawah wewenang gereja dan tunduk kepada para pendeta, sampai kepada batas mereka (para pendeta) bisa memasukkan manusia ke dalam surga dengan membeli tiket pengampunan dari mereka, sebaliknya mereka juga dapat menjebloskan mereka ke neraka dengan hukum yang mereka keluarkan.

Manusia tidak lagi menjadi makhluk yang bebas untuk membaca apa yang mereka inginkan. Daftar buku-buku terlarang untuk dibaca pun dikeluarkan, dibakar dengan para penulisnya. Buku-buku turats (warisan) kemanusiaan yang terdahulu dan terkenal yang didalamnya memuat filosofi para ulama Yunani disingkirkan. Sekiranya orang Arab dari kaum muslimin tidak menyembunyikan buku-buku tersebut dan tidak juga menerjemahkannya ke dalam bahasa arab, maka sampai saat ini mungkin Eropa sama sekali tidak mengetahui tokoh seperti Socrates, dan Aristotle. Mereka tidak mengetahui tokoh-tokoh tersebut, melainkan dengan membaca terjemahan buku mereka yang berbahasa arab. Dan ketika mereka berhasil

mendirikan percetakan di London, England, hampir 80% buku-buku berbahasa arab diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa dalam kurun waktu beberapa tahun.

Sampai pada ilmu pasti seperti kedokteran pihak gereja mendakwa bahwa ianya berhubungan dengan kehendak sang Pencipta. Mereka membuat beberapa pengobatan untuk macam-macam penyakit, di mana praktek pengobatannya menggunakan air atau tanah yang diambil dari perkuburan suci atau mantera-mantera yang dibacakan dan lain sebagainya.

Bahkan ada seorang dokter yang bernama Sarpitus, ia mengeluarkan sebuah buku yang ia sadur dari Ibnu Nafis, dan ia nisbahkan kepada dirinya, bahwasannya darah mengalir dari sisi kanan ke sisi kiri jantung ketika terjadinya peredaran darah di paru-paru, bukan melalui lubang kecil yang ada di jantung, sebagaimana yang dikatakan Galileo berabad-abad tahun yang lalu. Karena gereja telah berpihak kepada pemikiran Galilinus, maka dikeluarkanlah perintah untuk membakar Sarpitus bersama dengan bukunya (Penelitian ini pun diulang kembali setelah tiga abad atas nama Williaw Harvey).

Yang demikian juga berlaku kepada ilmu dan pengetahuan yang lain, berita pembunuhan dan pembakaran para ulama tersebar luas. Ketika Galileo mengeluarkan pendapat yang menyatakan bahwa bumi bukanlah pusat tata surya, dan ia mengelilingi matahari, mahkamah pun menjatuhkan hukuman yang berat kepadanya. Dikarenakan usianya yang telah lanjut dan penghormatan manusia untuknya, ia tidak dihukum mati melainkan menjadi tahanan rumah sampai meninggal dunia.

Zaman bergerak ke depan, tentu saja ia harus bergerak, dan pergerakan itu harus ke depan, akhirnya ilmu menjadi pemenang, tapi sangat disayangkan ia menang dengan membawa kebencian yang luar biasa kepada pihak Gereja. Yang demikian adalah respon balik yang bersifat alami. Mereka tidak sampai menghilangkan peranan gereja, tapi cukup mengasingkan gereja dari kehidupan. Mereka menapikan semua hal yang berbau agama, bahkan puncaknya mereka juga menolak keberadaan Tuhan itu sendiri, sehingga akal menjadi Tuhan yang disembah dan ilmu menjadi agama yang baru.

Inilah masa yang melahirkan peradaban Barat kontemporer, atheisme masuk dan berkemban pesat di masa itu. Tuhan pun menjadi (bahkan di kalangan orang yang beriman) hanya sebatas di dalam Gereja yang disembah seminggu sekali. Agama bagi mereka tidak boleh keluar dari wilayah gereja dan masuk ke dalam perkara-perkara peribadi, sosial, politik, ekonomi, dan militer. Muncullah pemikiran yang mengasingkan antara akal dan iman, ilmu dan agama pun menjadi musuh yang sama sekali tidak bisa disatukan.

Lalu apakah hubungan antara ilmu dan akal dalam Islam? Hubungan keduanya sangat jelas, hanya manusia yang menjadi hamba Barat saja yang tidak bisa melihatnya. Hamba Barat yang kita maksudkan di sini ialah hamba yang diperdaya oleh pemikiran logika Barat. Mereka hanya melihat ke Barat dan membutakan mata mereka untuk melihat yang lain. Semua yang mereka miliki, di labelnya tertulis, 'Made in Barat' Mereka mengikuti barat selangkah demi selangkah, bahkan jika mereka masuk ke lobang biawak sekalipun akan diikuti juga. Yang mengherankan ialah mereka penyeru akal, mereka menganggap akal ada dalam satu contoh saja dan itu harus diterapkan dengan penerapan buta tanpa ada pertimbangan perbedaan kondisi, waktu dan pemahaman.

Aneh, melihat mereka menuhankan ilmu, tapi mereka sama sekali tidak bisa melihat penjelasan yang sudah sangat jelas, bahwa ilmu sendiri telah mengakui bahwa dirinya terbatas, ilmu layaknnya anak kecil yang baru tumbuh, bahwasannya manusia setelah lima puluh tahun akan melihat ilmu yang telah kita hasilkan saat ini dengan pandangan 'menilai'. Sekiranya saja terdetik di dalam hati bahwa ilmu bersifat sempurna, maka pastinya kita telah menutup pusat-pusat penelitian ilmiah dan membagikan hasil akhirnya.

Namun setiap penemuan baru dalam setiap harinya telah menguatkan kita bahwa kita tidak mengetahui apa pun sebelum ini, dan setiap kali kita menemukan hal baru, ia juga merupakan sebuah pengakuan bahwa sampai kapan pun kita tetap dalam kondisi tidak mengetahui. Semakin banyak yang kita ketahui, maka semakin kita merasa banyak hal yang tidak kita ketahui. Di antara manipulasi akal yang diakui pihak gereja dan juga manipulasi iman yang dituduhkan peradaban barat modern, aku pun mencoba untuk melihat masalah ini dari kacamata syariah, lalu apa yang kulihat??

Aku melihat bahwa syariah menghormati akal dan menjadikannya salah satu di antara *maqâsid al-Kulliyyah* (tujuan syariat) yang lima: yaitu, menjaga agama, diri, akal, harta dan keturunan. Aku bertanya-tanya apakah sebenarnya peranan akal dalam syariah sehingga ia mendapatkan kedudukan yang begitu mulia. Dan aku pun menemukan jawabannya. Jawaban yang jelas yang tidak bisa disembunyikan olehku atau oleh siapa pun.

Melalui akal kita bisa mengenal Allah sebagaimana yang telah kita jelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Gaya bahasa yang digunakan al-Qur'an dalam mengajak manusia kepada iman, adalah gaya bahasa yang menggunakan logika dan menantang akal manusia untuk memperhatikan dirinya dan alam sekitarnya yang menjadi tanda-tanda kekuasaan-Nya. Al-Qur'an juga mengajak kita untuk berdialog dengan menggunakan akal kita, apakah mungkin semua itu ada tanpa ada yang menciptakannya, mungkinkah ada ciptaan tanpa adanya sang Pencipta? Sekiranya kita telah beriman dengan Pencipta kita, maka yang akan menjadi pertanyaan selanjutnya ialah, apa yang sebenarnya dikehendaki oleh-Nya??

Akal di dalam syariah Islam adalah syarat melaksanakan kewajiban, manusia pasti akan ditanya untuk pilihan yang telah ditentukannya, karena itu orang yang tidak berakal, ia terlepas dari kewajiban. Akal di dalam syariah juga merupakan salah satu sumber syariat setelah al-Qur'an al-Karim dan hadith Nabi yang terpercaya. Rasulullah yang mulia pernah menanyai Mu'adz bin ketika beliau mengutusnya ke Yaman, *"Bagaimana engkau berhukum?"* Muadz menjawab, "Aku merujuk kepada kitab Allah". *"Kalau kamu tidak mendapatinya?"* tanya Rasul. "Aku merujuk kepada sunnah Rasulullah." Beliau kembali bertanya, "*Jika kamu tidak mendapatinya?*" "Aku berijtihad dengan akalku" Nabi merasa gembira dan bersabda, "*Alhamdulillah, yang telah memberikanmu taufik sesuai dengan apa yang diridhai Rasulullah."*

Aktifitas akal di dalam al-Qur'an dan hadith inilah yang menunjukkan kita kepada turats fikih yang memuat syariah sepanjang zaman dengan berbagai macam kondisi, sampai datanglah masa di mana akal muslim dikebiri, pintu ijtihad ditutup, umat pun lambat laun menuju kepada kehancuran. Akal adalah jalan kita untuk mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, serta menjelaskan kita mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.

Aku menyebutkan hal ini di salah satu wawancara siaran radio di Amerika, penyiar radio menanyaiku, bagaimana mungkin Islam mengharamkan khamr? Aku katakan kepadanya, bayangkan seekor keledai menerobos masuk ke dalam studio ini, membuat keonaran, kemudia ia hendak buang air kecil, lalu dia terus saja membuangnya, apakah Anda akan menyalahkannya? Ia menjawab, 'Tidak" Sekiranya Anda menjadi si keledai itu, apakah Anda akan melakukan seperti yang dilakukannya?? 'Tidak' jawabnya. Aku katakan bahwa yang membedakan kalian berdua adalah bahwa kamu memiliki akal yang bisa menuntunmu untuk melakukan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sekiranya akal ini tertutup dengan minuman khamr atau pun drugs, maka tentu saja Anda akan berprilaku seperti hewan, jadi sebenarnya akal Anda yang menjaga sifat kemanusiaan yang ada pada dirimu.

Selain daripada itu, akal juga merupakan alat dan wasilah kita untuk melaksanakan perintah Tuhan dengan mengenal sunnatullah dalam penciptaan-Nya, yang dalam bahasa kontemporer kita sebut penelitian ilmiah. Siapa yang secara logika (meskipun sederhana) memiliki ketertarikan kepada Islam, akan mengetahui bahwa Allah Ta'ala pada dasarnya telah membekali kita dengan dua kitab, bukan hanya satu kitab, yaitu kitab al-Qur'an dan kitab alam.

Sekiranya al-Qur'an telah mengenalkan kita kepada Tuhan, iman dan akhlak kita, maka al-Qur'an juga telah memberikan perhatian serta memerintahkan kita untuk membaca kitab lain, mempelajari alam dan lain sebagainya. Hal yang tidak akan dilewatkan oleh para pembaca al-Qur'an yang memiliki akal dan pemikiran bahwasannya al-Qur'an meminta kita untuk mempelajari sejarah, geografi, biologi, astronomi, ilmu tumbuh-tumbuhan, ilmu hewan, janin manusia, ilmu air, angin, barang tambang, lebah bahkan ilmu tentang semut.

Pemahaman yang memisahkan akal dan iman sama sekali tidak ada di dalam Islam. Kata pertama al-Qur'an ialah *iqra'* (bacalah), di dalam al-Qur'an juga Allah telah bersumpah dengan pena. Dia juga yang berfirman, "*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.*" (QS. az-Zumar: 9) Dalam ayat lain, Allah juga menegaskan, "*Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama."* (QS. Fâthir: 28), Dia

juga mengajarkan doa, *"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* (QS. Thâha: 114).

Semua yang kita sebutkan di atas, tentu saja belum masuk kepada apa yang telah diwasiatkan Rasulullah di mana beliau memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu. Ilmu sesuai dengan tabiatnya ialah segala apa yang diketahui, dan tentu saja hal ini tidak dibatasi hanya dengan ilmu syariat. Perkataan ahli hikmah, "Tuntutlah ilmu walau sampai ke negeri Cina." Juga menunjukkan pentingnya menuntut ilmu. Adapun perintah al-Qur'an kepada akal dapat kita jumpai juga dalam ayat yang berbunyi, *"Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya,"* (QS. al-'Ankabût: 20)

Seperti inilah kedudukan akal di dalam syariat Islam, atas dasar itu kita memiliki dua kewajiban terhadap akal kita; pertama, menjaganya dan kedua menggunakannya. Adapun menjaganya, adalah dengan cara mengharamkannya dari konsumsi khamr dan sejenisnya serta memberikan jaminan kepadanya untuk bebas berfikir yang bertujuan bebas untuk beragama, "*Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)."* (QS. al-Baqarah: 256), tidak memaksakan pendapat, tidak bersikap otoriter, memberikannya kebebasan untuk mengadakan penyelidikan, serta menjaganya dari gangguan, rasa takut dan khawatir.

Sementara menjaga akal merupakan kewajiban syar'i. Membatasi akal merupakan dosa besar, yang demikian berdasarkan firman Allah Ta'ala, "*Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka itulah orang-orang yang lalai."* (QS. al-A'râf:179). Demikianlah peringatan keras al-Qur'an tentang mereka-mereka yang enggan menggunakan akalnya, tidak mau berfikir dan bertadabbur.

Di sini diperlukan satu renungan yang aku sendiri tidak bisa melampauinya, karena aku sendiri telah memaparkan pembahasan mengenai Islam ini, aku berusaha

untuk membacakannya kepada umat Islam, akhirnya aku sendiri menjadi bingung dan resah. Karena yang aku temukan umat Islam saat ini telah menghilangkan peran akal ini di dalam hidupnya, akal pun tidak lagi menjadi cahaya terang dan petunjuk yang menenangkan. Umat Islam hanya menyukai keikhlasan, sementara ikhlas saja tidaklah cukup.

Dan yang lebih buruk dari itu ialah, pemikiran ini juga-anggapan akal tidak penting- juga menimpa para ulama yang menjadi pemimpin umat, sementara ucapan mereka didengarkan dan memberikan pengaruh yang besar kepada khalayak ramai, dan contoh yang seperti ini banyak sekali kita temukan.

Ketika percetakan pertama kali ditemukan, dan kemudian umat Islam mendapat kabar baik, yaitu kemungkinan untuk dicetaknya al-Qur'an untuk konsumsi khalayak ramai, para ulama dalam dinasti Astanah, menentangnya dan mengeluarkan fatwa haramnya al-Qur'an dicetak. Tentu saja perbuatan mereka ini menyia-nyiakan waktu yang sepatutnya dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

Ketika almarhum King Abdul Aziz hendak memasukkan perkhidmatan telpon ke dalam kerajaan, ulama juga menentang dan berfatwa akan haramnya telpon dan beranggapan ia berasal dari syaitan. Namun, ada seorang laki-laki yang menggunakan akalnya, ia pun menghadirkan seseorang yang membacakan al-Qur'an di sisi yang lain, dan mengundang ulama untuk mendengarkannya, mereka pun mengatakan itu adalah al-Qur'an. Maka si lelaki itu pun menjawab, jika demikian maka tidak mungkin hukumnya haram dan tidak mungkin juga ia berasal dari syaitan.

Ketika Amir Faishal menjadi amir di Hijaz, terdapat sebuah sekolah yang bernama "Sekolah *bi'tsât* (para utusan)" yang mengeluarkan alumninya dan mengirim mereka keluar negeri untuk belajar berbagai ilmu. Dan tiba-tiba, sekolah itu dikejutkan dengan kunjungan para ulama. Para ulama ini pun berpandangan bahwa kurikulum sekolah yang mengajarkan ilmu biologi dan kimia merupakan tindakan yang salah karena ia merupakan ilmu orang kafir, dan meminta pihak sekolah untuk tidak mencemari pemikiran generasi umat Islam dengan mempelajari ilmu-ilmu itu.

Amir Faishal adalah seorang yang cerdik dan penuh hikmah. Ia sama sekali tidak masuk campur dalam perdebatan mereka, akan tetapi ia memanggil direktur

al-Ma'arif (yang mengawasi bidang pendidikan) dan menunjukkan kemarahannya kepadanya, dan berkata, "Bagaimana mungkin kalian mengizinkan diri kalian untuk mengajarkan anak-anak kita ilmu biologi dan kimia dan merusak akal mereka?" Si lelaki berusaha untuk membela diri, tapi pembelaannya tidak berarti apa-apa di hadapan kemarahan sang amir yang tentu saja mendapat sambutan hangat dari para ulama yang mengeluhkan masalah itu.

Kemudian amir Faishal berkata kepada si lelaki, "Aku ingin kamu menghapus semua buku yang ada tulisan ilmu Biologi dan ilmu Kimia dan menggantinya dengan nama 'Sunnah Allah dalam penciptaan". Aku sendiri yang mengawasi tindakanmu ini, awas saja jika kamu sampai tidak melakukan kerja yang aku perintahkan ini." Salah satu alumni dari Italia pun kembali, ia pun menghilangkan judul bukunya dan membiarkan isinya, seolah-olah para utusan tidak mengetahui bahwa para ulama Muslim seperti Ibn Haitsam, Jabir bin Hayyan, al-Khawarizm, al-Biruni adalah orang-orang yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu itu.

Kita juga mengingat kembali keriuhan yang terjadi ketika manusia pertama sampai ke bulan, bagaimana pemberitaan berkaitan dengan hal itu bermunculan di beberapa surat kabar Barat yang seolah hendak mengolok umat Islam, para ulama dan Islam itu sendiri.

Setelah beberapa tahun, datanglah seorang pendeta Amerika, yang meminta bantuan dari pusat penelitian Islam yang ada di Selatan California di kota Los Angeles. Si pendeta membawa secarik kertas dengan cover yang sangat bagus. Si lelaki merupakan pendeta di salah satu penjara, ia merupakan salah satu pengawas agama untuk para tahanan dari berbagai macam agama. Beliau memiliki sebuah kitab yang merupakan kumpulan dari fatwa para ulama besar dari negeri Islam. Ia membagikan buku itu secara gratis kepada para tahahan untuk niat dakwah.

Buku itu memuat sebuah fatwa yang menakjubkan yaitu bahwasannya agama Islam menawarkan diri kepada para penganut Nasrani dua kali, ketika mereka mengabaikannya, mereka pun kembali menawarkan untuk ketiga kalinya, dan ketika tawarannya mereka tetap ditolak mereka menghalalkan darah mereka dan membunuh. Si pendeta ini pun berkata, "Sungguh kitab yang dibagikan kepada para

tahanan di penjara orang-orang muslim membuatku khawatir. Aku takut, sekiranya perkara membunuh begitu mudah dilakukan oleh para tahanan, mereka akan mengambil fatwa ini dan menerapkannya kepada orang yang bukan Islam."

Aku juga menyebutkan seorang syaikh yang diminta oleh pusat studi Islam Amerika untuk menjelaskan tentang agama Islam. Salah satu unsur penting dari pengajaran syaikh ini ialah membenci orang Kristen dan orang Syi'ah. Ia juga berfatwa jika ada seorang perempuan yang duduk di atas kursi, maka bahkan seorang anak laki-laki tidak boleh langsung di bekas tempat yang diduduki perempuan itu, kecuali setelah tempat itu tidak lagi hangat, karena berpindahnya rasa hangat yang ditinggalkan oleh fisik si perempuan ke fisik si anak laki-laki adalah haram. Anak-anak setelah itu pun mengeluhkan kepadaku bahwa mereka tidak suka menghadiri majlis itu, mereka hadir karena terpaksa, ketika mereka mencapai usia baligh (di Amerika umur baligh diberikan kebebasan penuh untuk dirinya) mereka tidak akan menghadirinya.

Ini hanyalah salah satu contoh, adapun cerita-cerita lain pastinya akan lebih banyak daripada ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Aku tidak bermaksud mempermalukan para ulama, karena aku adalah orang pertama yang menghargai kearifan orang-orang berilmu, pengetahuan para ulama dan para ahli kebenaran. Di antara mereka juga ada yang tidak bersikap fanatik buta dan jumud (keras kepala), sehingga mereka secara terang-terangan mengkritisi perkara-perkara yang menonfungsikan akal, sikap berlebihan dalam mengharamkan sesuatu, atau sikap apatis pada setiap hal yang baru, seolah asli segala perkara adalah haram bukan boleh, padahal dalam kaidah dasar Islam, segala sesuatu boleh, sampai ada sesuatu yang mengharamkannya.

Perkara ini (menonfungsikan akal) juga tidak hanya didapati di kalangan para ulama. Perkara ini sebenarnya tidak membuatku terlalu khawatir, karena di dalam Islam tidak ada istilah kependetaan, jika tidak kita pastinya akan berhadapan pada sejarah tragis pihak gereja Kuno di Eropa. Semboyan mereka adalah keikhlasan, tapi sayangnya dengan menyempitkan peranan akal. Kita adalah umat yang terlalu banyak menggunakan perasan dibandingkan menggunakan akal. Padahal seharusnya jiwa kita memiliki timbangan yang seimbang antara akal dan perasaan, salah satunya tidak

bisa mendominasi yang lainnya. Orang yang lebih mengedepankan perasaannya daripada akalnya, maka ia terjerumus kepada kesalahan yang besar dan menghilangkan banyak kebaikan.

Iya benar, perasaan (nurani) adalah mulia, murni dan suci, sebagaimana pengalaman indah yang aku temui dalam perjalanan keIslamanku di pusat keIslaman di Kanada, mereka mengatakan kepadaku bahwa ada satu gereja yang mereka telah beli, dan kemudian mereka ubah menjadi sebuah masjid, yang di dalamnya azan berkumandang, shalat lima waktu berjamaah pun dilaksanakan, syiar-syiar Islam pun dirayakan di dalamnya. Wajah mereka sangat ramah dan bersahabat.

Di negeri yang lain juga, aku dikejutkan dengan pengalaman serupa, pusat Islam di negeri ini juga awalnya adalah sebuah gereja, kemudian ia dibeli oleh orang Islam, kemudian diubah menjadi pusat studi Islam (Islamic Centre). Mereka suatu ketika mereka menanyaiku, sekilas pandanganku melihat sinar kemenangan dan kebahagiaan dari wajah mereka yang berseri-seri, "Ceritakan kepada kami perasaan Anda wahai dokter!" Aku menjawab dingin pertanyaan mereka, "Aku merasa sedih, khawatir dan kasihan."

Jawabanku membuat mata dan wajah yang dipenuhi kebahagiaan itu seketika menghilang, "Bagaimana mungkin Anda marasa seperti itu, wahai dokter?" Aku menjawab, "Akalku menempatku pada satu pertanyaan sangat sulit, 'sebenarnya apa yang membuat orang Nasrani ini menjual gereja mereka kepada orang Islam?" Jawabannya jelas, telah hilang generasi yang memakmurkan gereja, digantikan generasi setelah mereka, yaitu generasi yang tidak mau beribadah, menurutkan hawa nafsu serta meninggalkan gereja, karena menganggap gereja sama sekali tidak penting dalam hidup mereka, kira-kira menurut kalian, apakah umat Islam akan mengalami hal serupa?

Jawabannya tentu saja iya, karena kita di sini bukanlah di Mekkah atau di Kairo atau di Kerachi atau di Thehran, dimana perbicaraan mengenai agama Islam layaknya udara yang kita gunakan untuk bernafas, yang bisa kita temukan dengan mudahnya, meskipun banyak juga di antara mereka yang mengabaikan syariat Islam. Kita saat ini berada di Amerika, di mana memegang agama Islam layaknya memegang bara api,

mempelajari agama Islam layaknya mempelajari aliran yang berbahaya, otoritas dalam rumah tangga (peran ayah dan ibu) sangat terbatas, remaja laki-laki dan perempuan akan mendapatkan kebebasan secara total ketika mereka mencapai usia dewasa, sementara sarana informasi, pengajaran serta nilai-nilai yang ada kebanyakan bertentangan dengan ajaran Islam.

Di sini tantangan kita semakin besar, yaitu kita harus memfokuskan diri untuk mendidik, mengajar dan menanamkan nilai-nilai dengan cara yang memuaskan akal dan hati bukan dengan cara paksaan. Orangtua hendaknya memberikan contoh yang baik kepada anak-anak. Membangun generasi masa depan adalah di antara perkara yang sangat penting, penggalangan dana untuk pembangunan sekolah lebih diutamakan daripada pembangunan masjid dan pusat Islam. Karena peranan sekolah bisa meluas untuk masjid, dan tidak demikian dengan peranan masjid. Jika semua itu tidak kita lakukan, maka kenyataan yang sama akan kita hadapi, frekuensi kajian-kajian Islam akan menurun dari generasi ke generasi, sehingga pada akhirnya pusat studi Islam kita ini dan masjid yang sudah kita kembangkan akan akan dilempar ke pasar untuk dijual setelah beberapa generasi telah berlalu.

Beberapa tahun yang lalu, Salman Rusydi menulis sebuah buku yang sangat kontroversial, judulnya "Ayat-ayat shaitan". Muncullah demontrasi besar-besaran, kitab itu pun menjadi terkenal. Media-media barat menyebutkan bahwa penghubung antara Salman Rusydi dan pihak penerbit meminta uang dalam jumlah yang besar. Penulis menerbitkan kembali terjemah bukunya yang berbahasa Persia, dan mengirimkan melalui anak lelaki Imam Khomaini rahimahullah dengan keyakinan bahwa penjualan buku itu akan mendapatkan kesuksesan yang luar biasa.

Hukum di Iran akhirnya mengeluarkan hukuman mati untuk Sulaiman Rusydi, tapi hukuman ini ditentang oleh beberapa pimpinan Islam lainnya, nyatalah disini bahwa umat Islam tidak duduk bermusyawarah dalam menetapkan perkara ini. Salman Rusydi tidak terbunuh, justru yang terbunuh ialah 22 orang muslim Pakistan dalam insiden bentrok antara polisi dan para demonstran yang sedang marah di jalanan Kerachi.

Seandai kitab ini jatuh ke tangan orang Yahudi, dan apa yang terjadi kepada kita terjadi juga kepada mereka, maka pastinya kondisinya akan jauh berbeda. Mereka akan menarik paksa buku 'kontroversial' itu dari pasaran, meskipun orang yang menulis berkeras hati mempertahankan kebebasannya dalam menulis. Mereka akan menggunakan kekuataan yang ada di seluruh negeri untuk menekan dan memblokir penjualan buku itu. Kita dan mereka sebenarnya sama-sama memiliki kekuatan, tapi mereka menggunakannya sementara kita tidak mau menggunakannya. Karena itu apa yang kita lakukan hanyalah sebatas merespon perkara dengan mengedepankan emosi dan amarah tanpa berfikir, tidak juga menyusun rencana dengan menggunakan akal kita.

Seperti inilah arah agama kita, kita pun menyelesaikan seluruh masalah yang menimpa kita dengan emosi dan amarah, ada banyak lagi contoh yang kita akan paparkan dalam pembahasan berikutnya. Sampai sekarang kita pun tidak mampu menyelesaikan masalah kita dengan menggunakan akal kita serta menjadikannya sebagai bagian dari adat dan tradisi kita.

Kita terkadang memberikan alasan kepada umat untuk tidak melakukan hal itu, semenjak kita berada dibawah cengkraman para pemimpin diktator setelah masa khilafah ar-Rasyidah. Umat pun menolak untuk memikirkan kepentingan dirinya sendiri, menolak untuk menggunakan akal dan mengambil haknya dari undang-undang dan hukum. Umat hanya pasrah kepada kondisi, jika pemimpin baik, maka kondisi mereka akan membaik. Sebaliknya jika pemimpin mereka buruk, maka kondisi mereka pun akan menjadi buruk. Hanya pembaharu yang terpercaya dan tulus saja yang berusaha untuk mencari solusi dari kondisi ini, dan tentu saja ini bukanlah perkara yang mudah. Seandainya aku memiliki syiar yang harus aku sampaikan kepada umat Islam, maka syiarku adalah "Wahai umat Islam, Berfikirlah…" karena masalah tidak akan dapat diselesaikan tanpa akal.. akal dan akal.

Seputar Islam

Betapa aku ingin memberikan ceramah kepada para pembacaku mengenai Islam, dan aku yakin mereka tidak lebih sedikit ilmunya dariku. Tetapi ini tidak lain hanyalah buah pikiran atau pendapat-pendapat yang aku ingin mereka (para pembaca) turut serta memikirkannya bersamaku. Sampai saat ini aku masih beranggapan bahwa buku ini layaknya meja yang menyediakan pemikiran sebagai menunya. Izinkanlah aku untuk menyampaikan apa yang aku ketahui, meskipun sedikit.

Makna Islam ialah agar manusia menyerahkan dirinya kepada Tuhannya secara total tanpa sekutu atau pengganti. Karena itu al-Qur'an menyifati para Nabi sebelumnya dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan sebutan bahwa mereka orang muslim, dan contoh seperti sangat banyak sekali di dalam al-Qur'an. Melalui lisan Ibrahim as, Allah berfirman, "*Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". Dan Ibrahim telah wewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".* (QS. al-Baqarah: 131-132)

Putri Saba juga mengucapkan, "*Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam.*" (QS. an-Naml: 44), Nabi Yusuf juga berkata, "*wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.*" (QS. Yusuf: 101). Para penolong Nabi Isa pun berkata, "*Dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.*" (QS. Ali Imran: 52) Bahkan jin pun turut berkata, "*Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran.*" (QS. al-Jin: 14)

Ketika risalah yang Allah turunkan kepada para Nabi, yang sebagian dari mereka ada yang kita ketahui, sementara yang lain tidak, telah sempurna dan segala unsur dari risalah pun telah terlengkapi tanpa terikat pada iklim, manusia dan masa

tertentu. Kemanusiaan telah menjadi matang dan siap untuk menerima ajaran terakhir yang bersifat universal serta mencakup semua perkara si hamba dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maka, Allah pun mengutus penutup para Nabi dan Rasul; Muhammad saw memberinya kitab al-Qur'an al-Karim. Selanjutnya, Nabi menyampaikan kitab itu secara nash, kemudian menafsirkannya melalui sunnahnya. Ajaran ini pun dinamakan Islam, Allah berfirman ketika wahyu telah disempurnakan, "*Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu menjadi agama bagimu."* (QS. al-Mâidah: 3) Kita telah meridhai Islam menjadi agama kita, masing-masing kita menyukai identitas kita sebagai seorang muslim, dan bagi kita menjadi muslim adalah suatu kebaikan. Lalu dimana permulaannya?

Tidak diragukan bahwa akal kita langsung tertuju kepada hadith Rasul saw yang diriwayatkan dari Umar bin Khattab ra, ketika Jibril as datang menjumpai Rasul dalam rupa seorang lelaki yang mengenakan pakaian sangat putih dan rambut yang sangat hitam, tidak didapati padanya bekas perjalanan, tidak ada seorang pun yang mengetahui dari mana ia datang, secara tiba-tiba ia duduk dekat Nabi saw, menyandarkan kedua lututnya pada kedua lutut beliau serta meletakkan telapak tangannya di atas paha Nabi, dan berkata, "Wahai Muhammad, beri tahu aku apakah Islam itu?" Nabi saw menjawab, "*Islam ialah engkau bersaksi bahwasannya tiada Tuhan selain Allah dan bahwasannya Muhammad adalah rasul Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji jika engkau sanggup (melakukan perjalanan kesana).*"

Tetapi jika kita ingin menjadi muslim yang terbaik, hendaknya kita harus ingat bahwa bangunan ditinggikan dengan pondasi yang kuat, jika tidak, bangunan itu akan goyah. Sementara pondasi itu ialah sempurnanya keimanan, sebagaimana yang telah kita sebutkan dalam pembahasan sebelumnya (*Iman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Nabi-Nya, hari akhir serta takdir baik dan buruk.*) Amal hendaknya dilakukan berdasarkan keimanan ini. Kita berlindung kepada Allah dari menjadi seorang yang disebutkan di dalam al-Qur'an, "*Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi katakanlah*

'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; "(QS. al-Hujurât: 14).

Karena itu, hendaknya kita jangan sampai terlupa dan terlena bahwa *at-Tafshîl* (perincian) itu datang setelah *ijmâl* (global). Apa yang dirincikan Nabi saw dari pengertian Islam dengan menyebutkan rukun-nya yang lima, dan pengertian Iman dengan rukunnya yang enam, kemudian apa yang dibaca selain daripada itu dari urusan agama yang dirincikan Allah di dalam al-Qur'an dan dijelaskan di sunnah Nabi, hendaknya jangan kita alihkan dari tujuan umum diutusnya Nabi saw. Karena tujuan asli risalah beliau adalah agama Islam, yang dijelaskan Allah secara global di dalam al-Qur'an yang berbunyi, "*Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*" (QS. al-Anbiyâ': 107)

Alangkah indahnya ungkapan al-Qur'an, "penapian kemudian setelahnya pengecualian, Kami tidaklah mengutus engkau wahai Muhammad untuk sebab lain, melainkan engkau menjadi rahmat bagi semesta alam." Inilah awal dan akhir Islam, di antaranya keduanya hanya ada kata 'rahmat bagi semesta alam.'

Aku mengetahui ada orang Islam dan ulama mereka yang memulai pengenalan mereka dengan Islam dengan mengetahui perintah-perintah, larangan-larangan, menghapal kitab, nash-nash, sanad, hingga isi kepala salah seorang di antara mereka layaknya perpustakaan Islam yang besar, tapi sayangnya ketika mereka mengajar dan bermualah dan kita mencari 'rahmat untuk semesta', kita sama sekali tidak mendapatinya ada pada mereka.

Aku juga mengenal ada di antara mereka yang tidak pernah memberikan senyuman, padahal agama kita menjadikan senyuman seseorang di wajah saudaranya senilai dengan sedekah, dan itu sangat bertolak belakang dengan sikap para murid dan pengikut mereka. Ketika aku menjadi salah seorang dosen di fakultas kedokteran di universitas Kuwait, ada satu kelompok dari para mahasiswaku, yang kepada mereka aku senantiasa menasihati dengan berkata, "Sesungguhnya gigi bukanlah aurat." Dan sejak bertahun-tahun lamanya aku mengamalkan doa yang aku baca setiap pagi setelah membaca surat Yasin, bunyi doa itu ialah, "Ya Allah, jadikan

kami termasuk ahli mahabbah (ahli cinta), dan jangan haramkan kami dari mendapat keberkahan dari senyuman."

Aku benar-benar risau dengan perilaku orang yang mengetahui semua hukum syariat, tapi tidak mengetahui sisi prakteknya bahwasannya Rasulullah saw tidak diutus melainkan sebagai rahmat bagi semesta. Karena itu tidak mengherankan rasanya, jika kita melihat mereka begitu kaku, keras dan sangat ekstrim, sehingga seolah-olah jika mereka dihadapkan pada dua perkara sekaligus, pasti mereka akan memilih yang paling susah di antara keduanya, meskipun di dalam pelajaran yang diterimanya, ia senantiasa dianjurkan untuk memilih perkara yang lebih mudah, selama perkara itu sifatnya halal.

Suatu masa, aku pernah bertemu di salah satu seminar di Kuwait dengan seorang alim yang memiliki banyak pengikut dari kalangan umum dan pelajar. Tiba-tiba terdetik di hatiku untuk menanyakannya, "Apa pandangan Anda tentang hukum anak haram (hasil zina)"? Secara spontan ia menjawab dengan santainya, "Dibunuh." Aku berkata kepadanya, "Wahai fulan, sesungguhnya anak haram ini sama sekali tidak berdosa, dosa itu terjadi dan ia sama sekali tidak ada kaitan dengannya. Apa pendapatmu jika ada seorang anak yang berumur sekitar empat sampai lima tahun, ia berlari ke arah kita berdua dengan wajah yang sangat ceria, di tangannya ada bola, dan ia melempar bola itu ke arah Anda dengan niat ingin bermain denganmu. Dan terus memandang ke arahmu, dengan harapan Anda akan melempar balik bolanya. Apakah Anda tetap akan membunuhnya, karena ia adalah anak haram?."

Si lelaki terdiam sejenak, alhamdulillah, jawabannya ialah, "Tidak, aku tidak akan membunuhnya." Aku merasa tenang karena lelaki ini bertemu dengan orang yang mengembalikannya kepada kebenaran, dan ia pun kembali. Tetapi tetap saja jawaban yang ia berikan di awal, adalah jawaban reaksi dari psikologisnya, aku tidak mengetahui muslim mana lagi yang memiliki pemikiran yang keras seperti ini.

Aku ingin kita memiliki pandangan lain di hadapan rukun Islam yang telah kita sebutkan, yang juga disebutkan di dalam hadith lain, riwayat imam Bukhari dan Muslim, yang berbunyi, "*Islam itu didirikan atas lima perkara: Syahadat bahwasannya*

tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah rasul Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, pergi haji dan puasa di bulan Ramadhan."

Kebanyakan dari umat Islam beranggapan bahwa rukun Islam itu adalah segala-galanya dan hanya ia saja yang mewakili Islam. Mereka lupa bahwa keberadaan rukun-rukun itu untuk membangun sebuah bangunan, dan rukun itu jika ia tidak ada, maka bangunan itu tidak akan berfungsi. Aku mengetahui ada di antara para pemuka agama yang sangat menikmati shalatnya, sehingga ia memperbanyak shalat sunnah, atau menikmati puasa, sehingga ia memperbanyak puasa sunnah. Aku juga mengetahui ada sebagian orang yang sangat perhatian untuk melaksanakan ibadah haji tahun demi tahun, dan juga melaksanakan umrah berkali-kali. Ini adalah kisi-kisi Islam yang ada dalam pandangan mereka, dan inilah ilmu yang dicapai oleh mereka. Lalu bagaimana pandangan kita terhadap seorang laki-laki yang membeli tanah, kemudian ia mendirikan tiang-tiang, ia merasa takjub dengan pekerjaannya dan menambah lagi tiang-tiangnya sehingga bangunan itu dipenuhi ribuan tiang-tiang, tapi ternyata ia gagal membangun bagian yang lainnya (selain tiang)?.

Sesungguhnya orang yang membatasi Islam dan menyempitkan ruangnya hanya sebatas ibadah, ia sungguh kehilangan banyak hal dan tentu saja hal itu tidak disadari oleh mereka, karena niat baik yang mereka miliki. Islam lebih sempurna dari itu, niat yang baik tidak menjadi penolong bagi orang yang jahil terhadap agamanya. Aku memiliki seorang kawan yang telah melaksanakan haji dan umrah berulang kali, sementara itu para kerabatnya masih memerlukan bantuan, tetangganya kelaparan, sahabatnya terlibat hutang karena perdagangannya bangkrut, dan masih banyak lagi. Sekiranya ia menafkahkan hartanya demi untuk menutupi keperluan mereka, tentu saja Islamnya akan lebih baik dan ia bisa lebih dekat kepada Allah.

Aku juga mengenal seorang dokter yang dipanggil karena ada urusan emergency, tapi ia menolak karena ia ingin shalat tepat waktu, dan ternyata beberapa saat itu telah memisahkan pasien antara kehidupan dan kematian, semoga Allah melindunginya.

Kebanyakan umat juga tidak memperdulikan apa yang terjadi pada umat Islam lainnya di dalam atau di luar negeri mereka, dari penderitaan, kedzaliman dan permusuhan. Ia tidak melihat bahwa menolong saudara sesama muslim merupakan

perkara penting dan juga wajib syar'i. Selama ia melaksanakan rukun-rukun Islam, maka ia beranggapan bahwa ia telah menyempurnakan agamanya, jiwa dan hatinya pun merasa senang dan tenang dgn semua itu.

Bahkan sampai ibadah, di antara mereka ada juga yang melaksanakan dengan mengedepankan egonya, berapa banyak mata kita menjumpai ketika musim haji dan umrah, mereka-mereka yang berbadan besar dan kuat mendorong orang sekelilingnya sehingga mereka terjatuh dan terluka. Ia sama sekali tidak merasa perbuatannya itu bermasalah, selama ia dapat sampai ke tempat hajar aswad dan bisa menciumnya. Boleh jadi dengan perbuatannya itu ia lebih banyak mendapatkan dosa daripada mendapat pahala.

Aku sendiri dalam kondisi seperti ini lebih memilih untuk berdoa, "Ya Allah! aku sangat ingin mencium hajar aswad demi mengikuti sunnah Nabi-Mu yang mulia, tetapi saudaraku sesama muslim juga memiliki keinginan yang sama denganku dan tempat ini pun menjadi penuh sesak. Ya Allah, aku tidak akan berdesak-desakan dengan mereka, bahkan aku mempersilahkan jalan untuk mereka dan itu kulakuan demi berharap ridha-Mu, wahai Tuhan semesta alam." Aku pun cukup memberikan mereka jalan untuk sampai ke hajar aswad. وأكتفي بالإشارة إلى الحجر

Kendaraan Islam

Serangkaian perintah Allah bagi *mukallaf* (manusia) disebut syariah. Sumber utama dari syariat ini ialah kitab Allah, kemudian sunnah Rasul-Nya yang terpercaya, setelah itu ijma' ulama Islam serta qiyas, yaitu memunculkan hukum dari perkara baru dengan mengambil contoh yang serupa dengan sesuatu yang memiliki hukum. Sebagian ulama fikih juga mengambil sumber hukum lain yang bersifat tambahan. Segala sesuatu yang keluar dari konteks ini, maka sumber hukumnya melalui ijtihad fikih yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan manusia di berbagai waktu, tempat dan peristiwa dengan syarat ijtihad itu tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah. Dahulu kala dikatakan setiap kali ada kemaslahatan maka di situ diterapkan syariat Allah.

Ilmu Ushul Fiqh digunakan untuk membahaskan tentang ushul yang darinya hukum itu dikeluarkan, sementara ilmu Fikih membahas tentang hukum itu sendiri.

Adapun *maqâsid* (tujuan) dari syariah ada lima: Menjaga agama, diri, akal, harta dan keturunan, di bawah masing-masing point ada cabangnya dan di bawah cabangnya ada cabang lainnya.

Adapun kebutuhan untuk mencapai kemaslahatan manusia ini ada yang bersifat *dharûriyyah* (kebutuhan primer), *hâjiyyah* (kebutuhan sekunder) dan ada juga bersifat *tahsîniyyah* (tersier) sesuai dengan tertib hukumnya. Manakala pengklasifikasian hukum ada yang bersifat wajib, mandub, mubah, makruh dan haram. Asli dari hukum ini ialah mubah (boleh), karena segala sesuatu pada dasarnya diperbolehkan sampai ada dalil yang mengharamkannya. Maka tidak ada satu pun perbuatan manusia baik itu bersifat individu atau pun berjamaah melainkan telah ditetapkan hukumnya dalam syariat Islam.

Adapun hukum-hukum ibadah ia bersifat tetap dan jelas sebagaimana yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an dan diajarkan oleh Rasulullah saw, ia adalah hukum yang bersifat pasti tidak memerlukan perbincangan, ijtihad atau pun perdebatan, sesuai tabiatnya secara umum, yaitu ia merupakan perintah-perintah yang kita dengar dan kita taati, dan kita sama sekali tidak bisa memajukan waktunya atau pun mengakhirkannya.

Sedangkan muamalah, maka ia terbagi menjadi dua: *Muamalah Ahkâm* seperti *hudûd* (peraturan-peraturan) yang nash-nya dijelaskan langsung di dalam al-Qur'an dan tentu saja ini sifatnya pasti, tidak ada ijtihad di dalamnya. Sedangkan yang lain, tidak berupa nash sehingga ia memberikan ruang bagi ilmu fikih untuk bergerak dan bertindak, selama ia tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah.

Tsawâbit (ketetapan-ketetapan) syariah terbatas, tidak semua lini dari hukum bisa dijangkau oleh fikih, adapun kebanyakan dari hukum ia merupakan hasil dari pemikiran manusia, ia merupakan tonggak warisan fikih kita yang sangat luar biasa dari beberapa mazhab, madrasah dan berbagai pendapat. Dan ia sangat terbuka untuk menerima perubahan. Ketika Umar ra ditanya tentang satu masalah dalam dua tahun yang berturut-turut, beliau memberikan jawaban yang berbeda-beda lalu beliau berkata, "Kami telah memberikan fatwa sesuai dengan apa yang telah kami ketahui, dan sekarang kami kembali memberi fatwa sesuai dengan pengetahuan kami saat ini."

Ketika imam Syafi'i menulis tentang mazhabnya di Baghdad, dan setelah penulisan itu beliau pergi ke Mesir, beliau mendapati bahwa apa yang bisa digunakan di sana (Bagdad) tidak sesuai untuk digunakan di sini (Mesir), ia pun menuliskan kembali mazhabnya. Bermacam-macam pendapat bermunculan di kalangan para pemberi fatwa, dan tentu saja keragaman fatwa ini merupakan keberkahan dan kemudahan. Mereka tidak berbeda dalam masalah *ushûl* (pokok agama), mereka hanya berbeda di *furû'* (cabang-cabangnya), sementara berbeda dari segi *furû'* diperbolehkan.

Bahkan para sahabat di sekeliling Rasul seperti Abu Bakar dan Umar ra, mereka memiliki pendapat yang berbeda dalam melihat satu perkara, tapi tali ukhuwwah mereka tetap kuat, tidak ada kata hinaan atau klaim 'paling benar' seperti mana yang terjadi pada zaman sekarang, dimana mereka mengekang diri mereka dengan masalah *furû'*, sementara perkara *ushûl* yang mengikat mereka untuk saling mencintai mereka abaikan.

Di hari dimana akal para mujtahid dari kalangan ulama fikih dibatasi, khususnya di zaman sekarang-dimana kemajuan bergerak dengan sangat cepat-dalam mengistimbath (mengeluarkan) hukum-hukum baru yang tidak tertulis di dalam kitab-kitab sebelumnya yang bisa dijadikan rujukan, maka sebenarnya kita telah membuat mandul syariat Islam, dakwaan yang menyatakan bahwa syariat Islam cocok untuk setiap zaman dan tempat pun menjadi tidak berlaku.

Selama seorang faqih (ahli fikih) muslim memenjarakan dirinya dari mengeluarkan hukum baru sebagai hasil dari pemikiran dan ijtihadnya, maka sebenarnya ia telah menzalimi syariat dan menonaktifkannya dari fungsinya (mewujudkan kemaslahatan umat). Sangat disayangkan, kita melihat bahwa tindakan apatis yang dilakukan kebanyakan orang. Ketika mereka mendapati sesuatu yang baru, mereka langsung sibuk mencari hukumnya di buku-buku lama, sementara mereka sudah mengetahui bahwa buku-buku itu ditulis di zaman yang masalah kontemporeri sama sekali belum diketahui bahkan tidak terbayangkan oleh mereka para penulisnya.

Sudah tiba saatnya kita mengatakan kepada diri kita sendiri, sesungguhnya para pendahulu kita telah berfikir dan menghasilkan suatu hukum, lalu kenapa kita tidak mengikuti mereka, berfikir dan selanjutnya menghasilkan hukum? Hendaknya kita memikirkan diri kita sendiri, sama seperti mereka dahulu memikirkan diri mereka, dan memutus rangkaian 'menggantungkan diri' kepada pemikiran orang lain (yang tidak hidup sezaman dengan kita) dan berusaha untuk bersikap berani untuk mengungkapkan secara terang-terangan pemikiran kita.

Yang lebih buruk daripada itu ialah, orang yang tergesa-gesa dalam mengeluarkan hukum sebelum ia yakin dengan apa yang telah ia hukumi. Sementara kaidah syariat menyatakan bahwa hukum atas suatu perkara haruslah berdasarkan ilmu tentang perkara itu. Ini bukanlah perkara yang jarang terjadi, sebagaimana yang telah diketahui oleh setiap orang yang melihat dan mendengar.

Aku ceritakan kepada kalian, suatu masa, sekitar tahun 70-an, aku menghadiri seminar international, salah seorang pemakalah dari kalangan ahli fikih memprensentasikan makalahnya yang berjudul 'Operasi sterilisasi'. Pembahasan pun memanjang dan melebar, tapi sedikit pun perbicangan itu tidak menyentuh praktek sterilisasi (mencegah kehamilan), yang ada perbincangan mereka hanya sebatas teknis. Yang menjadi kabar gembira dari perbincangan itu ialah, pada akhirnya mereka sepakat untuk menunda penetapan hukum tentang masalah ini sampai mereka kembali bertemu di seminar lanjutan yang dihadiri juga oleh ahli fikih dari kalangan pakar dalam dunia kedokteran dan ekonomi atau pakar lainnya yang mengetahui ilmu kontemporer sehingga imu tentang hal itu didapati secara sempurna.

Yang tersisa dari bab muamalah ini ialah dari sisi akhlak. Sisi ini berada di luar hukum dan undang-undang. Sesungguhnya hukum itu layaknya pagar yang tidak bisa kita langgar, sementara akhlak ia merupakan nilai tinggi yang hidup kita berlandaskan padanya. Terkadang kita pun bisa melewati hidup kita tanpa sama sekali menyentuh pagarnya. Boleh jadi lahan akhlak ini mencakupi sebagian besar lahan yang ada dalam agama Islam. Karena hukum dan peraturan dibuat untuk melindungi sisi akhlak, karena akhlak sama sekali tidak bisa hidup tanpa hukum.

Umat Islam termasuk juga diriku menyadari akan pentingnya membangun pagar dan menerapkan peraturan-peraturan dalam Islam, kebanyakan mereka pun pada akhirnya lebih mementingkan pagar daripada tanah, berbagai perkara menjadi bercampur aduk. Hal yang tidak bisa kita lupakan dari pikiran kita ialah, percobaan penerapan hukum pada suatu umat tidak lantas membuat Islam bersemayam di dalam hati, dhamir dan akhlaknya. Ia merupakan percobaan yang terancam gagal karena Islam ketika itu akan menjadi layaknya ladang asing. Boleh jadi, manusia akan bersembunyi dari hukum, atau mengakalinya, atau memaksakan kepada para pengikutnya secara zahir, paksaan ini sifatnya sementara, karena masyarakat dipenuhi dengan kemunafikan, apa yang ditampakkan berbeda dengan apa yang ada di dalam batin.

Kebanyakan umat Islam juga melihat bahwa permulaan (agama) dengan memperbaiki akhlak adalah kerja panjang yang menyusahkan, aku juga dulunya berfikiran seperti itu, sehingga aku pun menyadari bahwa kita tidak akan sampai kepada tujuan, melainkan dengan melalui jalannya, meskipun jalan itu panjang. Dalam susunan kepentingan Islam cukuplah bagi kita mendengarkan hadith Nabi saw, "*Tidaklah aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" Jika demikian, maka akhlak adalah tujuan, yang lain hanya sebatas wasilah. Tidak apa-apa kita menerapkan syariat secara lengkap, tapi tentu saja dengan memperhatikan mana yang lebih penting.

Ini bukan berarti bahwa aku adalah orang yang berpikiran negatif, tapi hal ini lebih kepada perhatianku agar umat menyempurnakan mujahadahnya dan memiliki sifat para mujahid. Jika saja umat ini-sebagian besar daripada mereka-bisa memantapkan keIslamannya dengan dimulai dari hati, dhamir dan akhlak, bukan dengan penampilan zahir, pakaian atau koar-koar (Rasul telah mengisyaratkan ke arah hati beliau dan bersabda di sinilah letak takwa), maka dapat dipastikan tidak ada penguasa lalim, musuh luar atau pun dalam yang bisa menghentikan jalannya.

Beberapa tahun yang lalu aku sempat bertemu dengan salah seorang pemimpin gerakan Islam di salah satu negeri Islam, harakahnya ini dikenal dengan sikap adil, santun dan keindahan akhlak, meskipun begitu harakah tetap menjadi minoritas yang dianiaya dan diperangi tanpa alasan yang jelas. Ia mengadu kepadaku,

"Mereka (para penguasa) menyudutkan kami sehingga seolah leher kaki tercekik, sehingga aku berfikir tidak ada jalan keluar lain, selain akan terjadi bentrokan antara kami dan mereka." Aku pun menasihatinya, "Berhati-hatilah, jangan sampai engkau bergerak dengan perasaan bahwa pendapat orang banyak telah mendukungmu, tapi tunggulah sampai Anda sendiri yang menjadi pendapat orang banyak."

Penerapan Syariat

Hampir saja penerapan syariat menjadi satu-satunya kesibukan yang digeluti para penggiat di bidang syariat, tentu saja bagiku itu adalah hal yang wajar, jika tidak, pastinya akulah yang menjadi asing di mata agamaku. Dalam wirid harianku, aku senantiasa berdoa, "Ya Allah, berilah kami taufik untuk senantiasa berkhidmat dan meninggikan agama-Mu, menjadi penolong penerapan syariat-Mu serta senantiasa berdakwah mengajak manusia untuk dekat kepada-Mu." Meskipun begitu, ada beberapa kalimat yang bermain di dalam fikiranku, ketika aku mendapati bahwa penerapan syariat pada kenyataannya ada yang betul dan ada juga yang salah. Berkenaan dengan ini, aku sama sekali tidak menyalahkan syariat, karena perkara ini, kembali kepada manusia yang berhadapan dengan penerapan syariat itu sendiri, sejauh mana ia menggunakan kecerdasannya, kepintaran serta pemahamannya terhadap fikih.

Sebagian *basthâ'* yaitu mereka yang biasa menjadi pengobar semangat dan juga paling lantang ketika berbicara, berpandangan bahwasannya syariah ialah barang jadi, daftar yang sudah siap atau pun cd computer, Anda hanya cukup memutarnya maka ia akan berputar. Mereka lupa bahwa syariat Islam memiliki sendi-sendi yang unsur-unsur bersifat fleksibel. Di antaranya ada yang dapat menerima perubahan sesuai dengan perubahan kondisi, dan ada juga yang bersifat tetap, sama sekali tidak menerima perubahan dan yang terakhir ini sangat sediki sekali. Mereka tidak mengetahu bahwa kebanyakan apa yang kita miliki saat ini, tidak lagi sesuai dengan zaman dimana kita hidup saat ini, atau pada lingkungan baru di mana sejumlah besar kaum muslimin menjadi kaum minoriti. Jika saja ada seseorang yang memberanikan diri menampilkan sesuatu yang baru, ia langsung dituduh dengan tuduhan bermacam-macam, bahwa si Fulan ini hendak mengubah syariat dan

mengganti agama Allah, ia termasuk orang yang seperti ini dan ini, dan ternyata anak yang seperti ini dan ini.

Sebagai hasil dari keterbelakangan akal ini terjadi pengkultusan yang sama sekali tidak berasas, pengkultusan terhadap kitab-kitab lama dan pendapat orang-orang terdahulu. Mereka lupa bahwa para pendahulu (Salaf) adalah para pembaharu, para pemikir dan para penemu di zaman mereka. Mereka beranggapan bahwa yang baru tetap menjadi baru meskipun beberapa kurun telah berlalu. Apa kiranya yang terjadi padaku, jika saja aku tetap ngotot mengobati pasien dengan pengobatan yang digunakan oleh Ibn Sina, seorang yang sangat jenius di zamannya, atau ar-Razi, seorang yang sangat bijak di zamannya? Setiap ilmu akan terus berkembang, bagaimana mungkin kita bisa menerima bahwa ilmu fikih tetap seperti itu tanpa ada perkembangan sama sekali.

Hal yang sangat perlu dilakukan saat ini ialah hendaknya kita mengkaji kembali apa yang ada di tangan kita dengan kajian yang menyeluruh, tulus dan berani, sehingga kita dapat mengekalkan apa-apa yang masih sesuai untuk diterapkan dan mengganti mana-mana yang memerlukan perubahan... Jari ini seolah langsung menunjuk ke arahku... Iya, untuk saat ini aku akan memulainya dari diriku sendiri... Aku sama sekali tidak mengajak agar kita menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal, atau melanggar syariat atau bersikap berani menentang yang sudah sangat jelas dalam agama, tapi aku katakan bahwa syariah itu mengandung kemudahan, maka jangan mempersulit apa yang sudah Allah mudahkan untuk kita.

Di antara masalah yang sangat mendesak ialah penyusunan kembali undang-undang fikih yang menjelaskan manhaj hukum serta hubungan antara orang yang menghukum (hakim) dengan orang yang terhukum (terdakwah), hak-hak individu dan kekuasaan umat, pembahasan fikih ini sangat-sangat terbatas.

Di antara kepentingan mendesak juga ialah penulisan kitab fikih minoritas, karena fikih ditulis oleh umat Islam dan ketika itu mereka menjadi kaum mayoritas di dalam negeri mereka. Dunia ini terbagi menjadi dua, negeri Islam dan negeri harb (non muslim), saat ini kaum muslimin dalam jumlah yang besar hidup dan menjadi

warga negara di negeri yang bukan Islam, mereka pun dikategorikan sebagai warga minoritas yang memiliki hukum, adat istiadat serta tradisi yang berbeda dengan negeri Islam (Aku tidak mengerti apakah ini termasuk husnuz zhan (prasangka baik) atau suudzhon (prasangka buruk)?.

Hal pertama yang ada dalam fikiran para pembaca arab, bahwa mereka (muslim barat) hidup dalam keterasingan, dan mereka layaknya para pengungsi. Itu adalah pikiran sederhana yang tidak betul, sebagaimana di sana ada Arab muslim, di sini juga ada Amerika muslim, Britis muslim, ia menjadi warga negara di negerinya sendiri, ia sama sekali tidak merasa asing atau menjadi tamu di rumah sendiri.

Mereka yang memiliki kewarganegaraan barat (non arab) ini sebenarnya memilki seribu satu pertanyaan seputar ijtihad umat Islam dalam menyelaraskan antara agama dan cara hidup mereka (yang merupakan kalangan minoriti). Ia merupakan pertanyaan, yang aku tidak yakin para ulama timur memiliki jawabannya, karena hukum terhadap sesuatu, adalah berdasarkan pada pengetahuan tentang sesuatu itu. Memberikan fatwa pada sesuatu yang tidak diketahui merupakan kesalahan yang banyak terjadi di kalangan ulama dan orang awam.

Sekiranya penduduk Mekkah adalah orang yang paling tahu mengenai bangsanya, maka penduduk Los Angeles juga adalah orang yang paling tahu mengenai bangsa mereka, begitu juga halnya dengan negeri-negeri lainnya. Jangan pula kita berpandangan bahwa pembagian alam kepada alam Islam dan alam *harb,* lantas membuat kita berfikir bahwa alam *harb* selalunya akan menjadi objek kesewenang-wenangan di zaman yang tidak bisa ditebak ini. Berapa banyak di negeri Islam, justru Islam mendapatkan perlawanan, permusuhan, sementara umatnya menerima perlakuan kasar dan tidak bersahabat. Sementara umat Islam di negeri non muslim menikmati kebebasannya dalam melaksanakan agama mereka dan bebas berdakwah di bawah payung 'hukum melindungi orang-orang yang tidak melanggar hukum.'

Kita melihat yang lebih baik ialah membagi dunia menjadi dua: alam Islam dan alam dakwah, meskipun dakwah di beberapa negeri Islam dianggap sebagai suatu dosa dan yang demikian sangat disayangkan. Ketika pohon Islam (pohon

kemanusiaan) tidak berkembang karena hilangnya kebebasan, kita pun berharap Islam dapat dituai di negeri yang mengakui kebebasan sebagai syiar kebaikan atas nama kemanusiaan seutuhnya.

Perkara ini pun menjadi bercampur aduk pada sebagian orang (ulama dan orang-orang bodoh di antara mereka), antara apa yang disebut agama yang harus dijaga… Dengan *urf* (kebiasaan) atau adat istiadat sosial orang terdahulu, meskipun di antara keduanya sama sekali tidak memiliki nasab atau pun sebab. Hal yang paling buruk ialah Anda melepas satu perkara di antara banyak perkara atas nama agama, padahal sebenarnya ia bukanlah dari agama.

Beberapa tahun yang lalu, dikeluarkan satu hukum, yaitu haramnya wanita mengendarai mobil. Kita sama sekali tidak mengetahui pertimbangan syariat dalam fatwa ini, padahal di zaman dahulu para wanita diberi kebebasan menunggang kuda dan unta, dari mana sebenarnya keluar hukum haramnya wanita yang mengendarai mobil ini.

Sebagian wanita ada yang tetap mengendarai mobil, dan mereka mengeluarkan fatwa bahwa mereka adalah wanita-wanita pelacur. Aku sama sekali tidak bisa memahami mana dosa yang lebih buruk dan lebih keji, mengendarai mobil atau menuduh perempuan baik-baik dengan tuduhan keji (yaitu berzina). Kenapa orang yang berteriak lantang dalam menghujat, tidak menuduh para ulama dengan tuduhan telah berbuat *qazaf* (tuduhan palsu) dan memproses mereka dengan hukum syariat atas masalah ini? Apakah mereka akan berhujjah dengan mengatakan bahwa perbuatan para wanita itu keluar dari adat dan tradisi? Lalu mengapa mereka bersifat kaku terhadap Islam dalam satu topik dan kemudian mengubah sikap mereka hanya karena adanya tekanan?

Aku telah membaca di beberapa surat kabar Amerika contoh lain dari buruknya penerapan syariat di negeri Islam yang berasaskan hukum Islam. Kejadian seperti ini sering terjadi di negeri ini, di mana seorang perempuan mendapatkan penganiayaan seksual (pemerkosaan) dari beberapa orang laki-laki, suatu ketika si perempuan memberanikan diri untuk bersaksi atas kejadian yang telah menimpanya.

Sangat disayangkan kesaksiannya tidak bisa diterima karena ia tidak bisa mendatangkan empat orang saksi seperti yang diperintahkan syariat.

Apakah ini penerapan syariat yang benar?? Bahkan, meskipun si perempuan yang menjadi korban pemerkosaan telah membawa bukti yang kuat seperti hasil autopsi dari dokter, tes fisik bahwa benar telah terjadinya kekerasan seksual, tapi tetap saja para pelaku tidak bisa dijadikan terdakwa, karena yang diminta syariat bukan hal semacam itu. Ini merupakan pelecehan terhadap syariat, Kaedah sederhana mengatakan segala perkara yang menyebabkan terjadinya kedzaliman bisa dipastikan ia bukanlah syariat.

Ada juga contoh hukum di negeri yang lain, yaitu perintah untuk menutup sekolah bagi kalangan wanita dan memecat para pekerja dari kalangan wanita. Seolah-olah menuntut ilmu bukan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, dan seolah Islam juga mengharamkan wanita dari menghasilkan rizki dari sebuah pekerjaan yang mulia. Ada juga seseorang yang dihukum karena ia telah memangkas habis jenggotnya, dikatakan bahwa memelihara jenggot adalah sunnah. Siapa yang mengubah sunnah menjadi fardhu, maka ia telah mengubah agama, mereka beranggapan bahwa apa yang mereka lakukan adalah kebaikan, padahal kenyataannya tidak seperti itu.

Di antara kekacauan dalam tertib hukum juga ialah, hal pertama yang dilakukan para Islamiyyun ketika mereka berhasil memimpin ialah mewajibkan hukum potong tangan untuk para pencuri dan kewajiban berhijab bagi para wanita. Tapi secara tiba-tiba, terjadinya kekacauan dalam pemerintahan, ekonomi merosot, pemerintah pun dijaga ketat oleh para tentara dan polisi, kebebasan berpendapat pun dikebiri, umat Islam menjadi umat yang terdzalimi dan kemudian mereka berpindah ke tempat yang lebih berpendidikan dan lebih berwawasan. Seolah-olah kita mengganti diktator lama dengan diktator baru, diktator baru ini kenyataannya lebih buruk kerena ia dengan sengaja menggunakan simbol Islam, sehingga siapa pun berbeda pendapat dianggap berdosa, dan siapa yang mencoba bersikap ktiris, ia akan dihukumi kafir.

Di Amerika aku bertemu dengan sekelompok manusia yang jumlah mereka cukup banyak dari kalangan terpelajar, mereka sengaja keluar dari negeri mereka sebagai pelarian dari penerapan hukum Islam yang ada. Bahkan mereka sampai pada batas meninggalkan sholat dan puasa sambil berkata, "Jika sekiranya para diktator pemegang hukum itu mewakili Islam, maka kami sama sekali tidak memerlukan keIslaman mereka." Yang membuat hatiku tenang ialah bahwa di tempat mereka yang baru di Amerika, dimana mereka diberi kebebasan untuk berfikir, mereka bertekad untuk kembali kepada Islam secara bersama-sama, mereka pun melakukan dakwah, membina organisasi-organisasi yang mengajarkan mereka dan anak-anak mereka wajah Islam yang sebenarnya, yaitu Islam yang penuh dengan cinta dan toleran.

Aku pun berangan-angan sekiranya undang-undang ini bisa menghadirkan kembali sunnah Rasulullah saw ketika beliau mendapatkan kemenangan, yaitu manhaj, "Pergilah Anda semua telah bebas." Kemudian dikeluarkan pengampunan bagi mereka yang mendukung ditegakkannya hukum atau pemerintah baru, dan jika tidak mendukung, mereka diberi kebebasan untuk pergi daripada membunuh mereka dan memunculkan poto-poto mayat mereka di televisi dan media-media komunikasi lainnya.

Ada jiwa-jiwa yang dipenuhi cinta, tapi ada juga yang dipenuhi kebencian. Dengan kebencian, Anda bisa menurunkan pemimpin atau menghancurkan kekuasaan, atau menghapuskan undang-undang. Tapi jika Anda bertekad untuk membangun, maka cinta adalah satu-satunya jalan. Negara mana pun, meskipun itu adalah negara Islam, tidak akan berdiri tanpa asas cinta dan kasih sayang.

Semenjak beberapa tahun yang lalu, partai Islam memenangkan pemilihan di salah satu negeri, tentu saja aku bergembira dengan pemilu bebas yang dilakukan di negeri Islam. Aku juga merasa senang dengan kemenangan para dai. Tapi aku merasa sangat sedih sekiranya kesempatan dan waktu ini terbuang sia-sia dan akhirnya menuju kepada kegagalan. Iya, aku takut Islam dihancurkan oleh musuh-musuhnya, tapi aku lebih takut jika Islam justru hancur di tangan umatnya. Tanpa sepengetahuan mereka aku mengirimkan surat yang berisi nasehat tulusku karena mengharapkan ridha Allah semata. Namun, ternyata peristiwa demi peristiwa

datang lebih cepat dari suratku, aku pun tidak memiliki kesempatan untuk mengirimkannya. Tidak mengapa kita melihat cahaya setelah beberapa tahun lamanya dan itu dalam lembaran-lembaran buku ini. Aku menuliskan:

"Wahai saudaraku seIslam… Kami bersyukur kepada Allah dengan keberadaan kalian, kami menghormati dan menyampaikan salam, Assalamulaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Di sini kami mendengar berita tentang kemenangan kalian, berita tentang kalian pun bermacam-macam. Ada yang mengatakan tentara akan masuk campur, ada juga yang mengatakan jika mereka yang memerintah, pastinya percobaannya akan gagal, dan akhirnya mereka akan dikalahkan begitu juga negeri yang lainnya. Karena itu kami berdoa kepada Allah, semoga masa kemenangan ini adalah masa pemberian ruang untuk akal. Masa di mana kami bergembira dengan kalian, yaitu masa kita saling menasehati dalam hal kebenaran dan kesabaran, karena agama adalah nasehat, sebagaimana yang disabdakan baginda Nabi saw. Kami ingin mengisyaratkan beberapa point yang kami kira telah kalian lupakan, tapi tentu saja ini adalah peringatan untuk Allah dan karena Allah, kami tidak mendapatkan kebaikan jika kami tidak menyampaikannya, dan kalian insyallah dapat mendengarkan:

1. Siarkan keamanan di tengah manusia, umumkan kepada mereka bahawa Islam adalah agama damai, bahwasannya Nabi saw sesaat setelah beliau memperoleh kemenangan, beliau kepada para musuh-nya, "Pergilah, kalian semua telah dibebaskan." Musuh Islam sebenarnya berharap Islam adalah agama perang, kekerasan dan balas dendam. Tujuan mereka ini sejalan dengan orang-orang yang tidak memahami Islam.

2. Perbedaan antara hukum Islam dan sistem demokrasi ialah bahwa yang pertama (hukum Islam) menjadikan syariat sebagai undang-undang, sementara yang kedua tidak mengikat diri mereka dengan syariat. Selain dari ini, sebenarnya demokrasi lebih dekat dengan sistem musyawarah dalam Islam pada masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin. Sepanjang sejarah tidak ada kesengsaraan yang menimpa umat Islam sejak terjadinya fitnah besar, selain sistem pemerintahan yang otoriter dan diktator bukan sistem musyawarah dan demokrasi.

3. Kalian telah berusaha keras untuk menghancurkan kediktatoran, sekarang saatnya untuk membangun dan tentu saja membangun lebih susah daripada menghancurkan, khususnya membangun jiwa, akhlak dan nilai-nilai Islam, karena yang demikian tidak bisa diwujudkan dengan undang-undang dan hukum. Kita tidak akan pernah berhasil memperindah penampilan, pakaian dan akhlak manusia, selama hatinya keras dan kering dari nilai-nilai. Di dalam Islam, dhamir (kata hati) tidak tergantikan, begitu juga mendidik individu untuk menasehati dirinya sendiri, menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, dan jika kamu tidak bisa melihat-Nya, Dia bisa melihatmu. Dalam manhaj Rasulullah saw, pendidikan untuk menerapkan undang-undang telah lebih dahulu diperkenalkan, sehingga menjalani undang-undang bukan lah perkara yang asing, manusia pun tidak berusaha untuk mengakali undang-undang atau menyepelekannya. Dalam penilaian kami, rakyatmu yang mukmin dan muslim tentu saja akan lebih mengamalkan pendidikan akhlak dalam Islam. Ketika batin betul, maka zahir lambat laun tentunya akan menjadi betul.

4. Dalam pandangan kami, di antara kewajiban yang menjadi prioritas ialah negeri kalian bisa dengan mudah memproduksi makanan yang dapat dikonsumsi oleh rakyat setiap harinya, negeri mana pun yang tidak memiliki kekuatan secara mandiri, tentu saja kemerdekaaan adalah hanya mimpi dan angan-angan. Karena itu, hendaknya kalian benar-benar memanfaatkan semangat para pemuda, kekuatan dan kegigihannya dalam memperjuangkan nilai-nilai Islam.

5. Kita ingin manusia menyukai Islam, karena ia merupakan syarat agar mereka menerima Islam dan berakhlak dengan akhlaknya, bahkan boleh jadi mereka akan masuk Islam, sekiranya mereka belum lagi memeluk agama Islam (sebagaimana pengalaman kami di Amerika). Kenabian boleh jadi telah berhenti, tapi dakwah tetap akan berjalan, sementara asas dakwah adalah berkasih sayang dan berlembut hati, (Seandainya kamu bersikap keras hati, maka mereka menjauh dari sekelilingmu.) Maka, hendaknya umat Islam khususnya para pemuda yang memiliki semangat tinggi untuk menegakkan agama Allah bersifat waspada dan berhati-hati.

6. Sesungguhnya para musuh Islam mengharapkan bahwa Islam hanya berada di Timur, mereka juga ingin agar Islam dan Barat selalu bermusuhan dan saling membenci satu sama lain, padahal Islam adalah agama rahmat bagi semesta alam

dan juga seruan bersifat menyeluruh (mendunia). Kita mengetahui bahwa Barat memiliki beberapa kebijakan politik atas dasar kebencian mereka terhadap Islam. Tapi kita juga tidak boleh menutup mata, bahwa ada sekelompok manusia yang mengetahui Islam hanya dari media-media informasi, serta dari prilaku-prilaku umat Islam yang mencoreng nama baik Islam. Karena itu hendaknya kita mempunyai rancangan ke depan berkaitan hubungan di luar Islam yang bisa menghilangkan kesalahapahaman, sehingga dunia dapat melihat wajah Islam yang sesungguhnya. Hendaknya Islam menampakkan kepada alam, wajahnya yang penuh senyuman, dakwah yang indah dan penjelasan yang memuaskan akal.

Sesungguhnya alam dalam peradaban kontemporernya telah terjangkiti penyakit yang mematikan, maka obatnya hanya ada dalam ajaran-ajaran Islam. Islam akan tetap menjadi obat penenang dan penyembuh bagi orang-orang yang sakit, bukan sebaliknya menjadi racun yang mematikan untuk mereka.

Apa yang terjadi di negeri Anda adalah kesempatan berharga yang sangat langka, sekiranya kalian berhasil, maka boleh jadi ia akan menjadi titik perubahan sepanjang sejarah alam. Ia akan melampai pertarungan kecerdasan bukan hanya pertarungan keihlasan semata. Kami berdoa kepada Allah untuk menjadikan hal ini sebab keberhasilan. Wassaamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Surat ditutup dengan ucapan, sebagaimana kebiasaanku, aku tidak akan pernah menyembut nama negeri, meskipun apa yang kusembunyikan telah diketahui oleh orang ramai, diketahui juga dari persitiwa-peristiwa yang menyedihkan yang menimpa umat Islam.

Kesimpulannya, bahwa syariat Islam melindungi masyarakat dari berbuat kesalahan, dengan tiga solusi: pertama, dengan dhamir (kata hati) dan takwa yang merupakan hal penting dalam pendidikan dan pengajaran. Kedua, Mencegah sebab-sebab yang dapat menimbulkan perbuatan dosa, dan itu dengan perbaikan ekonomi secara menyeluruh. Ketiga dan yang terakhir ialah undang-undang hukuman. Siapa yang menerapkan syariat dari awal sampai akhir, maka tentu saja ia akan berhasil. Sebaliknya yang hanya menerapkan syariat di akhirnya saja, maka ia akan gagal di awal dan di akhir.

Inilah Umar bin Khattab, beliau menunda hukum potong tangan ketika datang masa panceklik, datang kepada beliau seseorang yang mengadu kepadanya bahwa dua orang pembantunya telah mencuri. Kedua pembantu itu pun menjawab, "Ia tidak memberi kami makan." Umar menolak dakwaan itu, dan berkata kepada majikannya, "Jika keduanya kembali mencuri karena kamu tidak memberi mereka makan, maka tanganmu yang akan saya potong."

Tentang al-Qur'an dan Sunnah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang merupakan mukjizat. Ia merupakan turats (warisan) kita yang kaya dengan apa yang telah ditulis oleh orang terdahulu dan orang yang yang datang kemudian tentang *I'jaz* (kemukjizatan) al-Qur'an. Di sini kita sama sekali tidak ingin menambahi setetes air ke dalam lautan. Ketika aku memperhatikan al-Qur'an, aku pun menyimpulkan bahwa ada tiga macam mukjizat di dalam al-Qur'an:

Mukjizat pertama ialah mukjizat dari segi balaghah. Ia adalah mukjizat yang dipelajari orang arab sejak pertama kali ia diturunkan dan membuat mereka kagum. Meskipun al-Qur'an telah bersemayam di hati umat Islam sepanjang sejarah mereka dalam mensucikan dan mengagungkan al-Qur'an serta pengulangan mereka terhadap pembahasan mengenai kemukjizatan al-Qur'an, tetapi secara jujur kita katakan bahwa mukjizat yang didapati oleh orang-orang terdahulu tidak lagi ditemukan lagi oleh orang-orang yang datang kemudian.

Berapa banyak dari umat Islam yang membaca al-Qur'an dengan khusuk dan penuh cinta tapi mereka membacanya tanpa mengetahui sisi kemukjizatan al-Qur'an, kecuali mereka-mereka yang mengerti bahasa arab, dan itu pun sangat sedikit sekali jumlahnya. Ada juga yang membacanya dengan terbata-terbata, berharap pahala dalam membacanya, tentu saja bagi mereka pahala dari Allah. Berapa banyak dari orentalis, yang tertantang untuk mempelajari al-Qur'an, mengambil sisi balaghah dari al-Qur'an, sehingga menghasilkan hukum-hukum berkaitan balaghah al-Qur'an. Di antara mereka, ada yang hanya mengambil balaghah-nya saja, sementara yang lain menamainya dengan *halhalah bayaniyyah* (kehalusan bahasa al-Qur'an). Tentu saja

pendapat mereka berdasarkan usaha keras mereka dalam memahami al-Qur'an. Tapi tetap saja perkara seperti yang diucapkan al-Mutabanni dalam syairnya:

Boleh jadi si pencela mengeluarkan kata-kata yang baik,

Tapi kemudian akalnya yang sakit merusaknya.

Seandainya kita memberikan maaf kepada mereka, karena sedikitnya ilmu yang mereka miliki tentang kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa. Tapi rasanya tidak mungkin kita memaafkan orang-orang berilmu di antara mereka, dari tuduhan terlalu berlebihan dalam memahami kaedah ilmiah yang asli, yaitu suatu perkara dapat ditemukan dengan alat penemuan yang khusus dan sesuai untuk itu. Sekiranya seorang ilmuwan ingin menemukan tentang keberadaan tenaga listerik, hendak ia menggunakan alat yang khusus untuk itu. Jika dia ingin menemukan cahaya atom, ia juga harus menggunakan alat khusus. Dan jika ingin menemukan medan magnet, maka ia juga harus menggunakan alat khusus untuk itu.

Ilmuwan Kimia hebat sekalipun jika ia meletakkan jarinya di cuka asam maka jarinya tidak akan memerah, sama halnya jika ia meletakkan jarinya dalam alkaline maka ia tidak akan menjadi biru, lain halnya jika daun bunga matahari diletakkan di dalam dua cairan itu, maka ia akan berubah sesuai dengan dua warna tersebut. Ini merupakan penemuan yang betul untuk keasaman dan alkaline, meskipun ia sama sekali tidak mengetahui ilmu kimia.

Maka, penemu yang betul dalam hal kemukjizatan al-Qur'an dari segi balaghah adalah orang arab terdahulu, dimana al-Qur'an diturunkan langsung untuk mereka. Dimana ilmu balaghah menjadi tujuan hidup dan pusat perhatian mereka. Mereka menguasai tingkat bayan arab tertinggi, karena itulah al-Qur'an menantang kemampuan mereka. Jika salah seorang dari mereka memerangi Islam dengan pedangnya, maka tidak ada yang dapat dikatakannya tentang al-Qur'an, selain berkata, "Demi Allah, ia indah dan nikmat…" Yang seperti ini dan yang serupanya dengan dirinya itu yang bisa katakan 'Penemu yang sesungguhnya' yang bisa benar-benar menemukan perbedaan antara kalam manusia dan kalam ilahi.

Ketika seorang sepertiku baik dari orang terdahulu dan orang yang datang kemudian, orang arab atau non arab, mendengar bahwa salah seorang yang memiliki keperibadian keras dan tegas seperti Umar bin Khattab yang ketika itu dikuasa amarah karena mendengar adiknya telah masuk Islam, kemudian ia pergi menjumpainya untuk menghukumnya. Namun, ketika ia mendengar ayat-ayat dari surat Thâha, lemaslah seluruh persendiaanya, ia kembali kepada orang kafir dan mengatakan kepada mereka, bahwa dia telah beriman bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Ketika kita mendengar mengenai hal itu, kita pun mengakui kehebatan I'jaz al-Qur'an dari segi balaghah ini tanpa memperdulikan pencapaian-pencapaian kita dalam bahasa arab. Jika Allah memuliakan Anda, maka melalui bahasa arab Anda akan lebih banyak mengetahui rahasia-rahasia yang ditampakkan kepada Anda, ketika Anda membaca al-Qur'an yang tidak ada yang bisa memahaminya kecuali orang yang memiliki kemampuan, Anda pun semakin masuk dalam kemukjizatan al-Qur'an dan bersambung dengan ayat-ayatnya yang luar biasa.

Meskipun begitu, kita juga mendapati ada salah satu kaum dari bani Arab modern yang beranggapan bahwa ilmu di zaman sekarang telah sangat modern dan melampaui bahasa arab, sehingga bahasa arab tidak lagi menemukan tempatnya dalam berbagai ungkapan, sehingga jika kita hendak mempelajari ilmu-ilmu umum, kita harus mempelajari bahasa lain selain bahasa arab.

Kita sama sekali tidak dapat membayangkan bahwa bahasa yang bisa menampung kemukjizatan al-Qur'an bisa disempitkan dengan perkara-perkara lain yang tidak lebih berharga darinya. Masalahnya di sini ialah masalah kehormatan diri, seandainya kita bisa menghormati diri kita, maka pastinya kita akan menghormati lisan kita sebagaimana yang dilakukan orang lain selain kita di dunia ini. Bahkan oleh musuh kita yang tersembunyi di hati kita, ketika dia pergi ke kuburan sejarah, kemudian ia keluarkan bahasanya, dan menjadikannya bahasa kitab, bahasa percakapan, bahasa ilmu dan bahasa amal.

Adapun mukjizat kedua ialah, mukjizat dari segi isi al-Qur'an. Mukjizat secara maknawi yang telah menyentuh hati manusia, dan kemudian mengubah mereka

menjadi manusia yang baru yang lebih baik. Mukjizat perubahan, awalnya mereka adalah manusia yang berakhlak jahiliah tapi melalui al-Qur'an mereka berubah menjadi manusia yang berakhlak al-Qur'an. Qur'an mereka terlebih dahulu ada di hati mereka, kemudia barulah al-Qur'an mereka berada di kantor-kantor penegak hukum, di mahkamah para hakim. Berada dalam undang-undang muamalah mereka yang menghubungkan mereka dengan orang lain selain mereka. Itulah mukjizat yang dibaca oleh manusia, ketika mereka membaca bahasa arab mereka pun dapat memahami al-Qur'an, karena kenikmatan balaghah yang mereka kecap darinya.

Umat-umat terdahulu yang pernah ditaklukan umat Islam telah mengalami dua periode: **Pertama,** periode mendapatkan kehormatannya kembali, dan itu karena umat Islam memberikan mereka kebebasan beragama yang dahulu pernah dirampas paksa oleh bangsa Persia dan Romawi. Sampai-sampai Mesir yang memeluk agama Kristen, dipaksa untuk mengikuti mazhab penakluk mereka yaitu bangsa Romawi Masehi. Hal pertama yang dilakukan Amru bin Ash setelah ia berhasil menaklukkan negeri Mesir, ialah memanggil pastor Benyamin dari tempat pelariannya yaitu di padang pasir Selatan untuk kembali duduk di kursinya (mengambil alih kembali kekuasaannya) dalam Gereja Qibtiyyah.

Kedua, periode pembacaan terhadap mukjizat al-Qur'an melalui akhlak umat Islam dan cara muamalah mereka. Kebanyakan dari mereka yang merasa nyaman dengan agama Nasrani yang mereka anut, akhirnya menerima dengan lapang dada tanpa paksaan terhadap agama baru ini. Mereka pun memahami bahwa Islam merupakan penyebaran yang alami dan benar, penutup untuk Namus Allah yang diturunkan kepada para Nabi semenjak dari Ibrahim, Musa, Isa sampai kepada Nabi Muhammad. Dapat kita katakan bahwa mereka masuk Islam secara sukarela dan atas pilihan mereka, al-Qur'an secara jelas telah menyebutkan 'Tidak ada paksaan dalam beragama'. Dalam sejarah Islam tidak pernah tercatat adanya 'pemaksaan dalam beragama' sebagaimana yag telah berlaku di dalam Sejarah Eropa dan penaklukan Amerika Selatan dan lain sebagainya.

Sebagian manusia pun membayangkan bahwa upeti yang diwajibkan kepada mereka yang tetap berada di dalam agama (asli)nya merupakan penekanan ekonomi dari pihak Islam, mereka lupa bahwa upeti itu dihapuskan bagi mereka yang tidak

mampu. Orang yang masuk Islam, dia tidak akan membayar, tapi di dalam Islam juga diwajibkan untuk berzakat, dan ia diwajibkan untuk umat Islam, dan jumlah yang diambil lebih besar dari jumlah upeti. Upeti ini sebenarnya digunakan untuk pembebasan dari khidmat militer dan juga saham untuk biaya pembelaan negara. Abu Ubaidah telah mengembalikan upeti kepada penduduk Hamsh karena ia telah menarik pasukannya.

Di sisi lain, pelaksanaan ini sebenarnya mirip dengan apa yang diterapkan di Mesir tidak berapa lama ini dengan nama `*Badaliyah* (pengganti) untuk kaum muslimin dan umat nasrani yang ingin dibebaskan dari khidmat militer. Pemikiran upeti ini juga dalam sejarahnya telah disetujui oleh semua masyarakat dalam negeri Islam bahwasannya pembelaan negara merupakan kewajiban bagi umat Islam dan umat Nasrani baik itu dengan darah atau pun darah. Bukan hanya darah dari satu golongan, dan harta dari golongan yang lain.

Kemudian kita sampai kepada mukjizat ketiga yang bersifat kontemporer, yaitu yang terkenal di kalangan ulama modern dengan i*'jaz ilmi* (kemukjizatan al-Qur'an dari segi ilmu). Berkaitan dengan i'jaz ini dikaranglah beberapa buku dan risalah, diadakan seminar dan konferensi. Bila ditanyakan dimana keberadaan i'jaz ini sepanjang sejarah, kenapa ia baru muncul di zaman-zaman terakhir? Kita katakan bahwa cahaya ilmu tidak berkembang pesat melainkan pada masa-masa terakhir. Sebagaimana syarat untuk mengetahui i*'jaz lughawi* (mukjizat dari segi bahasa) al-Qur'an memerlukan pengetahuan level tertinggi dari bahasa, begitu juga dengan i'jaz ilmi al-Qur'an, ia juga memerlukan adanya level tinggi dari ilmu. Kita pun mengetahui bahwa ilmu mencapai puncak kejayaannya pada dua abad terakhir, lebih banyak daripada apa yg bisa ditemukan oleh para ulama sebelumnya. Kita juga mengetahui bahwa ilmu semakin pesat dan maju pada sepuluh tahun terakhir ini.

Ini sebenarnya kesempatan bagi manusia modern untuk mempelajari kembali al-Qur'an dari segi mukjizat yang ketiga ini secara khusus dan mandiri, terpisah dari mukjizat alQur'an dari segi bahasa. Kita pun tidak berani beranggapan bahwa alam Islam berani mengklaim bahwa kenyataan kontemporer saat ini baik dari sisi akhlak maupun dari manhaj merupakan terjemahan daripada al-Qur'an. Selain itu ia juga merupakan mukjizat yang memaksa beberapa ilmuwan Barat untuk mengumumkan

bahwa al-Qur'an tidak mungkin dibuat oleh manusia dan tidak mungkin penulisnya adalah Muhammad.

Orang yang membaca buku karangan dokter dari Perancis Mores Bacon yang berjudul 'Injil, Qur'an dan ilmu" akan menemukan bukti atas apa yang sudah kita katakan sebelumnya, serta bisa menjadi penjelasan kenapa para ilmuwan barat bisa masuk Islam tanpa mengenal bahasa arab atau pun mengenal dunia Islam, serta tanpa ada orang yang memaksa mereka untuk masuk agama Islam. Sesungguhnya al-Qur'an telah menjelaskan hakikat-hakikat ilmiah yang pasti, yang tidak bisa diketahui melainkan setelah berabad-abad setelahnya, yang demikian mustahil diketahui Muhammad atau pun orang yang hidup di zamannya, dan itulah satu-satunya penjelasan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah bukan kitab Muhammad.

Secara cepat dapat kita katakan bahwa al-Qur'an sebagai mukjizat bukanlah kitab ilmu-ilmu alam. Apa yang diinginkan dari pembahasan ilmiah ialah pencarian rahasia dibalik sunatullah dalam ciptaan-Nya. Di hadapan seorang ilmuan adalah alam semesta dengan beragam kewujudannya dan laboratorium dengan berbagai alatnya dan ia bekerja secara konsisten dan penuh kesabaran. Sungguh kita tidak dapat menerima sekiranya ilmuwan muslim tidak menggunakan semua alat ini, tertinggal dan terbelakang. Sementara orang lain selain kita melakukan penelitian dan menemukan ilmu baru, kita malah merasa cukup dengan hanya memperhatikan dan bertepuk tangan atas temuan-temuan baru dari ilmu pengetahuan yang telah diisyaratkan di dalam al-Qur'an.

Aku mengetahui ada di antara ulama kita yang berbuat demikian, dan bagiku itu sungguh sangat disayangkan, khususnya mereka-mereka yang konsent terhadap tafsir ayat-ayat al-Qur'an, mereka lebih banyak memanfaatkan sarana informasi dan media daripada mempelajarinya sendiri dengan ilmu yang mereka miliki.

Jika saja kita menerima kelemahan kita dari sisi ini, tetap saja kita akan mengatakan bahwa ayat-ayat al-Qur'an mengajak akal untuk berfikir secara ilmiah. Sekiranya ia dibaca seorang ilmuwan, dengan mudah ia akan mengatakan bahwa ia bukanlah perkataan manusia. Sedangkan apabila ia dibaca oleh orang-orang mukmin, iman mereka semakin bertambah. Sebagai contoh, aku menyebutkan satu

pengalaman peribadi, semoga hal ini lah yang membuka mataku untuk membuka bab ini:

Pada tahun 1948, tempat duduk di dalam pesawat hanya berjumlah 8 kursi, yaitu penerbangan dari Mesir menuju Palestina dalam keadaan cuaca tidak bersahabat. Pesawat masa itu belum dilengkapi dengan alat yang bisa mengontrol tekanan udara atau nisbah oksigen. Pesawat semakin meninggi, saat itu adalah penerbanganku untuk pertama kalinya. Napasku mulai tersegal-segal, dadaku sesak, udara yang kuhirup tidak cukup, aku pun seolah tenggelam tanpa air, dadaku terasa sangat berat, keringatku bercucuran deras, hatiku berdetak sangat kencang. Aku pun mengetahui sebabnya, yaitu setiap kali pesawat terbang meninggi dari permukaan laut, kepekatan udara semakin menipis, nisbah oksigen menjadi lebih sedikit sebagaimana temuan pada abad kesembilan belas.

Setelah beberapa waktu dari peristiwa itu, di tengah-tengah bacaan al-Qur'an yang menjadi wirid harianku, secara tiba-tiba untuk pertama kalinya pikiranku terhenti pada ayat yang berbunyi, "*Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.*"(QS. al-An'âm: 125) Seolah-olah setelah pengalaman yang kualami, aku baru pertama kali membaca ayat ini, Muhammad sama sekali tidak mengetahui penerbangan yang begitu tinggi selain daripada Isra' dan Mi'raj dan itu tentu saja dalam konteks yang berbeda.

Kami juga memiliki sedikit komentar mengenai hubungan umat Islam dengan al-Qur'an. Allah memberi pahala atas bacaan al-Qur'an, setiap satu huruf satu kebaikan, tapi kebanyakan umat Islam menjadikan ini adalah jalan terakhir, yakni hanya untuk mendapatkan pahala. Padahal sebenarnya tujuan di balik itu agar umat Islam mendapatkan derajat setelahnya yaitu memahami dan mentadabburi al-Qur'an, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran ataukah hati mereka terkunci?*" (QS. Muhammad: 24).

Melalui peran ini kita akan melangkah kepada periode berikutnya yaitu periode pelaksanaan. al-Quran adalah manhaj amali (pedoman beramal) dan pembangunan

kehidupan individu dan berkelompok serta manusia keseluruhan. Akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an, sebagaimana yang digambarkan oleh isterinya Ummul Mukminin Aisyah, sementara Rasulullah saw teladan dan contoh terbaik kita, begitu juga dengan umat manusia, "*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus."* (QS. al-Isrâ': 9).

Apakah Anda tidak melihat orang yang menerima surat, ia tidak hanya membacanya melainkan langsung menghapalnya karena kecintaan yang luar biasa kepada yang mengirimkan surat. Apakah Anda juga tidak melihat orang yang membacanya namun tidak berusaha untuk memahaminya? Dan apakah Anda tidak melihat orang yang memahaminya tapi tidak ingin mengamalkannya?? Inilah yang terjadi pada kebanyakan umat Islam saat ini terhadap al-Qur'an. Mereka layaknya orang sakit yang diberi dokter resep obat, ia mengambil dan membacanya berulangkali tapi tidak pernah meminum obatnya.

Namun aku harus menyebutkan di sini sebagai penyeimbang, bahwasannya ada juga di antara orang awam yang sangat sensitif terhadap al-Qur'an, sehingga mempengaruhi tingkah lakunya. Di sini aku ingin menceritakan dua peristiwa nyata:

Suatu ketika aku pernah memberi khutbah jumat, waktu itu topik yang kubicarakan ialah tentang ghibah, aku membacakan ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang lain dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?* "(QS. al-Hujurât: 12).

Setelah shalat, aku didatangi seorang laki-laki yang merupakan pengurus pusat studi Islam di utara California, ia menunduk di sampingku sambil berkata kepadaku, "Wahai dokter Hathut.. Aku membicarakan Anda di belakang, aku katakan ini dan ini…, aku memohon ampunan Allah dan tolong maafkan aku." Ini merupakan hari terindahku, karena aku bertemu dengan seorang muslim yang mempratekkan al-Qur'an ke dalam kehidupannya.

Adapun peristiwa yang kedua, adalah kejadian yang dialami sahabatku dan ia menceritakannya kepadaku. Ia mendapat telpon dari seseorang yang mengabarinya

bahwa ia adalah kawannya dahulu semasa sd yaitu kira-kira tigapuluh tahun lalu, kawan ini mengajaknya untuk makan malam. Ia pun merasa heran, dan bertanya dalam rangka apa undangan itu diajukan. Ia menjawab, "Aku akan memberitahu setelah kita bertemu nanti." Ketika makan malam bersama, ia berkata kepadanya, "Apakah engkau masih ingat hari dimana kita sekolah sd dahulu, yaitu ketika kita pergi piknik ke tempat ini?" Kawanku berusaha keras untuk mengingatnya.

Ia berkata kembali, "Aku ingat, pada hari itu engkau membuka kotak makananmu dan tidak mendapati makanan di dalamnya." "Iya, sekarang aku baru ingat." Jawab sahabatku. Kawannya kembali berkata, "Sebenarnya, akulah yang membuang makan siangmu ketika itu, dan itu kulakukan cuma untuk bercanda. Baru-baru ini aku membaca mushaf, dan aku menemukan ayat yang berbunyi, "*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.*" (QS. al-A'râf: 201) Ketika itu, perbuatan burukku seolah bermain di kepalaku, aku lantas mengingat dan menyesalinya. Dan aku sama sekali tidak merasa tenang, sampai aku mengganti makan siang waktu itu dengan makan siang hari ini, aku minta maaf kepadamu, dan aku berharap kamu mau memaafkanku. Astaghfirullah…" Ini adalah ampunan yang indah, persahabatan pun seolah kembali lagi.

Laki-laki itu pun menambahi, "Dan bukan ini saja yang aku lakukan hari ini. Tadi pagi aku pergi ke tempat sekolah kita dahulu, aku bertemu dengan kepala sekolah dan aku minta izin kepadanya untuk bertemu dengan penjaga perpustakaan, aku memberikan buku kepadanya, kukatakan padanya, "Aku telah meminjam buku ini, tiga puluh tahun yang lalu, aku sangat menyukai buku ini dan terus menyimpannya. Aku pun tersadar bahwa dahulu aku buta, dan sekarang aku seolah melihat kembali." Aku mengembalikan buku dan meminta maaf dan memberikan kepada perpustakaan sejumlah uang agar mereka bisa menambah buku apa pun untuk perpustakaan. Aku juga menyiapkan sebuat nota, mencatat di dalamnya nama-nama yang kuingat aku telah berbuat kesalahan kepada mereka, mencari mereka dan kemudian meminta maaf. Dan kamu adalah salah satu di antara mereka. Dan kamu tidak bisa

membayangkan betapa hidupku telah berubah, aku pun merasa tenang, nyaman dan bertambah dekat kepada Allah.

Inilah contoh praktek dari al-Qur'an dan muslim yang beramal dengan al-Qur'an. Almarhum Muhammad Iqbal, seorang penyair besar dari Pakistan berkata, ayahku pernah menasehatiku, "Bacalah al-Qur'an, seolah dia diturunkan kepadamu." Seandainya umat Islam mengamalkan ini, maka mereka pun akan menjadi manusia yang baru, manusia yang lebih baik.

AS-SUNNAH

Saya pernah berkunjung kenegara uni Emirat Arab untuk menghadiri seminar ilmiah di sebuah universitas, saya berkenalan dengan salah seorang professor, yang menyertai saya dalam mobil,dia berkata kepada saya dalam perbincangannya, " saya berniat untuk menikah dalam waktu dekat ini, Insya Allah. Saya memandangnya dan bertanya kepadanya, karena beliau adalahs seorang dosen Syariah : apakah tuan belum menikah? Dia berkata" saya telah menikah. Saya berkata "ataukah belum dikarunia putra? Dia menjawab" saya telah mempunyai 3 putri, Alhamdulillah. Saya berkata lagi apakah engkau menginginkan bayi? Dia menjawab ya. Sepertinya engkau belum sepakat dengan isterimu mengenai hal itu, apakah dia pernah mengecewakan hidupmu? Dia menjawab, tidak, demi Allah, tidak mungkin saya membuang segala sisi kebaikannya….dia mencintaiku dan mengurus segala keperluanku, membantuku dan berusaha menjagaku dan anak-anakku, .saya makin heran maka saya pun bertanya lagi dengan perasaan takjub penuh keheranan,: kemudian kenapa engkau bermaksud untuk menikah lagi? Dia berkata: alasanku hanya satu, sunnah, Sunnah. Kemudian aku mencoba untuk berdiskusi, "apakah tuan merasa yakin bahwa dia akan merasa senang dengan pernikahanmu? Dia menjawab, " dia akan merasa sangat sedih". Kemudian saya bertanya lagi "menurutmu apakah sunnah lebih *arjah* daripada alquran? Dia menjawab "Al-Quran pastinya" .Saya berkata."Isterimu sangat bahagia bersamamu dan pernikahnmu kali ini membuat isterimu sangat sedih? Dia menjawab"ya". saya mengatakan dimana posisimu dari ayat Al Quran :

{ Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan } Ar-Rahman : 60

Saya menepuk ustad tersebut dan langsung menjawab : kalau begitu maka saya tidak akan menikah lagi.

Sang laki-laki tersebut dengan segera pulang ke rumahnya untuk mengungkapkan keputusannya yang hendak menikah dengan keputusan yang lama yang membuat isteri dan anak-anaknya penuh rasa haru, isteri beliau mengundang kami untuk minum teh di rumahnya sebagai ungkapan rasa terima kasih dari isteri dan anak-anaknya.Saya merasa bahagia dan bangga terhadap laki-laki tersebut karena beliau tidak mendebat sesuatu hal kebenaran.

Ini adalah sebagai salah satu contoh kesimpulan dalam merealisasikan sunnah, saya tidak berpendapat bahwa poligami adalah sesuatu yang haram, namun mengikuti sunah itu tidak mesti melihat satu sisi saja, pada kenyataannya adalah bahwa orang yang mempelajari kehidupan rumah tangga Rasulullah SAW akan menemukan ada dua fase dalam pernikahannya . Dua puluh lima tahun bersama seorang isteri yaitu Ummul Mukminin Khadijah RA sampai beliau wafat, dan **fase kedua** adalah 10 tahun dimana beliau melakukan poligami, yang setiap masing masing isteri punya kisah yang dibenarkan dari sisi kemanusiaan, politik dan social, di kehidupan social masyarat bahwa poligami bukan merupakan suatu larangan atau suatu keanehan. Fase kedua ini menjelaskan bahwa sunnah tidak berlaku bagi kaum muslimin secara umum untuk di ikuti.

Dalam hal ini adalah merupakan kekhususan sunnah bagi Rasulullah bukan untuk yang lainnya. Rasululah berpoligami lebih dari 4 isteri yang merupakan jumlah maksimal bagi kaum muslimin. Sebagaimana beliau mengharamkan untuk mentalak salah satu isterinya kemudian menikah lagi dengan yang lain sebagaimana diperbolehkannya untuk kaum muslimin. Begitu juga diharamkan bagi isteri-isteri beliau untuk menikah lagi setelah wafatnya Rasulullah sebagaimana diperbolehkannya untuk menikah kembali bagi para janda kaum muslimin. Beliau menjanjikan balasan yang berlipat bagi isteri-isterinya yang melakukan kebaikan dan sebaliknya isteri-isterinya akan mendapatkan adzab yang berlipat ketika berbuat dosa. Sebagimana firman Allah SWT :

{Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain } Al-Ahzab : 32

Apa bila ada orang yang mengambil dasar hukum poligami dari sunnah semata, apakah posisi Rasulullah pada fase pertama lebih kuat dibandingkan posisi Rasul pada fase kedua dari kehidupan Rumah tangganya?

Di acara talkshow dengan tema Poligami, kita melihat bahwa masalah ini sering dilontarkan secara terus menerus setiap perbincangan masalah Islam untuk kalangan non muslim atau dialog dengan mereka di dunia barat. Jawaban untuk membungkam mereka – yang kadang kadang pembicara dari kaum muslim kurang memperhatikan tema seperti ini kecuali sedikit- yaitu salah satu kesalahan yang fatal adalah ada

anggapan bahwa Islam yang perrtama kali menginisiasi tentang poligami. Padalah hal itu sudah ada di kalangan yahudi dan nasrani. Dalam pembahasan di perjanjian lama, dikatakan bahwa para nabi melakukan poligami tanpa ada tuduhan bahwa itu merupakan pelanggaran terhadap aturan ilahi.

Disebutkan dalam ensiklopedia katolik, hal itu berlangsung beberapa abad dalam sejarah Kristen eropa. Di sebagian Negara afrika, gereja menikahkan orang Kristen afrika dengan lebih dari satu isteri dengan tujuan untuk menandingi pertumbuhan penduduk kaum muslimin. Sebagaimana yang saya dengar sendiri dari cendikiawan katolik disebuah muktamar yang dihadiri oleh ribuan katolik dan saya adalah satu-satu yang hadir dari kalangan muslim dan mereka mengundang saya untuk berbicara tentang melawan aborsi. Dan pembicara tidak terlalu memperhatikan atas kehadiran saya. Ini adalah bagian dari pengalaman sebagai jawaban-jawaban yang menenangkan. Tidak ada larangan untuk berpoligami yang memang bersumber dari agama. Hal ini adalah tentang kependudukan semata. Dimulai pada abad ke 6 M yang diawali oleh imperium Justinian tentang undang undang bagi para pendeta untuk tidak menikah lebih dari satu kali dan berujung kepada pelarangan menikah.

Islam menemukan bahwa poligami sudah ada diantara kedua agama terdahulu, kemudian ditetapkanlah batasan-batasan dan syarat-syarat sebagaimana yang tercantum dalam Nash al Quran….

Kami tidak mengatakan bahwa Islam melarang poligami meskipun kita tahu bahwa umat Islam telah diberikan keringanan dan kemudahan beserta banyak jalan untuk menuju kesenangan peribadi. Dan manakala Islam memberikan luang untuk poligami namun disisi lain Islam juga memberlakukan aturan yang ketat untuk memilih satu isteri. Dengan tetap menjaga norma-norma sosial, konsep dan orang asing dalam suatu komunitas dengan dampak yang signifikan terhadap fenomena ini. Tampaknya mereka memiliki pemahaman yang sempit dalam persoalan poligami ini dalam suatu negera terlebih dunia Islam. Di beberapa negara yang jumlah penduduk Islamnya sedikit diberlakukan aturan larangan untuk poligami. Di negara-negara yang lain juga dalam hirarki kehidupan sosial masyarakat tidak bisa diterima sebagaimana dimasa yang lalu. Menurut Pusat pengkajian Sosial khusus yang menangani perempuan menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama terlebih halnya dalam pendidikan (wajib bagi setiap muslim laki-laki dan wanita) dan memilih di bidang apa

saja dalam suatu pekerjaan (hak yang benar) ini adalah sebuah kekuatan yang dimiliki oleh umat yang bertujuan untuk menuju kehidupan dimasa depan tentu dengan tidak meninggalkan nilai-nilai yang ada dalam agama, walaupun seorang muslim memiliki dua rumah mewah atau lebih sekalipun. Kecuali masuknya suatu masyarakat yang tidak memperhatikan nilai tersebut diantara negeri Islam.

Hal ini terjadi dari dahulu hingga sekarang shingga terjadi ketimpangan dan konflik antara dua pandangan, terutama di kalangan umat Islam yang memiliki semangat disatu sisi dan gerakan-gerakan dari kaum perempuan di sisi lain. (kebanyakan daripadanya itu tidak mencerminkan sebagaimana cerminan Islam) Catatan lain terjadi di Amerika, klaim dan praktek poligami diantara sebagian umat Islam di Amerika dan dalam banyak kasus ini. Mayoritas dari mereka berakhir dengan kegagalan dan orang-orang yang kami maksudkan dalam perkara ini mereka tidak mampu memberikan jawaban pasti. Dan kami mengatakan kepada suami-suami mereka untuk bisa menjaga hak-hak dari isteri-isteri mereka, (ini berlaku setelah dan ini juga bukan merupakan dalil hukum untuk melegitimasi atas seorang isteri) disebabkan undang-undang atau hukum dibarat itu tidak membolehkan atau melarang daripada poligami itu dengan seiring datangnya umat Islam untuk memerangi konsep hukum tersebut (khususnya perkara poligami bukan sebuah keharusan yang mesti diperjuangkan oleh seseorang untuk kepentingannya sendiri) dan sesungguhnya seorang itu akan memiliki dua isteri yang mengharuskan untuk mampu berlaku adil sebagaimana yang diwajibkan dalam al-Quran :

{maka apabila kalian tidak mampu berlaku adil maka cukuplah satu} An- Nisa : 3.

Kita lanjutkan kembali dalam memahami konteks hadits, sebagian kaum muslimin berijtihad dengan menjadikan hadits ini sebagai dalil dalam rangka melegitimasi atas nama sunnah Nabi Saw. Fadel seorang dokter Muslim di Amerika suatu ketika pernah berkata kepada saya, saya telah memutuskan untuk meninggalkan gaya orang-orang kafir dan pergi bekerja dengan tetap mengenakan pakaian seperti ini: telah maklum adanya bahwa orang-orang pakistan sebagaimana sudah dikenal selalu memakai pakaian Islami dan celana pendek atau cinkrang sebatas mata kaki. Saya berkata kepadanya "apakah engkau yakin bahwasannya Nabi Saw

mengenakan pakaian sebagaimana yang engkau pakai hari ini? Jika pakaian yang engkau maksudkan Islami menurut pandanganmu yang sekarang lalu apa yang disebut dengan pakaian yang dikenakan di Arab Saudi atau Yaman atau Tunisia atau Marekez atau Philipine atau Malaysia atau baju kebesaran yang dikenakan para ulama Al-Azhar di Mesir? Dengan demikian yang perlu dipahami dalam konsep ini Nabi Saw mesti dipahami secara khusus karena kalau hanya sebatas itu dasar pemahamannya maka pemahaman itu keliru dan hal ini akan membuka ruang dengan rasa penasaran dan takjub sehingga melahirkan sebuah pertanyaan kepada mereka perbedaan pakaian yang dikenakan Abu Jahal dan Abu Lahab. Dan sesungguhnya Nabi mengenakan pakaian sebagaimana yang dikenakan orang-orang ditengah masyarakatnya pada masanya dan belum mengetahui jenis pakaian apa yang dikenakan untuk merubah jenis pakaian tersebut demi untuk agama yang baru.

Nabi telah menetapkan aturan dalam berpakaian dan penutup aurat baik untuk laki-laki dan perempuan. Ia meletakan kaidah-kaidah baku akan tetapi dengan modelnya sendiri. Dan ketika Nabi ditunjuki akan model pakaian orang-orang Romawi Ia tidak memperkenalkannya kerana hal itu adalah pakaian orang-orang kafir dan diharamkan untuk memakainya. Dan manakala ada larangan bagi orang yang suka menjulurkan pakaian dengan kesombongan maka Abu Bakar mendatangi Nabi, saat itu mengeluh sebab pakaiannya terkadang menjulur hingga ketanah, dan Rasul berkata kepadanya akan tetapi engkau tidak melakukan itu karena kesombongan.

Sesungguhnya ini merupakan bentuk ta`sis dari Nabi Saw yang bukan sesuatu yang dangkal dan bukan hanya sekedar mengenakan pakaian yang dikenakan atau makanan yang disukainya. Itulah peribadi yang ada dalam diri seorang Nabi yang kepada kita dengan sifat kenabiannya dan berkata sesungguhnya ini bagian dari agama yang mengikat yang mengharuskan kita untuk mengikutinya. Di sisi lain, Nabi mengatakan (saya hanya manusia biasa), dan ketika ia meletakkan pererencanaan militer untuk perang Badar datang sahabat Mu'az bin Jabal bertanya? Apakah ini adalah perintah dari Alloh Swt maka bukankah bagi kita untuk bergerak maju atau mundur, ataukah ini hanya sebatas pendapat, taktik perang? Ketika ia telah mendapatkan penjelasan bahwa itu merupakah ijtihad dari rasulullah Saw maka iya tidak akan ragu untuk menyampaikan usulan sebagai rencana alternatif hal tersebut

untuk menjamin kemenangan yang akan diraih dan Rasul pun tidak menolak dan menerima usulan itu.

Ketika melhat orang-orang dikota mereka berpikir bahwa itu adalah tidak perlu dilakukan. Telah datang kepadanya sebagian petani mengeluh dengan hasil panennya yang dalam keadaan melemah. Dan penduduk kota ahli pertanian berkata kepada mereka: kalian lebih mengetahui akan perkara dunia kalian.

Rasul menggunakan uslub gaya yang sangat baik dalam menyampaikan sebuah ungkapan, hal ini adalah sebuah kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain dan tidak diketahui yang orang-orang yang hanya sebatas mengambil ucapan dari makna harfiyah saja. Ketika Nabi bersabda kepada isteri-isterinya : "Yang lebih dahulu meninggal setelahku adalah yang paling panjang tangannya" sebagian Isteri nabi memahami sabda Rasulullah secara dhohir sehingga mereka mengukur tangan mereka sendiri siapa yang paling panjang tangannya. Akan tetapi maksud sabda Nabi Saw tentang panjang tangan adalah yang ringan tangannya senantiasa memberi, bersedekah berbuat baik, dan ia mampu mendekat dengan orang yang jauh begitu juga sebaliknya yang jauh menjadi dekat. Telah diketahui bahwa orang yang lebih dahulu meninggal adalah ummul mukminin wa ummul masakin yang sentiasa berbuat kebaikan lagi bersedekah ia adalah Zainab binti Jahs ia adalah isteri Nabi yang tangannya tidak panjang sebagaimana dhohirnya.

Contoh perbedaan pandangan dalam menafsirkan perintah Nabi Saw dalam sabdanya : Janganlah salah seorang kalian mendirikan shalat ashar kecuali di bani Qurayzhoh" maka mereka memahami bahwa maksud dari perintah Rasulullah Saw agar bersegera melaksanakan shalat ashar di bani Quraizhoh. Dan diantara yang lain memahami perintah tersebut secara harfiyah bahwa shalat ashar ditempat itu juga karena kalau tidak dikerjakan saat itu maka akan sampai setelah magrib. Dan sesungguhnya Rasulullah Saw memahami perasaan perbedaan yang terjadi diantara sahabat prihal sabdanya. Dan didalamnya ada dua pilihan yang diiterima oleh Rasulullah. Saya meyakini bahwa sesungguhnya jika diriku mendirikan shalat ashar bersama kalian sebelum terbenamnya matahari.

Setiap manusia memiliki keterbatasan dalam hal ilmu dan terbatas dalam pemikiran dan Allah Swt diantara keduanya akan menilai sejauh kemampuan yang ada padanya dan kesungguhanya (ijtihad) tersebut perlu disyukuri. Tetapi jika kita

bayangkan - dari suatu pemikiran sesungguhnya orang-orang yahudi menuduh dengan tidak sopan terhadap orang-orang madinah (mereka mengklaim Buatlah di zaman Nabi dan sesungguhnya Aku telah mendengar perkataan ini beberapa dari mereka) muncul dari kaum Muslim yang mengatakan bahwa untuk mempertahankan kota dengan membuat parit disekitarnya dan hal ini adalah merupakan perbuatan Rasul yang merupakan bagian dari sunnah, maka tidak ada dari kaum muslimin Insya Allah menolak daripada usulan tersebut sebagai bentuk perhatian, dan merekan akan berkata, dihadapan sahabatnya untuk diam, sesungguhnya perintah Rasul dengan menggali parit karena hal itu bagian dari strategi dan seni pertahanan. Dengan demikian sunnah dalam hal ini engkau jadikan bagian staretgi lain dalam melakukan sebuah pertahanan saat ini.

Saya teringat pada sebuah tema yang lain yang selalu terulang disetiap tahunnya penuh kerinduan disatu sisi dan penyesalan disisi lain, yaitu mengenai penentuan awal bulan Ramadhan dan penentuan akhir Ramadhan. Yang diwajibkannya atas kita untuk berpuasa sebulan lamanya, maka barangsiapa yang telah melihat bulan maka berpuasalah" (Al-Baqarah : 185) akan tetapi bagaimana dengan waktunya? Disisi umat ini belum ada yang mampu menentukan waktunya melainkan melalui perantaraan yaitu kecuali dengan melihat bulan. Saya berpendapat bahwa hakikat tujuan berpuasa selama sebulan dan melihat bulan adalah wasilahnya. Adapun tujuan bukanlah bagian dari wasilah. Akan tetapi menyaksikan langsung dengan menggunakan teropong sesungguhnya terkadang bisa menutupi kabut awan udara dan debu tertutupi kalau bulan tersebut telah tampak dilangit. Dan Rasulpun berjalan dan memerintahkan kepada umatnya seraya bersabda : tunaikan puasa karena telah melihat bulan dan berbukalah karena telah melihat bulan maka jika kalian ragu atas kalian maka sempurnakan bilangan bulan sya'ban menjadi 30 hari .

Rasul memberikan alasan sebab untuk memilih metode ini meskipun mereka memiliki potensi untuk menyempurnakan bilangan sya'ban menjadi tiga puluh hari, Shaaban, walaupun sebenarnya, dua puluh sembilan, dan sebab yang lain juga sebagaimana sabda Rasul: "kita adalah umat yang tak bisa membaca dan tidak pandai menulis dan menghitung " apakah mungkin suatu umat yang tidak pandai menulis dan berhitung membuat gelap suatu perkara atasnya? ataukah perkara itu sebagaimana yang telah saya dengar dari beberapa orang yang suka menonjolkan diri berilmu yang

melarang untuk belajar menulis bahkan menghitung seraya mengutip ucapan Rasul dalam sabdanya kami adalah umat yang ummi tidak bisa baca tulis? Sesunguhnya kita telah menyampaikan suatu zaman yang memungkinkan didalamnya ada ilmu pengetahuan dalam mekanisme penentuan bulan? Kita telah mencapai usia di mana kita mampu menjangkau dan berhasil mengidentifikasi generator secara akurat akurasi.

Maka kami akan menyerap ilmu tersebut dengan berbagai fasilitas dan mengambil banyak manfaat demi untuk perkara agama ini .kami telah mencoba melakukan kajian melalui metode rukyat apakah kaum muslimin bisa berpuasa serentak dalam waktu bersamaan sebagaimana dimasa lalu bahkan antar negara tetangga dikawasan yang sama sekalipun? Dan orang-orang mengingkari mengambil ilmu melalui pendekatan dan (perhitungan astronomi) ini. Lihat Mereka setiap hari dari hari-hari Ramadan keluar dari rumah mereka untuk mengamati matahari terbenam bahkan melihat waktu berbuka melalu jam tangan mereka atau pada jam dinding mereka yang mengikuti berdasarkan kalender serta mengucapkan sesuatu pada diri mereka dan seraya melihat waktu shalat mereka? Catat, saya menulis sembari tersenyum karena ini terjadi dalam kehidupan saya dimasa lalu adalah bagian dari orang-orang yang berpegang dengan pendekatan ain atau mata. Sehingga saya pun mulai paham tentang perbedaan antara tujuan dan sarana itu dan mulai mengerti metode penentuan bulan dengan akurat melalui pendekatan ilmu falak.

Jika syariat kita tidak mendasarkan nash yang didalamnya berdiri atas praduga hanya sebatas sangka (belum bisa menjadi seorang ahli dari golongnan ahli fiqih sebelum ia akan melakukan kebaikan kemudian bertanya sebuah persoalan itu kepada mereka sebelum rusaknya nalar deksruktifnya (berpikir). Dan diantara metode pendekatan baik rukyah maupun hisab sejatinya tidak perlu diperdebatkan mana yang lebih baik dan lebih utama antara keduanya tersebut. Umar Ibn Khattab menyatakan jikalaulah persoalan tersebut dimasa kami maka aku akan mengambil satu tema yang mendalam bersamanya. seorang ahli fiqih itu lebih faqih dalam sebuah perbdeaan dan paling bijak lagi bijaksana, Dan pembahasan ini bagi kami bukan sesuatu yang perlu dipertentangkan dari kategori ini yaitu terkait perbedaan dalam sunnah karena syariah sudah mencakup didalamnya sehingga cukuplah syariat sebagaimana yang termaktub didalam al-Qur`an sebagaimana firman Allah Swt :

{ Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah } An-Nisaa : 80

Dalam ayat yang lain Alloh Swt berfirman :

{ Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang } An-Nahl : 54.

Dan banyak lagi ayat-ayat yang menyinggung demikian. Saya menyimpulkan dan mengatakan bahwa pembinaan Rasulullah Saw tidak mungkin berjalan melainkan kita memahaminya dengan sempurna. Sedangkan kita memiliki banyak keinginan untuk lebih menambah pemahaman kita tentang peribadi Rasulullah Saw baik akan keperibadiannya, latar belakangnya darimana yang bersumber padanya. Dan sebaliknya kita akan gagal memahami disebabkan karena rendahnya pengetahuan kita akan peribadi Nabi Muhammad Saw. Setiap keperibadian itu adalah kunci sebagaimana yang dijelaskan Al-Ustadz Abbas Mahmud al-Aqqod dalam risalah kitabnya yang berjudul *attaqdim lisilsilati abqoriyah al-Islamiyah*.. selama beberapa dekade saya telah mempelajari sisi peribadi Nabi Saw dan terus mengkaji akan kisah perjalanannya secara keseluruhan dan terperinci, dari pendalaman tersebut sampailah pada sebuah keyakinan bahwasanya jika boleh saya memilih satu kalimat maka akan saya katakan yaitu kunci keperibadian yang dimiliki Rasul itu adalah cinta karena dengan cintalah ia akan senantiasa hidup dalam segala kondisi.

Disaat kaum kafir menyakiti Rasul malaikat Jibril datang kepadanya seraya berpesan meminta izin untuk menimpakan dua gunung (gunung mekkah) ini jatuh ke kepala-kepala mereka, Namun Rasul bersabda: aku ingin memberi tahumu tentang diriku, seraya mengucapkan doa "Ya Alloh berikanlah ampunan untuk kaumku sesungguhnya mereka tidak mengetahui". Kaum Muslimin bersiap untuk berperang melawan kaum kafir mereka berkata laknat atas kalian, Rasulullah bersabda: sesungguhnya aku mengharapkan kalian keluar dari keyakinan sesat mereka dan kembali menyembah Allah Swt. Ketahuilah-ketahuilah wahai sekalian..

Semua orang tahu bahwa Abdullah bin Ubay adalah pemimpin kaum munafikin dari kalangan muslimin ditawarkan memerangi anaknya ia menyebarkan berita dusta dikatakan bahwa sesungguhnya Muhammad telah membunuh sahabatnya, dan

manakala ia meninggal ia memberikan jubahnya itu sebagai kain kafan untuk menghormati anaknya yang seorang mukmin. Dan ia berdiri memberikan penghormatan untuk jenazah seorang yahudi maka para sahabat kembali kepadanya maka Rasul bersabda "Bukankah dia juga manusia" dan ia memperpanjang sujudnya dalam keadaan sholat sehingga kaum Muslimin khawatir telah meninggal. Telah dijelaskan juga dalam satu riwayat bahwa cucunya Rasulullah Saw naik diatas punggung seperti permainan kuda dan bersabda:" " saat itu Rasul dalam sedang mendirikan shalat.

Dan mengenai orang badui yang kencing dimasjid Rasul tidak menghardiknya justr dengan kelembutannya Rasul bersabda "bersihkan perbuatan yang ia lakukan itu dengan air" Rasul memberikan nasihat kepada orang tersebut dengan nasihat penuh pengajaran dan kelemah lembutan.

Kita telah mengetahui bahwa ada seorang wanita yang masuk neraka karena mengurung seekor kucing tidak memberinya makan dan minum sampai kucing tersebut mati. Ada juga sesesorang yang dimasukan kedalam syurga karena ia lebih mendahulukan memberikan air minum dari sumur untuk anjing yang saat itu dalam kehausan yang sangat. Disebabkan perbuatannya itu Alloh Swt pun meridhoinya dan memberikan ampunan kepadanya. Dan dia mengirim salah satu orang dari sahabatnya surat bersama seorang perempuan musafir yang intinya adalah untuk menyampaikan persiapan Rasul dalam peperangan mekah dan Alloh Swt mengilhami Nabi maka seorang pria itu meminta maaf kepada Rasul bahwa di mekkah dia memiliki kaum dan kaum ini adalah kaum yang lemah ia ingin mereka untuk mengambil tangan Quraisy, dan Rasulpun mengizinkannya kaum muslimin takjub akan jawaban Rasul dan berkata : Kalian telah mengetahui bahwa Alloh Swt telah memberikan penjelasan kepada ahli badar seraya berfrman : lakukanlah sekehendakmu karena sungguh aku telah mengampuni kalian .

kenalillah nabimu duhai sekalian kaum muslimin!!!!
Inilah hakikat keteladan itu,, Dan inilah sejatinya sunnah...

PRIA/WANITA DAN RUMAHTANGGA

Tercatat dalam sejarah dimana pasukan Islam yang dipimpin oleh Amru bin Al-Ash ketika akan mendekati ibu kota mesir, anak Muqauqis (seorang raja) bersama dayangnya yang bernama Armanusyah di dalam salah satu ruang istana raja,merasa gemetaran karena rasa takut, seraya berkata :" alangkah celakanya kita, sesungguhnya mereka orang-orang baduwi tidak diragukan lagi akan mencabik-cabik kemuliaan kita dan menghalalkan ke hormatan kita dan apabila kita melawan mereka maka mereka akan memerangi kita! berkata kepadanya Armanusyah untuk menghilangkan rasa takut yang di rasakannya:" tidak wahai tuan putri, sesungguhnya mereka orang-orang baduwi pengikut agama yang baru itu menganjurkan agar menjaga diri dari hal–hal yang tidak baik/subhat dan menjaga kehormatan dan menjaga kemuliaan. Dan mereka keluar dari padang pasir dan setiap mereka keluar dengan memebawa kebaikan di dalam hati mereka, dan mereka tidak menganggkat senjata kecuali dengan peraturan dan mereka tidak meletakkan senjata kecuali dengan peraturan, dan setiap orang di antara kita akan merasa aman atas jiwa dan kehormatan serta orang tua kita dalam perlindungan mereka.

Inilah reputasi yang dimiliki kaum muslimin dan mereka sangat layak untuk memilikinya...dan inilah yang menjadi sebab dimana sebagian orang merasa tersakiti dan berusaha untuk memutar balikkan fakta dan menggambarkan tentang kaum muslimin seolah–olah mereka adalah kaum yang menjadikan titik fokus mereka dalam hal jenis (pria atau wanita) dan demikianlah mereka menjalani kehidupan, dan bukan yang saya maksudkan di sini dalam hal hubungan antara suami isteri,tetapi yang semisal dengan usaha binatang buas yang menyerang mangsa – managsanya dengan merebutnya dan tidak meninggalkan satupun kecuali ia rebut dengan yang lainya dan inilah yang terjadi pada saat sekarang.

Adapun pada zaman dahulu mereka memiliki isteri dan berkeinginan untuk bersenang–senang dengan menambah dengan yang baru, wanita yang cantik yang menjadi salah satu yang istimewa dalam hubungan. Dan barang siapa yang mengarahkan pandangannya ke Negeri barat melalui tulisan, atau film-film dia akan mendapatkan begitu banyak gambar yang menjijikan (porno) dan ini yang mereka sebar luaskan ke segala penjuru wilayah yang mereka sajikaan melalui televisi, sinema,

untuk memperoleh informasi dan membentuk budaya, merubah pola pikir untuk merusak inilah yang mereka tinggalkan/sajikan kepada penonton yang menyaksikannya walaupun filem itu adalah hayalan belaka dan tidak terjadi sama sekali.

Inilah gambaran yang mereka promosikan oleh musuh – musuh Islam kepada kaum muslimin. Dan gambar melalui tontonan-tontonan yang menjijikan yang berdampak negatif menimpa sebagian kaum muslimin sehingga mempengaruhi identitas KeIslamanya kecuali hanya sebatas nama. Pada saat seperti itulah Allah Swt menguji mereka dengan ujian yang sebaliknya:dengan rasa aman, rasa kenyang dan kelebihan harta, dan buah – buahan, manakala Allah berikan mereka makan dari rasa lapar dan Allah datangkan rizki mereka dari segala arah dan Allah alirkan air waduk – waduk dan harta yang bertumpuk – tumpuk berupa emas dan perak. Lalu Allah hapus segala kebaikan meraka dan Allah butakan mata – mata mereka dari kebenaran dan merekapun sibuk dengan harta benda dan lupa bahwa semuanya dari Allah Swt, dan mereka pergi menuju tempat – tempat kerusakan dan maksiat untuk berlibur seperti ke Eropa dan Amerika lalu meneggelamkan diri mereka dengan minuman keras dan zina dimana tempat – tempat ini akan menjadi suatu nilai padahal mereka memiliki nilai tersendiri.

Dengan demikian mereka menjadikan Islam dan kaum muslimin dengan sesuatu yang membuat musuh Islam senang penuh kemenangan, dan yang paling menyakitkan di dalam hidup saya sebuah pembahsan dalam satu halaman penuh di salah satu koran ternama di Inggris terdapat di dalamnya salah seorang wanita penghibur, dimana judul disamping terdapat gambarnya:" aku adalah orang istimewa di arab".

Bukanlah persoalan yang langka dimana ini adalah perkara perbuatan mereka (orang – orang fasiq) dan perkara orang – orang kafir. Jelaslah bahwa mereka adalah musuh Islam dan mereka adalah orang – orang fasik. Ini adalah tabia'at yang beragam.

. Adapun untuk mempelajari ilmu militer, dan kelompok lain murni mengamalkan Islam, maka anda akan menyaksikan orang memberikan gambaran atau icerita tentang kaum muslimin seolah – olah mereka adalah serigala yang rakus mereka di takuti dan tidak di percaya, ketika bersama mereka kita harus membuat penjagaan maksimal dan segala bentuk antisipasi kemunkinan segala sesuatu dalam jangka pendek dan panjang, maka berita seperti ini adalah perkara yang melukai dan menyakiti Islam dan

perasaan kaum muslimin dan sementara mereka menyangka telah melakukan kebaikan yang sangat banyak.

Saya akan memberikan contoh.

Salah satu organisasi Islam di Amerika mengundang organisasi - organisasi Islam. Dan panitia melakukan usaha yang luar bisa untuk mencegah segala kemungkinan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. DeNgan menyiapkan satu hotel untuk laki – laki dan satu hotel untuk perempuan. Mereka tidak menyiapkan satu hotel untuk keduanya,sehingga hotel yang di tempati wanita tidak ada laki – laki. Dan di hotel laki – laki tidak ada perempuan. Pertemuan itu di laksanakan di tempat terbuka akan tetapi menurutku sebagai bentuk kehati – hatian agar di adakan pembatas yang lumayan luas antara pria dan wanita, sehingga jika ada seseorang yang ingin berbicara kepada isterinya hendaklah dia pergi ketempat peserta yang menggunakan talky walky, Kemudian memanggil isterinya untuk berbicara denganya.! dimana tempat pria dan wanita tidak ada penutup dari pandangan orang – orang yang lewat baik pria dan wanita.

Ini bukan ungkapan semata akan tetapi ini fakta.

Telah di bacakan fatwa dari salah seorang ulama' Islam di salah satu Negeri muslim. Seorang muslimah menanyakan, dia berpergian dengan suaminya keluar Negeri. Dimana disana dia mengenakan kerudung, dan syekh menjawab: ''itu haram, bahkan ia harus mengenakan cadar, dan sayugianya kedua kelopak mata tertutup dengan cadar yang besar sehingga tidak nampak lekukan wajah di antara kedua mata sehingga menjadi fitnah dan yang lebih utama dia mengenakan kain yang ringan dan tipis diatas cadar sehingga dia bisa melihat jalan dan bisa menjauhi fitnah.

Dan salah sorang bapak menyampaikan dimana dia adalah seseorang yang berpendidikan dan orang yang baik Islamnya, dia memperbolehkan anaknya untuk sekolah di universirtas, sistem belajar yang bercampur antara laki-laki dan perempuan, termasuk anak–anak yang pandai dan baru belajar, kebebasan secara total. Akan tetapi apa bila dia menyampaikan pembahasan tentang Islam di markas Islam disana di pelajari Al-Qur'an atau sejarah Islam atau syari'ah Islam tidak mungkin baginya untuk memperbolehkan bercampur baur antara laki-laki dan perempuan yang memiliki dampak yang buruk, dan dia mengatakan padaku "para pemuda memiliki urat–urat yang mengalir didalamnya hormon dengan cepat lalu bagaiman bisa kita merasa aman

apabila laki-laki dan perempuan duduk berbarengan, dan seolah – olah pemuda muslim berbeda dengan yang lainnya, mereka seperti binatang buas yang siap menerkam jiwa-jiwa yang lemah yang dia tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya yang sangat kuat.

Dan saya menyaksikan sendiri dimasjid sesorang mematikan lampu sebelum sholat agar tidak terjadi fitnah, dan perempuan ada satu atau dua shof di belakang masjid dan laki – laki di depan (sebagai mana yang telah datang dari Rasulullah:" sebaik – baik shaf laki-laki adalah yang paling depan dan sebaik – baik shof perempuan adalah yang paling akhir) dan di antara keduanya ada jarak yang luas, akan tetapi saudara kita tidak merasa aman bisa saja ada orang yang lewat di pertengahan sholat kemudian berkeinginan untuk melihat–lihat jam'ah perempuan sehingga terjadi fitnah yang besar, dan menurut saudara kita tindakan mematikan lampu tersebut sebagi bentuk kewaspadaan agar tidak terjadi fitnah.

Dan yang menjadikan saya merasa berat dalam fatwa yang lain dari seorang ulama' besar, seorang ibu ingin hidup bersama di keluarga anak laki-lakinya yang sudah menikah dalam satu rumah dan salah seoarang isterinya mengatakan adakalanya ibu meminta untuk dibikinkan teh dan keluarga sedang menyaksikan televisi, lalu bagaimana sikapnya kalau ada saudara laki-laki suaminya pada saat mereka duduk bersama sementara dia mengenakan jilbab dan tidak mengenakan cadar? dan jawabanya bahwasanya ini haram, karena saudara laki-laki suaminya tidak boleh melihat wajahnya sementara perkataan banyak mengandung fitnah dan laknat,....dan saya merasa terheran karena saya termasuk yang terbiasa melihat wajah isteri saudaraku dan diapun terbiasa melihat wajah isteriku dan akupun berkenalan dengan orang banyak dari kalangan perempuan melalui wajah mereka. maka apakah saya akan terjerumus kedalam keharaman berdasarkan aturan ini?

Persoalan ini menurut saya adalah hanyalah sebatas pendapat atau kesepakatan secara individual jadi termasuk tindakan yang keliru kalau kita bawa permasalah tersebut ke dalam permasalahan yang serius pada zaman sekarang ini.

Saya termasuk orang yang membela jilbab sebagaimana kaum muslimin yang lain. Akan tetapi saya tidak menjadikan jilbab sebagai bentuk Islam secara keseluruhan sehingga orang yang memakainya ia telah masuk ke dalam Islam dan orang yang melepaskannya maka dia telah meninggalkan Islam. dan saya berangan – angan agar

sauatu hari nanti saya bisa melihat jilbab di atas kepala-kepala wanita muslim di Timur dan dibarat. Karena hijab merupakan simbol militansi Islam dizaman yang mana militansi telah banyak tergerus pada banyak sektor dan hijab merupakan bentuk penetapan jati diri dan identitas muslim dan mode/fashion memiliki bahasa sekaligus pesan sebagaimana lidah (juga memiliki bahasa) dan pesan yang di tebarkan oleh perempuan yang berpakaian yang tidak seronok atau bikini, berbeda dengan bahasa sekaligus pesan yang muncul dari wanita muslimah yang berhijab dan memiliki rasa malu.

Bahasa atau pesan wanita pertama adalah seruan dan panggilan adapun wanita kedua adalah bahasanya berada dalam firman Allah :

{ yang demikian lebih dikenal sehingga dia tidak diganggu } Al-Ahzab:59.

Saya pernah membaca sebuah kisah tentang seorang mahasiswi Yahudi di salah satu universitas di Los Angles. Wanita itu di goda oleh laki laki yang tengah berkumpul di sekitarnya. maka tergeraklah si wanita untuk membuktikan kesalahan persepsi para laki-laki bahwa mereka lebih baik dan lebih kuat dari wanita. Lantas ia mengambil tindakan yang dia anggap dapat menghapus perbedaan antara dirinya dengan para lelaki. Ia mencukur rambutnya (layaknya laki-laki) akan tetapi hasilnya sama saja. Akhirnya muncul ide di benaknya untuk menggunakan penutup kepala sebagaimana yang di gunakan oleh mahasiswi muslimah, kemudian ia kembali melewati tempat dimana ia digoda. Ternyata tidak ada satupun laki-laki yang menggangu atau menggodanya. Ia melewati tempat itu dengan penuh penghormatan.

Dan sebagian saudara muslim berkata kepadaku,adapun hadits ("wahai Asma', apabila seorang wanita telah sampai masa haidhnya, tidak di benarkan baginya untuk terlihat dari anggota tubuhnya kecuali ini dan ini) menujuk ke arah wajah dan dua telapak tangan, ini adalah hadits yang di dho'ifkan oleh sebagian para perowi hadits dan tidak terdapat dalam shohih bukhari dan muslim, saya katakan tidak mengapa. Dan sebagian lagi berkata adapun ayat : (dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,) (An – Nur: 31) ini bertujuan agar menutup dada, saya katakan tidak mengapa. Akan tetapi kita mengetahui bahwasanya termasuk syarat sahnya shalat adalah menutup aurat, dan kita tidak mengetahui satupun pendapat bahwasanya seorang wanita diperbolehkan untuk melaksankan sholat dalam keadaan

tidak menutup kepala kecuali bagi anak perempuan yang belum balig. Demikian ijma' (kesepakatan) ulama' Islam di mana ijma' termasuk sumber hukum syari'at dan aku tidak pernah mendengar kecuali mereka berpendapat untuk menutup rambut.

Akan tetapi aku tidak ingin histeris terhadap agama, dan wanita yang menggibah orang dan mengenakan hijab lebih rendah nilainya bagiku di banding wanita yang tidak mengenakan hijab yang dia tidak menggibah karena gibah adalah memakan daging manusia, dimana itu lebih keji dibanding memakan daging babi. Diantara muridku ada yang mengenakan hijab (kerudung) dan dia mencontek ketika ujian, bagiku dia lebih rendah dibandingkan dengan murid yang tidak mengenakan kerudung dan dia tidak mencontek.

Jadi harus ada penyusunan ulang sehingga tidak tercampur baur antara dosa kecil dangan dosa besar dan kesemerautan dalam agama terkadang menjerumus pada keharaman yang sangat besar seperti halnya salah seorang yang berkhutbah membela kerudung dengan memanfaatkan sedikitnya pengetahuan yang ada di hadapannya dengan berkata : "Allah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia : "Wahai nabi katakan kepada isteri – isterimu dan anak – anak perempuanmu dan wanita kaum muslilmin agar mengenakan kerudung.!) padahal ayat yang benar adalah : "Wahai nabi katakan kepada isteri – isterimu dan anak – anak perempuanmu dan wanita kaum muslilmin hendaklah mereka menutupkan jilbabnya keseluruh tubuhnya } Al –Ahzab: 59. Demi membela apa yang menurutnya benar saudara kita merubah nash Al-qur'an bersamaan dengan itu ia terjatuh kedalam kesalahan yang lebih besar yang tidak sebanding dengan apa yang ia larang. Dan sayapun tergerak untuk meluruskan dan memberikan nasihat padahal yang demikian bukan merupakan kebiasaan saya menjadiakn hati orang lain tersakiti.

Dan menyakiti jiwa seorang muslim ini merupakan penghinaan dan merendahkan martabat perempuan, inilah yang sudah tersebar di beberapa Negri muslim, atau bisa dikatakan di seluruh negeri Islam. Selama ini perempuan menjadi warga negara dan di letakan pada tingkatan kedua, padahal Islam tidak meletakkan tingkatan perempuan pada tingkatan kedua, dan ini bukan anggapan dari segi sosial semata. Akan tetapi saya yakin bahwasanya apa yang di hadapan kita pada saat sekarang berupa undang – undang terhadap wanita dan keluarga sangat butuh untuk di kaji ulang secara fiqih yang mendapatkan penerangan syari'at agar tecakup di

dalamnya keadilan yang sesuai dengan zaman sekarang. Dan yang menjadi sandaran dan sumbernya adalah para ahli fiqih yang mereka mampu keluar dari tradisi dan adat istiadat masyarakat yang mana orang – orang menyangka itu adalah agama padahal itu bukan agama,dan anggapan akan kesucian yang di sematkan kedalam perkataan orang – orang terdahulu dimana mereka dahulu mampu mengadakan perbaikan dizaman yang sesuai pada saat tersebut dan sekarang zaman yang berbeda. Kami bukan mengajak untuk menyelisihi syari'at atau merubah nash, akan tetapi kami menjadikannya pemahaman dalam apa yang kami syari'atkan yang sesuai dengan zaman kita saat ini. Dan agar orang – orang yang belakangan bisa berijtihad sebagaimana orang – orang terdahulu berijtihad.

Aku bertanya kepada diriku sendiri apakah Islam datang hanya untuk laki – laki bukan untuk perempuan? Tidak.
Aku bertanya kepada diriku sendiri apakah Islam datang untuk lebih banyak membela laki – laki dibandingkan perempuan? Tidak.
Dan apakah Islam lebih banyak memberi keistimewaan bagi laki – laki dibanding perempuan? Tidak.
Dan apakah Islam mngatakan laki – laki diciptakan dari tanah dan perempuan dari tanah yang lain? Tidak.

Bahkan saya melihat dan mendapatkan bahwa yang pertama kali masuk kedalam Islam setelah Rasulullah SAW dari kalangan perempuan adalah tiada lain isteri beliau sendiri (*Khadijah ra*.). Dan bahkan syahidah pertama dalam Islam adalah seorang perempuan mulia juga bernama *Sumaiyah ra*. Ibunda *Ammar bin Yasir*. Tatkala terjadinya kesalahan dalam pengambillan sikap oleh para pasukan Islam pada saat perang Uhud, justru ada salah seorang perempuan yang bernama *Nusaibah binti Ka'ab* dengan segera mengambil pedang dan perisai ikut serta dalam pertempuran yang menekan pasukan Islam saat itu walau harus mendapatkan banyak luka. Dan setelah peperangan usai tidak ada seorangpun yang mencaci atau melaknat beliau karena melakukan pekerjaan laki-laki dan tidak memilih untuk berdiam diri dirumahnya, bahkan sebaliknya Rasulullah SAW memuji beliau dengan bersabda :

Artinya; tidaklah aku menengok ke kiri atau ke kanan kecuali aku menjumpai dia didekatku membelaku.

Dan setelah wafatnya Nabi SAW, beliau (*Nusaibah binti Ka'ab*) beserta anak-anaknya ikut serta menjadi pasukan yang memerangi orang-orang murtad. Dan ketika terjadinya perjanjian Hudaibiah yang waktu itu hampir saja umat Islam menentang Karena keberatan dengan syarat-syarat yang tidak adil yang dibuat oleh kafir quraisy untuk mencapai sebuah kesepakatan dengan kaum Muslimin kecuali salah seorang perempuan yang bernama As-Sayyidah Ummu Salamah yang bahkan justru menasehati Nabi SAW supaya bangun dan bangkit secara diam-diam, maka Nabi SAW menyembelih binatang kurban dan mencukur rambutnya Karena percaya dan yakin dengan Ummu Salamah bahwa orang-orang Muslimin pasti akan mengikuti beliau, dan itu benar-benar terjadi.

Bukankah Islam telah menjamin hak bagi perempuan untuk menerima atau menolak sebuah lamaran penikahan, dan itu sudah menjadi hak oleh kebanyakan para orang tua pada saat ini, walaupun Islam sendiri mengategorikan pernikahan dengan unsur paksaan adalah penikahan yang bathil?

Bukankah juga perempuan mengajarkan perkara agama untuk perempuan sesamanya dan bahkan juga untuk laki-laki, walau diantara para laki-laki ada yang menjadi seorang Ulama dan ahli fiqh?

Dan bukankah Islam juga memberikan bagi perempuan hak mereka pada permasalahan harta warisan dan hak perlindungan terhadap harta miliknya sendiri dan itu tidak dipersulit oleh sang bapak, saudara atau suami, dan sekarang malah banyak diantara laki-laki muslim yang menyalah gunakan hak ini?

Bukankah juga mereka para perempuan ikut serta berhijrah bersama para muhajirin dan berjuang bersama para mujahidin dan juga ikut menaiki kapal armada kaum muslimin?

Banyak lagi contoh-contoh yang tidak bisa dihitung, dan bukti-bukti yang ada dari zaman Nabi SAW dan zaman-zaman awal peradaban Islam dan hari-harinya yang gemilang. Andai saja tidak terjadinya fitnah yang besar dan terjatuhnya umat ini kejurang diktator/tirani, kemudian maju dan berkembangnya serta termodifikasinya undang-undang pada asas ini selama 14 abad, maka itulah yang mengakibatkan dan menjadikan hasil yang bertentangan dengan keadaan saat ini dari banyaknya

komunitas Islam yang secara terang-terangan melakukan kezaliman, dan lebih parahnya lagi yang mengatas namakan Agama. Akan tetapi bukankah Islam telah menjadikan laki-laki sebagai pemimpin bagi kaum perempuan dan menjadikan bagi laki-laki itu satu derajat lebih tinggi di atas perempuan?

Tentu saja, akan tetapi petaka itu ada pada kesalahan dalam menerima dan buruknya penjelasan serta kekeliruan dalam penginterpretasian. Semua yayasan atau lembaga pasti memiliki pimpinan, dan dialah sebagai pemimpinnya, bahkan jika ada tiga orang laki-laki maka salah satunya harus dijadikan sebagai ketua, sesuai hadist Nabi SAW:

Artinya: Apabila kalian berjumlah tiga orang maka jadikanlah salah satunya menjadi pemimpin kalian.

Akan tetapi tanpa menganggap pemimpin ini berada jauh di atas dua temannya itu atau memimpin mereka berdua dengan anggapan mereka memiliki derajat yang kurang dari padanya.

Seorang dokter yang bekerja di rumah sakit pastinya memiliki seorang kepala rumah sakit, dan ini merupakan sebuah peraturan pekerjaan tetapi bukan berarti sang kepala harus merasa paling bisa/hebat dari dokter-dokter yang lainnya. Keluarga adalah salah satu kesatuan masyarakat di dalam Islam. Seorang laki-laki tidaklah sendirian di dunia ini, begitu juga seorang perempuan tidak pula sendirian. Dan Islam menganjurkan sebuah pernikahan dan menolak yang namanya membujang, Nabi SAW bersabda:

Artinya: Pernikahan itu adalah sunnahku, barang siapa yang perpaling dari sunnahku maka bukan dari golonganku.

Bahkan Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an:

Artinya: {Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan di jadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan saying. Sesungguhnya pada yang demikian iyu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir} Ar-Rum : 21.

Dan yang menjadi perhatian disini adalah rasa kasih dan sayang yang sudah mulai menghilang dari rumah kaum Muslimin. Jika suami adalah seorang kepala rumah tangga, maka isteri adalah hati/jantungnya, keduanya memiliki fungsi yang sangat

penting yang tidak bisa terlepas dari keduanya. Maka tidaklah boleh bagi kita untuk membanding-bandingkan diantara keduanya dengan tujuan menjadikan salah satunya lebih dan yang lainnya kurang atau sebaliknya. Karena yang demikian akan menyebabkan perpisahan dan perpecahan, sebagai mana yang terjadi di masyarakat/komunitas orang-orang barat.

Perempuan adalah penyempurna bagi laki-laki tapi bukan berarti keduanya sama, karena kalau keduanya sama maka akan hilang hikmah penciptaan manusia menjadi laki-laki dan perempuan. Seorang laki-laki dengan apa yang Allah titipkan kepadanya dari kekuatan maka wajib baginya untuk memenuhi keperluan-keperluan isteri dan keluarganya. Seorang laki-laki dengan tabiat dan tugasnya tidaklah pantas untuk duduk santai saja, dialah tulang punggung keluarga untuk menghasilkan rizki dan nafkah bagi keluaganya, inilah derajat yang menjadikan laki-laki berada di atas perempuan. Dan oleh karena itu juga menyebabkan seorang laki-laki dalam masalah warisan memiliki bagian yang lebih dari pada perempuan, karena dialah yang bertanggung jawab atas nafkah keluarganya dan perempuan tidak bertanggung jawab dalam hal ini, dan nafkah tersebut disalurkan kepada isteri, ibu dan saudarinya kalau keduanya membutuhkan. Ini adalah tanggung jawab dari satu sisi. Sungguh telah banyak seorang isteri berkontribusi dalam masalah anggaran keluarga, akan tetapi semuanya itu dilakukan atas dasar rasa kasih sayangnya dan kedermawanannya. Kewajibannya disini hanyalah sebatas kewajiban moral saja yang di dasari oleh rasa kasih sayang dan kelembutannya dan bukan kewajiban hukum yang syariat wajibkan baginya seperti yang diwajibkan kepada laki-laki. Kewajiban tersebut hanya sebatas kesuka relaan yang didasari cinta dan kasih sayang saja darinya, dan merupakan kewajiban bagi sang suami.

Dalam Islam seorang suami tidak berhak memaksa isterinya untuk menunaikan hal-hal tersebut, walaupun dia kaya dan suaminya miskin. Inilah sebuah fakta dalam Islam yang belum bisa stabil di kebanyalkan rumah kaum muslimin, kemungkinan sebabnya karena ketidak tahuannya atau memang karena ketidak peduliannya dan ketidak adilannya, dan sampai sekarang masih saja ada laki-laki yang bertindak atas dasar "dia memiliki isterinya seutuhnya, jadi apa yang dimiliki isteri adalah miliknya juga".

Salah satu prestasi/kebanggaan dalam syariat Islam adalah dia dapat menjamin kemerdekaan seorang perempuan dalam hartanya. Disebagian wilayah diAmerika sekarang perundang-undangan masih tetap menganut bahwa setiap perempuan jika ingin melakukan transaksi finansial dengan apa yang dimilikinya maka dari pihak bank atau badan resmi akan meminta persetujuan atau tanda tangan sang suami dan itu harus, oleh karena itu orang-orang akan merasakan kesedihan hati dengan luasnya label ketidaktahuan dengan pengajaran Islam yang seperti dijelaskan.

Seorang dokter perempuan muslimah bercerita kepadaku, bahwa suaminya menduduki jabatan administrasi di kliniknya, dan ini merupakan cara pengambil alihan atas penghasilannya semuanya sedikit demi sedikit; bukankah dia adalah isterinya?

Ada sebuah pelanggaran yang sangat jelas yang terdapat pada sebagian besar kaum muslimin, diantaranya, yang menyibukkan diri mereka dengan Islam dan untuk Islam pada pengkerdilan atau pengucilan terhadap hak perempuan. Ada juga seorang perempuan mengeluh kepada saya tentang salah satu pusat (HAL. 88) Islam di barat, bahwa mereka berencana mendirikan sebuah madrasah/sekolah dan mereka menetapkan untuk itu dewan direktur. Dan dari mayoritas markaz terdapat sejumlah madrasah/sekolah akan tetapi para laki-laki menolak menetapkan salah satu dari mereka, dan belum ada diantara para anggota laki-laki yang memiliki kesadaran terhadap pendidikan. Dan saya pun menyarankan kepada mereka (para perempuan) supaya menyampaikan kepada para laki-laki disana bahwa selama belum ditentukan pada majlis tersebut para ibu-ibu dan guru-guru (perempuan) maka mereka (para perempuan) tidak akan mengirim anak-anak mereka ke madrasah/sekolah.

Sesungguhnya (fiqh perempuan) sampai sekarang masih mengalami kesamar-samaran dan masih menjadi misteri. Ada beberapa Negara telah membuka pintu pendidikan bagi kaum perempuan bahkan sampai perguruan tinggi yang menghasilkan ijazah tertinggi, dan juga telah membuka lapangan pekerjaan buat mereka agar mereka dapat bekerja, bahkan sampai ke posisi atau pangkat tertinggi, tetapi walaupun demikian perempuan tetap tidak memiliki andil dalam pemilu walau dalam penilaian. Mereka para kaum laki-laki mengatakan sebabnya itu bukanlah masalah agama akan tetapi lebih condong kepada sebuah kebiasaan atau adat yang belum datangnya waktu untuk merubahnya. Menurut saya itu semua erat hubungannya dengan agama, karena yang namanya kebiasaan atau adat apabila

mengharamkan seseorang terhadap haknya maka sungguh telah melakukan kezaliman dan sedangkan agama sangat menentang yang namanya kezaliman.
Allah SWT berfirman yang artinya:

{ dan orang-orang yang beriman , laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar }

Maka menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar adalah dua perkara yang diwakili oleh dua jenis, bukan dari satu jenis dan dia adalah bagian inti dari aksi politik. Dan mereka mengatakan bahwa sesungguhnya perempuan itu mengalami haid setiap bulannya, maka hal itu akan melemahkannya. Dan saya tidak tahu dalam hal apa yang melemahkannya, dan kenapa dia tidak melarang/mencegahnya untuk menahannya dengan pisau bedah jika dia seorang dokter, atau atau melaksanakan agenda akademiknya jika dia seorang guru, atau kewajiban-kewajibannya jika dia seorang pegawai. Dan mereka mengatakan, sesungguhnya perempuan itu melahirkan, seolah-olah menjadi keibuan memungkinkan segalanya kecuali menjadi anggota parlemen. Dan belum ada yang mengatakan kalau semua perempuan akan masuk menjadi anggota DPR /wakil rakyat diparlemen akan tetapi yang mengizinkannya adalah kondisi hidupnya, berdasarkan usia dan budaya serta kewajiban-kewajiban keluarga atau selain keluarga.

Saya tidak bisa membayangkan jika sebuah Negara tidak memeiliki segelintir dari perempuan-perempuan yang solihah untuk mengemban perwakilannya diparlemen. Ada seorang ahli pernah mencoba menjadikan seorang perempuan menjadi anggota DPR, kementerian dan perdana mentri, maka kenapa perempuan-perempuan muslimah dicap bahwa mereka tadak pantas untuk semua ini? Sungguh saya tidak mampu untuk membenarkan larangan ini. Kadang-kadang terjadi percampuran antara pemahaman yang turun temurun dengan pengajaran agama sehingga penglihatan ini mengunjungi sesuatu yang tidak boleh untuk dikunjungi.

Sungguh sudah pernah terjadi di Mesir kegemparan yang sangat besar tatkala kementrian kesehatan mengambil prosedur dengan tujuan pelarangan dikhitannya perempuan. Saya peribadi adalah sorang muslim, mu'min dan beragama. Dan saya

sangat menolak kalau barat akan memaksakan nilai-nilainya (pemikiran-pemikirannya) atau bahkan memasukkan moral-moral mereka yang buruk kepada kita. Salah seorang anak perempuanku di Amerika, dia mendidik anaknya dengan cara tidak menaruh TV di rumahnya, alat inilah telah kita hambakan dan terbuai terhadapnya, bukan hanya di rumah-rumah kita akan tetapi di dalam kehidupan, waktu dan semua kepentingan-kepentingan kita. Dan mungkin keputusan yang diputuskan oleh kementerian adalah keputusan yang dangkal maka tidak semuanya mampu diselesaikan dengan hanya goresan pena atau dengan menyodorkan sebuah keputusan, akan tetapi bersamaan dengan ini kau telah melihatku dalam keadaan yang sangat kebingungan terhadap apa yang orang-orang Islamis anggap tentang perihal Islam, dan tatkala pengadilan menghukumi dengan kebatilan resolusi karena bukan termasuk hukum yang diputuskan dari dewan legislative, maka terdengarlang bunyi tabuhan gendrang dan diadakannya perayaan dengan kemenangan Islam yang agung.

Dan saya melihat didalam media barat sebuah gambar untuk Islam yang mulia memberikan berita gembira tentang penyelamatan 14 abad dari sejarah Islam kita, dan disampingnya seorang perempuan mengeluarkan suara dengan bergetar karena gembira dengan kemenangan agama Allah SWT.!! Dan adapun sebab kekeritisan yang saya rasakan adalah bahwa saya selaku guru dalam bidang penyakit-penyakit perempuan dan kebidanan di Mesir dan di luar Mesir, saya memahami bahwa kaum muslimin diseluruh dunia tidak terbiasa dengan proses khitanan perempuan kecuali sedikit. Apakah kebanyakan umat Islam terperangkap dalam perbuatan yang haram?

Dan dengan apa kita akan menjatuhkan orang disemenanjung Arab dan apa yang di belakang mereka dari bangsa-bangsa Arab dan apa yang di belakang mereka dari dunia Islam? Apakah kamu melihat mereka belum menemukan/mendapatkan apa yang di temukan/dapatkan bangsa Mesir dari wajibnya khitan bagi perempuuan? Saya mengatakan ini dan saya memahami betul apa yang saya katakan, saya menjaminnya tidak dengan menebak akan tetapi saya menyaksikannya dengan sebenarnya kesaksian melalui latihan khusus kejuruan saya dan orang selain saya.

Sudah sangat masyhur bahwa khitanan terhadap perempuan adalah sebuah tradisi yang sudah sangat umum diNegeri Sungai Nil dan di pulau-pulau kecil di Negara-negara lain dibenua Eropa, mereka sudah terbiasa bahkan jauh semenjak sebelum munculnya Islam, dan tradisi tersebut sejalan dengan sejumlah perempuan

Kristen Habasyah yang juga melakukan sunatan, jika itu semua adalah dari perkara-perkara yang bersumber dari Islam maka orang-orang penduduk Najd dan Hijaz akan jauh lebih berhak atas itu semua. Mereka berhujjah dengan menggunakan dua hadist: yang pertama yang artinya: *"khitan itu adalah sunnah bagi kaum laki-laki dan perbuatan yang mulia bagi kaum perempuan" [HR: Attobari],* dan ini adalah hadist yang lemah. Al-hafidz Ibnu Hajar berkata dalam kitabnya (*fathul baari*) bahwa hadist tersebut tidak bisa di pastikan karena hadist tersebut termasuk dari riwayat Hajjaj bin Artoah yang tidak di anggap hadistnya (fathul baari, jilid 12, hal.460-461).

Dan Syaikh Sayyid Sabiq berkata dalam fiqh as-sunnah (jilid 1, hal. 33). (sesungguhnya hadist-hadist tentang khitan terhadap perempuan itu derajatnya lemah. Dan hadis-hadis yang memerintahkan perempuan untuk berkhitan (bersunat) semuanya dhoif dan tidak ada yang shohih.

Dan hadis ke dua , dari ummu Athiyyah al-Anshoriyah bahwasanya di Madinah ada seorang perempuan si tukang khitan, maka rasulullah saw berkata kepadanya :

Artinya : Jangan kau habiskan (bagian dari kemaluan perempuan yang dikhitan) karena itu lebih baik bagi seorang wanita dan lebih di sukai oleh para suami.

Dan dalam riwayat Attabrani (Shahih Al-jamik Assogir, hadis no 234) bahwasanya beliau berkata kepadanya :

Artinya : Mengkhitanlah dan janganlah kau habiskan, karena sesungguhnya itu lebih mencerahkan wajah dan lebih disenangi oleh suami (HR, Abu Daud)

Hadist ini tidak menunjukkan perintah diwajibkannya berkhitan atau bersunat, akan tetapi memberikan solusi bagi permasalahan yang ada, maka dianjurkan untuk tidak berlebihan dalam mengkhitan.

Dan hal ini sering diperbincangkan oleh khalayak ramai, bahkan sangat disayangkan beberapa dokter muslimpun mengatakan bahwasannya bersunat bagi perempuan akan mengurangi gairah syahwatnya dan terdapat pencegahan terhadap terjatuhnya kepada perbuatan yang hina.

Pertanyaannya adalah : Apakah dengan cara itu saja Islam mencegah perbuatan yang hina atau dengan ketakwaan dan perasaan bahwasannya Allah maha melihat ? dan dengan pertanyaan lain yang mengatakan apabila kamu memotong lidah seseorang, apakah dengan hal itu akan mengurangi rasa laparnya ?. ketahuilah bahwasannya syahwat terhadap lawan jenis merupakan hal yang fitrah yang disebabkan oleh hormon-hormon, kondisi jiwa dan pengaruh lingkungan. Dan apakah

perempuan-perempuan negara Arab beserta negara-negara Islam lainnya lebih sedikit malu dan lebih rendah kehormatannya dari perempuan-perempuan Mesir ?.

Dan apakah pengurangan terhadap kenikmatan seksual adalah hal yang mesti didapatkan?. dan mengapa Rasulullah SAW menyeru kepada perempuan untuk bersunat dan tidak menghabiskan bagian yang disunat itu sebagai bukti? bahwasannya pengurangan tersebut lebih baik bagi pasangan suami dan isteri pada saat mereka melakukan hubungan intim. Dan ada juga yang berpendapat bahwa mencapai orgasme dalam hubungan intim antara suami dan isteri adalah sunnah yang rasulullah saw menganjurkan kepadanya dalam sabdanya :

Artinya : Dari anas : apabila salah seorang di antara kalian besetubuh dengan isterinya,maka hendaklah memperhatikan kepuasan isterinya, sehingga apabila sudah mencapai kepuasanya janganlah segera menghentikan hubungannya sampai isterinya mendapatkan kepuasan juga .

Ada beberapa kekeliruan dalam agama katolik yang berkaitan dengan kehormatan dan hak wanita dalam mendapatkan kepuasan seksual dengan cara yang halal, yaitu wanita dalam pandangan ahlul kitab dalam perjanjian lama adalah tipu daya setan dan wanitalah yang telah menipu serta menggoda Adam sehingga Adampun memakan buah dari pohon yang diharamkan. Dan kesalahan inilah yang menjadikan manusia diusir dari surga ke dunia sebagai hukuman terhadap penentangan dan pembangkangan, secara khusus taurat menyatakan kepada Hawa dan kaum wanita ; (bahwa kalian akan melahirkan anak keterunan kalian dalam keadaan sakit dan hina sampai akhir zaman). dan hal ini dikuatkan oleh adanya muktamar katolik yang dilaksanakan di cina sekitar abad ke-6, yang membahas tentang apakah perempuan adalah mahluk hidup yang bernyawa? dan jawabanya benar bernyawa, namun penuh dengan kehinaan dan tuhan tidak menciptakannya melainkan hanya untuk menjadi budak atau pembantu laki-laki.

Adapun penjelasan yang benar adalah sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran : bahwasanya setanlah yang menggoda Adam dan Hawa, sehingga mereka berdua memakan buah dari pohon yang terlarang dan terjatuhlah mereka pada pembangkangan dan kesalahan, namun mereka telah memohon ampunan kepada Allah SWT dan merekapun diberikan ampunan.

Dan Al-qur'anlah yang menjelaskan bahwa Adam bertanggung jawab atas perbuatannya, sebaimana disebutkan (Dan setanlah yang telah menggoda mereka){dan adam bermaksiat kepada tuhannya dan sesatlah dia kemudian tuhannya memilihnya dan mengampuni dosanya serta memberinya petunnjuk). Lalu Allah SWT mengangkat derajatnya menjadi nabi, dan berkembanglah kehidupan manusia di bumi. hal ini bukan penghinaan atau ujian, melainkan merupakan misi sebagai kholifah di bumi.

Dan tidaklah seperti anggapan mereka bahwa manusia akan tetap selama-lamanya akan berkembang biak dan mewariskan kesalahan, tetapi akan melahirkan generasi penerus yang suci sesuai denagn fitrahnya yang berbekalkan

petunjuk dan kemampuan untuk memilih mana yang baik, sebagaimana firman Allah SWT :

Artinya : { dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna } An-Najm : 39-41.

Dan Islam telah menjelaskan bahwa di antara kesalahan yang paling besar adalah kesombongan, sebagaimana sombongnya Iblis pada saat dia mengingkari perintah Allah SWT untuk bersujud memberi penghormatan kepada Adam dikarenakan ia merasa lebih mulia dengan diciptakannya dia dari api dan Adam dari tanah.

Saya mengajak untuk terus berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan peroblematika-problematika yang terjadi di negra-negara Islam, menegakkan keadilan dan menghapus kezoliman. Dan himbauan saya ini bukanlah untuk berkiblat ke Negara-negara barat, karena di sana masih ditemukan beberapa ketimpangan, seperti ketimpangan pada kudrat seorang perempuan, yaitu nasib perempuan di negeri barat lebih mengenaskan dari nasib perempuan di negera-negara Islam, diantaranya dalam bentuk pemberian kebebasan tanpa batas kepada mereka, maka terjadilah kebebasan membuka aurat, kebebasan melakukan perzinahan, kebebasan dalam pekerjaan, dan karena itulah sebagian dari mereka ada yang berprofesi sebagai polisi, tentara, penjaga keamanan yang semua ini tidak sesuai dengan fitrah seorang perempuan yang semestinya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keperempuanan mereka, dan realiti inilah yang menjadikan tidak ada perbedaan sama sekali antara laki-laki dan perempuan. Dan di sisi lain, perempuan dijadikan sebagai obyek bisnis dengan dipamerkannya keindahan tubuhnya sebagai daya tarik terhadap sebuah produk bisnis, seperti promsi-promosi melalui media elektronik, mulai dari promosi penjualan mobil sampai penjualan makanan yang pada hakikatnya tidak memiliki sangkut paut dengan keelokan tubuh wanita yang sengaja dipertontonkan sebagai daya pikat sebuah produk.

Harapan saya selanjutnya yaitu adanya keseimbangan dalam kehidupan, dimana keadilan menjadi milik bersama tanpa memihak kepada pihak-pihak tertentu, dan saya berharap kaum perempuan selalu memperoleh hak kehormatanya, dan sudah lama saya merasa heran setiap kali ada orang yang mengatakan kepada saya di beberapa Negara …….

Saya menulis ini karena ada sebuah pertanyaan yang muncul dalam diri, lihatlah berapa banyak orang yang akan membaca al-Quran maka disisinya akan menjadi peribadi yang siap secara nazhori tentang keIslaman disaat ia mendapati sebuah kebenaran ia mengurungkan diri atau menutup diri untuk bisa masuk dalam kehidupannya walau selain dari budaya akan kita mendapatkan pengajaran dan ilmu ataukah tidak? Sepanjang ia mampu merenungi apa yang telah ia tulis apakah berdimensi dalam kehidupan nyatanya? Saya katakan dengan usaha sekecil apapun walau sebesar biji zarroh sekalipun yang tertiup angin ia akan menerimanya dan Alloh Swt mengirimkan atasnya tanaman dan tumbuh-tumbuhan dan pohon yang baik yang akarnya menghujam ketanah dan rantingnya yang menjulang tinggi kelangit. Tidaklah

Rasulullah Saw akan dirinya oleh Alloh Swt diutus kecuali sebagai penyampai akan risalahNya.
Demikian halnya pertanyaan ini untuk seorang wanita, betapa banyak dari kaum perempuan selalu dalam posisi termarjinalkan ditindas akan hak-haknya dari masa kemasa, sesungguhnya keadaan ini seperti ini bukan berarti hendak mengajak atau menyeru kepada perempuan untuk melakukan perlawanan terhadap laki-laki atau berlaku kasar dihadapan suami-suami mereka apatah lagi hendak berlepas diri dari kewajibannya dibalik ketaatan yang dipikulkan kepadanya dihadapan suaminya atau disisi lain memperbaiki hubungan dalam rumah tangganya dengan memenuhi akan hak-haknya sebagaimana telah dijelaskan dalam AL-Qur`an dan Sunnahnya yang suci. Akan tetapi yang kami kehendaki dalam persoalan ini adalah anda memperlakukan isteri-isterimu dengan penuh penghargaan sebagai bentuk penghormatan menghargai akan posisinya sebagai perempuan. Karena setiap orang memiliki karakteristik disetiap masing-masing baik itu laki ataupun perempuan, begitu halnya seorang perempuan memiliki rasa ingin dihargai, ingin menang, ingin bisa menaklukan sesuatu, hal inilah yang tidak muncul dalam dirinya dari suatu keadaan yang akan datang, sehingga akan menghasilkan nilai sedekah yang kita berikan padanya.

Mengkaji hadits belum selesai jika belum membicarakan mengenai anak-anak.
Banyak dari kita mendambakan dan berkeinginan untuk menjadi peribadi muslim yang baik maka tidak boleh tidak anak kitapun juga akan menjadi peribadi sebagaimana yang didambakan oleh keduanya yang merupakan suatu keharusan. Seorang petani sebagaimana pendidikan anak ia harus terlebih dahulu mempersiapkan benih tanaman yang akan ditanam dan menjadi tunas lalu usaha yang ia lakukan ialah menyiraminya merawat dan menjaganya dari hama yang akan merusak tanamannya itu. Sehingga ia dapati hasil yang baik dan menjadi makanan yang baik ini adalah upaya terakhir yang ia dapatkan. Dan jangan menjadi seorang yang sebagaimana dalam rumor yang berkembang" petani setan" dibalik bayang-bayang gelap namun merusak tanaman-.
Jika menghendaki membangun peribadi yang baik maka jangan sekali-kali anda meninggalkan anak-anak walau dengan alasan sebuah kebetulan karena bisa jadi sang anak akan menemukan ditengah jalan dalam kehidupannya dan bertemu dengan orang-orang yang rusak perangainya atau ia menyerahkan anaknya kepada orang yang tidak jelas. Hai ini yang harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua untuk anak-anaknya, Sesungguhnya untuk membentuk keperibadian mesti ia harus dibangun dengan usaha yang sungguh-sungguh dengan penuh perhatian dan kesabaran. Dan langkah yang pertama yang dilakukan ialah haruslah dimulai dari hal yang sederhana dalam kehidupan seorang anak. Sesungguhnya seorang tentara ia tidak melakukan latihan semata-mata untuk berperang ditengah medan pertempuran akan tetapi jauh sebelum itu mereka sudah mempersiapkan diri dalam waktu yang cukup panjang. Demikian halnya dengan gagasan untuk memberikan vaksin dalam kaitannya dengan akhlak merupakan sesuatu yang sempurna sebagaimana penerapannya dalam konteks kesehatan. Sesungguhnya kami memberikan setiap anak yang baru dilahirkan diberikan vaksin tetanus, cacar, agar tidak terkena dengan penyakit dalam waktu yang lama. Sampai kemudian tiba waktunya disaat seorang anak menderita namun dalam tubuhnya sudah ada imun untuk kekebalan tubuhnya dari vaksin yang diberikannya itu. Sesungguhnya kami hendak memperbaiki untuk anak-anak agar terjaga asupan gizinya, nutrisinya, kesehatannya dan kebersihannya. Adapun untuk mempersiapkan

mental/akhlak dan ruhiyahnya maka hal ini termasuk diluar konteks disisi kebanyakan kehidupan rumah tangga. Para ilmuawan dalam bidang psikologi atau kejiwaan berkeyakinan bahwa ada beberapa priodesasi dalam dunia pertumbuhan anak, periode dari tahun kedua sampai tahun ke lima merupakan priode dimana anak sangat mengharapkan kesan dan sekaligus pengarahan dalam dunianya. Karena sesungguhnya ini adalah merupakan titik temu sehingga sampai pada derajat umur yang lebih besar. Sebagaimana keyakinan kami sebagai seorang dokter bahwa masa kehamilan dan menyusui adalah suatu masa untuk selalu memperhatikan kondisi kesehatan jasmani dan dirinya untuk kebaikan dan kesehatan bayinya. dengan harapan bahwa orang tua mampu memberikan pengajaran sepanjang hidupnya. Karena disana lebih banyak kegembiran dan keinginan yang didalamnya seperti pandangan ingin mendapatkan ini dan itu seperti pakaian dan keinginan untuk mengkoleksi dirham, dinar atau barang-barang mewah lainnya sebagaimana yang telah dijelaskan Rasulullah Saw. Sebagaimana yang kita telah pahami secara maknawi namun demikian wajib bagi kita untuk mengimani bahwa dalam pendidikan itu ada tujuan yang jelas. Hal ini mengingatkan saya suatu hari dimasa kecilku dahulu ibuku semoga Alloh Swt merahmatinya selalu mengajarkanku kebaikan dan terulang terus menerus berulang kali. Ketika ia mengandungkan dalam rahim dia bernazar akan memberikan nama untukku Hasan dan memberikanku pesan agar mengusir Inggris dari Mesir. Ini adalah tugas yang penuh tantangan dan berat. Namun demikian akupun mengambil dan menerimanya dengan semangat dan memegang erat dan mampu melewati semangat kehidupan masa remaja itu. Sesungguhnya dengan pemahaman yang benar dan amanah serta talbiyah adalah sebuah keniscayaan melalui pendekatan diri kepada Alloh Swt haruslah juga dibangun sejak dini dan ini yang diajarkan oleh kedua orang tuaku saat mengajarkan suatu ilmu ditaman kanak-kanak dahulu. Karena seseorang yang tidak memiliki apa-apa tentu dia tidak bisa memberikan sesuatu kepada orang lain. Suatu kesempatan yang berharga jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Maka penting bagi orang tua untuk menjadi peribadi yang baik lagi sholeh, menunjukan keteladanan dihadapan anak-anaknya. Perlu dipahami perbuatan dusta atau berbohong walau itu bertujuan baik maka hal itu sangat berpengaruh kuat dalam jiwa sang anak kepada orang tuanya. Begitu halnya seorang ayah yang memiliki kebiasaan merokok atau mabuk suatu hal yang tidak menutup kemungkinan akan berlaku sabagaimana ayahnya. Seorang anak akan selalu membuka matanya atas setiap gerak-gerik diri kita dalam setiap kondisi. Ia belajar memahami mencermati kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh orangtuanya. Maka benarlah ungkapan seseorang "Kami tidaklah mendidik mereka namun merekalah yang suatu saat yang akan mendidik dan membimbing kami"

Antara syari'at dan kedokteran (serba-serbi kehidupan)

Saya menulis bab ini untuk pembaca yang berantusias jika anda bukan pembaca yang berantusias silahkan dilewati saja ke bab berikutnya. Dua dekade terakhir ini menjadi saksi terhadap kualisi terpuji antara ulama fikih dan ulama kedokteran. Hal ini sebagai bentuk usaha untuk mencapai suatu keputusan hukum boleh atau tidak dibolehkan terhadap suatu phenomena baru yang ditimbulkan oleh kemajuan yang mencengangkan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Belum pernah terlintas dalam benak dan prediksi, sampai-sampai saya ketika menulis disebuah majalah " Al Arobi" untuk pertama kalinya dengan tema "banyi tabung sebelum lahir" atau tema yang mirip dengan banyi tabung. Tulisan ini langsung mendapat bantahan dari ulama besar (saudara tercinta saya) dalam edisi berikutnya, dengan menggolongkan tema ini dalam daftar aroaitiyah yang dinisbahkan kepada al aroaitiyin. Yaitu mereka yang menghabiskan waktu dan kerja keras mereka dalam pengandaian-andaian yang tidak jelas. Ungkapan mereka: "bagaimana pendapat anda jika terjadi bengini dan begitu?, yang dalam istilah kekiniannya disebut "al munaqosah al bizanthiyah" diskusi bizantium.

Cabang ilmu pengetahuan dan spesifikasinya telah mengalami perkembangan pesat, pada saat kaidah fiqih mengatakan bahwa pengetahuan terhadap sesuatu adalah bagian dari gambaran dari sesuatu itu, dan pada saat termasuk sesuatu yang aksiomatik di masa kita bahwa akal fikiran seorang peribadi ahli fikih tidak bisa menguasai perkara ilmiyah yang rumit. Sudah menjadi kebiasaan dari beberapa lembaga seperti *al-munazzhomah al-Islamiya li al-ulum al-thibbiyah,* yang berkedudukan di Kuwait dan *al-Mujamma' al- Fiqhi* yang berkedudukan di Arab Saudi dan yang lainnya untuk melakukan kajian ilmiyah dengan mengundang beberapa fakar fiqih dan beberapa spesialis kedokteran untuk melakukan penelitian, pemahaman dan pemurnian dengan harapan bisa sampai pada keputusan fiqih yang bisa diterima oleh akal fikiran kaum seorang muslim dan sebagai penerang jalan bagi kaum muslimin.

Dalam buku ini akan dipaparkan - dengan sebelumnya meminta pertolongan Allah -, secuil dari buah usaha sederhana ini, agar umat mampu berada di atas jalan yang terang bendrang dalam segala perkara dan urusan, serta agar bisa terbebas dari

mperlu memasukkan dalam buku ini nantinya pembahasan mengenai laki-laki, wanita dan keluarga, dengan alasan:

Pertama, karena banyak materi di buku ini yang menjadi fokus perhatian keluarga (peribadi).

Kedua, karena dari hasil pengamatan saya ada beberapa buku yang dicetak dengan biaya mahal oleh lembaga resmi, namun tidak membahas permasalahan yang selaras dengan apa yang tersebarluas dalam masyarakat. Saya mengucapkan semoga publikasi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat ini digolongkan sebagai bentuk partisipasi dalam permasalahan tersebut, serta sebagai pentuk anugrah kepada para pembaca tentang paparan sekilas mengenai capaian-capaian baru dan beberapa kemungkinan di balik itu.

Satu grup tema dari beberapa tema yang diajukan disini masih mengantri penyelesaian agamis dan moralis yang dapat melegakan di negara kita yang berkembang ini. Perdebatan pun berputar-putar dalam tema tersebut dan diselimuti oleh kebingungan besar. semoga kondisi ini menjadi kesempatan bagi kaum muslimin (bahkan kewajibkan), untuk menyuguhkan kepada dunia pendapat Islam dalam masalah ini. Mereka para peneliti dunia itu menjumpai penelitian mereka tidak memiliki syari'ah sebagai tempat bersandar. Sedangkan syari'at Islam dengan maqosid khomsahnya dan segenap cabang-cabangnya. Ilmu ushul fiqih dan ilmu fikihnya yang sudah matang yang dibarengi dengan pemahaman, kesadaran dan fikiran terbuka yang menjadikannya mampu mengukur suatu kemaslahatan (kemaslahatan manusia di dunia dan akhirat adalah satu dari beberapa tujuan syari'at), semua itu merupakan sketsa yang sesuai. Supaya umat Islam membuktikan bagi dunia bahwa syari'at Islam tidak akan pernah usang ditelan zaman, dan tidak akan pernah terhimpin oleh sesuatu yang baru yang belum pernah ada. Sunguh dalam inti pembentukannya terdapat beberapa unsur yang menjadikannya mampu menjadi syari'at yang maju yang selaras dengan zaman dan tempat.

Pengalaman umat Islam di Barat menjadi buktinya atas semua itu. Kita ini adalah mata uang yang menggiurkan dalam setiap seminar tentang etika kedokteran. Itu semua jika kita mampu menjelaskan landasan syari'atnya dan kita susun di atas hukum fiqih. Pada saat itu lisan orang-orang itu akan tercengang penuh takjub kerana pemahaman dari tema-tema yang saya tulis ini.

Beberapa bab tentang etika kedokteran\
1. Perkembang biakan manusia
1. Penentuan kesuburan
- Mencegah kehamilan
- Menyusui
- Spiral
- Aborsi
- Sterilisasi
1. pengobatan kemandul
- insemination/artificial
- Banyi tabung
- Foster mother/surrogate mother
1. Pencakokan anggota tubuh
- Pemindahan anggota tubuh
- Nerve tissue/nervous tissue
- Bayi tanpa otak
- Sexual glands
1. Menentukan waktu kematian
1. Qotl rahmah
2. Phenomena baru dalam ilmu mawaris
Yang meliputi pembahasan tentang
- *alhandatsah wal warotsiyah wal jazitsiyah, qiroah aljainum*. kemudian
- al-Instinsakh (Bayi tabung).

1. Perkembangbiakan manusia :

Mencegah kehamilan:

Islam membolehkan melakukan pencegahan kehamilan selama itu tidak menghilangkan tugas melahirkan dari suatu perkawinan, yang dibarengi dengan kemampuan untuk melakukan tugas tersebut. Pencegahan kehamilan ini wajib berdasarkan kesepakatan diantara dua pasangan yaitu suami dan Isteri, hal ini didasari oleh sabda nabi saw:
"tidak boleh melakukan azl terhadap wanita merdeka kecuali atas izinnya".

Disyaratkan dalam melakukannya pencegahan kehamilan ini jangan sampai menyakiti dan tidak membunuh janin yang masih hidup. Rasulullah memerintahkan untuk memperbanyak keturunan. Beliau bersabda: "menikahlah kalian, perbanyaklah keturunan kalian, sungguh aku bangga dengan kalian pada hari kiamat". Namun Beliau menekankan bahwa kualitas itu lebih penting dari kuantitias dalam sabdanya: "*bahwa suatu masa umatku akan diperebutkan layaknya makanan dari kiri dan kanan dan Alloh SWT mencabut rasa takut dari musuh-musuhmu serta menanamkan rasa ketakutan*

dalam hati kalian rasa takut itu semua disebabkan alwahn, para sahabat bertanya Duhai Rasulullah Saw apakah masa itu jumlah kita sedikit? Rasul menjawab tidak justru jumlah kalian adalah banyak bagaikan buih dilautan, mereka bertanya: apakah wahn itu wahai Rasulullah Saw, cinta dunia dan takut mati ". inilah hujjah dari Rasulullah bahwa banyaknya tidak menjadi ukuran standar mutlak namun yang terpenting ialah kualitasnya.

Hal ini bisa kita memahami bahwa mencegah kehamilan dibolehkan juga karena motif kesehatan, ekonomi dan sosial. Bahkan al-Ghozali sepakat terhadap pendapat yang membolehkan melakukan pencegahan kehamilan kerena seorang perempuan ingin menjaga dan memelihara keindahan tubuhnya agar tidak kendor dan bungkuk. Keluargalah yang berhak mengontrol dan mengelola jumlah anak dan jarak kelahiran mereka, dengan syarat itu dilakukan karena pilihan sendiri bukan karena tekanan pemerintah atau yang lainnya.

Pencegahan kehamilan ini memiliki korelasi diluar koridor kedokteran, dan mungkin anda menguatkan hal itu. Apa yang kami sarankan bagi bangsa Palestina agar menjawab seruan bahwa suatu bangsa yang telah kehilangan segalanya kecuali jumlah penduduknya tidak sepantasnya melalaikannya. Pada bab-bab berikutnya akan kami ingatkan mengenai aneka ragam permasalahan mengenai pencegahan kehamilan.

Menyusui secara alami:

Kontek ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa masa menyusui secara alami itu dua tahun, bagi yang ingin menyempurnakannya. Sebagaimana firman Allah: Al Baqoroh : 233.

{Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu

memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan} .

Di sebagian besar wanita yang menyusui ovulasi itu terhenti dalam kisaran tertentu, maka pada kondisi itu kehamilan tidak bisa terjadi. Menyusui itu merupakan metode untuk mencegah kehamilan, namun tidak bias memberikan jaminan yang sempurna bagi keluarga itu sendiri, jika tidak diketahui sampai kapan terhentinya masa ovulasinya dan ovulasi itu terjadi kembali. Namun bagi sejumlah besar orang atau masyarakat yang memberikan perhatian besar terhadap masalah ovulasi, bisa mengarah pada menurunnya tingkat kelahiran dalam masyarakat dengan sangat efisien, yang bisa mengalahkan cara-cara mencegah kehamilan lainnya. barang kali negara-negara yang melakukan program penurunan tingkat kelahiran menggunakan metode tersebut dengan memberikan jaminan pengasuhan bagi komunitas wanita karir karyawan ataupun buruh (sekalipun dengan gaji), yaitu dengan cara wanita tersebut menitipkan bayinya untuk mendapatkan pengasuhan, dan ibu tersebut bisa menyusui anaknya untuk beberapa priode. Cara ini memberikan manfaat lebih, baik fisikologi ataupun kesehatan bagi ibu dan anaknya. Air susu ibu lebih terjamin kandungan gizinya dan lebih efektif untuk menangkal penyakit bila dibandingkan dengan susu formula. Menyusui dari asfek ajaran Islam begitu juga dari segi nilai keibuan dari menyusui yaitu penghormatan kepada wanita yang menyusui dengan menjadikannya seorang bagi seorang bayi dan menjadikan anak-anak dari ibu

Spiral:

Yaitu material kecil yang diletakkan di dalam rahim untuk mencegah kehamilan.

Dulu orang Arab meletakkan dalam rahim ontanya krikil kecil untuk menghambat kehamilan pada saat mereka melakukan perjalanan jauh misalnya. Timbul perdebatan sekitar bagaimana kinerja spiral ini. Apakah ia benar-benar mencegah kehamilan atau menggugurkan janin sejak dini. Spiral modern mengandung kawat tembaga sebagai pembungkusnya atau mengandung unsure hormon progesterone yaitu dengan ke leher rahim, hingga sperma tidak bisa naik melalui saluran tersebut menuju rahim dan menuju saluran rahim untuk berjumpa dengan ovum. Sebagaimana tembaga sangat mematikan bagi sperma. Oleh sebab itu WHO (World Health Organisation) sebuah

badan kesehatan dunia menggolongkannya kedalam sarana pencegahan bukan sebagai pengguguran.

Aborsi:

Permasalahan aborsi di Barat menimbulkan permusuhan kuat antara gerakan anshor al hayat dan gerakan anshor hurriyah al-ikhtibar. Kelompok pertama menyayangi janinnya yang dirampas kehidupannya, sedangkan yang kedua menyayangi wanita yang dikurangi kebebasannya dalam memperlakukan tubuhnya. Undang-undang sampai saat ini masih berpihak ke golongan yang ke dua. Permasalahan aborsi dalam Agama Islam termasuk dalam perkara fiqh. Oleh sebab itu terdapat aneka ragam pendapat dalam hal ini sepanjang sejarah.

Siapa saja yang mengikuti tema ini dalam lintasan sejarah di sekolah-sekolah fiqih, pasti ditemukan bahwa para ahli fiqh itu tidak berselisih pendapat mengenai kesucian hidup manusia. Allah berfirman Al-Maidah : 32

{Oleh karena itu kami tetapkan suatu hokum bagi Bani Israil bahwa barang siapa membunuh seseorang bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di Bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia.sesungguhnya Rasul Kami telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas,tetapi kemudian banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas dibumi}

Akan tetapi perbedaan itu muncul pada sebuah persoalan: "kapan kehidupan itu dimulai? Jika tidak ada kehidupan maka tidak mungkin ada pembunuhan. mereka belum memiliki sarana ilmiyah yang mendukung mereka untuk bisa menjawab dengan pasti pertanyaan rumit ini.

Salah satu mazhab fiqih menganggap bahwa gerak kehidupan dimulai ketika seorang wanita merasakan gerakan janin pada rahimnya, dan ini biasanya terjadi pada akhir bulan ke empat dari kehamilan. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi saw yang terdapat di dalam al-arbain al-nawawiyah yang artinya:

"Sesungguhnya kalian dalam proses penciptaanmu berada dalam janin ibumu selama 40 hari berupa sperma, kemudian menjadi segumpah darah yang serupa

dengannya kemudian menjadi segumpal daging dan setelah itu Allah Swt mengutus malaikatnya untuk meniupkan ruh kepadanya lalu diperintahkannya kepadanya empat kalimat meliputi catatan rizkinya, ajalnya dan amalnya bahagia ataukah celaka."

Pendapat ini tampak jelas kebenarannya jika mereka menganggap bahwa ruh dan kehidupan itu satu kesatuan. Sekarang sudah dipastikan bahwa kehidupan itu ada jauh sebelum waktu peniupan ruh, lebih-lebih lagi ruh itu termasuk masalah ghaib bagi kita, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah. Alloh Swt berfirman yang artinya:

"Mereka bertanya hakikat ruh, sampaikanlah sesungguhnya Ruh adalah perkara dari Tuhanku" (QS Al-Isra:85)

Mazhab fiqih lainnya mengatakan bahwa kehidupan itu dimulai segera setelah penciptaan janin dan sudah dalam bentuk manusia. Dari kesaksian wanita yang melakukan aborsi langsung inilah mereka menetapkan waktu terbentuknya janin yaitu ketika janin berumur lengkap tujuh minggu pertama dari masa kehamilan.

Sekarang dapat diketahui dengan pasti bahwa janin itu beberapa waktu dari masa ini dalam kondisi hidup dan mendapat rizki. Namun, imam al-Ghozali ra, pemilik mata batin yang tajam, yang pendapatnya telah dibenarkan oleh ilmu pengetahuan akhir abad ke 20. Beliau mengatakan bahwa kehidupan dalam janin itu melalui dua fase:

Fase pertama janin itu tenang tidak bisa dirasakan keberadaannya oleh wanita yang hamil. **Fase Kedua** suatu phenomena didalam janin yang bisa dirasakan oleh wanita hamil berupa gerakan. Sekarang diketahui bahwa itu terjadi di akhir bulan keempat. Pada saat itu lengan dan betis janin sudah mulai memanjang dan ukurannya sudah membesar. Oleh sebab itu janin tersebut sudah mampu mengenai dinding rahim dengan pukulan dan tendangannya. Imam al-Ghozali berkata: "kehidupan itu dimulai dari awal, yaitu ketika sperma bercampur dengan ovum, dan jatuh pada tempatnya (rahim). Tindakan yang merusak kehidupan yang baru dimulai itu termasuk perbuatan criminal. Tindakan criminal ini menjadi lebih busuk setelah ditiupkannya ruh, dan puncak kebusukan dari tindakan criminal ini bila dilakukan setelah banyi lahir dalam keadaan hidup.

Sebagaimana kelakuan orang Arab jahiliyah dulu dengan menanam anak perempuannya hidup-hidup. Ilmu kedokteran modern mendukung pendapat al-Ghozali, namun itu mereka simpulkan bukan dari logika namun dari hasil penelitian dan

investigasi. Dimungkinkan melakukan diagnosa terjadinya kehamilan dengan menggunakan hormon, beberapa saat setelah bertemunya sperma dengan ovum. Diagnosa fase-fase kehidupan janin setelah itu bisa dilakuan dengan menggunakan alat photo ultrasound.

Ulama fiqih telah melakukan pengkajian terhadap data dan informasi ilmu kedokteran modern, dan menetapkan lima syarat yang harus terpenuhi untuk menentukan awal mulainya kehidupan. Syarat tersebut yaitu:

Pertama, janin itu haruslah sudah jelas, bisa ditunjukkan, disini barulah bisa dikatakan kehidupan itu telah dimulai. Perhatikanlah ungkapan al-Ghozali: "sesuatu itu (zigot) terjatuh pada tempatnya (rahim)", sekalipun ada seorang pakar fiqih yang hadir menolak ungkapan itu. Begitu halnya dalil-dalil syari'ah dalam bab hak-hak janin mendukung pendapat di atas. Janin memiliki hak untuk menerima wasiat atau pemberian.

Hak-hak ini dijaga dalam warisan hingga janin itu lahir dalam keadaan hidup. Bila pada umur-umur tertentu janin itu lahir dan terdapat tanda-tanda kehidupan kemudian meninggal maka dia berhak mendapatkan warisan dan mewarisi. Wanita hamil yang divonis hukum mati wajib diundur eksekusinya hingga dia melahirkan dan menyusui, sekalipun hamilnya itu karena zina. Apalagi yang menyebabkan janin keguguran sekalipun tidak ada niat, berhak mendapatkan denda, diberikan kepada ahli warisnya, yang disebut ghurroh yaitu sepuluh bagi dua diyatnya orang dewasa.

Apabila janinnya sudah melewati waktu ditiupkannya ruh dianggap sudah baligh menurut sebagian pendapat. Ada beberapa hal yang melegalkan aborsi. Misalnya, seorang wanita hamil yang memiliki penyakit, dan kehamilannya itu menyebabkan penyakitnya semakin parah, yang bisa mengancam keselamatan jiwanya. Dalam kondisi tersebut syari'at menganggap bahwa wanita hamil itu asal dan janin itu cabang, maka cabangnya dikorbankan untuk menyelamatkan asal.

Banyak ahli fiqih yang melegalkan pengguguran janin yang cacat secara fisik. Saya mendengar lebih dari satu pendapat ulama fiqih tentang janin yang timbul akibat pemerkosaan. Penelitian ini dilakukan dalam sebuah pameran tentang operasi pemerkosaan yang pernah dilancarkan oleh pasukan Serbia atas wanita-wanit muslimah Bosnia. Sebagian dari ulama fiqih mengatakan bahwa janin itu adalah pihak

yang tidak berdosa, sebagian menganggapnya sebagai kondisi darurat yang bisa melegalkan hal-hal terlarang.

Sterilisasi:

Suatu operasi yang bertujuan untuk memutus jalan yang dilalui oleh sperma supaya tidak bisa bertemu dengan ovum. Hal ini bisa dilakukan di dalam rahim dengan memutus dua saluran rahim (saluran ovum). Bisa juga dilakukan pada laki-laki dengan cara memutus saluran sperma pada setiap sisinya. Ulama fiqih dan dokter muslim memandang operasi ini dengan sangat hati-hati. Operasi ini boleh dilakukan jika ada sebabnya (sebab yang bersifat (terus-menerus), yang bisa menjadikan wanita dalam kondisi berbahaya jika dia hamil. Terkadang syarat ini dilonggarkan bagi wanita sehat yang mendekati masa monopaus yang memiliki banyak anak. Operasi dilakukan dengan tujuan untuk efek yang lama, tanpa ada jaminan untuk bisa kembali seperti semula dengan operasi lain jika suatu saat pikiran atau kondisi berubah.

Dari hasil pengalaman dokter, wanita-wanita minta dioperasi kemudian kondisi dan situasi nya berubah, dengan meninggalnya anak-anak atau suaminya berubah, jika begitu adanya maka lebih bijak untuk beralih ke metode pencegahan kehamilan yang memungkinkan untuk kembali ke kondisi semula. Ada beberapa negara melakukan operasi ini untuk wanita dan laki-laki dengan pemaksaan atau dengan iming-iming harta yang cukup untuk memberikan tekanan kepada orang-orang yang sangat miskin. Tentu dalam masalah ini Islam sama sekali tentu saja menolak hal tersebut.

Mengobati Kemandulan :

Meminta dan berusaha untuk mendapatkan keturunan dengan cara-cara medis disyari'atkan selama dalam koredor yang dibolehkan oleh syari'at.

Pembuahan buatan:

Hal ini dibolehkan dengan syarat menggunakan spermanya suami yang masih ada ikatan pernikahan. Tidak dibolehkan bagi wanita yang sudah dicerai atau janda melakukan pembuahan buatan ini menggunakan sperma mantan suaminya (sperma

yang tersimpan di bank asi), sebagaimana tidak boleh menggunakan sperma orang lain sebagaimana yang banyak terjadi di Barat.

Teknik Bayi tabung:

Ini dibolehkan akan tetapi dengan syarat antara suami dan isteri masih ada ikatan perkawinan tanpa ada campur tangan dari pihak asing baik itu sperma, ovum, embrio atau rahim. Hubungan seksual dan bersalin tidak boleh keluar dari koridor akad nikah, sedangkan akad nikah adalah akad antara dua orang, dan tidak ada tempat bagi pihak ketiga.

Rahim Pengganti (rahim sewa):

Begitu sebutannya. Yaitu seorang wanita yang bukan isteri memanfaatkan rahimnya untuk mengandung hasil pembuahan suami isteri (embrio adalah bayi tabung hasil pertemuan sperma dan ovum di luar tubuh dengan menggunakan laboratorium), karena isteri tersebut tidak memiliki rahim yang bisa hamil. Dalam pandangan Islam cara ini tidak diterima, Karena hasilnya merupakan partisipasi tiga orang, adapun pernikahan itu antara dua orang saja. Permasalahan ini masih simpang siur di negara-negara Barat, jika wanita yang mengandung dan melahirkan itu berubah fikiran dan menahan anak tersebut. kebanyakan kondisinya dengan cara sewa untuk mendapatka sejumlah harta. Untuk pertama kalinya dalam sejarah manusia, perempuan mengandung sedangkan pada saat yang sama dia berniat terlebih dahulu untuk berlepas diri dari bayinya demi upah. Dia menurunkan derajat keibuan dari suatu nilai kepada harga.

1. Pencangkokan Anggota tubuh

Di tinjau dari hukum syari'at, bahwa tubuh manusia itu terhormat baik dalam kondisi hidup atupun mati. Tidak diperbolehkan memotong atau mengambil anggota tubuh, karena Allah memberikan amanah penjagaan kepada pemilik tubuh tersebut.
Terdapat kaedah fiqih yang yang cukup memberikan jaminan untuk adanya suatu pengecualian dari hukum syari'at ini. Kaedah tersebut berbunyai:"suatu larangan boleh dilakukan jika dalam keadaan dharurat". Dan kaedah yang lain "upaya memilih

kemudaratan yang lebih ringan". Kaedah ini bisa diterapkan terhadap orang yang sakit yang membutuhkan suatu keperluan yang bisa menyelamatkan hidupnya, dengan mencangkokkan organ yang diambilkan dari mayit atau orang hidup yang bisa menggantikan organ yang sakit itu tanpa adanya kemudhoratan. Semoga ini bagian dari upaya merealisasikan petunjuk al-Qur'an: "Sesiapa yang menghidupkannya, seolah-olah menghidupkan manusia semuanya ". Tema ini memiliki sisi syar'inya hingga bisa menjamin tidak adanya jual beli organ, paksaan dan kemudaratn terhadap pendonor. Pencangkokan Jaringan saraf Nampaknya ada beberapa penyakit yang bisa sembuh atau berkurang dengan dicangkokan sejumlah jaringan saraf pada otaknya. Jaringan saraf ini diproleh dari janin yang digugurkan. Hal tidak masalah jika kegugurannya otomatis, namun tidak boleh menggugurkan janin secara sengaja demi untuk mendapatkan jaringan tersebut. Adapun pendapat yang mengatakan bahwa jaringan saraf bisa membawa pengetahuan, perasaan, keperibadian kepada penerima. Pendapat ini termasuk dongeng dan hanyalan menggelitik yang tidak memiliki tempat dalam operasi ini.

Bayi yang tidak memiliki otak

Yaitu anak yang lahir tanpa memiliki belahan otak (korpus kalosum) kerana cacat fisik. Terkadang terlahir dalam keadaan hidup tapi, namun pasti berujung pada kematian sekalipun bisa bertahan hidup beberapa hari. Tidak diperbolehkan menyentuhnya selama bayi tersebut masih hidup. Apabila bayi tadi mati secara otomatis, maka boleh organnya diambil atas izin keluarganya. Sebagaimana juga boleh membiarkannya di atas mesin pernapasan buatan, untuk menunda kerusakan organ-organnya selama persiapan operasi pemindahan berlangsung.

Pencakokan Kelenjar seksual

Yaitu buah pelir pada laki-laki dan indung telur pada perempuan. Selama kedua-duanya dihasilkan oleh fungsi produksi sperma dan ovum, maka keduanya tidak boleh dipindah dari seseorang ke yang lainnya. Unsur-unsur ini akan selalu berada dalam tubuh penerima sepanjang pergantian generasinya, akan selalu membawa warisan dari pendonornya. Apabila terjadi kehamilan akan menjadi sisi teraneh dari akad pernikahan.

1. Vonis mati

Kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang teknik pencakokan anggota tubuh mengakibatkan pada kemungkinan untuk melakukan operasi dalam rangka memindahkan anggota tubuh tunggal yang masih aktif, seperti hati. Tidak cocok untuk saat sekarang ini hati binatang, harus bersumber dari manusia. Disini kedokteraan itu terperosok dalam dua dilema:

Hatinya mayit bersumber dari mayit, tidak bisa menunaikan fungsinya. Hati yang hidup itu bersumber dari orang yang hidup, ini juga tidak pantas, kerena mengambilnya berarti membunuh orang yang punya hati.

Ketika itu lahirlah sebuah pertanyaan: "apakah mungkin kita memperoleh hati yang hidup dari tubuh yang sudah mati?" hal ini mengakibatkan diulanginya lagi pandangan terhadap difinisi tradisional tentang kematian. Para ahli fiqih dulu dalam sejarah ilmu fiqih mewakilkan permasalahan ini kepada para dokter, karena mereka direfresentasikan sebagai pihak yang memiliki keahlian khusus.

Definisi tradisional ini bersandar pada diagnosa kematian berupa terhentinya denyut hati dan nafas, namun dalam dua dekade terakhir ditemukan bahwa ciri kematian yang lazim itu adalah mati dan terhentinya batang otak dari aktifitasnya. Batang otak adalah tempat yang mencakup pusat saraf aktif bagi hati dan pernapasan. Mereka menentukan bahwa pemeriksaan dan diaknosis medis yang menyakinkanlah yang dapat memutuskan matinya batang otak. Manusia terkadang terganggu otaknya yang terkadang menyebabkan seseorang pingsan total bahkan kondisi ini bisa berlansung bertahun-tahun lamanya. Akan tetapi ini bukan berarti seseorang itu sudah mati selama batang otaknya masih hidup.

Setelah itu terkadang hati masih berdetak beberapa detik dan ginjal masih tetap hidup menjalankan fungsingnya beberapa hari lamanya. Sel-sel kulit juga masih berfungsi dan yang lain-lainnya juga masih mampu untuk tumbuh dengan memasifkan jumlah sel. Tiap-tiap organ memiliki lokal kehidupan sendiri yang masih bertahan sampai kondisi tertentu setelah kematian seseorang dan mungkin saja sampai setelah pemakaman. Pernapasan ini menarik oksigen dari ke dalam darah yang melewati paru-paru lalu membawanya kehati Setelah kematian seseorang dan kematian hati ada tenggang waktunya. Yaitu suatu fase yang bisa memperpanjang waktu kematian dengan alat-alat buatan yang mampu memompa oksigen ke dalam paru-paru dan

menyedotnya secara berurutan seolah-olah orang tersebut bernafas. Nafas ini membawa oksigen ke dalam darah yang melewati paru-paru lalu ke hati. Oksigen tersebut kemudian disebarkan oleh hati dengan perantara darah. Hati terus-menerus berdenyut dan memompa sirkulasi darah dalam tubuh, hal ini menyebabkan fase kehidupan organ tersebut masih berlangsung setelah kematian seseorang. Hidupnya organ bukan berarti hidupnya seseorang.

Aku masih ingat ketika ibuku menyembelih seekor kelinci, dia kuliti dan potong-potong. Aku melihat paha kelinci yang berada dalam wajan tersebut ototnya masih tetap berdenyut. Termasuk sesuatu yang aneh bahwa pemahaman seperti ini memiliki padanannya dalam ilmu fiqih. ini dikenal sejak bebrapa abad yang lalu dengan (gerakan sesembelihan). Mereka mengatakan: jika seprang penjahat menusuk seseorang dan membelah perutnya hingga usus-ususnya keluar, maka hal ini dianggap luka yang mematikan sekalipun korban tersebut masih bergerak (gerakan sesembelihan). Sekiranya ada penjahat lain membunuh korban tersebut, maka tuduhan pembunuhan masih tetap ditujukan kepada penjahat pertama, dan penjahat kedua divonis dengan hukuman selain dibunuh.

Dalam suatu seminar "kehidupan manusia: awal dan akhirnya", (organisasi Islam untuk ilmu kedokteran – Kuwait, 1985). Para ulama fiqih merasa tentram terhadap difinisi ini. Adanya suatu ketatapan terhadap kematian batang otak membolehkan dihentikannya alat-alat dan melakukan pembelahan dada untuk mengambil hati yang masih hidup (dari tubuh orang yang mati), untuk diletakkan pada dada orang yang sakit gagal hati agar bisa bertahan hidup.

Disini dunia tertuju saat ini, dan ini yang dipakai di negara-negara Islam untuk hal ini yang menjadi kepalanya adalah Arab Saudi (setelah diputuskanoleh dewan fiqih), sekalipun masih ada debu-debu dari apa yang ditimbulkan sekitar kebangkitan Islam! sebagian orang ada yang cenderung pada pengharaman sesuatu tanpa didasari oleh ilmu menyerang tema ini. Padahal diantara mereka ada dokter dan fakar fiqih.

1. Membunuh denga kasih sayang

Seseorang berfikir bahwa jika ada orang yang kepayahan kerena usia lanjut atau kerena rasa sakit yang disebabkan oleh penyakit yang tidak ada harapan sembuh, maka sudah menjadi bagian dari haknya untuk memutuskan mengakhiri hidupnya, dan

menjadi kewajiban dokter untuk menyediakan itu semua sebagai bentuk kasih sayang terhadap penderita tersebut. Konsep ini tidak memiliki tempat dalam syari'at Islam…Allah berfirman:

{ Barang siapa yang membunuh satu jiwa tanpa jalan yang benar atau melakukan pengrusakan dimuka bumi maka hakikatnya ia telah membunuh manusia seluruhnya }

Hak melakukan bunuh diri tidak ada dalam Islam, sekalipun untuk berlepas diri dari sakit dan derita. Realitanya – dan dalam kurun waktu yang panjang-, termasuk bagian dari kebaikan profesi kedokteran selalu tetap dalam membantu kehidupan bukan dalam menghilangkannya. Kita tidak mengenal suatu penyakit yang tidak mungkin diobati dengan obat (walaupun dengan infuse yang terus-menerus), atau dengan operasi. Penghilangan suatu penyakit termasuk hak manusia. Jika seandainya masih harus tersisa hak hidup tersebut, maka dia wajib bersabar, karena besarnya keutamaan bersabar. Rasulullah bersabda: barang siapa yang mengeluh akan penderitaan sakitnya maka Alloh Swt akan merendahkan dirinya dengan dosa-dosanya sebagaimana rendahnya pohon atau daunnya"

Terdapat suatu kondisi dimana satu dosis obat yang bisa menghilangkan penyakit bisa mendekatkan kepada satu dosis yang bisa menyebabkan kematian. Dalam kondisi seperti ini dikembalikan kepada niat dokter, apakah niatnya membunuh atatu tidak dan hanya Allah yang bisa mengetahui niat. Orang-orang yang mengharapkan mengatakan bahwa harus dengan persetujuan dengan penuh kesadaran dari orang yang sakit, tanpa sedikitpun ada tekanan. Ini merupakan suatu kesalahan. Siapapun yang sakit dalam kondisi seperti ini, dia akan membaca benar ataupun salah dari mata keluarganya sebuah surat yang maksudnya: selama ada jalan keluar yang dibolehkan oleh undang-undang, kenapa anda mempersusah diri anda dan mengajak kami bersusah-susah bersamamu, apalagi segala usaha, waktu dan harta sudah habis? Mereka menutup-nutupi hal ini dengan menyebutnya sebagai kematian dengan penuh kemulian. Tubuhku merinding setiap kali aku terbayang.

masuk ke rumah sakit sebagai pesakitan, kemudian bagian pendaftaran bertanya kepadaku : apakah anda ingin mati dengan penuh kemulian atau tanpa penuh kemulian?

Alasan terkuat yang digunakan adalah faktor ekonomi dan tingginya biaya kesehatan diminggu-minggu akhir kehidupan. Realitanya harta itu ada sebagaimana yang kita

lihat budget yang dikeluarkan untuk hal-hal yang bersifat kesempurnaan, kenikmatan, dosa-dosa besar, sabu, minuman keras, tambah lagi biaya-biaya untuk senjata pemusnah masal dan alat-alat perusak. Dosa itu bukan di harta, tapi dalam aspek pengeluarannya.

Perawatan orang tua, orang sakit dan orang yang lemah adalah nilai-nilai keIslaman yang diwajibkan, yang dimulai dari kedua orang tua Hal ini logis dan terprediksi. Seruan-seruan busuk yang meminta hak kematian berkembang di beberapa tahun terakhir ini kepada tuntutan untuk pembunuhan yang wajib. Seruan tersebut mengatakan bahwa mesinnya manusia kalau sudah melewati umur produktifnya harus dibereskan. Bukan termasuk keadilan jika sekolompok masyarakat membianyai sekelombok lainya yang tidak produktif dan tidak akan pernah produktif.Ilah logika matrialis, yang tidak mengimani nilai, dan logika atais yant tidak beriman kepada kehidupan setelah kehidupan ini dan adanya hisab setelah kematian.

1. Munculnya Hal-Hal Baru Dalam Ilmu Genetika

Penemuan-penemuan terbaru baru dalam ilmu genetika merupakan deklerasi tentang dunia baru. Genetika adalah ilmu masa depan: bukan saja karena dia akan melahirkan ilmu-ilmu baru dalam dunia kedokteran di masa yang akan datang (masa depan itu sudah dimulai), akan tetapi manakala telah ditemukan bahwa masa depan manusia tidak bisa dibaca melalui ilmu perbintangan, primbon dan ramalan akan tetapi bisa dibaca melalui genetika yang diwariskan.

Sepanjang sejarahnya, ilmu pengetahuan besinar cemerlang, yang telah mampu merubah wajah dunia, yang tidak ada tandingannya dari temuan-temuan sebelumnya. … pertanian, perindustrian, pertambangan, penguapan, listerik, pencahayaan dan computer. Kami menganggap bahwa ilmu genetika akan melebihi semuanya itu dan akan mengakibatkan ke fase baru manusia yang tidak pernah terbayangkan, karena sektor pengilementasiannya bukan pada sekitaran manusia melainkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, saya berpendapat untuk menghindari metode singkat dan ringkas yang sampai sekarang ini saya gunakan di bab ini, kepada suatu paparan yang lebih luas dan lebih detail dalam batasan-batasan yang rasional. Disebabkan oleh apa yang nampak dari pemahaman orang kepada pemahaman yang

luas terhadap tema ini dan yang ditimbulkannya pada masyarakat berupa perhatian dan kecintaan terhadap penelitian.

MEMBACA GENETIKA MANUSIA

Teknik genetika

Metode kita dalam mempelajari suatu bahasa dimulai dengan belajar huruf, kemudian dari huruf ini kita membentuk suatu kata, dari kata ini membentuk kalimat, dan terus begitu sampai membentuk paragrap yang memenuhi halaman, supaya menghasilkan beberapa bab yang terkumpul dan menjadi buku yang sempurna. Buku itu tidak ada artinya bagi orang yang tidak bisa membaca. Apabila buku itu dibaca oleh orang yang memiliki keahlian dalam membaca pasti dia akan melewati fase-fase tadi, diawali dengan fase huruf dan berakhir pada fase pemahaman terhadap suluruh isi buku dan penguasaan terhadap semua yang berkaitan dengan struktur kata dan maknanya. Terkadang buku-buku itu mencakup beberapa kesalahan cetak bukan kesalahan dari aslinya, melainkan kesalahan itu masuk ketika proses percetakan oleh mesin dan pada saat proses merapatkan huruf. Bermula dari kesalahan-kesalahan ini makna dari suatu kata menjadi terbalik dan memalingkannya kemakna lain yang jauh berbeda. Kata-kata dalam bahasa Arab, merupakan kata-kata yang bedanya hanya pada satu huruf padahal makna sangat jauh berbeda. Bahkan tidak jarang perbedaan itu terjadi pada harokat dengan huruf yang sama, seperti orang yang ingin membaca dengan merafa'kan huruf lam, dia baca dengan mengkasrohkan lam. Betapa buruk perbedaan makna dari keduanya. Huruf abjad yang kita gunakan dalam tulisan sehari-hari terbentuk dari dua puluh lebih huruf. Akan tetapi kita tahu, kita bisa mereduksinya tanpa mengurangi fungsi dalam menyampaikan suatu makna. Kita tahu bahwa alphabet dalam mengirim telegram terbentuk dari beberapa garis dan titik saja. Namun bila dengan urutan kita bisa menulis dengan garis dan titik tersebut huruf abjad biasa. Begitu halnya bahasa computer dasarnya angka satu dan nol namun dengan urut dan tersusun yang merubahnya menjadi huruf-huruf biasa yang tertulis dan terbaca.

Melalui muqoddimah ini kita berharap telah memberikan anologi yang bias membantu memahami tema yang berusaha kita jelaskan dan menjadikannya lebih mudah dipahami dan lebih dekat kepada pencapaian.

Paradoksi

Hikmah Allah swt menetapkan adanya perbedaan antara manusia dan mahluk-mahluk lainnya dari segi akal, yang merupakan kunci ilmu pengetahuan. Allah memacu akal manusia untuk membaca alam jagad raya sebagai makhluk-Nya, agar bertambah pengagungannya kepada Sang Pencipta. Akal manusia dalam rentang sejarah telah mempelajari, membahas dan setiap hari menyikap tabir dan mengungkap rahasia, sehingga kemanusian seiring dengan perjalanan waktu mendapatkan warisan besar ilmu pengetahuan. Terjadi perbedaan besar pada akal manusia di beberapa dekade terakhir yang ditandai dengan adanya percepatan sampai pada level mencengangkan. Telah menimpa kemanusian pada abad terakhir ini apa yang sebelumnya telah menimpanya dalam kurun panjang sejarahnya. Hari ini mereka melakukan pengukuran bahwa ilmu pengetahuan manusia mengalami peningkatan setiap lima tahun. Era revolusi industri telah berlalu jauh, supaya timpul era ilmu pengetahuan yang telah dimasuki oleh dunia sejak beberapa dekade, sekalipun ada beberapa negara yang masih belum terbangun dari tidur dalam ketololannya. Tempat kembali mereka dalam kandang masa depan, susu mereka diperah, darah mereka disedot, kekayaan mereka dirampas, peran mereka dibatasi hanya untuk merealisasikan obsesi para pemimpin dan kliennya para pemimpin tersebut.

Anehnya, penelitian manusia terhadapa alam jagat raya tidak dimulai dari huruf, lalu kata kemudian kalimat sebagaimana yang kami sebutkan di atas seperti layaknya mempelajari bahasa, namun prosesnya berjalan menuju arah yang berlawanan. Manusia telah membuka dua matanya terhadap alam jagat raya, dan menemukannya sebagai kitab paripurna, sebagai buah karya yang sudah siap yang tidak diketahui dari mana asalnya dan tidak juga diketahui uraiannya, sebagaimana yang Allah jelaskan dalam firmannya :

{Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong} Kahfi : 51.

Sepanjang sejarah ilmu pengetahuan bahwa kemajuan itu diukur dengan sejauhmana kemampuan akal manusia contohnya banyak sekali, sebagaimana ilmu kimiya bisa mengurai Asal setiap yang hidup kembali kepada air, ia berjalan. Tidak ada yang aneh dalah hal itu mengenai pengkajian manusia bagi manusia. pengkajian itu berhasil membawa manusia sebagai buku untuk manusia Manusia mengidentifikasi manusia Sesuatu yang pertama manusia kenal tentang dirinya adalah rupanya, tubuhnya laki ataukah perempuan dan ciri-ciri yang membedekan sesorang dengan orang lainnya.

Adanya luka baik di waktu damai maupun perang menjadi jendela bagi manusia untuk mengenal anggota tubuh bagian dalam, khususnya ketika tumbuh sebuah ide tentang pembalseman (membuat mumi) setelah kematian. Studi semakin terperinci saat ilmu bedah dan ilmu bedah komporatif ada. Setelah microsekup ditemukan, maka menjadi jelas bahwa otot tubuh semuanya tersusun dari sel-sel. Pada setiap sel terdapat tunas yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan fungsinya. Studi ini berkembang pesat dan menjelaskan bahwa setiap benih sel mengandung sekumpulan gen. sama saja gen itu berasal dari sel tersebut yang berkaitan dengan indra yang tergabung antara manusia secara keseluruhan atau antara keturunan dekat. Sampai-sampai pada hal detail yang membedakan seseorang itu sendiri, dan memujukkan terhadap peribadi orang itu sendiri, yang tidak sama dengan manusia lainnya dari awal lahirnya seseorang samapai matinya. Materi genetika ini tersembunyi didalam benih sel dalam bentuk dua puluh tiga pasangan (peribadi dari bapak dan peribadi dari ibu) dari bentuk terkecil yang diberinama kromosom. Hal ini bisa diketahui dan disusun sesuai dengan urutannya dari pasangan pertama sampai pasangan ke 23. Telah ditemukan hubungan diantara sekelompok penyakit (turunan) dan di antara kerusakan yang menimpa kromosom, yang pertama kali ditemukan tentunya kerusakan pada jumlah. Apabila terjadi pertambahan satu kromosom dari dua kromosom yang membawa nomer tertentu dalam tangga urutan. Hal itu juga telah melahirkan suatu penyakit genetika. Apabila berkurang suatu kromosom dan terdapat sisa satu individu

dari satu pasangan, maka itu pertanda adanya suatu penyakit. Contoh dari ini adalah penyakit yang diderita oleh anak Mongolia, penyebabnya bahwah terdapat tambahan kromosom no 22 (yaitu 3 bukan 2). Seperti juga penyakit tirnir yang mana salah satu kromosom betinanya tidak tampak, namun masalahnya bisa jadi bukan berkurang dan bertambahnya jumlah kromosom. Hilangnya sejumlah kromosom bahkan hingga terjadi prubahan terbalik yang atas jadi bawah yang disebabkan oleh beberapa penyakit. Ketika kromosom sudah bisa dibagi ke beberapa titik sebagaiman yang digambarkan oleh garis…(sekalipun titik-titik di atas kromosom itu tidak sama), memungkin untuk mengembalikan beberapa penyakit bukan saja kepada kromosom secara umum bahkan ke satu titik terkecil dari kromosom itu.

Sebagai mana diketahui, kromosom tersembunyi di dalam inti sel yang memiliki panjang terbatas, dengan mengambil bentuk spiral yang saling terhubung. Kalau dipisah-pisah akan ditemukan sebuah rangkaian yang tersusun dengan sangat sempurna, yang dikenal dengan gen yaitu suatu unit keturunan. Kromosom juga menentukan pekerjaan sel untuk beberapa fungsi vital. Kalau kita mampu menghubungkan antara penyakit tertentu dengan titik sempit dari kromosom, titik ini sekalipun pendek namun mengandung ribuan gen. kita masih harus menemukan satu saja dari gen tersebut yang bertanggung jawab atau yang memiliki cacat. Itu jika kita ingin menentukan diagnosa secara akutat yang itu merupakan dasar bagi pengobatan yang berguna. Gen dengan fungsi itu tersusun dengan tugas itu dia tersusun dari pasangan yang berasal dari rumus yang kedua-duanya adalah asam amino yang saling berpadu. Kedua-dua tidak bisa berpadu kecuali dengan yang sejenis. Empat ini dalam merupakan huruf-huruf bahasa kehidupan. Dengan metode pengulangan rumus begitulah terbentuknya pesan. Asama amino yang empat ini. Itu merupakan titik dan garis telegraf dan angka satu dan nol dalam program computer. Setiap pasangan dalam gen menyerupai suatu tingkatan tangga …..panjang atau ……..inilah bentuk kosong dari dua bagian asam…..yang ditemukan oleh dua pakar ……pada tahun 1953. Yang gara-gara itu mereka mendapatkan penghargaan nobel.

Terjadi kesalahan cetak jika terjadi perbedaan pada susunan saat satu asam amino mengambil posisi asam anmino yang lain dari beribu-ribu jenis asam yang menjadi penyusun tubuh manusia. kesalahan itu bertambah parah dengan adanya

penyakit atau adanya gejala menuju penyakit tertentu, bisa sekarang atau akan datang. Kesalahan ini terjadi bisa kerena turunan dari generasi sebelumnya atau mutasi dalam gen saat proses pembentukan. Dalam tubuh manusia terdapa triliunan sel. Dalam tiap inti sel terdapat 46 kromosom yang membentuk sekitar 100 ribu gen, tersunsun dari berjuta-juta pasangan dari rumus yang tersebut di atas. Inilah yang menjadi tujuan ahli dalam membaca gen dan penyusunannya, sebagaimana, (penemuan terhadap yang memiliki cacat). Penyempurnaan pengetahuan tentang gen yang seandainya ditulis bisa memenuhi berpuluh-puluh jilid, setiap jilidnya lebih tebal dari buku daftar telpon, namun menyimpannya dalam computer menjadi lebih mudah. ilmu pengetahuan jika demikan adanya menginginkan agar manusia membaca di atas level terperinci yang dikenal dengan proyek pembacaan gen manusia.

Genom manusia

Kata genom tersunsun dari dua kata gen dan kromosom. Di ungkapkan dengan kata Genom untuk semua gugus materi turunan. Namun terekam secara terperinci dengan huruf abjad dasar sebagaimana telah dibahas di atas. Proyek ini sebuah obsesi dan besar. Amerika telah memonitornya dengan menghabiskan biaya lima juta dolar dan ditaksir bisa menghabiskan waktu 15 tahun. Mereka memperkirakan proyek ini akan selesai lebih awal dari tahun itu. Negara-negara yang memiliki kemampuan dalam hal itu telah melakukan pembagian, yang tiap-tiap negar melakukan pembacaan terhadap kromosom sedikit atau banyak. Yang kedua, karena teknik yang baru membantu program dan teknik mengalami trobosan baru tiap harinya. Sebagian dari anggaran belanja dipruntukkan untuk berinovasi dalam teknik terbaru. Hal ini telah dimulai dengan ditemukannya beberapa enzim yang mampu memotong pita asam atom di tempat tertentu dan enzim yang mampu menyerap (memotong dan menyambung).
Kemudian sudah dimungkinkan untuk memisahkan gen itu sendiri dan melakukan transpantasi untuk memperoleh suatu susunan yang dikeluarkan oleh gen tersebut, atau melakukan transplantasi pada gen yang serupa. Kemajuan teknologi dalam bab ini berjalan dengan sangat mencengangkan. Bisa jadi hal ini meninggalkan efek penting bagi kehidupan kita sebagaimana yang kita alami. Oleh sebab itu dikhususkan 3% dari anggaran untuk mempelajari sisi-sisi moral, efek kemasyarakatan, dan bahaya yang

menanti ketika hal ini sudah terwujud. Supaya sampai kepada pembacaan genome manusia dilakukan pembacaan terhadap diri peribadi banyak orang.

Manusia memiliki kesamaaan dalam genome yang bersifat manusiawi. Gen memiliki tanda-tanda tertentu, seperti warna mata, panjang tubuh dan yang lainya yang memiliki tempat yang sama pada kromosom sekalipun berjauhan tanda-tandanya. Sekalipun terdapat persamaan besar diantara semua manusia, namun individualitas peribadi seseorang yang membedakannya dengan sebagian besar makhluk biasa pada kisaran 2 sampe 10 juta. . Harus dicatat di sini bahwa asam Alnowik yang membentuk tubuh kita adalah asam mandiri yang merupakan sisa tubuh organisme atau serangga atau binatang hidup.

Mengapa Genom ini Penting

Ilmu pengetahuan dan saint tidak berhenti dalam melakukan uji coba dalam rangka melakukan sebuah peneitian dan ujung hak asasi manusia itu. Karena manusia tidak pernah puas untuk bisa mendapatkan pengetahuan itu sangat agresif. Maka ketika ditanya kepada mereka "apakah kebutuhan sudah terpenuhi maka ia akan menjawab ada yang lebih dari ini"

Hari ini kita memahami fungsi vital manusia menanggapi aset kimia sedang berupaya melakukan riset penelitian mendasar dari daya hidup, sifat dan karakteristiknya dilaporkan menggambarkan fitur dan kesehatan dan penyakitnya genya.

Perubahan yang tidak akan sampai ke keputusan ribuan penyakit meta-manusia atau penyakit karena saya belum menemukan untuk penyakit dirusak dalam kasus atau dalam penerimaan bahkan setelah puluhan tahun hidupnya.

langkah pertama mungkin untuk menangkal ini pencegahan penyakit setidaknya dapat diprediksi dan predisposisi nya dan seterusnya tak tertahankan luas dari penyakit jantung, kanker dan lain dan lain-lain. Ilmu swasta telah melampaui ambang batas dari terapi gen, apakah operasi genetik, yang menggantikan Gina rusak dan menempatkan tempatnya pernah melihat bersama-sama seperti Anda akan diganti dengan sekrup paku di mesin besar, Oobastkhalas Jane Swe dari orang Sui dan ditanam dan sekresi dan memberikan obat untuk gen pasien untuk Evers sekresi ini.

Hal Ini juga akan memungkinkan untuk mempelajari berbagai faktor lingkungan yang beragam dan bervariasi atau melalui obat-obatan dan bahan kimia gen untuk melihat apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Sejak tahun tujuh puluhan dikenal sebagai "rekayasa genetika" mulai berlaku menanamkan Jane industri pekerjaan tertentu dalam objek ras lain untuk memimpin fungsi yang sama, seperti yang diketahui dari transplantasi gen manusia yang menyebabkan individu insulin dalam jenis bakteri dan meninggalkan berkembang biak diproduksi dalam jumlah besar insulin manusia yang jauh melebihi insulin yang berasal dari hewan dalam pengobatan penderita diabetes, atau mendapatkan hormon pertumbuhan dari gen yang dihasilkan oleh perlakuan pertumbuhan anak , yang berdampak ke perawakan pendek, atau menghadirkan upaya penyembuhan pada pasien yang menghambat bekuan darah menyebabkan pendarahan, Oomadh interferon, yang digunakan dalam pengobatan beberapa jenis kanker. Aplikasi dalam dunia pertanian atau penelitian hewani akan terus dilakukan dalam skala yang akan datang dimasa depan.

Peringatan dan Antisipasi

Apakah benar seseorang itu mengetahui akan tentang dirinya perkara yang yang saat ini terjadi di masa yang datang. Dan perasaan mengetahui sesungguhnya akan mati sekitar 40 ataukah ia akan mendapati gejala penyakit yang akan di rasakan ketika umur lima puluh tahun. Hal ini bukanlah untuk memahami rahasia goib dengan mendasarkan pada tabiat keadaannya dan tidak pula hendak megaku memahami akan sesuatu yang akan terjadi pada masa yang akan datang. Namun hal ini bisa kita lihat melalui gejalanya sehingga anda akan mengatakan”bahkan akan terjadi gerhana setelah dua minggu kemudian. Membaca gejala gen sebagai sebuah informasi yang memudahkan kita untuk mengetahui akan upaya yang dilakukan dalam sistem pengobatan. Jika diketahui oleh seseorang terlebih khusus mengenai kehidupannya akan mendekati dari pengetahuan itu. Munculnya wabah lebih baik daripada kita menunggunya sebagaimana yang dikemukakan dalam hikmah arobiyyah. Diharapkan dalam waktu dekat kita mampu mengelola masing-masing pengobatan penyakit. Sisa-sisa ilmuwan Medicine akan berupaya untuk mendiagnosa dengan kemampuannnya.

Upaya apa yang harus dilakukam dalam suatu pekerjaan lain untuk menjadi salah satu prosedur pemeriksaan medis pada janji untuk membaca genom orang pencari kerja telah menemukan gen untuk kerentanan prediktor penyakit jantung atau kanker Ooger itu? terjadi intoleransi Otervd terhadap orang-orang seperti diskriminasi ras , meskipun atas dasar kesehatan dan tidak atas dasar jenis kelamin atau menyalahkan? Apakah itu adil?

Dari contoh tersebut merupakan prasyarat untk melakukan kajian bersama untuk keberlangsungan hidup sehingga muncul daripada pendalaman tentang genom ini diterima atau ditolak sebagai landasan yang suatu saat bisa dimanfaatkan pada masa yang akan datang. Pengetahuan akan hal ini bukanlah perkara yang diharuskan atau menimpa menolak untuk menerima atau hidup atas dasar kemungkinan di masa depan, mengetahui bahwa itu tidak perlu untuk mendapatkan semua gen penyakit yang rusak, dalam banyak kasus terjadi demikian. sebab reaksi dari gen ini dan pengaruh luar (lingkungan), bisa jadi tidak mengenai orang sakit sehingga ia selamat dari penyakit.

Sejauh mana kemampuan untuk memelihara informasi genetik, dan itu adalah kekhususan peribadi yang masuk pada bagian menjaga rahasia pekerjaan, tersimpan dalam memori komputer yang diambil oleh tangan-tangan (pihak) non medis dan dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab secara peribadi, lembaga, perusahaan atau pemerintah. Ini adalah memata-matai dan tidak boleh.

Apabila informasi bocor, apakah itu akan mengarah pada membocorkan mereka dengan penyakit-penyakit mereka, menandai mereka dengan penyakit-penyakit mereka, walaupun itu sekedar kemungkinan yang mungkin tidak akan terjadi?

Jika diagnosa menghasilkan bahwa di sana ada suatu penyakit yang menyebar di keluarga, dan dibutuhkan pembuktian apakah itu ada atau tidak di dalam keluarga yang lain. Apakah itu termasuk alasan itu menyebarkan rahasia peribadi ke keluarga yang lain? Apakah kode etik kedokteran mengizinkan untuk menyampaikan informasi bahwa mereka menginginkan bahwa hal tersebut tidak dibuka kepada mereka, dan mereka memilih supaya jalan hidup mereka berjalan seperti biasa yang telah diberikan oleh Allah tanpa menambahkan sesuatu yang baru.

Prakteknya, identifikasi genom dimulai pada keadaan posisi yang mencurigakan tentang tanggal keluarga dalam keturunannya, seperti perempuan yang ibunya, atau

neneknya, ataupun saudarinyamenderita penyakit kanker payudara, untuk mengetahui adanya gen penyakit ini pada genom mereka.. itu adalah gen yang telah ditemukan baru-baru ini. Jika perempuan yang dicalonkan telah ditemukan, maka kedokteran menyarankan kepada mereka untuk berada pada pengawasan medis dan pemeriksaan x-ray untuk menemukan penyakit jika terjadi pada awal fase-fasenya dan yang paling diharapkan untuk pengobatan yang sukses, karena belum ditemukan pengobatan genetik untuk penyakit ini. Jika kita katakan sepuluh persen dari perempuan akan menderita penyakit di masa mendatang di kehidupan mereka, maka tidak ada masalah seratus tetap dalam observasi untuk kebaikan sepuluh orang. Jika para perempuan bingung dan seluruhnya menuntut untuk operasi pengangkatan payudara untuk pemeliharaan, itu maksudnya adalah bahwa 90 % dari setiap operasi akan berjalan tanpa membutuhkan hal tersebut. Apakah berlebihan dalam operasi bedah ini bisa diterima? Dan apakah itu bagian dari kepentingan umum dan medis yang bijaksana?

Dalam bidang penambahan jumlah manusia, identifikasi genom akan memberikan informasi tentang penyakit janin saat ini dan penyakit dalam jangka pendek atau panjang setelah 10 tahun. Dengan itu akan menambah banyak aborsi di negara yang memperbolehkan aborsi.. walaupun penyakitnya ringan, walaupun akan kelihatan pada umur 40 atau lebih, padahal hidup dengan umur 40 atau 50 bisa menjadi bermanfaat dan subur.

Dengan lengkapnya identifikasi genom dan kemungkinan untuk menggantinya, apakah jika seandainya orang tua menginginkan anak dengan karakter tertentu seperti badan yang tinggi, apakah ini adalah penyebab yang diterima? Jika ini menyebar apakah itu akan mengarah kepada perubahan biometrik yang lurus dalam masyarakat, dimana berubahnya minoritas berbadan tidak panjang, keluar dari batasan biasanya, mereka dilihat sebagai orang yang mempunyai penyakit yang mendapatkan perbedaan dengan selain mereka dalam pekerjaan, pernikahan, atau dalam pandangan masyarakat.

Apakah bagian dari kebaikan untuk masyarakat, melahirkan anak sesuai dengan keinginan yang diminta bukan berdasarkan takdir, karakter mereka adalah buatan tidak asli? Bukan ini merendahkan anak-anak yang lahir seakan mereka adalah barang produksi yang menghasilkan komisi dan sesuai dengan ciri-ciri dan juga dari katalog bukan pemberian dari Allah sesuai dengan hikmah-Nya, hukum-Nya, dan kehendak-Nya kepada manusia dalam kurun waktu yang panjang yang tidak sampai padanya pandangan manusia dan belum diketahui oleh ilmu pengetahuan. Sesuai dengan sunnaatullah dalam ciptaan-Nya, jika terjadi kerusakan maka akan mengarah pada kehancuran dan binasa yang tidak bisa digantikan.

Pembicaraan dimulai dari sekarang tentang genetika prilaku, para peneliti berkata bahwa ada gen yang mendorong untuk kecanduan minuman keras, ada gen untuk kelainan seksual homoseksual.. itu adalah anggapan yang belum terbukti sampai sekarang, tetapi jika terbukti, apakah itu bisa menjadi syafaat bagi pemiliknya yang akan bisa mencegah mereka dari cacian dan perbuatan jahat? Dalam perspektif kami, perkara ini adalah kebalikan dari hal itu, siapa saja yang memiliki gen minuman keras wajib untuk menjauhinya supaya tidak terjerumus ke dalamnya, dan pertama-tama menghindari majlis/tempat minuman keras supaya tidak terbentuk kecanduan dari awal. Yang mempunyai gen homoseksual, ia harus melakukan pengobatan psikoterapi yang sesuai dan itu adalah keadaan sampai tahun 1976 ketika organisasi kedokteran Amerika untuk penyakit jiwa mengumumkan bahwa kelainan seksual adalah sesuatu yang alamiah untuk para pelakunya dan tidak dikategorikan penyakit yang harus diobati atau aib yang hina. Itu adalah bagian dari indikator dini masuknya komunitas ini pada masyarakat dan komunitasnya, sehingga menjadi gelombang politik, yang bekerja itu ribuan akun/hitungan. Itu menurut kita adalah maslah sensitif, karena Islam berusaha untuk menahan jiwa peribadi dan mencegahnya dari hawa nafsu, permasalahannya bukan seperti yang mereka dengungkan, jadilah dirimu bukan jadilah apa yang harus kamu akan jadi.

Pembicaraan berpindah ke perbaikan keturunan manusia dengan menanamkan gen dengan karakter yang diinginkan lalu ditanamkan pada gen penakut gen pemberani, pada gen keras gen yang lembut dan begitu seterusnya. Sampai sekarang, ini

dikategorikan sebagai bagian dari penelitian ilmiah bukan realitas yang nyata, seandainya ada maka ia berada dalam tempat licin berbahaya karena ilmu pengetahuan sudah melewati kontrol alam sampai pada kontrol manusia.
Landasan pilihan manusia adalah kebebasan memilih dan dia bertanggung jawab atas pilihannya, bentuk perubahan apapun pada diri manusia akan merubah hak tanggung jawab peribadinya, itu adalah menghancurkan kemanusiaan itu sendiri yang tidak dibolehkan oleh Islam sama sekali.

Ini semua adalah pertanyaan menyibukkan para ulama, dokter, pemikir, psikolog, pembuat undang-undang sejak saat ini. Bagaimanapun besar kebingungan dan kegelisahan, tidak akan ada yang berusaha atau mampu memberhentikan kemajuan ilmu pengetahuan. Tetapi yang diminta adalah mewujudkan ketentuan, aturan, etika yang mengatur produk-produk yang bermunculan, sebelum itu terjadi, jika yang dikhawatirkan sudah terjadi maka tidak untuk mencegahnya. Jikajin sudah keluar dari kendi, maka tidak akan mungkin kembali lagi.

Kloning

Kloning adalah proses menghasilkan individu dari jenis yang sama. Jenis sama yang membawa gen yang sama dengan aslinya, seperti sebuah halaman kertas yang bisa dicopy menjadi banyak cetakan, semuanya sama seperti aslinya. Pada tahun 1993 dua orang ilmuwan mengumumkan percobaannya yang sukses dalam kloning dengan sebuah cara yang dinamakan "pembelahan". Yaitu dengan meletakkan sel embrio yang sudah dibuahkan untuk menghasilkan kembar siam (yang bersumber dari satu sel telur, gen turunan dari setiap keduanya adalah setengah). Dengan proses ini sel telur mulai terbelah dengan tujuan untuk menghasilkan janin, saat itu terjadilah pembelahan sel menjadi dua, keduanya adalah generasi awal, bercampur ke dalamnya teknologi ilmiah untuk memisahkan kedua sel lalu menanamkan kedua sel tersebut supaya dianggap sel asli lalu mulai terbelah untuk memberikan janin, maka jadilah dua janin yang sama mirip. Yang baru di sini adalah kemungkinan bisa sampai pada sebuah metode meniru alam dalam menghasilkan kembar siam, itu terjadi pada penambahan populasi secara tiba-tiba... Secara alamiah tidak ditemukan teknologi

yang mencegah terulangnya proses generasi sel dimana terbentuknya dari satu sel telur banyak kembar siam.

Akan tetapi pada tahun 1997, diumumkan tentang suksesnya metode lain dari kloning pada hewan mamalia,yaitu pada domba Dolly di scotlandia (metode tersebut sebelum dilakukan pada binatang kecil seperti kodok dan sebagian hewan laut yang kecil). Yang terbaru dan penting dari metode ini adalah kelahiran yang tidak membutuhkan perempuan sperma dengan sel tur dalam proses pembuahan. Sperma yang sudah matang dan sel telur yang sudah matang, setiap benih dari keduanya memisahkan diri menjadi setengah (seukuran setengah materi gen) jika terjadi pembuahan lalu bersatu dalam satu sel telur yang sudah dibuahi, bertambah generasi selnya untuk memberikan janin. Adapun sel-sel tubuh bisa (selain sperma dan sel telur) ada materi genetik sempurna akan tetapi jika bertambah akan memberikan generasi dari sel-sel yang mirip dengannya tetapi tidak akan berkembang menjadi janin: sel-sel kulit misalnya jangan memberikan sel, karena bisa memperoleh manfaat dari lampiran sel-sel kulit yang tumbuh .....
Namun demikian apakah memungkinkan sel kulit itu bisa berkembang biak dalam janin?

Tentu saja tidak, namun jika kita menghilangkan sel kulit maka akan menutupi sel enucleated, menuju kepusat janin, kemudian tidak dikeluarkan oleh pria dan wanita. Hal ini yang telah dilakukan oleh para ilmuan asklunda ketika mereka mengambil sel domba betina dan diekstraksi inti selnya tersebut. Maka dengan demikian penutup sel telur enucleated yang datang mengkloning genetik dolly yang identik dari domba betina. Lalu kemudian disimpan melalui embrio yang ada dalam rahim untuk menunggu sampai proses akhir terjadinya kelahiran. Namun demikian Hal ini tidak bisa menentukan jenisnya apakah ia laki ataukah perempuan tetapi kita bisa mengenalinya dari proses penciptaan dari sel somatik dari satu tubuh itu.

Dengan demikian adalah satu fakta yang terjadi didunia ini, kenapa? Karena teknologi mampu melakukan terobosan baru yang sama pada manusia itu sendiri. Sel dari laki-laki akan menyebabkan salinan itu bermula diterapkan. Kemudian sel dari perempuan akan menyebabkan salinan dari mereka dan satu untuk jumlah salinan

yang disintesis sepenuhnya. Yang memungkinkan selnya sempurna tentu dengan menggunakan alat penyalin tersebut.

Setelah berbulan-bulan akhirnya diumumkan diAmerika untuk sintesis sapi dan sintesis monyet tanpa perpaduan dari maskulinitas (laki-laki) dan feminitas (perempuan) namun satu sel somatik sel senyawa memberikan yang asli dari hewan tersebut yang diambil sampel darinya (catatan: perhatikan, bahwa cairan dalam sel telur namun dapat mengeluarkan pembuahan yang membawa materi genetik). Adapun dalam diri Manusia? Sesungguhnya telah ada penelitian dan hampir dengan pelarangan, sementara mereka menunggu studi lanjutan yang dapat menyebabkan komplikasi yang cepat.
Undang-undang dan moral lambat dalam merespon penemuan ilmiah. Sehingga sebuah keharusan untuk memberikan porsi waktu agar dapat mengelola projek tersebut.

Ketika membahas disimposisum yang diselenggarakan oleh organisasi Islam di Casablanca Maroko pada tahun 1997 yang diikuti oleh lembaga yayasan alhasan atsani dalam bidang kedokteran dan riset ilmiyah mengenai Ramadhan, organisasi Islam yang bergerak dibidang pendidikan, ilmup pengetahuan dan kebudayaan dan majma` fiqh al Islami, dan juga diikuti Kantor Daerah Otoritas Kesehatan untuk Mediterania Timur, dibahas beberapa pembahasan dan itu disajikan beberapa hal mengenai reproduksi manusia. Mungkin beberapa dari mereka bisa menerima riset ini termasuk legitimasi kontrol yang menentukan jalannya riset tersebut. Karena pembahasan ini termasuk perkara baru dalam kitab-kitab para ulama belum banyak disebutkan kajian itu. Hal ini tidak hanya bagian dari pemikiran para ulama namun juga saudara-saudara kita yang lain untuk berinovasi dalam kajian riset ini tentu dalam batas aturan hukum yang berlaku.

Skenario pertama

Untuk menganggap bahwa salah satu sel-sel tubuh (dari kulit misalnya) pengambilan diperlukan dengan maksud untuk mengeluarkan hasil kloning dari replika yang terlihat. Dan kemudian diawetkan dalam peran awal pendinginan

material dan kemudian memasukan kedalam rahim. Dan melahirkan dan mengklaim ini merupakan terobosan baru. Lalu bagaimana undang-undang atau pandangan konteks Fiqih melihat situasi ini?

Skenario yang kedua

Teknologi baru memungkinkan untuk pertama kalinya dalam sejarah bahwa reproduksi manusia (tidak melalui perkawinan) seperti dalam almakruyat tidak dilahirkan secara genetik hal ini mencirikan status gen laki-dan perempuan tetapi untuk salah satu dari mereka. Pada keluarga anak itu tidak disebut akan disebut anak-anak kita, tapi salinan pria dan wanita suami disalin isteri disatu sisi instalasi bahkan implantlasi telah diambil sampai ia melahirkan.

Skenerio yang ketiga

Perkawinan yang steriil karena indung telur tidak menghasilkan telur. Maka dia mengambil sel dari suaminya menjadi salinan genetik dan proses ini dilakukan lalu kemudian diendapkan kerahimnya sampai menjelang kelahirannya. Masing-masing pihak akan merasa bayi yang lahir benar-benar menyesuaikan dengan gennya. Pada saat yang sama ia tidak mengapit proses repsroduksi melalui proses hubungan seperti yang terjadi dalam penemuan...menunjukan bahwa metode ini adalah merupakan jalan keluar dari problematika, lalu bagaimana pendapat anda?

Skenerio keempat

Sejumlah orang semua salinan hidangan manusia tunggal. Pembunuhan terjadi dan direktori dimana sidik jari dan pemasangan asam; panduan menentukan dengan tepat satu orang. Sejauh ini tapi kemudian panduan ini akan berlaku untuk sejumlah orang, mereka semua. Karena mereka adalah sama, dalam salinan yang asli.
Apakah penggunaan teknologi terbarukan ini bisa dimanfaatkan atau diambil untuk sebuah keadilan?

Atau bisa dimanfaatkan untuk transaksi diantara manusia dalam kehidupan sehari-hari bersama orang kebanyakan dalam hal kloning ini dari perkara jual beli utang piutang dimasa sekarang ini?

Skenario kelima

Isu kampanye tentang keperawanan, salinan membuat alasan dia dari satu sel mereka dan kemudian disimpannya ke rahim sampai ia melahirkan.. apakah ini bisa disebut kehamilan yang sah atau diperbolehkan padahal ia tidak memiliki suami? Dan ketika memposisikan persoalan ini? Apakah akan dilahirkan atau disalin indungnya tersebut.....

Skenario keenam

Perusahaan koning telah membuat salin dari orang pendekatan olahraga, ilmu dan musik, seorang atlet besar yang direkomendasikan lima salinan itu, dan itu dibesarkan tidak salah satu dari mereka yang mampu menjadi seorang atlet, mengapa? Karena tidak lulus dalam tahap pelatihan dan latihan sangat diperlukan. Yang mungkin ramping dan lemak dari nutrisi yang tepat sebagai dampak dari gejala sakit tersebut kemudian pengaruh lingkungan dan faktor-faktor yang lainnya.

Apakah kemudian anda akan menuduh perusahan-perusahan itu telah melakukan penipuan karena mereka tidak mampu menunjukkannya atau menjelaskannya sebelumnya.?

Skenerio ketujuh

Keluarga akan menciptakan untuk anak hasil kloning itu untuk diselamatkan cadangan cryotherapy. Jika anak meninggal, dengan adanya keamanan sintesis manusia menjadi alat untuk mencapai tujuan dan tidak semata untuk tujuan itu? Anak itu mengambil dan bergegas untuk membuat salinan dari keduanya seperti berada di aimit? Atau

berikutnya untuk menanamkan versi yang lain digunakan mendapat hal in bahwa tubuh akan menerima penjamin.

Skenario kedelapan

membesarkan anak tahun, namun salinan itu ressved cryotherapy awal yang tersedia bagi perempuan yang berkeinginan untuk menggunakan teknologi, perkembangan disini bertujuan untuk melihat sejauh mana ia akan melahirkan terobosan menjadi versi yang baru setelah bertahun-tahun dari sekelompok atau mungkin dari media-media dan membeli yang tinggal sampai dengan itu. Hal ini juga memberikan keuntungan pangsa pasr dalam jangka panjang ataukah pandang.?

Skenario yang ke 9.

Seseorang pada usia limapuluh dan kloningnya berusia 5, maka ia akan mengikuti keturunan. Perlu dipahami bahwa ini adalah takdirnya dan bisa melihat pertama dari tati penderitan dna rasa sakit yang menantinya dihari-hari mendatang. Tidak mengangap itu utnuk menyiksa? Perhatikan bawa sebagian keadaan berusaha untuk menghindari mereka dengan menghapus pengguna disebabkan oleh kangker saya katakan itu hanya terjadi sebagian dengan mengjauhkan diri kemungkinan-kemungkinan, timbulnya penyakit sebagainana disebutukan seperti ginjal gejala terjadi posisi ginjal yang kanan ataukah kiri? Tepat posisi kanan ataukah dikiri. Ini adalah gejala kanker yang membutuhkan dana besar untuk bisa menghilangkan atau menyembuhkannya melalui operasi., misalnya seperti kanker darah. Kanker ini tidak terjadi sepanjang kita bisa mengendalikan untuk tidak panik atau melakukan operasi tidak perlu.

Kesepuluh

Munculnya penyakit bisa bersumber dari cacatnya gen dan ini akan mewarisinya. Ini mungkin menjadi estimasi penghapusan gen versi yang lama kepada gen yang benar.

Kemudian kita telah memulai melalui jaringan sehingga membuat gen sang pasien menjadi bersih dan aman.

Sebelas

Jenis ini bersipat tetap yang merupakan bagian dari gambar kehidupan, termasuk yang tergantung pada reproduksi manusia antara laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya gen kita mengalami waktu yang lama untuk bermutasi dalam arti kata mengkonversi kepada gen yang normal untuk pasien. Inilah adalah upaya yang paling efektif untuk menghilang penyakit dari apa yang terjadi dari jenis ini (sel telur atau sperma) sel seksual mereka mampu mengusir setengah dari hasil warisan mereka ketika dewasa dan menjadi tunduk pada vaksinasi (jika terhadi perpaduan maka akan membentuk sel telur yang melekat sempurna).

Akan tetapi jika reproduksi tidak terjadi pembuahan maka akan gen yang sakit itu akan tetap berada didalamnya. Dia membuat salinan salinan untuk banyak generasi perkembangan dengan gen yang baru. Bahkan bisa saja embrio tersebut bisa terinfeksi cacat bawaan atau berujung kematian.

Semoga percobaan melalui hewan ini bisa menjawab problem ini.namun demikian timbul pertanyaan yang lain. Apakah aman untuk memakan hewan-hewan yang jika akumulasi mutasi tetapi sejauh mana dibangun dari sebab terjadinya kelainan? Semua ini akan menyerat pada untuk terus melakukan penelitian ilmiyah ini. Mungkin dalam skenario tiga dan sepuluh adalah layak untuk diperimbangkan tapi tidak menutup kemungkinan pintu yang lain juga berpeluang.

Inilah adalah menurut pandangan ulama fiqih yang tidak terlalu membuka diri dalam persoalan tersebut khususnya sebagaimana yang kita bahas ini mengenai unsur dari manusia. Tidak untuk manusia juga namun juga perkara binatang. Mereka memperingatkan bahwa pencegahan ini jika diterapkan dinegaranya maka bisa mendorong investasi untuk bisa melanjutkan dan mengembangkannya di seluruh dunia atau dinegara –negara dunia ketiga. Sehingga mereka meminta kepada Islam sumber

hukum langsung atau tidak langsung karena bahaya ini, yang bertujuan untuk merusakan kehidupan sosial, keluarga, dan kekerabatan dan jalinan siltaruhim pembagian warisan dan lain sebagainya dari apa yang ada dalam sejarah kehidupan manusia.

KLONING MANUSIA

Kloning manusia adalah proses menghasilkan individu yang sama dengan induk aslinya yaitu manusia. Dikatakan asli karena membawa genetik (gen-gen) yang sama dengan gen aslinya, seperti sehelai kertas yang dicopy menjadi banyak maka kertas tersebut akan sama seperti aslinya.

Pada tahun 1993 dua ilmuan terkenal mengumumkan akan keberhasilannya dalam mengkloning, yang mana kami menyebutnya (kloning)**.** Yaitu merangsang sel telur yang dibuahi untuk diproduksi menjadi dua bentuk yang sama (keduanya seperti satu telur, padahal kedua gen tersebut berasal dari satu telur yang dibelah dua) tidak lama kemudian telur mulai terbelah menjadi dua bagian sesuai seperti yang direncanakan, dan ketika terjadi pembelahan menjadi dua bagian dari sel aslinya yang pertama, kemudian dimasukkan teknologi ilmiah antara dua sel tersebut dan memotivasi setiap sel bahwa sel yang baru itu adalah sel asli yang kemudian terbelah menjadi dua janin yg sama persis. Dan yang baru disini adalah bisa tercapai tujuannya dengan cara alami dalam menghasilkan dua kembaran yang sama persis, seperti itulah apa yang terjadi pada reproduksi manusia secara otomatis kalau menggunakan skala kehamilan dari setiap 300 kehamilan (kembaran mencapai rata-rata satu dari 90 kehamilan, kurang dari sepertiganya merupakan kembaran yang sama persis atau dari satu sel telur yang sama).

Tentu saja tidak ada teknis tertentu yang mencegah untuk mengulangi praktek reproduksi generasi gen sehingga sel telur menghasilkan kembar yang sama dalam jumlah banyak.

Tapi pada tahun 1997 para ahli dari Skotlandia mengumumkan akan keberhasilan cara baru dalam mengkloning hewan mamalia, dan yang lebih mencengangkan lagi ialah terjadi pada hewan domba "Dolly" (yang mana cara lama hanya bisa dipakai untuk jenis hewan kecil seperti katak dan sebagian hewan-hewan laut yang kecil). Dan yang terpenting dalam penemuan tersebut adalah proses vaksinasi tidak melalui pertemuan sperma dengan sel telur. Sesungguhnya sperma yang matang dan sel telur yang matang akan meningkatkan inti keduanya dari setiap sel kepada setengah yang lainnya (dengan setengah genetik), dan apabila divaksinasi maka akan menyatu menjadi satu sel yang dibuahi dan menjadi banyak sel generasi yang akan berubah menjadi janin.

Sedangkan sel-sel tubuh yang biasa (selain sperma dan sel telur) akan mewarisi sifat-sifat induknya secara keseluruhan, akan tetapi jika diperbanyak akan menjadi generasi yang sama seperti sel asalnya dan tidak berubah menjadi janin. Sama halnya dengan sel kulit tidak akan menjadi janin tapi tetap sebagai kulit, dan terkadang dimanfaatkan untuk buat keripik atau digunakan untuk menutupi luka bakar yang terjadi dalam ruangan tertentu sehingga seseorang rusak sebagian kulitnya karenanya.

Akan tetapi, adakah mungkin dari sel kulit berkembang biak menjadi janin?
Pastinya tidak…!
Kecuali jika kita menghilangkan inti sel dari sel kulit tersebut kemudian disatukan dengan sel telur yang telah dipisahkan dari intinya… pada waktu itulah sel tersebut berkembang biak menjadi janin : yang tidak berasal dari sel lelaki dan sel perempuan!! Demikianlah apa yang ilmuan Skotlandia buat ketika mereka mengambil sel puting susu dari seekor domba dan mengeluarkan intinya kemudian disatukan dengan sel telur yang telah dihilangkan inti selnya.

Maka dengan demikian lahirlah seekor domba Dolly yang sama persis dengan induk yang diambil selnya …. dan kemudian janin Dolly dititipkan ke dalam rahim hewan lain untuk berkembang sehingga waktunya lahir, dan dia tidak dilahirkan dari sepasang jantan dan betina, melainkan dihasilkan dari sel tubuh dari satu hewan yang sama.

Dan dunia pun berdiri dan duduk. Mengapa demikian? Karena dengan kemajuan teknologi mampu menyaingi pencapaian manusia itu sendiri. Sel lelaki akan menghasilkan kloning yang sama dengannya, dan sel perempuan juga akan menghasilkan kloning yang sama dengannya. Dan tidak dapat diprediksi batas kloning yang akan dihasilkan darinya, seperti mesin fotocopy dengan helaian kertas yang akan dicopy.

Setelah beberapa bulan kemudian, ilmuan Amerika mampu mengkloning sapi dan monyet tanpa ada campuran sel jantan dan sel telur betina, akan tetapi dengan sel tubuh yang sama dapat menghasilkan janin yang sama persis dengan hewan yang diambil selnya. (catatan : perhatikan, ia tidak membutuhkan cairan yang ada dalam sel telur, tapi hanya membutuhkan intinya yang ianya membawa materi genetik). Adapun pada manusia? Pemerintah yang penelitian tersebut dibuat disana bersegera melarang sehingga batas waktu tertentu sampai kajian tersebut sempurna dan memberi ruang untuk mereka mengambil keputusan yang tepat. Sesungguhnya hukum-hukum agama dan etika sedikit lebih lambat dalam mendahului kemajuan ilmu pengetahuan, maka sudah seharusnya mereka diberi waktu yang cukup untuk meneliti hal itu…

Dan permasalahan ini dibahas dalam simposium yang dilaksanakan oleh organisasi Islam ilmu kedokteran di Casablanca Maroko pada bulan Juni 1997 yang bekerjasama dengan yayasan penelitian kedokteran dan keilmuan ramadhan Hasan II, organisasi pendidikan dan keilmuan serta kebudayaan Islam, akademi fiqh Islam dan biro otoritas kesehatan regional Mediterania timur tengah. Mereka membahas mengenai berbagai potensi yang akan terjadi mengenai reproduksi manusia, barangkali ada yang bisa diterima dan ada yang ditolak serta ada juga yang memerlukan perhatian lebih dari sisi syariat supaya terhindar dari penyimpangan dan kecenderungan ke arah tertentu. Ketika sesuatu yang baru muncul yang mana tidak pernah disebut hukumnya dalam kitab-kitab para ulama terdahulu maka tiada solusi selain mendorong ahli fiqh untuk membuka wawasan dan berijtihad serta berinovasi dalam menentukan kaedah syariah yang lebih spesifik mengenai hukum-hukum baru tersebut.

Skenario 1

Kita berasumsi bahwa diantara sel tubuh (seperti dari sel kulit) yang diambil dan ditangani dengan tujuan menghasilkan genetik baru yang sama dengan aslinya itu berasal dari mani. Kemudian disimpan dengan segera di dalam pendingin selama 100 tahun atau lebih dan diteruskan dengan proses berikutnya yaitu disimpan kedalam rahim kemudian lahir menjadi anak ke dunia dan tumbuh besar sebagaimana layaknya orang lain. Kemudian peribadi yang diklaim sebagai hasil produksi pertama terhadap cucu atau anak-anaknya atau bahkan kepada ke cicit-cicitnya, memberikan meraka harta warisan sebagai kewajibannya. Apa hukum fiqh apabila berhadapan dengan permasalahan seperti ini?

Skenario 2

Memungkin teknologi baru untuk pertama kalinya dalam sejarah reproduksi manusia berhasil dengan sempurna tanpa melalui proses kawin (seperti pada kuman), dan seorang anak tidak lagi diproduksi secara turun temurun oleh dua materi genetik yaitu laki-laki dan perempuan, melainkan dari salah satu antara keduanya. Dalam lingkup keluarga si anak tidak dapat disebut "anak kita", bagaimanapun dari gen laki-laki akan menghasilkan anak laki-laki dan dari gen perempuan akan menghasilkan anak perempuan walaupun hasil dari gen laki-laki tetap dilahirkan dari rahim perempuan (rahim sewa).

Skenario 3

Pasangan mandul karena sang isteri tidak memiliki indung telur yang dapat menghasilkan sel telur. Sel diambil dari suaminya atau dari isterinya untuk dijadikan materi genetik, kemudian diproses dan disimpan di dalam rahim isterinya selama masa kandungan sehingga lahir. Satu pihak akan merasa bahwa anak yang dilahirkan bukanlah hasil dari janinnya, dan pada waktu yang sama tidak ada gen pihak lain yang masuk dalam reproduksi tersebut (seperti yang terkadang terjadi pada teknologi bayi tabung yaitu dengan masuknya mani atau sel telur atau rahim asing dalam proses reproduksi).

kelihatannya cara ini akan jadi salah satu solusi bagi orang mandul yang mengalami dilema. Apa pandangan syariat dalam hal ini?

Skenario 4

Sekumpulan manusia yang merupakan hasil kloning yang sama persis dari satu individu. Maka terjadilah satu kasus pembunuhan yang dibuktikan dengan sidik jari dan DNA, dua bukti tersebut tentu sudah cukup kuat dalam menetapkan seseorang sebagai tersangka sehingga hari ini. Akan tetapi pada waktu yang sama sidik jari dan DNA tersebut dimiliki oleh sekumpulan orang yang mempunyai sidik jari dan DNA yang sama, karena mereka adalah hasil kloning dari satu individu. Apakah teknologi mutakhir akan menjadi penghalang dalam penegakan keadilan? Atau rusaknya interaksi dengan manusia apabila mereka berinteraksi dengan lebih dari satu individu yang sama (kloning) dalam banyak urusan yang berbeda-beda mulai dari jual beli, hutang piutang, perjanjian?

Skenario 5

Masalah perawan yang hamil. Perawan yang dikloning dari selnya sendiri kemudian disimpan dalam rahimnya sehingga janin tersebut lahir ke dunia. Adakah hamil tanpa suami seperti ini sesuai dengan syariat Islam? atau apakah dapat dilakukan sedangkan dia belum pernah disentuh oleh laki-laki?

Dan ketika dia melahirkan. Adakah yang lahir itu betul-betul hasil kloningnya atau kembarannya ataupun anaknya? Dan apabila ayahnya meninggal, apakah sang ayah akan mewariskan dua anak perempuan atau satu anak perempuan dan cucu perempuan?

Skenario 6

Perusahaan kloning dengan iklannya yang gencar dalam mengkloning orang-orang yang mempunyai bakat yang luar biasa dalam olah raga, keilmuan atau musisi… atlet yang hebat disarankan untuk mengkloning 5 salinan darinya… dan hasil kloning pun membesar, akan tetapi tidak di dapati seorang pun yang memiliki keunggulan dalam hal olah raga. Sebab? Karena mereka tidak menjalani tahap latihan yang semestinya. Dari mereka ada yang kurus, gemuk, sehat dan sakit yang dipengaruhi oleh faktor makanan, lingkungan dan pendidikan yang sehat.

Apakah perusahaan kloning termasuk mengelabuhi, karena mareka tidak menjelaskan dengan detail sebelumnya?

Skenario 7

Satu keluarga yang mengkloning anaknya dengan cara mengambil sel darinya kemudian disimpan dalam pendingin untuk menjaga dari kerusakan, maka apabila anak itu meninggal barulah sel tersebut diambil kembali untuk di proses menjadi anak sebagai pengganti dari anaknya yang meninggal. Persoalannya ialah apakah boleh memproduksi manusia dengan maksud sebagai perantara dengan seseorang yang sudah meninggal?

Atau ketika anak itu meninggal, keluarga bersegera untuk membuat kloning dari selnya yang seakan ianya belum meninggal?

Atau si anak sendiri yang berhajat untuk mengkloning organnya sendiri sehingga akan mudah baginya apabila dia memerlukannya pada suatu hari nanti, karena organ tersebut besar kemungkinan akan sesuai untuknya jika diperlukan.

Skenario 8

Seorang anak yang baru berumur beberapa tahun kemudian diambil darinya sel-sel untuk di simpan dalam pendingin sebagai persediaan untuk para wanita yang berminat memiliki anak dengan teknologi bayi tabung. Maka setelah beberapa tahun wanita tersebut akan meninjau hasilnya untuk diseleksi atau mungkin hanya dengan melihat katalog kemudian memilih sesuai keinginannya. Apakah pasar yang seperti ini bermanfaat atau berbahaya untuk masakini dan masa depan umat manusia?

Skenario 9

Seseorang yang usianya sudah mencapai 50 tahun dengan hasil kloningnya yang kelima. Suatu ketika satu dari sekian banyak penyakit kanker yang berbahaya menyerang genetik pertama yang mana penyakit tersebut disebabkan oleh keturunan. Dan yang kecil sadar bahwa dia akan mengalami apa yang sedang dialami genetik pertamanya dengan dengan penderitaan yang sangat dahsyat itu.

Apakah yang demikian itu dianggap sebagai penyiksaan terhadap genetik seterusnya? Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam beberapa kasus (tidak semua) mungkin

penyakit ini bisa dicegah dengan cara mengamputasi anggota badan tertentu sebelum penyakit tersebut menjalar (saya katakan sebagian karena tidak dapat dipastikan) memotong ginjal kanan atau kiri? Panyudara kanan atau kiri?). Dan sebagian kanker tidak dapat dihilangkan dengan operasi seperti halnya leukemia (kanker sel darah putih). Dan terkadang kanker ini tidak dialami oleh genetik berikutnya, maka hidupnya akan gundah-gulana dalam ketidak pastian… atau akan dibuat penelitian besar-besaran tanpa sebab.

Skenario 10

Penyakit keturunan yang disebabkan oleh gen tertentu yang dapat menular. Ada kemungkinan sebagai antisipasi ialah dengan melupuskan gen yang berpenyakit dan menggantikannya dengan gen yang sehat. Maka kita akan mulai produksi saripati baru yang terhindar dari penyakit dan terlindung dari gen-gen yang berpenyakit apabila datang mengganggu.

Skenario 11

Merupakan suatu kepastian bahwa melestarikan individu tertentu dalam kehidupan yang menyenangkan, diantaranya ialah pada jenis hewan mamalia perlu memperbanyak perkawinan antara jantan dan betina. Sesungguhnya gen-gen kita selamanya akan menjadi halangan dengan adanya ilmu genetik (mutasi) pada masa yang sama akan mengubah gen yang sehat menjadi gen berpenyakit…

Diantara solusi yang paling tepat untuk selamat dari gen-gen berpenyakit tersebut ialah sel seksual (sel telur atau sel mani) karena ianya akan membuang setengah dari hasil gen tersebut apabila telah matang dan bersedia untuk di vaksinasi (apabila sel telur dan sel mani digabungkan maka akan jadi embrio yang sempurna yang siap untuk diimplitasikan ke dalam rahim). Dan ketika setengah dari sel berpenyakit yang akan divaksinasi dengan sel pasangannya, maka diharapkan sel pasangan dapat mengungguli sehingga terhindar dari penyakit tersebut.

Kalau menggunakan reproduksi (tanpa kawin) maka resikonya janin yang berpenyakit akan tetap ada. Walaupun proses reproduksinya sudah sempurna dari satu salinan ke salinan lain dan seterusnya dalam jumlah yang banyak, maka janin yang berpenyakit

tersebut tetap akan berkumulasi dengan adanya mutasi baru sehingga pada akhirnya janin akan mengalami kecacatan atau kematian.
Adakah pemaparan yang seperti ini memadai dalam menguraikan pembahasan kita dari sumbernya?

Apakah kloning dalam pandangan syariat diperbolehkan dengan cara horizontal saja (semua salinan diambil dari gen aslinya saja) bukan dengan cara vertikal (dari salinan yang satu disalin dan disalin lagi sehingga banyak)?
Semoga eksperimen pada hewan dapat menjawab semua persoalan ini. Akan tetapi muncul pertanyaan baru :

Apakah daging hewan yang telah melalui proses mutasi tersebut aman untuk dimakan sebelum daging tersebut mendapat status cacat atau berpenyakit secara fakta?
Semua ini pada akhirnya akan memperbanyak referensi terutama dengan adanya penelitian-penelitan baru oleh para ilmuan.

Kemungkinan skenario ketiga dan kesepuluh layak dijadikan pelajaran… Cuma kalau pintu itu dibuka maka akan sangat mustahil untuk bisa dikontrol.
Maka dari itu para ahli fiqih berpendapat bahwa pintu ini mesti ditutup dalam ruang lingkup manusia, Dan diperbolehkan dalam ruang lingkup hewan. Perlu diberi perhatian bahwa larangan percobaan di negaranya akan mendorong para pemilik saham asing untuk mencobanya di negara-negara dunia ketiga, dan berikan himbauan kepada pemerintah-pemerintah Islam untuk menutup rapat-rapat pintu percobaan yang berbahaya ini baik secara langsung ataupun secara tidak langsung, yang mana hubungan sosial masyarakat, keluarga, kerabat dekat, silaturrahim serta pembagian harta warisan yang telah stabil akan terancam rusak.

KEBANGKITAN

Siapa diantara kita yang tidak lapang dadanya dan tidak tenang pikirannya ketika melihat tanda-tanda kebangkitan Islam kembali mencuat terutama pada dua dekade terakhir ini, merupakan hasil usaha yang ikhlas dan tekad yang kuat sejak awal dan lebih tepatnya lagi pada pertengahan abad ini.

Bisa jadi kekalahan yang terjadi pada tahun 1967 merupakan faktok utama kembalinya ummat kepangkuan Tuhannya setelah mereka menelurusi jalan-jalan yang pada akhirnya mereka pecah, dan setelah sadar dari peristiwa yang menyakitkan, dan setelah membayangkan pasukan tempur terbesar yang ada di timur tengah, yang memproduksi jarum dan roket, menguasai darat dan laut serta udara, bagaikan harimau yang siap menerkam Israel dan singa dimata Amerika. Siapa yang berani mengahalangi mereka maka ia akan bersedia minum air laut yang terbentang luas di depannya yaitu laut merah atau laut hitam. Kemudian ummat menyaksikan betapa pasukan tempur terbesar tersebut dapat dipukul mundur dengan mudahnya dalam hitungan jam oleh musuh dan hancur lebur dalam hitungan hari… ketika itulah ummat merasakan pahitnya kekalahan yang tidak terhingga yang kemudian disebut dengan awal dari kemunduran, atau mungkin wakil di parlemen Mesir mulai berdansa karena musuh akan merubah sistem pemerintahan, akan tetapi sistem pemerintahan tidak berubah sama sekali, langkah bahagianya.

Ummat sadar bahwa kekalahan bukanlah bersumber dari kurangnya senjata dan amunisi, bukan pula kegagalan perwira dan tentara dalam berjuang, dan juga bukan karena rakyat yang kurang kesabarannya, ke tidak mampuannya dalam menerima musibah dan penderitaan, kurang kuat ikat pinggangnya, bahkan mereka tidak pernah mengeluh atas segala penderitaan yang ada karena mereka tahu bahwa tiada semangat yang lebih tinggi selain semangat perjuangan… akan tetapi kekalahan yang terjadi karena rusaknya sistem pemerintahan dari dalam walaupun kelihatannya kuat dari luar, dan racun telah menyusup kedalamnya walaupun kelihatanya sedap dan gurih, dan kerdilnya para pemimpin sehingga ummat hidup dibawah satu pemimpin yang peduli sedangkan yang lainnya acuh tak acuh dan menunda dalam bertindak walaupun untuk kepentingan negara. Cukuplah kita yang tahu bahwa ketika pesawat tempur Israel menyerang tidak ada pejabat yang mampu memberi arahan kepada

artileri untuk membalas serangan mereka padahal pesawat marshal sedang melakukan inspeksi di udara, pada waktu yang sama semua kegiatan masyarakat lumpuh total karena takut serangan udara.

Dan kita tidak mengatakan bahwa kekalahan adalah sebab utama kebangkitan… karena yang demikian itu mengingkari sumbangan besar gerakan Islam di Mesir pada abad ini, yang semangatnya mengalir sampai ke negara-negara arab lainnya dalam bentuk tranformasi nilai-nilai Islam ke dalam jiwa pemuda-pemuda Islam dalam bentuk realiti. Sebenarnya gerakan Islam telah mencapai puncak kegemilangan, dam mampu menghapus kesenjangan antara perkataan dan perbuatan. Wajah Islam yang sebenarnya dilihat dari pemeluknya yang berjalan dengan dua kaki bukan ajarannya yang tertimbun dalam buku, begitulah orang melihat ummat Islam dalam bentuk yang sempurna, maka dari itu syariat dan ibadah merupakan pintu dari sekian banyak pintunya. Lebih dari itu Islam juga mengurus kehidupan manusia secara keseluruhan dengan keadilan, kebebasan dan kemerdekaan, maka dengan demikian mata ummat akan terbuka dengan melihat gambaran umum tentang Islam dan pemeluk-pemeluknya setelah tidur berabad-abad lamanya.

Yang saya harus katakan ialah kecenderungan kepada Islam sentiasa mendapat perlawan dari musuh-musuh Islam… dan permusuhan semakin hari semakin bertambah seiring dengan bertambahnya kecenderungan kepada Islam itu sendiri. Dan mereka selalu mempunyai wakil-wakil yang duduk di kursi pemerintahan dan kursi kerajaan, baik negara yang berbentuk kerajaan maupun negara yang berbentuk republik. Sesungguhnya kekuatan asing yaitu kolonialisme, komunisme dan zionisme berada dalam satu parit bersama musuh-musuh dalaman bahkan pemilik parit dan penguasa di dalamnya … mereka tahu akan bahayanya Islam dalam menentang kezaliman dan kemampuan mereka dalam menghadapi musuh. Pada pendapat saya bukanlah suatu kebetulan bahwa setiap pertempuran dengan Israel selalu yang yang berorientasi Islam dipatahkan dan diabaikan untuk ikut dalam pertempuran. Pada pertengahan tahun 1948 ketika Israel memulai peperangan dan sebelum tahun 1856 ketika Israel dan sekutunya Inggris dan Prancis melakukan agresi tripartit, dan sebelum tahun 1967 serta sepanjang tahun tersebut … mungkin pengecualian, ketika

Anwar Sadat pada tahun 1973 mempersiapkan pasukan bersenjata dengan motivasi agama dalam jumlah besar, dapat dilihat pengaruhnya cukup besar sepanjang pertempuran yang diikuti oleh pasukan dengan semangat keimanan untuk pertama kalinya). Dan suatu kejanggalan yang sangat menyakitkan terjadi sebelum bencana pada tahun 1967 yaitu ketika orang-orang Islam yang jadi tawanan, mereka memohon untuk bisa menyertai perang dengan perjanjian bahwa mereka akan kembali sebagai tawanan setelah perang usai, ternyata permintaan mereka ditolak. Dan ketika mereka minta kantong darah agar mereka bisa memberi bantuan dengan mendonor darah mereka dan diantara mereka ada para dokter yang akan melakukan rawatan medis, dan permintaan itu juga ditolak. Maka mereka mengajukan permohonan untuk berkontribusi dengan harta mereka yang disimpan di kantor penjara, dan ternyata itu juga diabaikan. Di sanalah kita bisa melihat bahwa mereka sangat membatasi segala macam bentuk bantuan Islam.

Waktu itu merupakan zamannya nasionalisme arab dan pendekatan sosial dengan kendali penuh dan kuasa mutlak terhadap segala bentuk pemikiran dan suara keIslaman. Kemudian mendapat sambutan hangat dan dukungan penuh dari segenap suku-suku arab dari segala penjuru, mengelilingi cita-cita baru dan pimpinan yang menjanjikan, dan Menyala-nyalalah semangat rakyat dengan apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat. Nasionalisme arab begitu kuat sebagaimana agama pada kebanyakan orang. Pada suatu ketika saya dengan seorang kawan yang merupakan wakil dari salah satu kementrian di negara arab, dia berkata kepada saya : "kalau kamu lihat saya adalah orang arab, dan arab merupakan rasku … tapi saya lebih suka membantu orang-orang kristen Lebanon daripada harus bekerjasama orang-orang Islam Iran". Dan dia sendiri yang meminta saya menulis sedikit penjelasan untuk disiarkan di radio beberapa hari sebelum terjadinya malapetaka pada tahun 1967, kemudian saya memberinya tulisan tersebut untuk diperbaiki, seterusnya dia minta pulpen dan tidak mencoret dari tulisan tersebut kecuali lafaz "Bismillahirrahmanirrahim", karena dia takut tulisan saya membawa semangat keIslaman … kemudian saya berkata "kamu telah menjadikan saya pesimis" … dan beberapa hari kemudian kami sama-sama menangis akan apa yang terjadi dan meratapi nasib buruk. Bagaikan jatuh dari tempat yang tinggi … ummat mendapat

pukulan yang lebih mengerikan dari sengatan listerik. Dan disela-sela keterpurukan, keputus-asaan, penderitaan dan kemarahan, ummat berhenti sejenak sambil mencari solusi dan jalan keluar dari pahitnya kekalahan dan tidak menemukan jalan lebih baik melainkan jalan kembali kepada Allah.

Menutup tirai kebangkitan Islam merupakan hal yang tidak dapat dipungkiri dari fenomena dan realita yang ada … kemudian memotivasi negara-negara arab bersama dengan ummat Islam lainnya. Saya pernah berkunjung ke Turki sebelum ini sebagai wisatawan dan memasuki beberapa masjid layaknya wisatawan-wisatawan lain di Istanbul, mereka melihat keindahan bangunannya dan membaca sejarahnya, kemudian saya sholat dua rakaat di salah satu masjid tersebut seakan-akan saya ingin memperlihatkan identitas keIslaman yang sebenarnya, bahwa bangunan ini merupakan masjid bukan saja musium, dan lantainya dibuat untuk orang-orang rukuk dan sujud bukan saja untuk para penonton dan hampir-hampir saya menangis dalam kekosongan tersebut. Beberapa tahun kemudian saya kembali mengunjungi Turki, betapa terkejutnya saya ketika melihat masjid-masjid sesak dengan orang-orang yang sholat serta dipenuhi oleh pemuda-pemuda, dan sebagian besar perempuan telah berhijab di negara yang undang-undangnya tidak menerima hijab … pada akhirnya saya sadar ternyata ummat Islam selama ini hanya tidur bukan mati, mereka bangkit dari tidur panjang, jantungnya berdetak dan darah keimanan mengalir di dalam pembuluh-pembuluhnya.

Tidak diragukan lagi bahwa ini merupakan kebangkitan yang diberkati … Maju terus ke depan dengan keyakinan bahwa masa depan adalah milik dia. Dan sesungguhnya tren Islam semakin matang, memberi warna, berakal dan berfikir serta tidak terbatas pada golongan tertentu yang telah pecah belah dalam keheningan, akan tetapi dengan keteguhan. Lebih dalam dari apa yang terjadi di sebalik peristiwa serang-menyerang, pelarian, keributan, raungan serta konflik antara perangkat keamanan, dan diantara siapa saja yang memerangi mereka demi sebuah keamanan. Tren ini merupakan hati kecil ummat sebagaimana ianya jalan lurus menuju kebebasan dan keselamatan. Sebaik-baik tren kalau dikaji dari segala aspeknya untuk suatu tujuan kebaikan antara para hakim dan par tersangka : akan tetapi dalam

prakteknya tren ini tidak mendapat sambutan yang baik sampai hari ini kerena tabiat manusia ialah yang zalim takut akan keadilan dan sesuatu yang bengkok susah untuk diluruskan, dan siapa saja yang menyebutkan dirinya "akulah Tuhanmu yang maha tinggi" di masa lalu atau masa akan datang dia akan enggan untuk disaingi.

Tren ini menakutkan bagi pihak asing, dan mendapat halangan besar dari dalam, khususnya bagi negara yang tidak mempunyai kekuatan atau negara yang lebih percaya kepada paturan-peraturan asing dari pada percaya kepada paturan-paturan Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Tren Islam ialah tren keselamatan, berpendidikan dan berperadaban. Akan tetapi semua kebaikan ini dianggap sebagai kejahatan terbesar dimata pihak asing. Yang mana mereka telah bertekad akan memeranginya tanpa toleransi, mengubah potretnya dan mengaitkan dengan sesuatu yang bukan bagian darinya, sehingga manusia akan memusuhinya karena menganggap ianya sebagai suatu bahaya yang menyerang dan kejahatan yang membinasakan serta ancaman besar bagi mereka. Bagi mereka (menurut pendapat mereka) apa yang mereka anggap itu rasional, akan tetapi Islam yang sesungguhnya sangat menantang perampasan wilayah, mengapresiasi ketertarikan, menjanjikan kepuasan, lebih baik dalam mengurus kehidupan dan petunjuk bagi menusia. Oleh sebab itu mereka membenci dan sangat anti terhadap Islam.

Di dalam senat A.S ada satu komisi namanya komisi pengawasan teroris dari partai republik, menerbitkan satu buletin dengan judul studi menyuling racun untuk Islam dan muslimin, yang diketuai oleh seorang intelijen yahudi yang berpangkat perwira, dia tidak meninggalkan sedikitpun motif kejahatan melainkan akan disandarkannya kepada Islam, dan menyimpulkan bahwa tragedi Bosnia adalah berawal dari sukarelawan Islam yang membuat komplotan untuk menyerang eropa, dan segala bentuk terorisme yang melibatkan orang Islam akan dikatakan bersumber dari doktrin Islam dan ajarannya. Dan yang paling disayangkan ialah laporan tersebut dibagikan kepada semua ahli parlemen untuk dijadikan bahan dan rujukan. Dan pada akhir-akhir ini orang Islam sudah mulai masuk ke arena ini (arena politik) untuk menjadi pemberi

berita yang baik, insyaAllah. Akan tetapi sesuatu yang menyakitkan terjadi ketika melayari televisi Amerika, seorang hakim arab yang pada satu acara di tanya oleh reporter : " sebagaimana kita tahu bahwa ummat Islam ada yang moderat dan ada pula yang radikal …", kemudian hakim tersebut memotong pertanyaannya dengan berkata : " tidak, mereka tetap satu agama".

Bukanlah suatu kejujuran ketika kita menyebut sisi kebenaran dan menutupi sisi lainnya … kita semua sadar bahwa dalam kebangkitan Islam ada individu-individu tertentu dari kalangan muslimin yang menjadi debu kepada kesucian ajaran Islam itu sendiri. Mereka melebelkan dirinya dengan lebel Islam kemudian melakukan hal-hal yang merusak nama baik Islam dan mereka mengira bahwa mereka telah membantu Islam. Inilah diantara beberapa yang menjadikan kebangkitan Islam itu dikelilingi unsur-unsur negatif yang menuntut kita untuk mendiagnosa dan menerangkan serta meminta pengikutnya untuk meninggalkan hal-hal yang merusak nama baik Islam tersebut, yang demikian tidak susah kalau diiringin dengan kefahaman dan keikhlasan.

Pertama-tama disana ada kekerasan yang tidak mengikuti prosedur yang benar dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kaedah dalam Islam "tujuan tidak boleh menghalalkan cara", tujuan yang mulia tidak diraih dengan cara yang tidak baik. Dan saya melihat beberapa publikasi, dan yang paling mngejutkan ialah satu tulisan yang judulnya "fiqh kekerasan". Mereka berusaha mencari dalil-dalil untuk membenarkan apa yang mereka buat, diantara mereka ada yang telah belajar hukum-hukum Islam, tapi bagaimana mungkin dia tidak tahu akan kehormatan seseorang yang telah dinyatakan jelas dalam Islam, dalam Al-Quran surat Al-Maidah: 6 disebutkan bahwa : *"Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya".* Dan yang berhak melaksaknakan hukum eksekusi tersebut ialah hakim yang berkuasa di negara yang merdeka dan dengan prosedur yang jelas berikut hukum yang adil dan menghindari dari menghukum dengan keragu-raguan. Dalam hal ini tidak semua orang dibolehkan memberi hukuman, seperti seseorang yang menuduh orang lain kemudian dia datang

dan membunuhnya, atau membunuh seseorang demi kebaikan. Dan dalam buku fiqh mereka membunuh disyariatkan dalam Islam, dengan mengambil contoh bahwa suatu ketika Rasulullah pernah mengirim utusannya untuk membunuh Ka'ab bin Al-Asyraf, pemimpin kaum bani Nadhir keturunan yahudi. Mereka lupa bahwa Rasulullah disamping sebagai seorang rasul, beliau juga sebagai pemimpin negara yang menganut hukum Islam, selain itu bahwa Ka'ab bin Asyraf telah melakukan dua kesalahan besar berupa ingkar janji dan berkhianat dengan ummat Islam. Setelah perang uhud dia pergi ke Makkah dengan 40 pasukan berkuda dan membuat perjanjian dengan kaum quraisy bahwa mereka siap membantu kaum quraisy dalam melawan kaum muslimin … yang Rasulullah putuskan ialah "hukum mahkamah" dan menindak mengikut hukum Islam merupakan suatu kewajiban, hingga ada seorang muslim yang mendahului perintah Rasulullah yaitu dengan cara menyerahkan dirinya kepada rasulullah dengan kemauan dirinya sendiri kemudian lelaki tersebut dibunuh atas persetujuan rasulullah.

Kemudian bertambah jeleknya nama agama dengan meluasnya pembunuhan terhadap orang-orang yang tak berdosa dan tak bersalah yaitu kaum perempuan, anak-anak dan turis asing yang mana mereka tidak ada hubungannya dengan permusuhan yang sedang bergejolak. Dan lebih tidak wajar lagi mereka mengumumkan akan menutup musim wisata di mesir atas dasar ketegangan pemerintahan, mereka lupa akan kewajibannya memperbaiki Mesir yang lemah, miskin dan sibuk dengan urusan internal negara, sebaliknya Israel kuat dan kaya serta sangat berhasrat untuk melahap wilayah sekitarnya demi menambah kekuasaan.

Bagi kita tiada pilihan melainkankan menolak dan mngukut segala yang menyimpang dengan syariat Islam … yang menjadikan kita sedih lagi ialah kesalahan mereka menjadikan nilai-nilai Islam yang mulia dan cinta damai tercemar dengan dakwaan bahwa sebab utama ialah meninggalkan jubah. Sebenarnya bukan meninggalkan, tapi sudah bosan dengan kesederhanaan dan mencemari nama baik Islam yang cinta damai. Semua ini tidak adil.

Diantara tuntunan rasulullah kepada kita ialah apabila seseorang keluar dari toilet hendaknya membaca *"segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan kotoran dari kami",* dengan keluarnya penyakit dari suatu wadah yang bersih maka hilanglah kotoran tersebut, maka dengan demikian dia memuji Allah bukan malah menuduh dan berbuat dosa.

Sesungguhnya apa yang kelompok ini buat termasuk dalam kategori kriminal, dan merupakan kebodohan yang memalukan ketika menisbatkannya sebagai bagian dari kebangkitan Islam. Tidak ada istilah "kriminal Islam", sangat mustahil terjadi.

Masalahnya adalah tipu daya yang bodoh dan kebodohan yang menipu … semua orang mengakui dirinya sebagai syeikh Islam padahal dia masih perlu belajar lagi ilmu-ilmu Islam dan melihat agama dengan jelas seperti terangnya matahari … berapa banyak pemuda-pemudanya yang masih seumur cucu saya, kalau saya berbeda pendapat dengannya itu karena ia mentafsirkan menurut akal pikirannya sendiri, kecuali kalau saya yang berbudaya barat atau saya memecah belahkan agama atau karena dia datang dengan ilmu baru yang saya belum pernah tahu, maka saya mesti akan ikut dia supaya sama-sama mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar. Kasus seperti ini banyak terjadi di tumur dan di barat. Terkadang banyak urusan yang telah tercampur baur sehingga dia menganggap bahwa diantara ciri beragama ialah lemahnya perasaan dan adab. Suatu ketika saya menghadiri muktamar Islam Arab di Amerika (yang jarang saya ikuti), saya ikut duduk di atas podium bersama penulis terkenal yaitu Prof. Fahmi Huwaidi, kemudian dia memberi kuliah dan kemudian saya, seterusnya ada sesi pertanyaan yang ditulis atas kertas. Saya melirik satu kertas yang ada ditangan moderator tak bertanda tangan yang bunyinya : "apakah para ulama dan fuqaha dari timur tengah telah habis sehingga kalian mendatangkan kepada kami Fahmi Huwaidi dan Hassan Hathut?" … dengan sukacita saya ambil kertas tersebut untuk saya jawab, mudah-mudahan yang bertanya bisa mengambil pelajaran dari contoh baru ini untuk kebaikan mentalitas seorang muslim. Saya katakan : "saya tidak akan memberi ruang kepada syaitan untuk cemburu terhadap saya di depan saudaraku penulis pertanyaan yang saya kasihi karena Allah (atau semoga dia anak atau cucu saya) kalau bukan berarti saya telah membantunya memperkeruh keadaan

sesama Islam, keadaan yang keruh itu layaknya seorang pencukur yang tidak mencukur rambut tapi mencukur agama seperti yang telah disabdakan oleh rasulullah shallahu ‘alaihi wasallam. Saya berharap kalau dia menulis sesuatu yang tidak sependapat dengan kami, semoga dia menunjukkan kami kepada kesalahan yang kami sampaikan dan kami kembali kejalan yang benar bersamanya dan memohon ampunan dari Allah atas kesalahan yang kami perbuat, dengan demikian akan menjadi nasehat bagi kami (agama itu nasehat), dia mendapat pahala dan kami juga dapat pahala. Telah jelas bagi kita pada akhir dekade ini syaitan telah menggapai kemenangan yang besar atas peristiwa yang terjadi sesama kaum muslimin, saya tidak tahu siapa yang akan disalahkan dalam peristiwa tersebut adakah syaitan atau kaum muslimin, saya berusaha untuk tidak menambah kemenangan demi kemenangan bagi syaitan. Saya pernah diberi kesempatan dalam hidup saya untuk belajar akhlak yang mungkin sekarang merupakan kesempatan yang tepat untuk mengenang kembali dan mengambil pelajaran darinya. Suatu ketika jamaah ikhwanul muslimin mengadakan perjalanan di Mesir pada pertengahan abad ini, dan anggotanya memakai celana gantung, berkata salah seorang alim yang melihat mereka bahwa ini adalah kafir atau mendekati kekafiran, spontan mereka mendatangi pemimpinnya yang sedang lewat yaitu Hasan Al-Banna *rahimahullah* dengan panggilan : “wahai Hasan Effendi”, dia menjawab “ iya wahai tuanku”. Orang alim tadi berkata “Saya sangat membencimu”, Hasan Al-Banna pun menjawab “saya mencintaimu karena Allah”. Berkata lagi orang tadi “akan tetapi saya membencimu karena Allah”, kemudian dijawab oleh Hasan Al-Banna “ini yang menyebabkan kecintaanku kepadamu bertambah”. Dua contoh interaksi, tukar pikiran dan pergaulan yang saya tidak ragu sedikitpun dalam memilih salah satu diantara keduanya. Maka hikmahnya ialah seperti sabda rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam “Hikmah adalah barang mukmin yang hilang, maka dimana saja ia menemukannya ia lebih berhak untuk mengambilnya”. Tidak ada salahnya bagi anak saya mendengar huraian ilmu dari Fahmi Huwaidi atau Hassan Hathut, kalau ia melihat kebaikan maka ia beruntung dan jika tidak ada kebaikan dalam ceramahnya maka tiada kerugian sedikitpun baginya …

Sebenarnya penjelasan masih panjang, kita memohon kepada Allah semoga termasuk golongan orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik diantaranya.

Pidato seperti ini mampu memikat ribuan hadirin yang hadir dalam muktamar, akan tetapi titik transformasi terletak pada sesi komentar dan pada pertemuan setelah muktamar dan ketika mereka menziarahi rumah saya sore harinya. Tapi yang paling mendukakan saya yaitu ketika menemukan (secara umum) musuh besar pemuda-pemuda kebangkitan Islam ini (kalau saya boleh sebut) terdapat pada mental mereka sendiri, yang sangat cepat membenci sesuatu, lekas marah dan melakukan serangan. Mereka menganggap semua itu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari jihad, kemudian mereka dengan mudahnya menyerang suatu kaum tanpa ilmu. Saya tidak menyalahkan anak-anak yang masih muda, hakikatnya inilah bekal yang diberikan oleh para pemimpin dan guru-guru mereka.

Standar yang dipakai untuk mengukur yang halal atau haram, betul atau salah, boleh atau tidak boleh oleh pemuda-pemuda kebangkitan ialah standar emosional, standar seperti ini sangat rentan salah walaupun emosinya mendidih dan bercampur dengan fanatik keIslaman dan antusias dalam membantu Islam. ini merupakan perkara yang sangat serius karena dapat membawa agama pada kehancuran. Dari pada saya bertujuan mentaati agama tapi pada waktu yang sama saya telah tergelincir dari jalan yang benar, maka lebih baik bagi saya menjadikan agama mentaati saya. Dari pada saya berdiri atas keadilan syariat, lebih baik saya menjadikan keadilan ikut kehendak saya! . . . saya pernah keliling kota Assiut di Mesir, mengingat kenangan masa lalu ketika saya jadi dosen di universitasnya dan sampai sekarang masih melekat dalam hati saya kenangan tersebut … seorang dokter muda menemani saya jalan-jalan, yang menarik bagi kami ialah ketika melewati Asosiasi Pemuda Kristen (YMCA), kami melihat ada tulisan warna hitam terpampang di dindingnya yang memberitahukan tempat dan waktu pelaksanaan sholat idul fithri. Kemudian saya bertanya (demi menenangkan hati), menandakan bahwa mereka pasti sudah minta izin kepada penduduk setempat sebelum mereka menulis pengumuman tersebut … mereka

sangat beradab, akan tetapi cara senyum dan lirikan matanya memberikan isyarat kepada saya bahwa hal itu sangat mustahil terjadi.

Kebanyakan kita membolak-balikkan susunan sampai meremehkan tahapan prioritas, dengan mengutamakan urusan yang penting kemudian baru urusan yang lebih penting. Ditengah-tengah berkecamuknya tragedi Bosnia dan Harzegovina, ketika orang-orang kelaparan, kekurangan pakaian dan sakit. Dan ketika memanasnya pembunuhan terhadap muslimin yang terisolasi, dan ketika anak perempuan kaum muslimin dinodai kehormatannya dengan mengandung janin para lelaki musuh, kemudian satu kumpulan wanita terhormat dari negara Islam arab ingin menyalurkan bantuan kepada para korban. Apa bentuk bentuan tersebut?

Bantuannya ialah sejumlah besar hijab, tatkala tidak diperbolehkan wanita Bosnia tidak berhijab.

Yang lebih tepat, saya sebutkan bahwa ketika saya masih kecil, saya mendapatkan satu pelajaran yang tidak pernah bisa saya lupakan dalam memahami suatu keutamaan. Kami tinggal di suatu rumah, sepertiga dari rumah besar milik kakek dari ibu saya, ketika ia meninggal maka rumah tersebut dibagikan kepada anak-anaknya. Rumah kami dimasuki maling bertubi-tubi yang masuk melalui salah satu rumah tersebut, dan ketika seseorang melihatnya dia berjalan pelan-pelan dari atap rumah ke atap sebelahnya kemudian ke arah jalan, singkat cerita orang-orang melihat dan meneriakkan pencuri tersebut, tapi suara tersebut diluar dan kemudian mereka menyadari beberapa gaun prisma dan pot tembaga antik hilang.

waktu itu saya baru berumur 5 tahun, bersama ibu saya memasak di dapur, dia memakai pakaian yang hanya sesuai di pakai dalam rumah. Tatkala mendengar teriakan tersebut ia segera bergegas ke tangga rumah, pada masa yang sama pencuri berada di depan pintu keluar … dan ibu saya lompat dari tangga ke pintu kemudian lari mengejar pencuri tersebut sampai ke jalan raya, ketika berbunyi sirene polisi masyarakatt pun tahu, ia memberitahu mereka bahwa pencuri tersebut telah masuk

rumah kami, dan mereka menangkapnya di atas atap sedang bersembunyi dalam jerami ayam.

Ia harus prioritaskan keutamaan dalam urusan ini : baju yang sesuai atau menangkap pencuri, maka prioritasnya adalah menangkap pencuri. Tidak ada yang menasehatinya untuk itu dan dia tidak enggan melakukannya.

Kita terlalu fokus pada urusan yang sia-sia dan buta akan hal-hal besar, merupakan pemandangan yang menyedihkan. Saya pernah mengisi kuliah pada muktamar Kairo bagi penduduk yang telah diadakan sejak beberapa tahun terakhir, dan saya diberi peluang untuk mempresentasikan konsep acara sebelum revisi dan perbaikan serta memperhalusinya, dan saya menunjukkan beberapa poin penting yang berkaitan dengan hak-hak personal bagi setiap remaja baik laki-laki maupun perempuan, memelihara mereka dari intervensi orang tua, jaminan sarana medis untuk mereka dan juga bolehnya aborsi dari segi undang-undang sebagai haknya wanita kapan saja. Dan saya katakan kalau mereka berhasil menjalankan semua ini, maka mudah-mudahan ianya akan menjadi sesuatu yang sangat penting bagi muslimin sepanjang sejarah. Dan ketika keluar setelah berakhirnya kuliah, seorang peserta bergegas menjumpai saya dari belakang, nampak dari wajahnya tanda-tanda penuh perhatian … dia datang untuk bertanya kenapa saya memakai dasi layaknya orang kafir? Saya berdoa kepada Allah semoga tetap sabar dan tenang.

Diceritakan kepada kami bahwa almarhum syeikh Muhammad Al-Ghazali seorang lelaki mukmin dan pendakwah yang aktif, serta reformis Islam, semoga Allah membalas semua jasa baiknya terhadap Islam dan muslimin, dia menulis di dalam bukunya bahwa ia memberi kuliah di Afrika Utara dan setelah kuliah berlangsung seorang pemuda mengangkat tangan untuk bertanya : " apa hukum syariat mengenai cuka?", dan setelah beberapa hari berlalu dia memberi kuliah lagi di salah satu negara teluk, lagi-lagi seorang pemuda mengangkat tangannya, lalu bertanya mengenai hukum cuka dari sudut pandang syariat. Dan dia sama sekali tidak menanggapi masalah tersebut, karena perhatian kepada urusan yang sepele. Bukan kebetulan adanya dua orang penanya dengan pertanyaan yang sama padahal jarak antara dua

tempat tersebut sangat jauh. Maka wajib dicurigai bahwa ada peserta yang dengan sengaja membuang waktu dan tenaga pemuda-pemuda Islam untuk urusan yang tidak bermanfaat, dan mengalihkan perhatian mereka dari perkara-perkara penting yang seharusnya mereka menyibukkan diri dengannya, dan menjadikan perkara tersebut sebagai fokus utama mereka.

Oleh karena itu, terkadang sangkaan buruk itu sebaik-baik kecerdikan, dan kearifan mukmin dilihat dari pertimbangannya. Maka saya yakin bahwa kebangkitan telah menjalar, sedangkan pemuda-pemudanya (baik yang ekstrim maupun yang mempunyai cara pikir menyesatkan) mungkin bisa digerakkan dengan jari-jari yang tersembunyi yang memegang ujung benang yang jauh, mereka-reka perkataan yang bisa menjerumuskannya ke dalam perangkap walaupun ia ikhlas. Saya tidak ada bahan bukti yang cukup, akan tetapi saya mencium bau intelijen international beroposisi dalam urusan ini.

Faktor luar ini tidak terlintas dalam pikiran saya ketika dalam kekosongan atau dalam khayalan … diluar sana terbit satu buku yang menyatakan cara menghancurkan Islam dari dalam dan dengan tangan-tangan pemudanya … peristiwa yang terjadi terhadap kaum muslimin perlu dipikirkan bersama-sama … hal yang paling buruk terjadi yaitu memelihara jiwa fanatik keagamaan terhadap agama minoritas di negara-negara Islam. saya katakan bahwa mereka benar-benar telah berhasil, bukan karena kaum muslimin yang telah mengarah ke arah fanatik ini, akan tetapi karena anak-anak kaum minoritas telah dipengaruhi oleh media international, hari ini kamu bisa melihat gemanya dalam koridor politik. Kita ambil satu negara sebagai contoh yaitu Mesir, sebenarnya rakyat Mesir terdiri dari berbagai kaum yang ramah, disana ada orang Islam dan orang koptik yang telah hidup berabad-abad lamanya dalam persaudaraan, kasih sayang dan bersatu dalam perjuangan dan mempertahankan negara … sehingga muncul kelompok-kelompok ini yang membahayakan masyarakat secara keseluruhan sehingga jatuh ke dalam jurang kefanatikan. Masyarakat internasional tidak mengetahui bahwa yang menjadi korban ialah kaum muslimin dan yang lebih terkorbankan lagi yaitu kaum koptik (seperti yang di sebutkan oleh paus Shenouda ketika berkunjung ke markas Islam di selatan Kalifornia), akan tetapi mereka

mengambil sebagian gambar dan membesar-besarkannya di dunia internasional … adakah kita telah mengalami kebodohan atau kebutaan antara peritiwa yang terjadi disana dengan perkataan seorang tokoh zionis "Israel Shahak" dalam bukunya (*rencara zionis terhadap timur tengah, 1982*) : " Sesungguhnya Mesir dengan keadaan terkini sudah seperti bangkai dalam pergerakannya, terutama ketika jurang pemisah antara orang Islam dengan orang keristen semakin meningkat. Sebenarnya memecah belahkan Mesir merupan politiknya Israel. Dan memaksa Israel mengintervensi sacara langsung atau secara tidak langsung untuk kembali bisa menguasai Sinai demi kepentingan strategi seperti cadangan ekonomi dan energi dalam masa yang lama. Sesungguhnya Israel tidak akan mengalami sedikit masalah pun dalam memerangi Mesir kalau dilihat dari kontradiksi internalnya, dan sangat mungkin memaksanya mundur seperti yang tejadi pada peristiwa tahun 1967 dalam sehari".

Tidak mengherankan, ketika pendapat seorang ilmuan Islam Prancis "Roger Garaudy" (walaupun ada yang memperdebatkan) mengenai apa yang terjadi di dunia sekitar kita, maka dia menulis : " disana ada rencana pemisahan Mesir menjadi dua negara pada tahun 90-an".

Jauh sebelum Mesir, Lebanon telah mengalami peristiwa yang sama … mendesain konspirasi dengan cara yang sama, kalau kita membaca buku-buku maka rencana mereka akan nampak jelas dan kita pasti sudah paham sejak dulu. Akan tetapi sayang seribu sayang, mayoritas kita sangat terbatas dalam membaca karena lalai akan kewajiban kita untuk Islam, sebagai imbalan bagi kebodohan kita ialah apa yang terjadi di sekitar kita hari ini. Pada tahun 1980 seorang penulis dengan nama "Leiva Rokkaku" menerbitkan sebuah buku dengan judul "*teroris Israel al-kitab*" (Penerbit Belmont, Massachusett, Amerika Serikat). Pada halaman 28 diambil dari diary "Moshe Sharett" pada tanggal 16 Mei 1954, dia merupakan perdana menteri Israel, melalui catatan yang dilaporkan kepadanya oleh "Moshe Dayan" yang menjabat sebagai kepala staf, dia berkata : "yang harus kita lakukan sekarang ialah menemukan perwira Lebanon dan kalau bisa yang berpangkat mayor, kita akan bayar atau kita beli dia, kemudian manyatakan dirinya sebagai penyelamat kristen maronite dan seterusnya memasukkan tentara Israel ke Lebanon untuk mengambil alih tanah yang dijanjikan,

dan sistem kristen akan bersekutu dengan Israel. Dan akhirnya tanah di selatan sungai Litani akan menjadi milik Israel untuk selamanya".

Dan pada halaman berikutnya (halaman 29) dia mengutip dari diary "Sharett" yang bertanggal 27 Mei 1954 : "sesungguhnya kepala staf merancang untuk mengupah perwira Lebanon, dia rela menjadi boneka kita sehingga tentara Israel akan kelihatan seperti tentara mereka ketika masuk ke Lebanon untuk membebaskan Lebanon dari tirani kaum muslimin".

Baik zaman sekarang atau zaman sebelumnya, kita paham bahwa di Mesir mereka menggunakan permainan "membagi dan menaklukkan", inilah cara yang diyakini ampuh oleh para penjajah inggris dulu. Apabila api berkobar di gereja maka semua orang akan tahu bahwa ini permainan para penjajah, maka kaum muslimin dan juga kaum koptik semakin bertambah rasa persatuan dan kesatuannya. Apakah orang-orang terdahulu lebih cerdas dibandingkan orang-orang sekarang? Atau peradangan yang sudah meluas yang menyebabkan penaklukan dan penindasan hingga ke aspek kehidupan dan aspek agama? Atau dangkalnya pengetahuan terhadap suatu urusan, maka terkadang tidak tahu lebih baik dari pada tahu tapi hanya sedikit.

Sesungguhnya kebaikan, kasih sayang dan keadilan merupakan bagian dari urusan agama yang diwajibkan oleh Islam.

Dan ianya merupakan urusan kemanusiaan yang diharuskan oleh akal pikiran yang sehat, dan juga urusan kebijaksanaan dan sebaik-baik visi. Atas dasar inilah rang-orang Islam lebih layak untuk memimpin dan harus berusaha untuk menjadi pemimpin walaupun sudah meminta pertolongan Allah dengan kesabaran dan sholat. Lebih kurang 1/3 muslimin hidup sebagai minoritas di negara-negara selain Islam, mereka menjadi bagian dari pemimpinnya. Dan bagi negara-negara Islam, jadilah contoh serta panutan dalam menghormati warga negaranya yang bukan Islam, karena ini bagian dari kewajiban dalam Islam. Dan menghalangi jalan orang-orang

yang berusaha mencetus permusuhan antara penduduk kristen dan penduduk muslim seperti yang terjadi di beberapa negara dengan tingkat yang berbeda-beda.
Sebenarnya masyarakat mengikut fitrah semuanya baik, akan tetapi orang-orang yang telah bercampur antara niat jahat dan lemah perasaan serta kebencian terhadap Islam itu tidak akan membiarkan ummatnya, mereka akan terus mencoba dan berharap walaupun sampai ke lubang jarum sekalipun.

Di Amerika ketika penulisan buku ini, terjadi kempanye besar-besaran dengan menyalakan api sambil menuntut hak kristen radikal atas penindasan yang terjadi terhadap kaum mereka di negara-negara yang bukan kristen. Mereka menyebut sejumlah negara arab dan juga negara Islam seperti Mesir, Saudi Arabia, Sudan, Iran, Indonesia dan lain-lainya. Disamping menyebut negara-nagara yang bukan Islam (42 negara) seperti China dan Rusia yang secara terbuka tidak setuju dengan misionaris kristen yang radikal di luar ideologi gereja ortodoks.

Dan pulpen yang membenci Islam menjadi wakil pada tema ini, maka mereka melaporkan apa yang tidak bisa diterima akal dan susah untuk dibayangkan terjadi. Apakah ada dari kita yang percaya, sorang wanita kristen diculik di negara kita kemudian dipaksa masuk Islam dan mengucap dua kalimat syahadat, seterusnya dipaksa sholat pada waktunya, kemudian disamping itu perempuan tersebut direnggut kehormatannya berkali-kali oleh sekian ramai laki-laki. Kalau kita perhatikan strukturnya saja sudah tidak sempurna, orang yang paling sedikit ilmunya baik atau jahat dia, kalau di negara kita tidak mungkin percaya peristiwa tersebut bisa terjadi. Akan tetapi dengan kebodohan dan ketololan mereka megikuti berita yang tidak masuk akal tersebut, sehingga nafsu mereka menggiring mereka untuk mempercayainya tanpa ada usaha verifikasi dan meneliti terlebih dahulu.

Kemudian permasalahan tersebut bergema di dewan senat Amerika Serikat, hingga muncul gagasan untuk memblokade bantuan dan memboikot ekonomi semua negara atas dasar toleransi terhadap orang-orang kristen. Dan akhirnya masalah tersebut dibawa ke gedung putih, yang akhirnya dialihkan ke komisi dari agama yang berbeda-beda … dan Allah yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui

menghendaki sampainya suara Islam ke komisi tersebut melalui seorang wakil pimpinan pusat gerakan Islam di selatan Kalifornia dan seorang pemuda kita yang mengajarkan ilmu perundangan di universitas Texas. Dan komite melangsungkan acara yang seakan prosesi pemakaman menangisi penganiayaan yang dialami orang-orang kristen di dunia. Dan pembahasan pun panjang sehingga sampai giliran Islam, kemudian dia berkata :

Pertama : telah banyak yang telah kita dengar, tapi kita belum mendengar dari sumber yang telah memastikan kebenaran berita tersebut.

Kedua : kita mengutuk segala macam bentuk penganiayaan atas dasar keagamaan dan fanatik kesukuan dalam lingkup agama secara keseluruhan, baik yang menzalimi ataupun yang dizalimi. Dan membatasi isu mengenai orang-orang kristen saja merupakan awal dari perbuatan fanatik.

Ketiga : sesungguhnya misi campur tangan Amerika menurut proposal yang diterima, tidak mengingatkan kita melainkan kepada cara penjajahan pada masa lalu yaitu dengan mengirim armada-armada ke suatu negara, kemudian mereka diberi dua pilihan taat atau hancur.

Keempat : sesungguhnya disana mereka merasakan yang tidak dirasakan oleh umumnya orang disini, tapi itulah fakta kehidupan yang tidak mungkin bisa ditutup-tutupi.

Kelima : anggota senat berusaha untuk berpura-pura tidak memperlihatkan kefanatikannya terhadap kristen dengan memberi usulan menghukum negara-negara yang menganiaya orang yahudi, kristen, baha'i, dan budha. Bagaimana dengan agama-agama lain, semoga Allah memberimu petunjuk? Apakah kamu telah berfikir, bagaimana caranya orang-orang minoritas bisa kelihatan di mata mayoritas ketika datang negara asing melindungi minoritas?

Keenam : kita pada posisi mengutuk penganiayaan keagamaan secara mutlak, diharapkan untuk menyertakan juga file kajian lengkap mengenai penganiayaan terhadap kaum muslimin di segala penjuru dunia seperti yang terjadi di India, Kasmir, Filipina, Bosnia dan di Uni Soviet sebelumnya, dan seterusnya di China dan Eropa, bahkan di Amerika sendiri.

Ketujuh : penelitian juga harus meluas sampai ke penganiayaan terhadap kaum muslimin karena keIslamannya di negara-negara yang mayoritasnya Islam. Pada hakikatnya mereka adalah misi utama dari penindasan keagamaan dan aspirasi demokrasi mereka digambarkan sebagai radikal dan kriminal.

Kedelapan : kemudian kita perhatikan pada pembicaraan kita, tidak ada seorang pun yang menyebutkan perkataan Israel, padahal kita semua tahu bahwa setiap dari orang-orang Islam dan orang-orang kristen mengalami penganiayaan keagamaan, sampai ke tingkat sebagian besar komunitas kristen telah mati dibunuh. Dengan cara apakah kita membenarkan juru bicara yang diam ini?
Kami juga tidak tahu, kami menulis tulisan ini sampai pembahasanya tuntas.

Sesungguhnya kita berusaha sekuat tenaga untuk menggapai kemajuan yang nyata dan segala puji bagi Allah. tapi terkadang disela-sela perjalanan kita menjumpai anak panah yang melukai kita, dan yang sangat disayangkan ialah ia hasil kerja kaum muslimin itu sendiri … kerugian yang disebabkan oleh "api sahabat" sebagai gambaran yang kita dengar waktu perang teluk .

Ketika kita terangkan tentang Islam, mereka sangat menghormati dan kagum … kemudian datang sesi tanya jawab.

Dari perntanyaan yang berkali-kali ditanya : kalian mengatakan bahwa Islam agama yang suka damai … kenapa orang-orang Islam saling berperang dan seakan tidak pernah berhenti dari peperangan sesama mereka? Tidak diragukan lagi bahwa tuduhan tersebut benar adanya. Diantara peristiwa yang terjadi pada abad ini yaitu serangan Iraq terhadap Iran kemudian peperangan berterusan sampai

bertahun-yahun lamanya sehingga memakan yang hijau dan yang kering, jutaan orang meninggal, bangunannya rusak, dan mengalirnya uang minyak ke dalam brangkas-brangkas pihak yang memelihara kejahatan di Iran dan Iraq, mereka menjual senjata kepada kedua belah pihak … membuka kembali luka lama yang menimpa Islam sejak fitnah besar antara Ali bin Abi Thalib dan Mu'awiyah bin Abi Sufyan. Inilah luka yang kita berharap semoga cepat sembuh, karena ianya luka pada tubuh Islam.

Dan juga tragedi penyerangan Iraq terhadap Kuwait dan faktor utama terjadinya, bukanlah hal yang susah bagi kita untuk berspekulasi … dan kami telah mengadakan satu pertemuan (50 pusat gerakan Islam) di New York, dan kami mengirim utusan kepada presiden Iraq dan ia berkata bahwa hanya satu orang saja yang mampu mengatasi hadirnya tentara-tentara asing di semenanjung arab, orang tersebut yaitu kamu jika kamu menarik mereka dari Kuwait dengan segera.

Apa yang terjadi ialah hal yang biasa. Pada generasi pertama dulu para kaum muslimin dengan mudahnya memberi nasehat kepada baginda rasulullah shallahu 'alaihi wasallam dan juga kepada para sahabat yang Diridhai Allah sekalian. Akan tetapi hal yang paling susah ialah memberi nasehat kepada seorang diktator, dia akan enggan menerima nasehat dan menganggap kekuasaan hanya milik dia. Kemudian membawa rakyat Iraq dan masyarakat arab serta ummat Islam secara keseluruhan ke jurang kehancuran, kemiskinan, perpecahan, permusuhan dan juga melumpuhkan gerak langkahnya negara arab dan ummat Islam sekurang-kurang satu abad lamanya. Dan kita menjawab pertanyaan orang-orang bahwa apa yang mereka lihat itu bukan kesalahan Islam, sebagaimana tidak berdosanya orang-orang kristen terhadap kesalahan yang dilakukan oleh Hitler.

Dan mereka mengatakan, kalau Islam itu seperti kalian suarakan yaitu agama kasih sayang, persaudaraan, tolong menolong. Maka kenapa gap astronomi antara mereka yang punya dan mereka yang tidak punya dalam dunia Islam dari perspektif individu dan juga dari perspektif negara sama saja? Sebenarnya ini merupakan permainan kata-kata yang membingungkan.

Dunia arab sendiri (dari segi dunia Islam yang utama) memiliki sumber alam, sumber daya manusia dan strategi yang menjamin keperluan mereka bahkan lebih dari itu mereka kaya raya. Dipersiapakan bagi mereka kekuatan ekonomi dan kekuatan tentara yang melindungi mereka supaya mereka menundukkan kepalanya atau mengulurkan tangannya sedikit …tidak ada penjelasan yang lebih dari saya, melainkan semua itu disebabkan oleh rusaknya iman dan lemahnya hubungan dengan Allah.

Terkadang saya berhayal (khayalan tingkat tinggi), saya membayangkan bahwa kita sedang di hari kiamat, kemudian dikatakan kepada kita "Sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah adalah agama Islam" … kemudian manusia ditanya, kenapa kalian tidak masuk Islam?

Kemudian sebagian mereka menjawab "kami belum mendengar tentang Islam", dan sebagian yang lain menjawab "kami tidak mendengar adanya kebaikan padanya", bahkan sebagian lainnya lagi menjawab "kami melihat tingkah laku kaum muslimin, dan tidak menemukan sesuatu yang menjadikan kami tertarik pada mereka". Maka yang saya takuti ketika itu ialah telunjuk tuduhan akan mengarah ke arah kita … maka sesungguhnya kita berada dalam sangkar tuduhan.

Yang perlu kita ketahui bahwa dunia secara keseluruhan merupakan medan dakwah. Dan perlu kita ingat bahwa tujuan utama dakwah Rasulullah bukan menjadikan seseorang itu Islam, akan tetapi amanah yang Allah bebankan kepada beliau ialah menyampaikan Islam kepada segenap manusia dan mengenalkan Islam kepada mereka. Allah menggariskan tujuan tersebut melalui firman-NYA : "kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan" … dan Allah juga berfirman : "dan berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan, kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka" … dan dalam ayat lain Allah berfirman : "Dan jika kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang kami ancamkan kepada mereka atau kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab mereka". Pernah suatu ketika Rasulullah S.A.W merasa sedih karena tidak

mendapat sambutan dari kaumnya, kemudian Allah Berfirman : "Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?"

Akan tetapi Allah tidak menbatasi penyampaian risalah ke atas Rasulullah S.A.W saja, yang demikian itu Allah terangkan dengan Firmannya : "Katakanlah : inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata". Dan saya ingin menggantungkan lampu atas lafaz ini "Dan orang-orang yang mengikutiku".

Supaya setiap individu muslim berterus terang dengan amanah yang dipikulnya dan jujur, karena semua itu akan dipertanyakan oleh Allah pada hari kiamat kelak dan akan ditentukan akankah dia termasuk pengikut Rasulullah S.A.W atau bukan pengikutnya. Kalau termasuk kedalam golongan pengikut baginda, maka prioritasnya ialah Islam dan tidak memeluk agama ini dengan ketidak pastian dan ketidak jelasan. Diantara kewajiban kita terhadap agama ialah menjadi contoh yang baik kepada menusia. Tidak selayaknya kita mejadikan Islam bagaikan barang koleksi yang tersimpan rapi di dalam lemari yang terkunci atau lampu yang menutup cahayanya dari manusia. Dunia secara seluruhnya merupakan medan dakwah, kalau tidak bagaimana mungkin kita bisa menjadi saksi terhadap manusia nanti, kalau kita mengasingkan diri dari Islam dan menutupi identitas keIslaman kita dari manusia.

Akan tetapi saya berusaha membenahi sudut pandang saudara-saudara Islam saya (dan sudut pandang pemuda-pemuda kebangkitan) bahwa dakwah kita bukan ceramah diatas mimbar tapi perbuatan dalam bentuk realita. Bahwa manusia tidak membaca Islam dari buku-buku tapi mereka membacanya dari kaum muslimin. Dan bahwa interaksi yang positif dengan seorang muslim lebih baik dari seribu ceramah, dan dalam gambaran saya bahwa perkataan "Islam" itu bukan sekadar kata benda tapi kata kerja.

Saya diberi peluang untuk melihat satu contoh yang menggembirakan dari dakwah dalam bentuk perbuatan. Pada suatu hari ada seorang pemuda muslim menemui

seorang direktur pada salah satu cabang perusahaan yang memiliki serangkaian toko bahan makanan untuk melamar pekerjaan. Disela-sela perjumpaan peribadinya dia mengutarakan permintaannya kepada penguji yang sedang menguji para calon satu persatu bahwa diantara syarat apabila dia dikasih pilihan, agar memberikannya waktu yang cukup pada hari jum'at untuk menunaikan sholat jum'at di masjid karena dia seorang muslim. Mereka pun menyetujui permintaan tersebut, dan untuk pertama kalinya dalam beberapa bulan terakhir mereka memperoleh keuntungan yang besar efek dari amanah dan keikhlasannya dalam melaksanakan tugas. Dan setelah beberapa bulan penguji tersebut menemuinya dan menceritakan bahwa di negara lain dia mengadakan ujian lisan bagi beberapa para calon perkerja baru untuk sebuah fungsi yang sama.

Ketika calon pertama masuk dan dimulainya ujian lisan, dia berkata kepada saya "kalau saya diberi pilihan maka pertama sekali permintaan saya ialah saya harus diberi waktu untuk melaksanakan sholat jum'at ke masjid pada hari jum'at" … spontan saya berkata kepadanya : "kamu sudah diterima kerja disini" … dan ujian dengan para peserta yang lain dibatalkan.

Dan di kota "Seattle" pesisir Amerika bagian barat hidup seorang ibu-ibu lansia (semoga Allah merahmatinya) beberapa tahun lalu, dia memutuskan satu urusan yang sangat penting dalam hidupnya yang pada waktu itu umurnya 85 tahun, keputusannya ialah memeluk Islam. Dia mengalami penyakit lumpuh yang tidak bisa bergerak. Kemudian Allah memberinya rizki dalam bentuk tetangga yang baik yaitu seorang wanita asal Pakistan yang secara sukarela menjenguknya pada waktu tertentu dengan memberinya nasehat, obat dan mengurutnya dengan tekun, sehingga dalam waktu singkat ia mampu berjalan. Dia begitu terharu dengan perlakuan tetangganya yang sungguh-sungguh, sukarela dan tanpa upah tersebut. Akhirnya ibu lansia tadi bertanya kepada tetangganya mengenai jasa baiknya, dan wanita tesebut menjawab bahwa dia seorang muslimah, dan agamanya menyuruhnya untuk memelihara hubungan baik dengan tetangga, menjaga orang tua, orang sakit dan orang yang lemah. Dan lanjutnya, bahwa dia tidak mensia-siakan waktu dan

tenaganya melainkan Allah akan membalasnya dengan ganjaran yang tiada tandingannya pada hari kiamat kelak.

Seterusnya orang tua tadi minta dikenalkan mengenai ajaran Islam, dan akhirnya ia masuk Islam. Dan tidak lama kemudian orang tua tadi meninggal dunia, maka dia termasuk orang-orang yang beruntung.

Saya pernah dijemput untuk mengisi simposium Islam di kota Riyadh. Duduk disebelah saya di atas panggung seorang pemuda yang kelihatannya orang Siria, saya sangat tertarik dengan bahasa arabnya yang bagus dan tanpa cacat. Ketika saya hendak memberi ucapan selamat atas penyampaiannya, ternyata dia lagi bersama seorang Amerika yang kedua orang tuanya pecandu khamar, dan dia belum mampu mencegah keduanya, mengobati dengan obat dokter atau pengobatan psikologi atau pengobatan sosial untuk menyelamatkan mereka dari kutukan yang merusak kehidupan kekeluargaan mereka. Keadaan tersebut akhirnya mempertemukannya dengan pemuda tadi dalam satu acara. Kemudian pemuda tersebut memberitahukannya yang bahwa dia tidak minum khamar karena dia Islam, dan Islam sangat melarang minum khamar. Ternyata berita tersebut merupakan sesuatu yang baru baginya, akan tetapi kemauan yang tinggi telah merasuk ke dalam jiwanya untuk mengenal lebih jauh mengenai Islam …

Seterusnya dia dikenalkan dengan agama Islam, memeluknya dan belajar bahasa arab dari pemuda tersebut sampai ke tahap menguasainya.
Saya berdoa kepada Allah semoga pemuda-pemuda kebangkitan mendapat petunjuk serta keredhaan dari-NYA.
Bagaikan gula yang membuktikan rasa manisnya tatkala dicelup kedalam air pada suatu bejana, saya berharap bahwa kita akan melihat pengaruh kebangkitan Islam sehingga ke tahap memperbaiki akhlak masyarakat, menjaga amanah dalam berinteraksi, mengembalikan rasa kasih sayang sesama rakyat yang berbeda-beda keyakinan dan mazhab, menghalangi terjadinya korupsi dan kerusakan, serta meningkatkan penyucian jiwa dan hubungan dengan Allah S.W.T.

Itulah indeks yang mengukur kebangkitan Islam, dan yang tinggal adalah hati sebelum dan sesudahnya diantara dua dari jari-jari Allah yang akan membalikkan sesuai dengan kehendak-NYA.

Agama-agama Lain

Barangkali topik ini sesuai dimulakan dengan firman Allah ta`ala yang bermaksud :

"Dan sesungguhnya Kami telah memuliakan anak-anak Adam, dan Kami telah berikan mereka menggunakan berbagai-bagai kenderaan di darat dan di laut, dan Kami telah berikan rezeki kepada mereka dari benda-benda yang baik serta Kami telah lebihkan mereka dengan selebih-lebihnya atas banyak makhluk-makhluk lain yang telah Kami ciptakan."

[Surah Al-Isra` : 70]

Manusia dimuliakan kerana ia adalah manusia.

Ianya suatu kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah kepada seluruh anak-anak Adam walaupun – menurut pengetahuan Allah dan juga jangkaan para malaikat – mereka akan melakukan kerosakan dan menumpahkan darah di muka bumi.

Penisbahan manusia kepada Adam dan Hawwa adalah simbol ikatan, hubungan kerabat dan rahim, yang menjadikan seluruh manusia berada dalam sebuah keluarga menerusi jaringan sepupu sepapat dalam bentuk yang lebih luas. Di sinilah, hubungan sesama manusia terbentuk.

Setiap manusia walaupun berbeza kecenderungan, ciri dan sifat, ia tetap memiliki ruh yang pernah ditiupkan oleh Allah kepada Adam. Tiada sesiapa yang dilebihkan dan tiada sesiapa yang dipinggirkan.

Keluarga-keluarga insan ini kemudiannya bertebaran di seluruh pelusuk bumi, sambil Tuhan Pencipta mengangkat institusi keluarga dengan suatu tujuan melalui firmanNya :

Wahai umat manusia, sesungguhnya Kami telah ciptakan kamu dari lelaki dan perempuan, dan Kami telah jadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku puak, <u>supaya kamu berkenal-kenalan.</u>

[Surah Al-Hujurat : 13]

Perkataan *'ta`arafu'* mempunyai dua makna. Pertama, agar kalian saling berkenalan. Kedua, agar kalian saling bersosial secara harmoni.

Allah menetapkan untuk tidak menjadikan makhluk manusia mempunyai bahasa yang sama, warna kulit yang sama, rupa yang sama atau agama yang sama. Allah telah mengingatkan NabiNya yang mulia melalui beberapa firmanNya yang bermaksud :

- ***Jika Tuhanmu kehendaki, sudah tentu sekalian manusia di bumi menjadi beriman (kepadaNya)***

[Surah Yunus : 99]

- ***Bagi tiap-tiap umat yang ada di kalangan kamu, Kami jadikan (tetapkan) suatu syariat dan jalan agama masing-masing. Dan kalau Allah kehendaki, Ia jadikan kamu satu umat (yang bersatu dalam agama yang satu).***

[Surah Al-Ma`idah : 48]

- ***Dan jika Allah kehendaki, tentulah ia menjadikan mereka satu umat (yang bersatu dalam agama Allah yang satu).***

[Surah Asu-Syura : 8]

Ketika manusia tiba di bumi, syaitan turut mengikutinya. Namun Allah telah memberikannya petunjuk yang boleh melindunginya dari menyahut seruan kejahatan. Tetapi ia juga diberi kebebasan membuat pilihan agar ia bertanggungjawab dengan pilihan yang dibuat serta ia layak mendepani dua perhitungan iaitu perhitungan di dunia dan juga perhitungan di akhirat yang bersifat kekal dan pasti.

Petunjuk Tuhan telah muncul melalui silih berganti pengutusan rasul dan nabi yang panjang, yang berakhir dengan zaman agama Yahudi, Kristian dan Islam. Di celah ratusan agama yang pernah wujud di dunia ini, prinsip yang terus dan kekal menjadi tumpuan ialah meyakini kewujudan Tuhan Pencipta yang satu, meyakini dengan kenabian dan kerasulan, menganuti dengan babak perhitungan amalan serta pembalasan baik dan buruk dan mengimani terhadap Hari Perhitungan dan Akhirat. Justeru, secara asasnya ketiga-tiga agama ini tentunya memiliki ajaran yang mirip berbanding agama-agama lain. Al-Quran menamakan penganut Kristian dan Yahudi sebagai Ahli Kitab kerana Allah telah menurunkan Taurat ke atas Musa a.s dan Injil ke atas Isa a.s, sebelum Nabi Muhammad s.a.w menerima risalah penyempurna, yang

membenarkan risalah Tuhan, mengakui dan memperkukuhkan kebenaran serta memperincikan urusan syarak dan perundangan selain turut menjelaskan prinsip ibadah dan akhlak. Maka turunlah kitab Al-Quran dan ia satu-satunya kitab yang kekal dengan keasliannya, yang turun dengan bahasa asalnya dengan perkataan-perkataan dan huruf-hurufnya yang asli.

Dengan kesamaan keaslian prinsip-prinsip ini, Allah telah menarik segala perhatian kita kepada firmanNya yang bermaksud :

"Allah telah menerangkan kepada kamu apa yang telah diperintahkanNya kepada Nabi Nuh, dan apa yang telah Kami (Allah) wahyukan kepadamu (wahai Muhammad), dan juga yang telah Kami perintahkan kepada Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa iaitu : "Tegakkanlah pendirian agama dan janganlah kamu berpecah belah atau berselisih pada dasarnya."

[Surah Asy-Syura : 13]

Persamaan prinsip di antara umat Islam dan golongan Ahli Kitab berlaku dalam bentuk yang luas. Justeru, jika Islam mengajar penganutnya menerima kewujudan manusia lain secara am, maka ruang untuk menerima dan hidup bersama-sama manusia seakidah tentunya lebih kuat dan lebih utama.

Menerima kewujudan penganut lain secara harmoni bukan bererti kita bersepakat dengan mereka dalam semua segi. Ini kerana jika penulis menghadkan jasa dan perbuatan baik hanya kepada sesama rakan seanutan, ia bererti penulis hanya mementingkan diri sendiri dan menggambarkan perbezaan anutan sebagai permusuhan. Inilah kesilapan yang dilakukan oleh sebahagian umat Islam. Hal ini turut berlaku ketika mereka berbeza pandangan sesama rakan seagama[1].

Barangkali, di antara manfaat mengetahui ciri kesamaan (di antara muslim dan non muslim) ialah agar semua pihak menyedari – terutamanya di pihak Ahli KItab –

[1] Yakni sebahagian orang Islam menganggap perbezaan pandangan sebagai symbol permusuhan - penterjemah

tentang titik-titik perbezaan secara spesifik walaupun dalam bentuk yang ringkas, agar mereka boleh menzahirkan pendirian mereka terhadap Islam dan umatnya dengan perincian akademik. Ia lebih baik daripada terus tunduk kepada proses 'brain wash' yang digambarkan kepada mereka kononnya Islam adalah paksi kejahatan dan agama yang penuh dengan kesilapan, tanpa memberi ruang untuk memeriksa atau menyiasat. Atau secara borong menganggap umat Islam adalah kaum penentang dan musuh kepada Al-Masih. Penulis pernah ditanya ketika mengadakan syarahan di Negara Barat, "Jika kamu menyembah 'God', maka siapa pula Allah?" Penulis menjawab : "Ia adalah *Yahweh* dalam bahasa Ibrani, *Dieu* dalam bahasa Perancis, *Theos* dalam bahasa Latin, *Khoda* dalam bahasa Parsi dan sebagainya…. Namun di dalam bahasa Inggeris, ia tidak memiliki nama khusus. Kebanyakan mereka menulis dengan nama 'God' ganti kepada 'god'.

Perkara pertama yang diperdebatkan di antara penganut Yahudi dan Kristian (perdebatan sesama penganut, bukan antara agama) dan juga sesama umat Islam ialah perdebatan tentang isu akar tersebut. Justeru, rantaian kerasulan di zaman penganut Yahudi berakhir dengan agama Yahudi. Kerasulan di zaman penganut Kristian berakhir dengan agama Kristian. Namun umat Islam mengimani bahawa siri kerasulan itu berlanjutan hingga sampai kepada kerasulan Muhammad s.a.w. Inilah yang ditegaskan oleh Allah dalam firmanNya yang bermaksud :

"Pada hari ini, Aku telah sempurnakan bagi kamu agama kamu, dan Aku telah cukupkan nikmatKu kepada kamu, dan telah Aku redhakan Islam itu menjadi agama untuk kamu."

[Surah Al-Maidah : 3]

Islam mengkategorikan umat Yahudi dan Kristian sebagai penganut agama langit walaupun mereka tidak pernah memberi anggapan yang sama kepada umat Islam. Tidak mengimani dengan kenabian Muhammad s.a.w di sisi kami adalah suatu kesalahan dan bahaya yang besar. Malah ia adalah ciri pembeza (di antara muslim dan non muslim). Pun begitu, Islam 'menyerap' perbezaan yang ada, bukan kerana memandang ringan terhadap prinsip atau perdamaian akidah, namun Islam bersifat

toleran disebabkan oleh prinsip pergaulan sosial yang mengharuskan hubungan dan kasih sayang di sebalik perbezaan anutan.

Jika kita mengabaikan pertikaian asas ini serta memerhatikan anutan mereka dari luar zon petikaian melalui kaca mata kitab-kitab suci mereka, kita akan dapati beberapa tanggapan pelik tentang kepercayaan umat Islam, yang tidak dapat diterima oleh fitrah dan jelik pada pendengaran.

Apabila kita membicarakan tentang Allah, seluruh kefahaman kita membayangkan bahawa Dia adalah Zat yang mutlak wujud secara azali, yang tidak dapat disempadani oleh mana-mana imaginasi. Dialah Tuhan yang Maha Suci yang kita bicarakan tentangnya dengan laras-laras bahasa yang melambangkan kemuliaan, penghormatan dan kesucian yang tertinggi. Atas dasar ini kita merasa pelik, ketika menilik Kitab Perjanjian Lama, kita menjumpai ungakapan-ungkapan atau uslub bahasa yang menggambarkan Tuhan bersiar-siar di dalam syurga, babak tuhan menghimpunkan para malaikat lalu ia berkata kepada mereka : "Lihatlah kamu kepada Adam, dia mahu menjadi sebahagian daripada kita.", tuhan menetapkan taufan namun kemudian ia menyesal sambil berkata : "Alangkah baiknya jika aku tidak melakukan perkara itu.", cerita nabi Yaakub dan tuhan saling bergomol atau cerita tuhan menciptakan alam dalam tempoh 6 hari, kemudian ia berehat pada hari ke-7. Semua ungkapan ini, kita tidak yakin ianya diwahyukan oleh Allah sepertimana dakwaan mereka. Kita tidak mampu menjustifikasikan dakwaan-dakwaan tersebut melainkan mengatakan semua itu adalah berpunca dari tangan-tangan ghaib manusia yang merubah isi Taurat.

Apabila kita membicarakan tentang para Nabi, mereka menurut kita, adalah insan-insan istimewa di sisi Allah. Mereka insan pilihan untuk menyebarkan mesej-mesej Tuhan kepada untuk manusia serta menjadi teladan kepada mereka. Di dalam agama kita, Islam tidak membayangkan golongan ini pernah melakukan penipuan atau helah seperti yang kita dapati dalam kitab mereka yang mendakwa Yaakub (Israil) memakai sarung tangan dari bulu biri-biri, agar tapak tangannya dipenuhi bulu, kemudian membawa makanan kepada bapanya Ishak yang hampir

buta ketika itu. Yaakub berbuat demikian bertujuan mengelirukan bapanya agar bapanya menyangka ia adalah Isaac (عيسو) yang membawakan makanan kepadanya supaya bapanya memberikan berkat, kerana hak mendapat berkat pada waktu itu hanyalah milik Isaac. Sedangkan di dalam agama kita, para Nabi tidak pernah melakukan kejahatan seperti yang didakwa di dalam kitab Perjanjian Lama mereka, seperti mendakwa Nabi Lut pernah mabuk lalu berzina dengan dua orang anak perempuannya sendiri..?!!

Mana-mana muslim tentunya akan terkejut bila membaca kisah seperti ini. Tidak mungkin ia berlaku begitu. Tidak mungkin ianya wahyu Allah yang diturunkan di dalam Taurat. Justifikasi kisah-kisah ini tidak lain hanya ianya rekaan tangan-tangan manusia jahat yang menokok tambah di dalam Taurat.

Ketika kita membicarakan perihal orang-orang Yahudi, ia bukan berkait dengan kisah hidup atau kelakuan mereka, kerana bahagian ini akan dihuraikan di tempat berasingan. Sebaliknya ia berkait dengan kepercayaan dan anutan mereka. Pada topik ini terdapat 2 percanggahan utama. Pertama, Islam pernah tidak membina ideologi 'bangsa pilihan'. Mereka pula percaya Allah telah membahagikan manusia kepada dua iaitu bangsa pilihan Tuhan yang terdiri daripada orang-orang Yahudi dan kedua ialah golongan Juwayyim atau Umamiyyun[2]. Sedangkan manusia menurut Al-Quran ialah zuriat keturunan dari seorang lelaki dan seorang perempuan iaitu Adam dan Hawwa, serta umat manusia digambarkan dalam hadith sebagai *'setaraf dan setara seperti gigi-gigi sikat'* dan *'setiap kamu adalah datang dari Adam dan Adam pula daripada tanah'*. Manusia hanya berbeza kedudukan dengan ukuran ketaqwaan kepada Allah *(Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa)*[3], bukan disebabkan oleh faktor keturunan atau susur galur biologi tertentu. Percanggahan kedua pula ialah pendirian terhadap nabi Isa a.s dan ibunya yang suci, Maryam. Nabi Isa adalah berasal daripada keturunan Yahudi, yang dilantik oleh Allah membawa mesej kasih sayang, kewarakan dan pembersihan jiwa dari minda kebendaan dan sikap penting diri. Ia juga mengajak mereka kepada hidup beragama

[2] Juwaiyyim atau Umamiyyun adalah istilah rekaan Yahudi bagi menggambarkan kaum selain mereka - penterjemah

[3] Surah Al-Hujurat : 13

dan penghayatan terhadapnya kerana mereka hanya mementingkan ritual ibadah yang bersifat luaran semata. Ia juga datang dengan mesej menghalalkan sebahagian perkara yang ditelah diharamkan ke atas mereka, membawa berita gembira kedatangan rasul bernama Ahmad, yang akan muncul setelahnya serta ia mengesahkan kebenaran kitab Taurat serta menyampaikan isi kandungan Injil yang diturunkan ke atasnya. Sebahagian dari mereka membenarkan kerasulan Isa dan menjadi Nasrani atau Kristian. Dan selebihnya pula kekal beragama Yahudi dan mendakwa Isa sebagai pembohong dan sekadar mengaku menjadi Rasul. Malah mereka turut mengatakan ibunya sebagai wanita yang tidak mulia dan suci, serta menuduhnya melakukan perbuatan zina dan perkara terkutuk.

Di saat orang-orang Yahudi menuduh dan melemparkan pelbagai tuduhan keji ke atas Nabi Isa dan ibunya serta beberapa siri perancangan jahat mereka ke atasnya, Al-Quran pula berperanan mempertahankan Nabi Isa, menjelas kebenaran kedudukan ibunya dan memberikan pencerahan terhadap kerasulan dan mukjizat-mukjizat yang dianugerahkan Allah kepadanya, namun orang Yahudi pula menyifatkan Al-Quran sebagai sihir yang nyata.

Buku ini tidaklah menyenaraikan semua isu-isu berkaitan kerana Al-Quran telah menyebutkan kisah Isa dalam 13 surah melalui 59 potong ayat. 25 ayat menyebut Isa dengan nama asalnya, 23 ayat yang lain menyebutnya dengan 'Ibn Maryam' (anak lelaki Maryam) dan 11 ayat selebihnya menyebutnya dengan lafaz Al-Masih (Nabi yang mengubati dengan menyapu). Sementara ibunya pula disebutkan oleh Al-Quran sebanyak 12 kali dengan salah satu ayat menggelarkannya dengan pernyataan :

"Dan dia adalah wanita yang menjaga kehormatan dan kesucian maruahnya..."

[Surah Al-Anbiya` : 91]

Sebaliknya penulis hanya menyebutkan beberapa contoh firman Allah yang bermaksud :

"Sesungguhnya Al-Masih Isa bin Maryam itu hanya seorang pesuruh Allah dan Kalimah Allah yang telah disampaikan kepada Maryam serta ia adalah tiupan roh daripadaNya.."

[Surah An-Nisa` : 171]

"Dan Kami telah berikan kepadanya kitab Injil yang mengandungi petunjuk hidayah dan cahaya yang menerangi, sambil mengesahkan benarnya apa yang telah ada di hadapannya dari kitab Taurat, serta menjadi petunjuk dan nasihat pengajaran bagi orang-orang yang bertaqwa..."

[Surah Al-Maidah : 46]

Adapun tentang Maryam, wanita gadis yang suci, maka Al-Quran menceritakan tentangnya :

"Dan ingatlah ketika malaikat berkata : "Wahai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilihmu dan mensucikanmu serta memilihmu (beroleh kemuliaan) melebihi wanita-wanita seluruh alam (yang sezaman denganmu)..."

[Surah Ali Imran : 42]

"Ingatlah ketika malaikat berkata : "Wahai Maryam, bahawasanya Allah memberikan khabar yang menggembirakan dengan (mengurniakan seorang anak yang engkau akan kandungkan semata-mata) dengan Kalimah daripada Allah, nama anak itu Al-Masih, Isa bin Maryam, seorang yang terkemuka di dunia dan di akhirat, dan ia juga dari kalangan orang-orang yang didampingkan (diberi kemuliaan di sisi Allah)."

[Surah Ali Imran : 45]

Kita mengimani bahawa Allah s.w.t telah memperkukuhkannya nabi Isa dengan malaikat Jibril:

"Dan Kami telah berikan kepada Nabi Isa bin Maryam beberapa mukjizat serta Kami teguhkan kebenarannya dengan Ruhul Quds (JIbril)..."

[Surah Al-Baqarah : 87 dan 253]

Allah turut telah menganugerahkannya beberapa mukjizat :

"Dan (akan melantiknya) menjadi seorang Rasul kepada Bani Israil, (dengan menegaskan kepada mereka) : "Sesungguhnya aku telah datang

kepada kamu dengan membawa satu tanda (mukjizat) dari Tuhan kamu iaitu aku boleh membuat untuk kamu tanah liat seperti bentuk burung, kemudian aku tiupkan padanya lalu menjadilah ia seekor burung (yang hidup) dengan izin Allah. Dan juga aku boleh sembuhkan orang buta dan orang yang sopak, dan aku boleh hidupkan kembali orang-orang yang mati dengan izin Allah. Dan aku juga boleh memberitahu kepada kamu tentang apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumah kamu. Sesungguhnya perkara-perkara yang demikian itu mengandungi satu tanda (kerasulan aku) bagi kamu jika kamu benar-benar (mahu) beriman.

[Surah Ali Imran : 49]

Bahkan, Al-Quran turut menyenarai-tambah mukjizat-mukjizat lain yang tidak disebutkan di dalam Injil.

Dan menurut umat Islam, mukjizat tersebut merupakan mukjizat yang sangat penting iaitu percakapan Isa ketika ia masih bayi dan berada dalam buaian. Ianya penting kerana apabila Maryam melahirkan Isa, ia merasa bimbang dengan tuduhan yang bakal dihadapi dan ia pernah berkata :

"Alangkah baiknya kalau aku mati sebelum ini dan aku menjadi orang yang dilupakan orang dan tidak lagi dikenang."

[Surah Maryam : 23]

Namun hati kecilnya tetap menyuruh ia pergi bertemu kaumnya tanpa berkata apa-apa. Ia mengisyaratkan bahawa ia telah bernazar berpuasa (menahan diri) dari bercakap.

"Kemudian baliklah ia kepada kaumnya dengan mendokong anaknya, lalu mereka menempelaknya dengan berkata : "Wahai Maryam! Sesungguhnya engkau telah lakukan suatu perkara yang besar salahnya. Wahai saudara perempuan Harun, bapamu bukanlah seorang yang buruk akhlak dan ibumu pula bukanlah seorang wanita jahat!"

[Surah Maryam : 27 – 28]

Justeru, kata-kata kaumnya jelas sekali bermaksud zina. Berdasarkan keterangan kitab Taurat (Sifr Tathniah @ Deuteronomy (22), ayat 13 – 28), ia layak dikenakan hukuman bunuh. Namun apa yang telah menyelamatkan Maryam dari hukuman tersebut ialah sesuatu mukjizat yang telah mengejutkan dan membingungkan mereka. Ianya adalah percakapan Isa di dalam buaian.

"Lalu Maryam segera menunjukkan kepada anaknya. Mereka berkata (dengan hairan): "Bagaimana kami boleh berkata-kata dengan seorang yang masih kanak-kanak dalam buaian?" Isa menjawab : "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia telah memberikan kepadaku kitab (Injil), dan Dia telah menjadikan aku seorang Nabi. Dan Dia telah menjadikan aku seorang yang diberkati di mana sahaja aku berada, dan aku diperintahkan mengerjakan solat dan menunaikan zakat selagi aku hidup. Serta (aku diperintahkan) taat dan berbuat baik kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong dan derhaka. Dan segala kesejahteraan dilimpahkan ke atasku pada hari aku dilahirkan, pada hari aku mati dan juga pada hari aku dibangkitkan semula."

[Surah Maryam : 30 – 33]

Penulis pernah menghadiri Perhimpunan Penganut Kristian di Amerika Syarikat yang diadakan di gereja-gereja, kelas-kelas di universiti, persidangan dan kesatuan serta membacakan kisah kelahiran Nabi Isa seperti yang dihuraikan dalam surah Maryam. Penulis mendapati mereka berlinangan air mata dan ia mengingatkan penulis dengan air mata Raja Najasyi yang tumpah ketika mendengar keterangan Jaafar bin Abi Talib, lalu baginda melukis sesuatu di atas tanah dengan tongkatnya sambil berkata : "Demi Allah, agama kami dan agama kalian tidak lebih dari garisan ini. Kedua-duanya terbit dari sumber yang satu."
Tetapi…!

Andainya pendirian umat Islam terhadap Yahudi dilihat memihak kepada Nabi Isa a.s secara menyeluruh, isu Nabi Isa tetap menjadi perdebatan utama di antara umat Islam dengan majoriti penganut Kristian sejak kurun yang ke-4 hingga ke hari ini.

Pada tahun 325 masihi, Persidangan Nicea diadakan bagi menetapkan Trinity sebagai anutan rasmi Empayar Rom, sedangkan anutan ini tidak pernah dikenali oleh generasi awal penganut Kristian. Ia juga tidak pernah diajarkan oleh Nabi Isa a.s. Malah Ensiklopedia Britannica turut mengatakan : "Idea Trinity tidak pernah diketengahkan dalam kitab Perjanjian Baru secara tekstual atau takwilan…" Begitu juga kata-kata Professor E. Washburn dari University Of Yale : "Kepercayaan Trinity tidak pernah diketahui oleh Isa atau Paulus. Mereka berdua tidak pernah menyebutkan tentangnya.." (Buku Asal Usul dan Perkembangan Agama). Di dalam Ensiklopedia Katholik ada menyebutkan : "Ungkapan Trinity tidak wujud dalam kitab suci. Ia muncul terkemudian di kalangan penganut Kristian pada kurun ke-4 Masihi." Perkembangan baru ini telah menimbulkan bantahan yang kuat di kalangan paderi-paderi Kristian. Namun ketika Maharaja Constantinople menganjur pertemuan di Persidangan Nicea, beliau telah meminggirkan paderi-paderi yang menentang idea ini dan hanya sedikit sahaja di kalangan mereka yang hadir. Malah penduduk Constantinople di waktu itu belum menjadi penganut Kristian sepenuhnya. Bahkan cadangan melantik manusia sebagai tuhan bukanlah idea yang pelik menurut beliau kerana ia sendiri telah melantik bapanya sebagai tuhan dan beliau sendiri merasakan akan menjadi tuhan setelah kematian bapanya.

Dari sudut sejarah kemanusiaan pula, idea trinity ketuhanan ini telah lama wujud seperti tuhan tiga serangkai iaitu B*rahma, Siva* dan *Vishnu* dalam agama Hindu atau *Osiris, Isis* dan *Horus* di zaman Mesir lama.

Sesiapa yang menyoroti perkembangan sejarah Kristian, ia akan menjumpai perdebatan hangat tentang isu ini di antara golongan paderi, ahli sejarah dan juga pihak lain. Asas idea trinity ini ialah tuhan yang satu dari 3 tuhan iaitu tuhan bapa, tuhan anak dan ruh yang suci. Ianya tiga dalam satu dan satu dalam tiga (Ironinya, menaiktaraf kedudukan ruh suci kepada taraf tuhan hanya bermula pada tahun 381 masihi dalam Persidangan Constantinople yang dianjurkan oleh Maharaja Theodosius).

Rata-rata rakan penulis yang menganut Kristian mengimani kesucian Trinity. Ada ketikanya kami berbahas perkara ini secara harmoni dan mereka mengatakan ianya adalah dogma agama yang diimani sebegitu rupa tanpa meletakkannya dalam kaedah logik atau perdebatan.

Penulis tidak akan menjadikan buku ini sebagai medan perbahasan tentang kepelbagaian tafsiran terhadap trinity dalam agama Kristian. Penulis juga tidak akan membuka ruang perdebatan yang baru sebagai langkah menafikan anutan ini. Soal rakan-rakan penganut Kristian merasa selesa dengan anutan tersebut, maka ia adalah urusan mereka dan tentunya tiada paksaan dalam beragama (Maksud Surah Al-Baqarah : 256).

Cumanya, penulis mahu nyatakan bahawa idea tersebut tidak pernah wujud dalam Islam (malah tidak wujud dalam agama Yahudi atau dalam Perjanjian Lama). Ketika Islam menggambarkan Allah dengan angka, maka ia hanya menggunakan angka 'satu'. Zat Allah mengatasi kemampuan imiginasi manusia. Kita tidak mampu menggapai hakikat diriNya. Hanyasanya kita mengenaliNya melalui kesan-kesanNya. Dia tiada infiniti. Kita juga tidak membahagiNya kepada beberapa bahagian atau beberapa diri yang lain.

Isa pada anutan umat Islam ialah seorang Nabi yang mulia lagi amanah. Ianya adalah seorang insan ciptaan Allah. Ia bukanlah dilahirkan oleh Allah. Al-Quran menjelaskan : ***"Katakan (wahai Muhammad, Tuhanku) ialah Allah yang Maha Esa. Allah menjadi tumpuan sekalian makhluk (untuk memohon segala hajat). Ia tidak beranak dan tidak pula ia diperanakkan. Dan tidak ada sesiapa pun yang serupa denganNya."***

[Surah Al-Ikhlas : 1 – 4]

Pemikiran 'kesejahteraan atau kejayaan' di sisi umat Islam berkisar pada kualiti hubungan di antara Tuhan Pencipta dan makhluk. Sedangkan umat Kristian melihat, 'kesejahteraan atau kejayaan' adalah pada ketika Isa disalib agar darahnya menjadi penebus terhadap dosa seluruh manusia. Umat Islam mengimani bahawa

pertanggungjawaban adalah bersifat peribadi dan Allah boleh menjatuhkan hukuman atau memberikan kemaafan, namun bukanlah dengan cara seseorang dibunuh demi menanggung kesalahan orang lain. Malahan, berdasarkan cerita Al-Quran, Isa tidak dibunuh dan disalib sepertimana maksud firman Allah :

"Padahal mereka tidak membunuhnya atau mensalibnya (di kayu palang), tetapi diserupakan (wajah seseorang) bagi mereka. Dan sesungguhnya orang-orang yang telah berselisih faham mengenai Nabi Isa, sebenarnya mereka berada dalam keadaan ragu-ragu tentang menentukan pembunuhannya. Tiada sesuatu pengetahuan pun bagi mereka mengenainya selain daripada mengikut sangkaan semata-mata, dan mereka tidak membunuhnya secara yakin."

[Surah An-Nisa` : 157 – 158]

Kita (manusia) bukanlah maksum daripada kesalahan. Kita juga tidak 'diprogramkan' sedemkian. Setiap muslim yang melakukan kesalahan dan dosa, ia perlu menghadap Allah dengan jiwa taubat, memohon maaf serta mengharapkan pengampunanNya, tanpa perlu mengorbankan mana-mana manusia (atau 'tuhan' seperti yang difikirkan oleh rakan-rakan kita dari penganut Kristian). Malah tidak perlu juga berjumpa paderi untuk mendapatkan pengakuannya : "Pergilah saudaraku, sekarang engkau sudah diampunkan…"

Di sisi umat Islam, Allah adalah Tuhan yang Maha Adil secara mutlak. Dia juga memiliki sifat rahmat secara mutlak. Harapan kita kepadaNya bukan terbina di atas kelebihan kita, tetapi terbina di atas kelebihan mutlakNya. Kita merayu kepadaNya dengan berkata : "Ya Allah, janganlah Engkau melayankan kami dengan keadilanMu, tetapi layanlah kami dengan rahmat dan pengampunanMu. Allah pernah berfirman dalam sebuah hadith Qudsi yang bermaksud :

"Wahai anak Adam, sesungguhnya selama mana engkau menyeruKu dan berharap kepadaKu, Aku pasti ampunkan segala dosamu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, jika dosa-dosamu mencecah langit, kemudian

engkau memohon ampun daripadaKu, pasti Aku ampunkan kamu. Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau datang kepadaKu dengan kesalahan sepenuh bumi, namun engkau tidak pernah mensyirikkan Aku dengan sesuatu, pastu Aku datangkan kepada kamu pengampunan sepenuh bumi."

[H.R At-Tirmizi dan Ahmad, daripada Anas]

Hadith-hadith seperti ini adalah banyak dan tentunya memberikan harapan agar para pendosa tidak merasa putus asa. Malah di sana terdapat ayat dan hadith yang memberi amaran agar kita tidak merasa lemah semangat. Urusan selanjutnya diserahkan kepada 'budi bicara' Allah. Dia membuat keputusan tanpa diganggu dengan campur tangan mana-mana manusia. Justeru, kita hidup di antara perasaan takut (al-khawf) agar kita tidak melakukan kejahatan dan juga perasaan mengharap (ar-roja`) agar kita tidak berputus asa. Ianya bukan seperti yang disangka oleh salah seorang rakan Kristian penulis ketika bergurau kepada dua orang rakannya : "Saya telah melakukan kesalahan. Sekarang saya masih melakukannya. Akang datang, saya akan lakukannya lagi. Tetapi segala dosa saya telah ditebus terlebih dahulu dengan darah Al-Masih. Justeru masa depan saya telah dijamin kebahagiaannya sedangkan kamu masih hidup dalam kebimbangan." Penulis katakan kepadanya dengan ada bergurau: "Wah! Untungnya kamu. Namun pertanggungjawaban di sisi kamu adalah bersifat peribadi kerana Al-Quran berkata:

"Dan seseorang itu tidak memikul dosa perbuatan orang lain..."

[Surah Fatir : 18, Al-An`am : 164, Al-Isra` : 15, Az-Zumar : 7]

"Tiap-tiap diri terikat ; tidak terlepas daripada (balasan buruk bagi kejahatan) yang dikerjakan."

[Surah Al-Muddath-thir : 38]

"Dan sesiapa yang mengerjakan sesuatu dosa, maka sesungguhnya ia hanya mengerjakannya bagi pihak dirinya sendiri..."

[Surah An-Nisa` : 111]

Dan banyak lagi ayat-ayat seumpama itu.

Nabi Muhammad s.a.w juga berpesan kepada keluarganya : *"Beramallah kamu semua wahai keluarga Muhammad, kerana aku tidak dapat membantu kamu terelak dari azab Allah."*

Abu Bakr As-Siddiq pernah berkata : *"Seandainya salah satu dari kakiku telah berada di dalam syurga, aku masih belum merasa aman sepenuhnya dari azab Allah…"*
Kepercayaan ini diperkuatkan lagi oleh ciri iman serta hujjah akal dan logik. Apabila salah seorang anak melakukan kesalahan, si bapa boleh memilih sama ada mahu memaafkannya atau mengenakan denda. Namun jika si bapa menghukum anak yang lain bagi menebus kesalahan anak yang bersalah, maka ia tentunya suatu idea yang aneh dan pelik.

Demikian juga pertelingkahan. Dan sebelum ini telah dijelaskan maksud *dosa asal* (original sin) dan tujuan manusia dihantar ke bumi. Maka apa pula selepas ini?
Apa yang patut kita lakukan terhadap pertelingkahan tersebut? Adakah perlu kita saling berbunuhan atau kita saling berlapang dada, bersetuju untuk tidak bersetuju setelah saling menjalankan fungsi masing-masing dan bertukar-tukar pandangan, dan setelah itu setiap insan boleh kembali meneruskan hidup dengan damai dan harmoni?

Apa yang menyedihkan, sejarah kemanusiaan menunjukkan pendekatan pertama[4] sering menjadi pilihan dalam banyak keadaan.
Inilah yang telah dilakukan oleh panglima-panglima perang yang terdiri daripada 'orang-orang agama', yang mendakwa kononnya menguasai agama dan bercakap atas nama agama.

Konfrontasi di antara agama-agama telah menghasilan babak-babak pembunuhan. Ia pernah berlaku ke atas kaum Yahudi di Eropah dan orang Kristian dalam lipatan sejarah mereka. Ia pernah memangsakan umat Islam menerusi peristiwa *Mahakim*

[4] Iaitu pendekatan berperang – penterjemah

Taftish[5]*,* Perang Salib dan penyembelihan di Bosnia Herzegovina seperti yang telah terpahat dalam sejarah moden. Konfrontasi atas nama agama turut merebak ke dalam agama sesama penganut-penganut seakidah, seperti yang berlaku di antara aliran Katolik dan Protestan sejak dahulu hinggi kini.

Ia menimbulkan persoalan. Adakah kita yakin Allah gembira dan redha memberikan hak kepada sebahagian hambaNya untuk berbunuhan, menumpahkan darah, meyatimkan kanak-kanak, membalukan para wanita serta meruntuhkan rumah dan binaan? Kita yakin, manusia yang memiliki akal yang normal dan iman yang benar akan mengatakan tidak. Atas dasar ini kita merasa pelik dengan kata-kata paderi seperti Saint Bernard, salah seorang dari pimpinan tertinggi Kristian yang membawa slogan 'Kasihi musuh anda', namun memberi ulasan sebaliknya ke atas peristiwa Perang Salib : *"Sesungguhnya umat Kristian merasa mulia dan bangga dapat membunuh muslim, kerana yang demikian adalah perbuatan yang memuliakan Al-Masih."* (Daniel : Islam dan Barat, 1960, hlm. 113). Tetapi sikap umat Yahudi juga tidak patut dilupakan. Mereka berkata : *"Kami telah menghantar tentera kami menempuh jarak jauh demi memerangi musuh tuhan yang ada di Timur. Mereka di mata kami adalah musuh Yahudi yang paling degil. Mereka perlu dihapuskan terlebih dahulu."* (Rabi, Pengkhabaran Seribu Tahun, 1957, hlm. 70).

Kita juga merasa janggal dengan peristiwa pembunuhan di Paris yang dilakukan oleh penganut Kristian Katolik terhadap 40 ribu penganut Protestan, sekalipun mereka telah diberi keizinan untuk masuk dan dijamin kesemalatan mereka. Peristiwa menyayat hati ini tidak akan terpadam walaupun setelah ratusan tahun berlalu dan lukanya masih dirasai di Ireland sehingga hari ini.

Justeru, Islam menghulurkan penyelesaian yang rasional, matang dan sejahtera. Islam tidak pernah memerintahkan penganutnya memerangi pihak lain hanya kerana mereka menganut agama lain.

[5] Mahakim At-Taftish ialah istilah yang merujuk operasi tangkapan ke atas penentang atau mereka yang berbeza pandangan dengan Gereja, yang dilakukan oleh pihak berkuasa mahkamah Katholik. Perisitwa ini berlaku di antara kurun ke 13 – kurun ke 16 masihi. (Sumber wikipidia : محاكم التفتيش)

Islam mengingatkan penganutnya bahawa mereka bukanlah hakim yang menentukan ketetapan terhadap perbezaan anutan dan kepercayaan, sebaliknya penentunya yang hakiki ialah Allah s.w.t, seperti firmanNya yang bermaksud:

"Kepada Allah jua tempat kamu kembali semuanya, maka Dia akan memberitahu kamu apa yang kamu berselisihan padanya."

[Surah Al-Maidah : 48]

Pembunuhan dan peperangan hanya dilakukan untuk mempertahankan diri sahaja, seperti mana firman Allah yang bermaksud:

"Dan perangilah kerana agama Allah akan orang-orang yang memerangi kamu, dan janganlah kamu menceroboh (dengan memulakan peperangan), kerana sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang menceroboh."

[Surah Al-Baqarah : 190]

Kedudukan non muslim yang tidak memerangi kita ialah seperti mana firmanNya yang bermaksud:

"Allah tidak melarang kamu daripada berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang tidak memerangi kamu kerana agama, dan tidak pula mengeluarkan kamu dari kampung halaman kamu. Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berlaku adil."

[Surah Al-Mumtahanah : 8]

Sementara pendirian umum kita terhadap Ahli KItab ialah pendirian berasaskan kasih sayang dan sejahtera.

Sebahagian kelompok yang 'bersemangat' mengatakan kepada penulis bahawa Ahli Kitab yang dimaksudkan dalam Al-Quran ialah mereka yang hidup di zaman Nabi Muhammad s.a.w kerana mereka pada ketika itu memiliki kepercayaan yang sejahtera,

sepertimana kita. Penulis katakan, demi Allah tidak demikian! Kerana di dalam Al-Quran terdapat kritikan, celaan serta seruan memperbetulkan kesilapan mereka. Malah Al-Quran juga menempelak mereka dengan jelas dan menegaskan jika mereka berhenti dari kesalahan berkenaan, ianya adalah lebih baik untuk mereka.

Sebahagian kelompok yang terlebih semangat di kalangan anak-anak penulis pernah berkata : "Allah berfirman dengan maksud :

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang mengatakan bahawasanya Allah adalah Al-Masih anak Maryam..."

[Surah Al-Maidah : 17]

Penulis mengangguk bersetuju. Namun kita juga perlu memeriksa seluruh ayat-ayat Al-Quran yang menyentuh Ahli Kitab. Jika tidak, kita akan mendakwa ayat-ayat Al-Quran saling bercanggahan. Setiap ayat itu mempunyai konteksnya yang tersendiri. Al-Quran adalah matan (teks ringkas) sementara Hadith pula berfungsi sebagai penghurai lanjut. Ia juga diiringi dengan ilmu Fiqh sebagai penunjuk hukum syarak. Sesiapa yang mengkaji Al-Quran tanpa memisahkan di antara ayat-ayatnya, ia akan mendapati Al-Quran menceritakan tentang Ahli Kitab dalam pelbagai bahasa dan situasi. Justeru di sini penulis hanya menyenaraikan beberapa ayat yang berkaitan sebagai contoh dan permisalan.

"Katakanlah (wahai Muhammad): "Wahai Ahli Kitab, marilah kepada satu kalimah yang bersamaan antara kami dengan kamu, iaitu kita semua tidak menyembah melainkan Allah, dan kita tidak sekutukan denganNya sesuatu jua pun, dan jangan pula sebahagian dari kita mengambil akan sebahagian yang lain untuk dijadikan orang-orang yang dipuja dan didewa-dewakan selain dari Allah." Jika mereka berpaling (enggan menerimanya), maka katakanlah kepada mereka : "Saksikanlah kamu bahawa sesungguhnya kami adalah orang-orang Islam."

[Surah Ali Imran : 64]

"Dan janganlah kamu berbahas dengan Ahli Kitab melainkan dengan cara yang lebih baik, kecuali orang-orang yang berlaku zalim di antara mereka. Dan katakanlah (kepada mereka) : "Kami beriman kepada (Al-Quran) yang diturunkan kepada kami dan kepada (Taurat dan Injil) yang diturunkan kepada kamu. Dan Tuhan kami, juga Tuhan kamu, adalah satu. Dan kepadaNyalah kami patuh dan berserah diri."

[Surah Al-Ankabut : 46]

"Kemudian sesiapa yang membantahmu (wahai Muhammad) mengenainya, sesudah engkau beroleh pengetahuan yang benar, maka katakanlah kepada mereka: "Marilah kita menyeru anak-anak kami serta anak-anak kamu, dan perempuan-perempuan kami serta perempuan-perempuan kamu, dan diri kami serta diri kamu, kemudian kita memohon kepada Allah dengan bersungguh-sungguh, serta kita meminta supaya laknat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang berdusta."

[Surah Ali Imran : 61]

"Ahli-ahli kitab itu tidak sama. Di antaranya ada golongan yang (telah memeluk Islam dan) tetap berpegang teguh sambil mereka membaca ayat-ayat Allah (Al-Quran) pada waktu malam, semasa mereka sujud (mengerjakan solat). Mereka beriman kepada Allah dan Hari Akhirat serta menyuruh berbuat perkara yang baik, dan melarang daripada segala perkara yang salah. Dan mereka juga segera pada melakukan pelbagai kebajikan. Mereka adalah dari kalangan orang-orang yang soleh. Dan apa sahaja kebajikan yang mereka kerjakan, maka mereka sekali-kali tidak akan diingkari (dinafikan pahalanya), dan Allah sentiasa mengetahui akan keadaan orang-orang yang bertaqwa.

[Surah Ali Imran : 113 – 115]

"Dan apabila mereka mendengar Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah, engkau melihat mata mereka mencucurkan air mata

disebabkan apa yang mereka ketahui (melalui Kitab mereka) dari kebenaran (Al-Quran)...”

[Surah Al-Maidah : 83]

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang Yahudi dan Nasrani, dan orang-orang Sabien, yang beriman kepada Allah dan Hari Akhirat, serta beramal soleh, maka bagi mereka pahala balasannya di sisi Tuhan mereka, dan tidak ada kebimbangan (dari berlakunya kejadian yang tidak baik) kepada mereka, dan mereka pula tidak akan berduka cita.”

[Surah Al-Baqarah : 62]

"Demi sesungguhnya engkau (wahai Muhammad) akan dapati manusia yang keras sekali permusuhannya kepada orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan demi sesungguhnya engkau akan dapati orang-orang yang dekat sekali kasih mesranya kepada orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata : "Bahawa kami ini ialah orang-orang Nasrani.” Yang demikian itu disebabkan ada di antara mereka pendita-pendita dan ahli-ahli ibadat, dan kerana mereka pula tidak berlaku sombong.”

[Surah Al-Maidah : 82]

"Dan makanan (sembelihan) orang-orang yang diberikan Kitab itu adalah halal bagi kamu, dan makanan (sembelihan) kamu adalah halal bagi mereka (tidak salah kamu memberi makan kepada mereka). Dan (dihalalkan kepada kamu berkahwin) dengan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatannya di kalangan wanita yang beriman, dan juga perempuan-perempuan yang menjaga kehormatannya di kalangan orang-orang yang diberikan Kitab dahulu daripada kamu apabila kamu beri mereka maskahwinnya, sedang kamu (dengan cara demikian) adalah bernikah bukan berzina, dan bukan juga kamu menjadikan mereka wanita-wanita simpanan...”

[Surah Al-Maidah : 5]

Di samping itu Al-Quran juga memaparkan pelbagai kesalahan mereka serta menegur dengan tegas kesalahan yang mereka lakukan pada hak Allah atau hak terhadap nabi-nabi yang diutuskan kepada mereka atau hak-hak terhadap diri mereka atau terhadap agama Islam.

Penulis juga ada membuat ulasan berasingan terhadap ayat terakhir di atas (Surah Al-Maidah, ayat 5) tentang keharusan lelaki muslim mengahwini wanita Ahli Kitab dengan mengekalkan jaminan kebebasan anutan terhadapnya, sekalipun akidah berkenaan tidak sama dengan kepercayaan suami.

Pada hemat penulis, adalah tidak logik Allah menghalalkan kepada lelaki muslim untuk mengahwini seseorang wanita, kemudian melarang wujudnya rasa cinta. Ini kerana perkahwinan adalah ikatan kukuh yang mengikat hubungan dua insan. Ianya simpulan ketat dan kuat seperti yang digambarkan oleh Al-Quran. Penulis mengatakan demikian terhadap segelintir muslim yang menganggap, membenci Ahli Kitab adalah sebahagian dari keelokkan ajaran Islam. Penulis tidak senada dengan mereka dalam hal ini dan penulis bukan seorang insan yang suka membenci. Menurut pengalaman penulis, hati yang subur dengan kecintaan kepada Allah tidak akan memiliki ruang untuk membenci. Ia mungkin membenci kejahatan tetapi tidak membenci pelaku kejahatan. Seseorang itu boleh memerangi sesuatu pihak dengan motif menegak keadilan, bukan kerana kebencian dan kemarahan. Apabila seseorang itu berharap orang lain memeluk Islam, maka pada hemat penulis, ia adalah tanda kasih sayang, bukan kebencian.

Ulasan kedua penulis yang bersifat 'di luar topik' daripada ayat ini ialah peristiwa Umar bin Al-Khattab r.a menggunakan kaedah fiqh yang dipanggil *Tadhyiq Al-Mubah* (Menghadkan perkara yang harus). Ia berlaku ketika salah seorang pekerjanya di luar Madinah telah mengahwini seorang wanita Kristian Rom di Syam. Setelah mendengar berita itu, Umar menghantar surat yang isinya mengatakan, "jika engkau telah membaca surat ini, engkau hendaklah menceraikan isterimu." Namun lelaki itu cuba berhujjah dengan Umar lalu membalas sepucuk surat kepada Umar, bertanyakan

adakah perkahwinannya haram menurut syarak? Umar membalasnya dengan mengatakan tidak, tetapi menjelaskan "jika kamu dan rakan-rakan lain tertarik dengan kecantikan wanita-wanita Rom serta memperisterikan mereka, maka siapa pula yang akan mengahwini wanita-wanita Arab?"

Mereka yang berada di negara umat Islam, mungkin tidak merasakan hal ini sebagai masalah. Namun, ia mempunyai risiko tertentu di negara umat Islam minoriti. Seorang pemuda pernah bertanya, adakah perkahwinannya dengan wanita Kristian dihukumkan haram (penyoal selalu mengharapkan jawapan yang boleh menjadi hujjah kepada ibu bapanya yang tidak menyokong cadangannya). Penulis menjelaskan, isunya bukan isu ia dihukum haram. Tetapi ia 'bukan perkara halal yang terbaik'. Ini kerana ketika sesebuah perkahwinan itu dikhuatiri mendatangkan keburukan, Islam mewajibkan kita memikirkan masa depan anak-anak yang bakal lahir, adakah mereka akan terus menjadi muslim atau keIslaman mereka menjadi porak peranda. Secara jelasnya, peluang ini menurun jika ibu mereka tidak menganut agama Islam. Dalam situasi umat Islam umat minoriti, kita mengingatkan gadis muslimah agar tidak mengahwini lelaki bukan Islam, maka demikian juga apabila lelaki muslim mengahwini wanita bukan Islam, ia akan secara tidak langsung turut menyempitkan ruang gadis muslimah untuk berkahwin. Sebahagian golongan muda dapat menerima poin-poin nasihat ini dengan baik.

Di zaman sebilangan manusia kerap bersungut, menuntut 'kebebasan' dan kesamaan ini, sebilangan gadis muslimah ada bertanya kepada penulis, mengapa orang lelaki dibenarkan mengahwini wanita Ahli Kitab, sedangkan orang perempuan muslimah ditegah mengahwini lelaki Ahli Kitab? Bagaimana isu ini boleh diserasikan dengan dakwaan yang mengatakan Islam agama pembela wanita dan menjadikan mereka setaraf kaum lelaki?

Kita mengatakan, agama Islam adalah sama dengan agama Kristian dan Yahudi yang menjadikan lelaki sebagai kepala (ketua) keluarga (sementara wanita pula adalah jantungnya). Ketetapan ini tidaklah menggugat kesamaan, hak bermesyuarat, penghormatan yang tinggi dan layanan yang baik untuk wanita. Tentunya

mana-mana keluarga memerlukan seorang ketua seperti yang telah penulis huraikan pada topik yang lalu. Jika si ketua beragama Islam, maka agama ketua itu telah mengiktiraf kepercayaan si isteri serta menyuruh si suami memberikan kebebasan beragama kepada isterinya. Hal ini boleh mengelakkan kezaliman terhadap isteri. Namun jika si ketua mempercayai Islam sebagai agama palsu dan Muhammad sebagai pendusta, ia boleh menyebabkan isteri yang muslimah teraniaya. Sebagai contoh, seorang isteri yang menganut Islam berpuasa di siang Ramadhan sebagai menunaikan hak agamanya sedangkan si suami pula tidak menganut Islam dan mahu melakukan hubungan kelamin yang juga menjadi haknya. Di sini, dua ketaatan sedang bertembung iaitu ketaatan kepada Allah bertembung dengan ketaatan terhadap suami, dan si suami pula tidak menganuti agama Islam…

Kita kembali kepada topik hubungan dengan Ahli Kitab menerusi sebuah hadith Rasulullah s.a.w yang bersabda :

"Sesiapa yang menyakiti kafir zimmi, maka ia juga telah menyakitiku."
"Aku berwasiat agar Kristian Koptik Mesir dilayan dengan baik, kerana kamu memiliki hubungan kasih sayang dan persemendaan (kerabat) dengan mereka."

Rasulullah s.aw juga telah menyambut kedatangan beberapa orang Kristian Najran di masjidnya serta mengizinkan mereka bersembahyang di dalamnya. Semua ini berlaku ketika Nabi mengetahui bahawa mereka sememangnya tidak beriman dengan kerasulan baginda, mereka mempercayai ketuhanan Isa dan mengimani anutan triniti. Pendirian dan layanan yang diajarkan oleh Rasulullah sebegini bukan tanda baginda mengiktiraf anutan mereka atau 'mengorbankan' prinsip Tauhid, tetapi ia adalah cara yang telah digariskan oleh agama Islam ketika melayan orang-orang bukan muslim. Apabila kita lihat pula keadaan para Sahabat r.a, kita akan mendapati kebenaran tersebut.

Umar r.a pernah menghukum balas kepada anak `Amr bin Al-`Ass disebabkan ia pernah memukul seorang hamba sahaya Koptik Mesir. Mereka berdua telah bertarung

dalam lumba kuda dan hamba sahaya itu telah memenanginya. Umar juga pernah memberikan harta Baitul Mal kepada sebahagian orang-orang fakir Kristian. Ketika Umar berjaya manawan Baitul Maqdis, Ketua Paderi Sophronius telah membenarkan Umar untuk menunaikan solat Asar di dalam Gereja Qiyamah (Church Of Holy Sepulchre). Namun Umar menolaknya agar tidak timbul salah faham di kalangan umat Islam selepasnya dengan menjadikan gereja sebagai masjid. Maka, Umar menunaikan solat di luar gereja.

Umar juga turut menulis sepucuk surat kepada mereka :
"Ini adalah perjanjian aman yang diberikan oleh hamba Allah bernama Umar, Amirul Mukminin kepada penduduk Elyaa[6]. Keamanan ini merangkumi nyawa, harta benda, gereja dan lambang salib, warganya yang lemah dan yang sihat serta seluruh perundangannya. Gereja mereka tidak boleh diduduki (dirampas), tidak boleh diruntuhkan, tidak boleh dikurangi kawasannya dan segala pemilikan yang berkaitan dengannya. Mereka tidak boleh dipaksa keluar dari agama mereka dan tidak boleh dilakukan penganiyaan kepada mana-mana individu di kalangan mereka."

Cuba bandingkan peristiwa ini dengan penaklukan tentera Kristian ke atas Baitul Maqdis pada tahun 1099 masihi, seperti yang telah dilaporkan oleh salah seorang panglima mereka :

"Tentera-tentera kami telah memporak-perandakan seluruh bandar dengan pedang yang terhunus. Tiada seorang pun yang dibiarkan hidup walaupun terhadap orang-orang yang merayu belas kasihan. Kaki-kaki kami telah menongkah darah yang mencecah buku lali. Kami tidak membiarkan seorang pun terselamat sekalipunpun wanita dan kanak-kanak. Demikianlah zahirnya hukum tuhan yang adil dan penuh cahaya." (Paderi Nouman dalam bukunya Pengkhabaran Seribu Tahun, 1957, hlm. 68)
Di dalam Fiqh Islam, terdapat suatu kaedah yang bersifat tetap berkenaan dengan kewarganeraaan orang Yahudi dan Kristian dalam sebuah negara Islam. Sejak dahulu hingga kini, 'mereka dan kita berhak mendapat hak yang sama, sepertimana mereka dan kita juga wajib menjalankan tanggungjawab yang sama'. Ianya merupakan hak

[6] Elyaa adalah nama lain bagi Baitul Maqdis - penterjemah

warga yang tidak pernah dikurangkan atau bersifat menindas. Tanpa ada paksaan, mereka turut berhak menjalankan ketetapan yang sedia wujud dalam kitab-kitab mereka menerusi firman Allah yang bermaksud :

"Dan hendaklah Ahli Kitab menghukum dengan apa yang diturunkan oleh Allah di dalamnya..."

[Surah Al-Maidah : 47]

"Katakanlah : Wahai Ahli Kitab! Kamu tidak dikira mempunyai sesuatu agama sehingga kamu tegakkan ajaran Kitab Taurat dan Injil..."

[Surah Al-Maidah : 68]

Bahkan, Saidina Ali bin Talib diriwayatkan pernah menyeru orang-orang Kristian beriltizam dengan ajaran Kristian mereka. Dan alangkah baiknya jika penganut Kristian hari ini dapat mengamalkan ajaran agama mereka dengan cara yang betul. Namun, adalah masih dikira adil dan diterima akal jika beberapa hukum syarak Islam diamalkan pada perkara-perkara yang tidak dihuraikan oleh kitab-kitab mereka selagi ia tidak mengganggu hak mereka menjalankan agama, asalkan ia masih merealisasikan kesamaan hak terhadap seluruh warga negara dari pelbagai agama. Tiada siapa yang berhak dizalimi kerana semua warga adalah sama di hadapan perundangan. Hal ini masih bertepatan dengan prinsip Islam di kalangan umat Islam dan masih bertepatan dengan semangat demokrasi di kalangan bukan Islam.

Penulis pernah terbaca di dalam sebuah akhbar, ada pihak yang menjadi ikon gerakan Islam serta menjadi ketua kepada salah sebuah jemaah Islam mengeluarkan kenyataan akhbar bahawa warganegara yang beragama Kristian boleh diketepikan dari menyertai khidmat ketenteraan jika ia membayar jizyah. Jika benar kenyataan ini, maka ia sebenarnya adalah pandangan yang salah dan sikap yang dikesali. Pandangan ini telah mengundang tulisan-tulisan Islamik yang mengkritik pandangan tersebut dengan iringan penjelasan hukumnya yang sebenar. Penulis juga ada mendengar bahawa individu berkenaan telah menafikan kenyataan tersebut, justeru ia tidak lagi menjadi perdebatan. Malah individu yang mengasas kumpulan tersebut

turut menjelaskan – pada sekitar tahun 40an – bahawa permasalahan jizyah bukan menjadi perkara utama, asalkan setiap warga sesuatu negara berganding bahu dalam menunaikan khidmat ketenteraan serta sama-sama mempertahankan tanah air, bukan dengan mengasingkan satu pihak membayar cukai dengan darah sementara satu pihak lagi hanya sekadar membayar dengan wang.

Islam dan umatnya sentiasa komited dan cenderung kepada keharmonian dan kasih sayang. Mereka tidak memerangi sesuatu pihak dengan sebab perbezaan agamanya atau memaksa mereka menukar agama.

Islam tidak pernah mengarahkan penganutnya mengeluarkan hukuman tertentu ke atas mereka yang berbeza anutan dengan mereka, sepertimana penganut Kristian Katholik memperkenalkan ketetapan mengharamkan masuk syurga atau memberikan sijil pengampunan dosa untuk memasuk syurga…

Urusan seumpama itu perlu diserahkan kepada Pemutusnya dan tiada pihak berhak campur tangan dalam urusan tersebut. Di dalam Al-Quran, terdapat 2 potong ayat yang mengingatkan umat Islam agar bertindak pada had yang dibenarkan. Ianya adalah ayat di mana berlakunya dialog berikut di antara Tuhan dan Nabi Isa a.s :

"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Wahai Isa bin Maryam! Engkaukah yang berkata kepada manusia: `Jadikanlah daku dan ibuku dua tuhan selain dari Allah?' Nabi `Isa menjawab: "Maha Suci Engkau (wahai Tuhan)! Tidaklah layak bagiku mengatakan sesuatu yang aku tidak berhak (mengatakannya). Jika aku ada mengatakannya, maka tentulah Engkau telah mengetahuinya. Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku, sedang aku tidak mengetahui apa yang ada pada diriMu; kerana sesungguhnya Engkau jualah Yang Maha Mengetahui perkara-perkara yang ghaib.

"Aku tidak mengatakan kepada mereka melainkan apa yang Engkau perintahkan kepadaku mengatakannya, iaitu: `Sembahlah kamu akan Allah, Tuhanku dan Tuhan kamu' dan adalah aku menjadi pengawas

terhadap mereka (dengan membenarkan yang benar dan menyalahkan yang salah) selama aku berada dalam kalangan mereka. Kemudian apabila Engkau sempurnakan tempohku, menjadilah Engkau sendiri yang mengawasi keadaan mereka, dan Engkau jualah yang menjadi Saksi atas tiap-tiap sesuatu.

"Jika Engkau menyeksa mereka, (maka tidak ada yang menghalanginya) kerana sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu; dan jika Engkau mengampunkan mereka, maka sesungguhnya Engkaulah sahaja yang Maha Kuasa, lagi Maha Bijaksana"

[Surah Al-Maidah : 116 – 118]

Nabi Isa dituduh melakukan jenayah syirik dan ianya sebuah dosa kesalahan yang tidak diampunkan Tuhan. Namun Nabi Isa telah berlepas diri dari tuduhan tersebut dan menafikan ia terbabit dalam jenayah tersebut. Pun begitu, baginda tidak pula mengeluarkan hukum sendiri sebalik menyerahkan kepada Pemunya Hukum untuk menentukannya sebagaimana yang Dia kehendaki. Baginda hanya sekadar berkata :

"Jika Engkau menyeksa mereka, (maka tidak ada yang menghalanginya) kerana sesungguhnya mereka adalah hamba-hambaMu; dan jika Engkau mengampunkan mereka, maka sesungguhnya Engkaulah sahaja yang Maha Kuasa, lagi Maha Bijaksana"

[Surah Al-Maidah : 118]

Di dalam Surah Ibrahim pula, Allah menceritakan dialog Nabi Ibrahim.

"Dan (ingatlah) ketika Nabi Ibrahim berdoa dengan berkata: "Wahai Tuhanku! jadikanlah negeri Makkah ini negeri yang aman, dan jauhkanlah daku dan anak-anakku dari perbuatan menyembah berhala.

Wahai Tuhanku, berhala-berhala itu telah menyebabkan kesesatan di kalangan ramai umat manusia. Oleh itu, sesiapa yang menurutku (dalam Islam yang menjadi peganganku) maka ia adalah dari golonganku; dan sesiapa yang menderhaka kepadaku (dengan menyalahi agamaku), maka

sesungguhnya Engkau Maha Pengampun, lagi Maha Mengasihani (kiranya ia insaf dan bertaubat).”

[Surah Ibrahim : 35 – 36]

Alangkah tingginya adab terhadap Allah! Beginilah petunjuk yang Allah berikan kepada para Nabi-NabiNya, justeru teladanilah petunjuk tersebut. Inilah keelokan adab terhadap Tuhan yang kita cari. Dan tentunya, rasa cemburu kita terhadap agama tidak akan dapat menandingi kecemburuan Allah dan para NabiNya terhadap agamaNya.

Sekarang kita berpindah kepada aspek sejarah. Kita sememangnya mendapati berlakunya peperangan di antara umat Islam dan pihak lain, namun penyertaan umat Islam di dalam peperangan tersebut bukanlah disebabkan motif memerangi agama lain atau memerangi penganutnya. Umat Islam berperang kerana menolak permusuhan yang dicetuskan, menolak kezaliman dan menegakkan kebenaran. Dahulunya, umat Islam memerangi orang Kristian disebabkan Perang Salib yang dicetuskan oleh mereka dan di zaman moden pula, ia bermotifkan menentang penjajahan moden. Dan hakikatnya, agama Kristian tidak pernah mempromosi Perang Salib dan penjajahan.

Apa yang menyedihkan, semangat Perang Salib telah menyerap masuk ke dalam jiwa penganutnya dan dianggap sebagai lagenda. Ia dianggap sebagai jihad yang mulia dan peperangan suci. Istilah ‘peperangan suci’ yang mereka cuba kaitkan puncanya dengan umat Islam, hakikatnya bukan datang dari agama Islam. Sebaliknya ia berasal dari penganut Kristian, yang dicetuskan di Eropah yang merujuk kepada siri peperangan salib. Bayangan Perang Salib masih kuat menghantui pemikiran Barat sehingga hari ini sekalipun terdapat usaha-usaha mengubah persepsi tersebut.

Pada tahun 1095 masihi, Pope Urban II – yang dikenali dengan *Urban The Blessed* yang juga merupakan individu pertama yang melakukan kempen Perang Salib – telah mengeluarkan kenyataannya terhadap umat Islam dengan menyifatka umat Islam

sebagai "kaum yang tidak bertuhan, penyembah berhala, musuh Isa, anjing-anjing dan kayu api neraka jahannam serta kekal di dalamnya…"

Perang Salib bermula dalam situasi permusuhan yang ketat atas nama agama. Hal ini telah disebutkan oleh penulis ketika menceritakan perilaku seorang paderi dalam peristiwa penyembelihan Baitul Maqdis. Dunia Kristian di waktu itu mendapati perbezaan yang sangat ketara di antara siri peperangan salib dengan ajaran Kristian sebenar. Sebagai contoh, hal ini berlaku kepada angkatan Tentera Salib yang ke-4, ketika mereka singgah sebentar di bandar Konstantinopel yang ketika itu masih di bawah penguasaan orang Kristian. Sewaktu berhimpun di sana, mereka telah merompak penduduk bandar dan mencabuli kehomatan mereka sehingga seorang Pope Ortodoks telah tegas menegur mereka melalui sepucuk surat:

"Kalian telah menghunuskan pedang ke wajah orang-orang Kristian, bukan kepada orang-orang kafir[7]*. Kalian bukan memerangi Baitul Maqdis, tetapi kalian merosakkan Konstantinopel. Jelas sekali kalian bukan mengharapkan ganjaran dari langit, namun kalian mengejar balasan di bumi. Kalian tidak memuliakan kehormatan orang lain, sebaliknya kalian merogol para isteri, janda malah juga rahib wanita. Kalian telah mencemarkan kesucian gereja dan mencuri harta berharga darinya. Tidaklah pelik jika pihak Gereja Ortodoks mengatakan kalian melakukan kerja-kerja syaitan!"* (Buku :

Umat Kristian, tulisan Bomber Jackson. Edaran Kip, London, 1977, hlm. 119)
Sedangkan, ketika Solahuddin Al-Ayyubi menakluk Baitul Maqdis, beliau telah memberikan keamanan kepada tentera yang tewas dan berundur. Beliau bukan memberi layanan ala kadar, bahkan memberikan mereka lebih dari yang sepatutnya. Demikianlah kata pepatah Arab yang bermaksud: 'setiap bekas hanya akan mengeluar air yang telah sedia ada di dalamnya'.[8]

[7] Yang dimaksudkan orang kafir di sini ialah umat Islam – penterjemah
[8] Iaitu kelakuan zahir manusia adalah gambaran terhadap isi hatinya.

Setelah tamatnya Perang Salib, muncul pula siri penjajahan dengan motif dan matlamat yang sama iaitu mengeksploitasi ekonomi, menumpahkan darah, merampas hak golongan miskin, mengaburi mata dan membiuskan fikiran bangsa yang dijajah. Namun, rakyat yang disangka mati itu rupanya masih lagi bergerak-gerak, nadi kebangkitan masih berdenyut, bibit-bibit kesedaran terus berlaku dan ianya semakin aktif, kekal dan tersusun insya Allah sekalipun terdapat sekatan dan usaha memundurkan langkah perubahan di kalangan sebahagian ahli politik yang tidak berpendirian.

Jika disekat sekalipun, angin perubahan tetap bertiup dari arah yang lain. Hari mungkin dirasakan lambat bersilih ganti, namun ia tetap saja bergerak. Sesuatu yang dianggap sebagai langkah positif dari pihak Gereja Katholik ialah apabila ia memeriksa kembali pendirian lamanya terhadap Islam. Seusai berlalunya era Pope Urban II di tahun 1095 masihi, muncul pendirian baru Gereja Katholik yang diterbitkan oleh Persidangan Kristian Ke-2 di zaman Pope ke-6 pada tahun 1965 masihi, dalam sebuah deklarasi *Nostra Aetate*[9] berkenaan pendirian rasmi Gereja terhadap penganut bukan Kristian. Ketetapannya terhadap umat Islam ialah :

"Pihak gereja memandang umat Islam dengan pandangan penghormatan. Mereka ialah kelompok yang menyambah Tuhan yang satu, yang Maha Hidup, Maha Mengurus alam, Maha Mengasihani lagi Maha Berkuasa di atas setiap sesuatu. Dia adalah Tuhan Pencipta langit dan bumi yang memberi titah kepada manusia. Mereka juga adalah golongan yang tunduk patuh kepada perintah-perintah Tuhan yang rahsia seperti mana Ibrahim tunduk patuh dan keimanan umat Islam juga dinisbahkan kepada ajaran Ibrahim. Mereka juga menghormati Isa sebagai Nabi walaupun mereka tidak mengimaninya sebagai tuhan. Mereka juga memuliakan ibunya Maryam yang suci dengan sepenuh ketaqwaan dan penghormatan. Selain itu, mereka juga menanti Hari Akhirat di mana seluruh makhluk akan dihidupkan semula untuk diberi balasan oleh Tuhan. Mereka juga adalah manusia yang memuliakan kehidupan berakhlak, menunaikan ibadah khusus untuk Tuhan melalui solat, zakat dan puasa."

[9] Ia bererti Pernyataan tentang hubungan Gereja dengan agama-agama bukan Kristian.

Ini sebuah laporan yang unik. Ia menggambarkan kepada kita bahawa agamawan Kristian tidak maksum dari melakukan kesilapan seperti yang disangkakan oleh para Pope Roman Katholik. Perbezaan kedua-dua pandangan agawaman tersebut begitu ketara, bak timur dan barat.

Laporan tersebut sangat positif. Ia menjadi pemula kepada ruang-ruang dialog, pertemuan dan perbincangan harmoni di antara dua agama. Untuk kali pertamanya, semenjak 1000 tahun, pihak Kardinal[10] Kristian telah hadir ke Universiti Al-Azhar, memberikan ucapan di hadapan para Ulamanya di sana. Pada tahun 1974, Setiausaha Bahagian Hal Ehwal Non Muslim Kardinal Vatikan telah melakukan lawatan kepada salah seorang pimpinan Kerajaan Arab Saudi (beliau juga turut melakukan perjumpaan dengan Raja Fahd). Selain itu, beberapa siri persidangan dan seminar turut dianjurkan di pelbagai peringkat sehingga jaringan hubungan semakin meluas. Jika dahulu di Amerika Syarikat, program dialog dan penerangan agama Islam bersama non muslim atau menyertai program anjuran mereka akan menerima kritikan dari segelintir umat Islam. Namun hari ini, program seumpama itu sudah menjadi kebiasaan dan sering dianjurkan.

Apa yang jelas, reaksi Dunia Islam terhadap perkembangan baru ini tidaklah setajam pihak Gereja. Pun begitu, masih terdapat persepsi buruk mengatakan ia percaturan pihak Kristian untuk memecahkan kesatuan umat Islam dan menimbulkan ketegangan sesama mereka. Sensitiviti mereka turut meningkat sejak penjajahan dikaitkan dengan aktiviti missionary. Malah aktiviti missionary dilihat meningkat di dalam masyarakat muslim, khususnya di negara yang mengalami tekanan kelaparan, peperangan atau pengusiran. Justeru, bantuan makanan, pakaian dan seumpamanya menjadi strategi berkesan untuk aktiviti ini, yang mengiringi bantuan yang berskala besar. Selain itu terdapat juga pengakuan melalui aktiviti kesusasteraan missionary Kristian mengatakan Islam adalah sasaran utama mereka dan giliran umat Islam telah tiba. Ke semua ini melambatkan usaha-usaha bertemu di titik kesamaan serta menyuburkan lagi rasa prejudis walaupun niat yang ikhlas telah wujud di pihak Kristian. Penulis adakalanya berharap pihak Gereja dapat menggunakan seluruh

[10] Kardinal adalah sebuah badan dalaman Kristian yang bertugas melakukan pemilihan Pope - penterjemah

kemampuan tenaga dan hartanya untuk menyebarkan Kristian di kalangan penganutnya sendiri di Eropah, kerana pengaruh ajaran Kristian tampak longgar dan tidak menonjol di kalangan mereka. Hal ini akan memberi kesan yang tersendiri terhadap akhlak, politik dan ekonomi domestik. Malah, bukanlah melambangkan kemuliaan andainya Gereja hanya mampu mempamerkan kelebihannya terhadap umat yang dilanda kemiskinan, kelaparan atau tidak berpendidikan.

Selain itu, melupakan kenangan Peperangan Salib bukanlah sesuatu yang mudah. Semenjak ia berlaku, kesannya masih belum reda sepenuhnya hingga sekarang, sekalipun ia muncul dalam bentuk yang baru. Namun terdapat beberapa petanda positif melalui pengisytiharan Pope John II pada tahun 1995 bahawa era 1000 tahun yang kedua Masihi adalah era tamatnya Peperangan Salib. Beliau turut menambah, seluruh pengikut Gereja mempunyai sebab untuk bertaubat dengan apa yang berlaku pada era 1000 tahun yang lalu melalui penguatkuasaan *Mahakim Taftish*, Peperangan Salib dan Holucost Jerman di zaman Hitler. Justeru, ini menandakan bahawa Perang Salib adalah merupakan suatu dosa, bukan ibadah. Namun, majoriti penganut Kristian masih memerlukan masa yang lama untuk memahami kenyataan ini dan segalanya adalah mungkin di zaman ledakan kecanggihan teknologi maklumat.

Apa jua komentar dan ulasan ke atas usaha dialog kedamaian ini, penulis tetap menyokong dan mendokong usaha-usahanya.

Pertama : kerana di sana terdapat jangkaan terhadap wujudnya ruang jangka panjang untuk Islam tersebar. **Kedua** : Ajaran Islam masih banyak yang belum diketahui atau hanya diketahui dalam gambaran yang salah oleh pelbagai pihak, dan ini adalah salah satu peluang untuk memperkenalkan ajaran sebenarnya, dan ia menjadi kewajipan syar'iy ke atas kita semua. **Ketiga** : Kerana penulis meyakini langkah menyelamatkan alam dari kezaliman, penindasan, kebinasaan… tidak akan berlaku melainkan dengan menghimpunkan seluruh kekuatan orang-orang beriman bagi mendepani gerombolan syaitan, sekalipun terdapat perbezaan pandangan di kalangan umat Islam dalam isu-isu tertentu.

Penulis juga berharap para pejuang dialog kedamaian benar-benar ikhlas dan mempunyai visi yang mengatasi permainan politik atau kepentingan etnik serta tidak mempunyai apa-apa kepentingan di sebalik slogan keamanan atau kasih sayang yang munafik dan palsu. Sebahagian negara tertentu mengamalkan pendirian politik yang berteraskan penindasan, justeru umat Islam wajib menyekat para penindas walaupun mereka mempunyai ikatan kerabat keturunan.

Dunia ini dihuni oleh umat Islam, Kristian, Yahudi dan lain-lain. Juga terdapat Negara-Negara Dunia Pertama dan Ketiga, negara yang menindas dan negara yang ditindas, pihak kerajaan dan kumpulan-kumpulan kecil, bangsa berkulit putih dan bukan berkulit putih, mereka yang tinggal di Selatan dan Utara, manusia yang anti Tuhan dan mempercayai wujudnya Tuhan, golongan yang maju dan yang mundur, mereka yang kelaparan dan mewah dengan makanan, golongan konservatif dan golongan liberal.

Namun, di sebalik status-status zahir tersebut, terkandung pembahagian manusia yang sebenar.

Pembahagian dunia yang sebenar adalah kepada kebenaran dan kebatilan. Justeru, mereka yang cintakan kebenaran wajib menyebelahi dan menegakkan prinsip-prinsip kebenaran.

Mulakan Dengan Diri Anda!

Adalah dikira tidak rasional – ketika kita berkempen mengadakan kerjasama, menghampiri titik kesamaan dan menyeragamkan usaha di antara penganut-penganut Tiga Agama Ibrahim – kita mengabaikan kewajipan bersatu di antara sesama penganut agama Islam.

Realitinya, perpecahan dan permusuhan telah menguasai diri kita hingga ke tahap ia tidak wajar lagi dipandang sepi. Konfrontasi ini dilihat berlaku di semua peringkat, di antara individu dan kumpulan, di antara bangsa-bangsa dan juga di antara

negara-negara, serta di kalangan sesama mereka yang memperjuangkan agama Islam, malah juga sesama mujahidin yang bertempur di medang perang.

Penulis merasa keberatan untuk mengatakan, kitalah menjadi mangsa perpecahan yang kita timbulkan. Kita sudah pun menjadi umat yang terlalu sinonim dengan perpecahan dan tidak mampu meredakannya. Malah kita sendiri yang mencari, mengorek dan menimbulkan isu. Penulis mengetahui ada segelintir manusia yang menghadiri suatu program bukan untuk mengambil manfaatnya, tetapi untuk menyiasat panel yang memberikan ucapan. Jika ucapannya mengandungi unsur keraguan atau kesilapan, mereka gembira dan bersedia untuk memburuk-burukkannya. Mereka tidak berminat menegur kesilapannya secara baik atau melapikkannya dengan 70 justifikasi seperti yang pernah dinasihatkan oleh Baginda Rasulullah s.a.w.

Natijahnya, kita bukan lagi memperkukuhkan binaan persaudaraan yang saling menguatkan, seperti yang Rasulullah s.a.w sifatkan ianya perlu ada dalam jiwa mukmin.

Kita turut kehilangan ikatan agama teguh, yang tidak akan putus. Sebaliknya kita menjadi seumpama rantaian manik yang longgar, yang kehilangan benang yang boleh menjadikannya sebagai rantai kalung yang bernilai atau biji tasbih pembilang zikir.
Inilah sebab kita menjadi hina dan dipandang hina oleh dunia. Kita menjadi mudah untuk dipecahkan menjadi kelompok-kelompok kecil setelah musuh gagal menghancurkan kita secara keseluruhan. Sungguh menyedihkan kerana kitalah yang telah membuka ruang dan memudahkan perancangan licik mereka.

Penulis merasa sedih setiap kali dikatakan jumlah umat Islam di dunia ini mencecah 1 bilion. Kerana dunia tidak patut jadi begini dengan kewujudan 1 bilion orang Islam.
Andainya kita ini seumpama 1 bilion lalat yang serentak berbunyi nyaring, satu dunia akan merasa sukar untuk tidur disebabkan bunyi tersebut.
Andainya kita ini seumpama 1 bilion nyamuk, sudah tentu dunia tidak mampu menyekat gigitan-gigitannya.

Namun, ini sekadar tamsilan umum. Secara realitinya, penulis mengulas isu ini bertujuan untuk menjelaskan 'keretakan' serius yang menimpa agama Islam apabila penganutnya terpecah kepada syiah dan sunni.

Benar, umat Islam telah lama mengenali perbezaan mazhab. Namun, sekalipun pemuka-pemuka mazhab telah menunjukkan sikap penghormatan yang tinggi serta meraikan adab-adab berbeza pendapat, pengikut dan pendokongnya tetap berada dalam kejahilan terhadap Islam, ajaran Rasul dan akhlak para imam mazhab serta menjadikan perbezaan pendapat sebagai punca permusuhan, seterusnya terjebak ke dalam konfrontasi yang bodoh dan berselirat.

Sejarah menceritakan bahawa ada seseorang yang sedang mengangkat jari telunjuknya ketika membaca tasyahhud di dalam solat, namun tiba-tiba orang di sebelahnya memukul jari tersebut dengan alasan ianya adalah bid`ah. Penulis juga pernah membaca laporan tentang seorang Faqih bermazhab Syafi`iy yang ditanya tentang hukum makanan yang dimasuki setitis air nabiz[11], lalu ia menfatwakan makanan itu boleh dilemparkan kepada anjing atau pengikut mazhab Hanafi!!

Begitu juga terdapat kes seorang alim bermazhab Hanafi, yang ditanya tentang hukum seorang lelaki bermazhab Hanafi bernikah dengan wanita bermazhab Syafi`iy. Si alim menjawab, perkahwinannya adalah sah dengan wanita tadi tidak dianggap sebagai wanita beriman, sebaliknya ia diqiyaskan dengan wanita Ahli Kitab (Yahudi atau Kristian) yang dibolehkan mengahwini lelaki muslim. Namun, di antara kenyataan yang paling buruk ialah penulis menjumpai kata-kata Ulama Hanafi yang masyhur iaitu Syaikh Abu Al-Hasan, Abdullah Al-Karkhi (meninggal pada tahun 340 hijrah) yang mengatakan : *"Setiap ayat Al-Quran atau Hadith yang bercanggah dengan ketetapan-ketetapan mazhab kita, maka ia dihukum sebagai mansukh atau ditakwil dengan takwilan yang sesuai"!*

[11] Nabiz pada asalnya ialah air rendaman buah-buahan tertentu seperti anggur, kurma dan seumpamanya. Nabiz adalah halal diminum selagi airnya tidak berubah menjadi berbuih dan 'menaik'. Jika ia sudah menjadi demikian, maka ia menjadi haram seperti arak. Mazhab Hanafi menghalalkan Nabiz selagi ia tidak memabukkan. Namun segelintir manusia yang jahil atau taksub mazhab, membuat tuduhan secara pukul rata terhadap mazhab Hanafi – penterjemah

Pernah berlaku dalam tempoh terdekat di sebuah perkampungan di Mesir, seorang imam menunaikan solat jemaah di masjid dan ia tidak menyaringkan bacaan basmalah. Setelah habis solat, seorang lelaki di kalangan jemaah berteriak mengatakan solat mereka tidak sah, lantas ia beriqamah dan menunaikan semula solat berkenaan sambil diikuti oleh beberapa individu lain. Setelah selesai solat, berlakulah perdebatan di antara dua kelompok sehingga berlakunya persengkataan sesama muslim di rumah Allah yang mulia.

Api persengkatan tersebut telah reda dan padam, namun luka pertembungan sunni dan syiah masih membingungkan dan tidak kunjung sembuh.

Ketika Jerman dan Perancis sudah berdamai, Russia dan Amerika memilih jalan keamanan, Yahudi dan Kristian sudah berhentikan bersengketa, mengapa Sunni dan Syiah – yang sama-sama diikat oleh ikatan Islam dan mengimani slogan 'Tiada Tuhan Selain Allah, Muhammad pesuruh Allah' – masih belum melakukan hal yang sama?

Penulis tidak pernah mengalami suasana sengketa mazhab ini sehinggalah penulis tinggal di Negara Teluk. Di sana, pertembungan sektarian menjadi masalah yang serius dan nampaknya ia belum diberikan rawatan penyelesaian yang berkesan sejak sekian lama. Malah sebahagian pihak lebih berminat membiarkan isu ini tanpa sebarang usaha meredakan.

Penulis juga mendapati dengan jelas bahawa pemimpin di kedua-dua belah pihak tidak mempunyai keberanian untuk mengendurkan konfrontasi ini kerana bimbang para pengikutnya – yang menaikkan mereka ke jawatan pemimpin – akan memberontak dan melakukan bantahan.

Penulis mengatakan : "Adakah kalian takut kepada mereka? Sepatutnya Allah lebih berhak untuk kalian takutkan…"
Penulis juga mengajukan dua soalan kepada diri sendiri dan mengajak para pembaca turut menanyakan soalan yang sama kepada diri masing-masing.

Pertama : Adakah meneruskan pertikaian ini sesuai dengan ajaran Islam? Jawapannya : "Tidak…"

Kedua : Adakah masih ada jalan untuk memulihkan keadaan yang semakin tenat ini? Jawapannya : "Ya…"

Ketika penulis tinggal di Kuwait, penulis pernah terbaca ruangan Fatwa dalam sebuah akhbar tabloid tentang sebuah soalan yang berbunyi : *"Adakah boleh seorang wanita Sunni mengahwini dengan lelaki Syiah?"* Ustaz yang menjawab soalan ini berpandangan *tidak dibolehkan dengan alasan si lelaki akan menghina beberapa individu yang dimuliakan oleh si wanita tadi (para Sahabat), justeru keharmonian hidup suami isteri di antara mereka adalah mustahil*. Jika benar mereka tidak akan bahagia, penulis tidak pasti, bagaimana fiqh membenarkan perkahwinan di antara muslim dan wanita Ahli Kitab dan keharusan ini dimaklumi di dalam Al-Quran dan sabdaan Nabi Muhammad s.a.w?

Penulis pernah menerima panggilan talipon dari seorang lelaki yang tidak dikenali dan beliau juga enggan memperkenalkan dirinya kepada penulis. Ia mahukan pandangan penulis tentang kes anak gadisnya dipinang oleh seorang pemuda Syiah. Si gadis sudah bersedia namun hasratnya di halang oleh bapa dan ibu saudaranya. Penulis bertanya kepada lelaki tersebut : "Adakah pemuda itu bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad pesuruh Allah? adakah ia bersolat, berpuasa dan melaksanakan tuntutan rukun Islam? Adakah ia mencari rezeki dengan cara yang mulia dan halal? Adakah dia mempunyai sikap dan akhlak yang baik? Dan awak juga berkata si gadis memang sudah berkenan kepadanya?"

Soalan-soalan tersebut dijawab dengan ringkas: "Ya..!". Penulis menambah: "Berdasarkan pengetahuan saya, ia tidak menjadi masalah. Jika ia berlaku kepada anak gadis saya, saya tidak akan menghalang perkahwinan seperti ini."

Tidak berapa lama, mereka berdua selamat diijabkabulkan kerana setelah setahun kemudian, ia menalipon penulis menceritakan tentang anak perempuannya yang hampir bersalin di sebuah hospital pada ketika itu. Ia turut menjelaskan anak perempuannya bahagia dengan perkahwinannya. Malah adik perempuannya turut

dipinang oleh seorang pemuda Syiah dan ia telah menjamin tidak akan dipengaruhi oleh ketaksuban mazhab dalam rumahtangga.

Apa yang penting ialah penulis telah berjumpa dengan bakal suami gadis pertama tersebut dan bertanya : "Adakah kamu beriman bahawa tiada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad adalah pesuruh Allah, serta baginda juga Nabi dan Rasul yang terakhir? Ia menjawab : "Ya!" Penulis bertanya lagi: "Adakah kamu percaya malaikat Jibril pernah berhasrat menurunkan wahyu kepada Ali bin Abi Talib, tapi ia tidak menjumpai Ali lalu ia memberikannya kepada Nabi Muhammad? Ia berkata : "Saya berlindung dengan Allah dari anutan dan kepercayaan seperti ini…" Penulis berkata lagi : "Siapa yang kamu rasa lebih layak menjadi khalifah? Ali atau Muawiyah? Ia menjawab : "Saya merasakan Ali lebih layak menjadi Khalifah." Penulis berkata kepadanya : "Saya juga mungkin sependapat dengan kamu dalam hal ini."

Penulis meneruskan soalan lagi : "Adakah Ali lebih layak mejadi Khalifah berbanding Abu Bakr?" Dia menjawab : "Wahai doktor, ini adalah anutan Syiah dan bukan anutan Sunni, namun seluruh topik ini bukankah sudah berlalu pergi dan tiada lagi kaitan dengan aktiviti kehidupan semasa. Mengapa kita tidak menyerahkan hal ini kepada Allah dan menumpukan perhatian kepada urusan semasa dan perancangan untuk masa hadapan yang lebih penting, yang membabitkan perkembangan Islam dan umatnya?"

Penulis bertanya lagi : "Adakah kamu mencaci maki Abu Bakr dan Umar? Adakah kamu mempunyai mushaf lain selain Al-Quran? Adakah mengotorkan masjid-masjid Ahli Sunnah atau Kaabah kamu rasakan sebahagian dari perbuatan taat?" Dia menjawab : "Aku tidak mencaci maki Abu Bakr dan Umar. Aku tidak menyebutkan nama mereka berdua melainkan aku selitkan kata-kata 'radhiyallah `anhu'. Mushaf yang ada pada saya ialah sama dengan yang ada di sisi kamu, malah mungkin aku membelinya dari kedai yang sama yang kamu beli. Saya juga tidak mengotorkan Masjid Al-Haram atau mana-mana masjid yang lain."

Penulis berkata : "Demi Allah, pemuda ini adalah orang yang bijak. Ia mungkin telah menyanggahi majoriti golongan Syiah."

Penulis mempunyai pengalaman bersama ramai ulama Syiah dalam seminar dan pertemuan di Timur dan Barat serta berbahas dengan mereka, mendengar ucapan-ucapan dan menyaksikan mereka di kaca TV.

Mereka tidak menolak wujudnya persepsi salah di kalangan orang kebanyakan di setiap zaman, namun mereka yakin bahawa 'musibah' tersebut adalah merupakan keladak pemikiran yang masih wujud di dalam benak golongan yang jahil dan ianya insya Allah akan pelahan-lahan lenyap. Pada pandangan penulis, ini adalah petanda awal yang positif, yang menarik untuk diikuti dan ia boleh menjadi langkah membina keharmoniaan sedikit demi sedikit.

Penulis bukan mengajak orang-orang Syiah atau orang-orang sunni meninggalkan mazhab mereka.

Tetapi penulis menyeru agar tidak menjadikan perbezaan mazhab sebagai asbab perpecahan di hati, kerana bumi Islam itu luas terbentang untuk kita sama-sama hidup dalam suasana persaudaraan dan bekerjasama. Setiap di kalangan kita berhak dengan anutan masing-masing dan ianya kita serahkan kepada Allah.

Penulis juga mengajak seluruh ulama Sunni, ulama Syiah beserta kerajaan-kerajaan mereka agar merangka langkah-langkah strategik membuang permusuhan secara berhikmah dan menggantikannya dengan keharmonian hubungan. Budaya nasihat, peranan media, pendidikan dan kerjasama yang erat adalah sebahagian dari usaha-usaha yang dapat menjamin pembentukan manusia dengan acuan yang diredhai oleh Allah dan RasulNya serta disukai oleh orang-orang beriman.

Demi redha Allah dan demi agama Islam, penulis menyeru semua pihak membuang sikap asabiyah mazhab, sektarian kepuakan dan kepentingan peribadi.

Atas nama Allah, usahlah kalian berkata : "Hentikan usaha merawat 'pesakit' itu kerana ia tidak akan sembuh dan kami juga sudah putuskan ia tidak akan sembuh!" Sesungguhnya, di antara tanda kelemahan dan kebodohan ialah kita membiarkan diri hidup dalam pergaduhan dan mengurung 'masa depan' dalam sangkar kenangan silam.

Sesungguhnya, di antara mara bahaya kehidupan dalam dunia Islam ialah apabila ada pihak yang berkhayal seoalah mereka memiliki segalanya di dunia ini, sedang hakikatnya ia masih berada di tempat yang terpencil dari isu-isu yang berlaku kepada umat Islam. Ia melakukan perancangan untuk kita sambil memeras tenaga kita sedangkan ia sendiri memiliki kekuatan material dan persenjataan yang besar, yang lebih licik, cekap dan maju, melalui saluran media dan publisiti. Kita pula tidak mempunyai sebarang ruang untuk menghadapi serangan ini melainkan dengan kekuatan iman, dan tabiat keimanan itu sendiri adalah kontradik dengan perpecahan. Perancangan musuh adalah serius dan ampuh untuk memusnahkan Islam dari dunia ini. Namun kebanyakan dari kita tidak menyedarinya. Jika ada yang tahu pun, ia tidak mengendahkannya dan menyangka ia tidak akan berlaku sehinggalah ia benar-benar berlaku!

Di saat perancangan menghancurkan Islam menjadi kenyataan, ia tidak lagi membezakan di antara Sunni dan Syiah, sebaliknya ia menimpa kedua-dua pihak dan pertelingkahan di antara keduanya hanya mempercepatkan perancangan tersebut.
Penulis pernah berangan-angan andainya setiap individu muslim membaca buku berjudul *Injil dan Islam* yang di dalamnya terdapat laporan aktiviti dari sebuah seminar yang diadakan di Bandar Denver, Colarado pada tahun 1978 masihi. Buku yang mempunyai 683 halaman itu menjelaskan perancangan missionari terhadap Dunia Islam (Pengedar : Mark, California – 1979). Buku ini telah dialih kepada bahasa Arab dengan judul : Gerakan Missionari – Perancangan dan Serangan Ke Atas Dunia Islam.

Namun, siapa yang mahu membacanya? Siapa pula yang sudi mendengar?

Ianya sebuah buku yang memuatkan kajian mendalam, perancangan tersusun, motif-motif serius dan tindakan yang terarah.

Tulisan dan kajian tersebut seumpama ribut taufan. Apabila kita membacanya, secara tiba-tiba kita dikejutkan dengan kenyataan bahawa umat Islam sebenarnya sedangkan dibius. Realiti dunia selama ini tidak sama dengan apa yang difikirkan oleh mereka. Mereka masih berminat melayan pertembungan dan permusuhan sesama sendiri sedangkan ada 'binatang buas' yang sedang bersedia membaham mereka tanpa belas kasihan.

Kita sering membaca peringatan Allah ini namun tidak pula mengamalkannya:
Dan berpegang teguhlah kamu sekalian kepada tali Allah (agama Islam), dan janganlah kamu bercerai-berai; dan kenanglah nikmat Allah kepada kamu ketika kamu bermusuh-musuhan (semasa jahiliyah dahulu), lalu Allah menyatukan di antara hati kamu (sehingga kamu bersatu-padu dengan nikmat Islam), maka menjadilah kamu dengan nikmat Allah itu orang-orang Islam yang bersaudara. Dan kamu dahulu telah berada di tepi jurang neraka (disebabkan kekufuran kamu semasa jahiliyah), lalu Allah selamatkan kamu dari neraka itu (disebabkan nikmat Islam juga). Demikianlah Allah menjelaskan kepada kamu ayat-ayat keteranganNya, supaya kamu mendapat petunjuk hidayahNya.

(Surah Ali Imran : 103)

Namun realiti yang ada menunjukkan, kita masih berminat untuk terjun masuk ke dalam lubang neraka!

PALESTINA

Ada dua pikiran yang bergelayut di benak saya setiap kali terngiang akan persoalan Palestina. Jadi saya akan memulai dari dua hal ini.

Pada tahun 1947 lahir keputusan PBB untuk membagi Palestina menjadi dua: satu negara untuk kaum Yahudi dan satu negara untuk bangsa Arab Palestina, sekaligus menetapkan garis batas antara keduanya.

Langsung selepas pendudukan Inggris di Palestina (tanggal 15 Mei 1948), kaum Yahudi pun mendeklarasikan berdirinya negara Israel. Seketika itu pula, Amerika Serikat pun mengakuinya, dan selang beberapa jam Uni Soviet pun ikut mengakui.

Mestinya, pada waktu yang sama negara Palestina pun harus berdiri. Palestina saat itu mulai bekerja keras--dengan bantuan negara-negara Arab untuk menepis keputusan pembagian negara ini serta berjuang untuk menarik kembali segenap tanah airnya. Pendirian negara Palestina sebetulnya tidak memerlukan persiapan apa-apa, sebab di sana memang secara faktual telah ada pemerintahan di daerah pengasingan yang bernama "Pemerintahan Komunal Palestina" dan dipimpin oleh Ahmad Hilmi Basya. Namun, ternyata negara Palestina ini tidak juga berdiri.

Yang menghalanginya bukan dari Amerika, Rusia, kaum Yahudi, Inggris, maupun Perancis. Yang menghalanginya ternyata negara-negara Arab sendiri. Negara-negara Arab mendeklarasikan masuknya tentara mereka mulai 15 Mei untuk "Memberikan pelajaran kepada mafia-mafia Yahudi di Palestina" (sebagaimana tersurat dalam edaran resminya).

Dengan penguasaan Mesir atas Jalur Gaza dan penguasaan Yordania atas Tepi Barat, kedua negara itu justru tidak mengizinkan adanya 'negara di dalam negara'. Keberadaan tentara dari kedua negara ini (di kedua kawasan tersebut) tentu juga tidak serasi dengan tetap adanya kekuatan gerilyawan Palestina yang sebelumnya merupakan pihak pemimpin perlawanan (di sana).

Adapun pikiran kedua tentang beberapa baris yang pernah saya baca dengan mata kepala saya sendiri dalam buku karangan mantan presiden Amerika Serikat James Carter yang berjudul Keeping Faith (Teguh Beriman). Buku ini ia terbitkan

setelah jabatannya sebagai presiden berakhir lantaran kalah dalam pemilu. Dalam periode Carter inilah berlangsung Perjanjian Camp David, dalam perundingan antara Anwar Sadat dan Menachem Begin. Presiden Carter menyatakan bahwa ia merupakan seorang kristian yang taat, sehingga hal pertama yang menyibukkan pikirannya selepas memenangkan pemilu adalah cita-citanya untuk menebarkan perdamaian di tanah kelahiran Isa Al-Masih. Ia pun memutuskan untuk menempatkan persoalan ini pada puncak prioritasnya. Ia mulai mengirikan utusannya untuk mencermati situasi dan pandangan berkembang di negara-negara Arab dan Israel. Presiden Carter menuliskan bahwa di kalangan Arab ada konsensus berupa "Ya untuk persatuan federal dengan Yordania! Tidak untuk negara Palestina yang merdeka!"

Mestinya, ketika seorang presiden Amerika menulis tentang kita, semua institusi formal pun membaca apa yang telah ia tulis. Dan mestinya, bila ia ternyata berdusta dalam tulisannya itu—terutama dalam perkara yang amat krusial ini—maka institusi-institusi resmi tersebut akan ramai menyangkalnya. Akan tetapi, ternyata sama sekali tidak ada sangkalan dari satupun negara Arab!

Hanya saja, setelah itu saya ingin meletakkan kedua pikiran ini dalam dua tanda kurung, dan saya ingin menyampaikan gambaran umum mengenai Palestina secara khusus, agar para pemuda menjadi tahu. Ini setelah pemilik restoran di Los Angeles memberi tahu saya bahwa ada dua orang pemuda Palestina yang biasa makan malam di restorannya, sementara di meja sampingnya duduk seorang konsumen Yahudi. Seketika, berlangsungnya diskusi (antara mereka) seputar Palestina. Pemilik restoran tersebut mengamati bahwa ternyata dua pemuda Palestina itu tidak punya wawasan yang cukup.

Akar persoalan pertama mengenai permasalahan Palestina ini muncul di Eropa, dan telah berlangsung semenjadi beberapa abad, yaitu sebuah perpaduan aneh yang menghimpun pandangan-pandangan dari dua pihak yang semalam ini sama sekali tidak pernah berhenti bermusuhan.

Sepanjang sejarah Eropa Kristen, Yahudi dulu senantiasa menjadi sasaran penindasan, pembantaian, dan kebencian yang tidak pernah reda. Secara keagamaan, orang Kristen meyakini bahwa kaum Yahudi itu telah membunuh Yesus sementara Yesus bagi mereka adalah tuhan. Ketika penguasa Romawi, Pontius Pilatus,

menyampaikan keputusan hukuman bunuh diri bagi Yesus—dan saat itu undang-undang Romawi mengakui kedaulatan kaum Yahudi dalam urusan agama, mereka mengatakan, "Darahnya yang tumpah ini menjadi tanggung jawab kami dan anak-anak kami sampai akhir zaman!"

Adapun secara sosial, orang Kristen meyakini bahwa kaum Yahudi adalah bangsa yang egois, yang selalu menyalurkan kelihaian mereka dalam persoalan keuangan untuk membangun pusat kekuasaan khusus mereka, melebihi aspek-aspek politik, sosial,dan ekonomi, bahkan juga melebihi kepentingan tanah air di mana mereka tinggal.

Bahkan, ketika serbuan pasukan Salib menyerang umat Islam di Timur, setiap serbuan itu ternyata juga melancarkan pembantaian kaum Yahudi di Eropa. Lalu ketika peperangan di Spanyol berujung pada kekalahan umat Islam di tangan Ferdinand dan Isabella, serangan balas dendam Eropa itu ternyata tidak hanya menyasar umat Islam, melainkan juga menyasar kaum Yahudi. Jadi, kalangan Islam maupun Yahudi saat itu berada di antara tiga pilihan: masuk Kristen, melarikan diri, atau dihabisi.

Begitulah. Mayoritas kaum Yahudi pun kemudian berpindah ke negeri-negeri Islam di Afrika Utara atau di ibukota Kekhalifahan Islam di Astana (Turki), di mana mereka di sana hidup dalam keamaan dan kesejahteraan. Sultan Turki pun menyindir Ferdinand dan Isabella dengan berseloroh, "Mereka merusak wilayah kekuasaan mereka sendiri dan justru meramaikan wilayah kekuasaanku!"

Penjara-penjara yang tersisa di eropa pun terus melancarkan kekejaman dan penyiksaannya, sampai kemudian Hitler di Jerman berupaya untuk menuntaskan persoalan kaum Yahudi itu secara total sampai akarnya, yaitu dengan melakukan pembersihan etnis secara fisik yang kemudian dikenal dengan nama "Holocauts". Sampai beberapa waktu di era tersebut, sudah terbiasa terpampang tulisan di toko-toko di Inggris yang berbunyi, "Anjing dan Yahudi dilarang masuk!" Melepaskan diri dari Yahudi pun menjadi impian bersama masyarakat Eropa.

Tentu saja, fenomena tersebut berlangsung seiring dengan kebencian kaum Yahudi terhadap penganiayaan yang mereka alami itu. Lantas muncullah ide baru di benak sebagian pemikir mereka: "Kaum Yahudi haruslah punya tanah sendiri yang

bebas dari penganiayaan siapapun terhadap mereka di sana!"

Dan, pihak penganiaya maupun pihak yang dianiaya pun akhirnya bersepakat untuk satu target yang sama.

Dalam Kongres Basel di Swiss tahuun 1895, Theodor Herzl membuka tabir proyek pendirian negara yahudi yang mandiri, sebagai ganti dari sekadar Zionisme Moral yang menyelimuti perasaan umum kaum Yahudi sampai waktu itu. Jadi tercetuslah Zionisme Politik yang menargetkan pendirian sebuah negara di tempat di mana tidak akan begitu ada hambatan dari penduduk lokalnya.

Pada awalnya, Palestina bukanlah tempat yang diusulkan untuk proyek ini. Herzl berupaya untuk mengincar tempat di Mozambik, kemudian di Kongo. Demikian pula dengan rekan-rekannya sesama pegiat gerakan Zionisme Politik. Max Nordau, rekannya, bahkan digelari sebagai "orang Afrika" dan Chaim Weizmann digelari sebagai "orang Uganda". Selanjutnya, ada pula usulan pada tahun 1897 untuk mengincar Argentina, usulan tahun 1901 untuk mengincar Cyprus, usulan tahun 1902 untuk mengincar Bukit Sinai (Mesir), dan usulan tahun 1903 yang kembali mengincar Uganda atas gagasan dari pemerintah Inggris.

Herzl pun akhirnya mengalami kekecewaan yang amat berat karena ternyata kaum Yahudi di dunia tidak tertarik dengan ide pendirian negara politis Yahudi, baik karena faktor-faktor ideologis maupun karena mereka memang tidak berminat untuk pindah dari negeri-negeri di mana mereka sudah menetap. Bahkan, kongres Hakham Yahudi yang diselenggarakan di kota Philadelphia Amerika pada akhir abad ke-19 masehi pun mengeluarkan pernyataan yang menegaskan bahwa misi moral yang diemban oleh kaum Yahudi itu bertentangan dengan pendirian sebuah unit politik Yahudi yang terpisah (negara).

Melihat kenyataan ini, Herzl pun memikirkan cara untuk menghadapi situasi tersebut. Ia akhirnya menemukan strategi untuk menampilkan gagasannya dalam bungkus agama, yang dengan itu ia ingin membakar sentimen keagamaan bangsa Yahudi. Ia pun akhirnya memandang bahwa Palestinalah tempat satu-satunya yang paling cocok untuk propaganda barunya itu. Lalu ia pun mencuatkan umbul-umbul keagamaan dalam peluncuran proyeknya dan sentimen serta emosi para Yahudi akhirnya dapat dibakar. Ide Herzl ini pun menang, walaupun Herzl kala itu sudah

meninggal. Kongres internasional Yahudi yang diadakan tahun 1905 akhirnya mendukung ide "negara Yahudi di Palestina", satu tahun setelah meninggalnya Herzl.

Guna melancarkan propaganda ide ini, kaum Zionis mencetuskan dua tuntutan mereka seputar Palestina, yang dengan keduanya mereka melakukan cucu otak terhadap orang-orang di Barat, padahal keduanya pada kenyataannya tidaklah didukung oleh pandangan objektif yang rasional.

Tuntutan yang pertama adalah klaim adanya "hak sejarah" (atas tanah Palestina). Pada kenyataannya, kaum Yahudi memang di sela-sela sejarah mereka yang panjang itu pernah hidup di kawasan tersebut selama dua periode yang totalnya tidak sampai ratusan tahun. Atas dasar itu, mereka menganggap bahwa Palestina adalah hak milik mereka.

Akan tetapi, Sejarah telah mencatat bahwa dulu ketika mereka datang ke sana, negeri tersebut bukanlah dalam keadaan kosong. Demikian pula ketika mereka meninggalkannya. Kawasan itu telah ditinggali oleh penduduknya, yang di taurat disebut sebagai "orang-orang Palestina" sebelum, bersama, dan setelah kaum Yahudi. Mereka pun masih tetap tinggal di sana sampai sekarang. Dengan demikian, klaim akan "hak sejarah" itu sama sekali tidak ada dasarnya. Lebih pantas ia disebut sebagai "pemalsuan sejarah".

Adapun klaim kedua, yaitu "hak agama", ini disandarkan pada berita tentang janji Allah kepada Nabi Ibrahim AS sesuai dengan apa yang dicantumkan oleh Taurat yang mereka pegang: "Untukmu dan untuk keturunanmu Aku berikan tanah ini dari Sungai Nil sampai Sungai Furat yang Agung".

Katakanlah kita turut mengiyakan mereka dalam cerita soal janji tersebut. Akan tetapi, pertanyaannya: Siapakah keturunan Nabi Ibrahim itu? Menurut perspektif mereka, keturunan itu adalah anak-cucu Israil (Nabi Ya'qub AS). Kita pun bertanya kepada mereka: Bagaimana halnya bisa ternyata salah satu cucu Nabi Ya'qub AS ini justru membenarkan Isa Al-Masih AS, dan beralih menjadi seorang nasrani?

Sesuai pandangan umum mereka, orang yang demikian akan dinilai sebagai orang buangan, bukan hanya dinilai telah keluar dari kaum Yahudi, melainkan juga dinilai telah kehilangan status sebagai anak-cucu Israil (Nabi Ya'qub AS).

Kemudian Anda juga akan bertanya kepada mereka—sebagaimana saya sendiri telah menanyakannya ratusan kali: Tidakkah kalian tahu bahwa Nabi Ibrahim itu juga punya anak lain sebelum Ishaq AS? Yaitu Isma'il AS? Bukankah beliau, serta keturunan beliau, juga merupakan keturunan Nabi Ibrahim?

Para pemain licik itu pun berkilah dan mengatakan: "Tidak! Isma'il tidaklah terhitung sebagai anak (Nabi Ibrahim) sebab ibunya, Hajar, dulunya adalah seorang budak!" Lalu kita pun tinggal membukakan Taurat di hadapan mereka, tepatnya di lembaran Pasal Kejadian, yang ternyata secara tegas menyebut Nabi Isma'il dengan gelar "anaknya", berulang-ulang kali!

Kemudian kita bertanya lagi, yaitu mengenai anak-anak Isra'il (Nabi Ya'qub) yang berjumlah dua belas. Beliau telah menikah dengan kedua putri bibinya yang bernama Rachel dan Leah, serta menikah dengan kedua budak perempuan mereka yang bernama Zilpah dan Bilhah. Ternyata, empat orang dari anak Isra'il ternyata dilahirkan oleh kedua budak tersebut. Apakah dengan itu kemudian kalian akan menganggap bahwa keenam anak itu sebagai bukan anaknya Isra'il atau sebagai anak beliau yang tidak sempurna?!

Klaim atas "hak agama" ini pun hancur dengan sendirinya, dan kaum Yahudi tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Para hadirin dari kalangan Kristen kala itu pun saling memandang satu sama lain dalam suasana keheranan dan senyum aneh. Lantas setelah konferensi, mereka justru mengatakan, "Mata kami telah terbuka. Awalnya kami belum tahu!"

Kaum Muslimin di Amerika dan Barat punya kesempatan untuk memainkan peran besar dalam memberikan wawasan kepada masyarakat. Sama sekali tidaklah sulit bagi kaum Kristen untuk mengetahui bahwa umat Islam itu ternyata lebih dekat kepada mereka dibandingkan kaum Yahudi. Setidaknya, kita telah mengakui Isa AS sebagai seorang nabi yang mulia dan utusan Allah yang jujur, serta dilahirkan oleh seorang wanita perawan yang mulia dan suci.

Sebagian umat Islam telah ada yang melakukan pendekatan ini kepada kaum Kristen, dan ternyata berhasil. Hanya saja, sebagian yang lain justru menampilkan model-model lain yang membuat saya berangan-angan seandainya saja model seperti itu hanya cukup ada di Timur Tengah saja tanpa diekspor ke Barat!

Bayangkanlah, pembaca yang budiman, betapa besar rasa kecewa yang saya rasakan manakala datang kepada saya sekelompok anak muda muslim yang berdebat sengit mengenai apakah boleh kita menerima pembayaran jizyah (pajak perlindungan) dari negeri-negeri atheis semisal negerinya kaum Komunis?

Sebagian mereka memandang bahwa menerima jizyah dari kaum Nasrani semisal Amerika, Inggris, dan Perancis adalah karena mereka merupakan Ahli Kitab. Adapun kaum Komunis adalah kelompok kafir murni yang tidak diberlakukan kepada mereka penerimaan jizyah.

Saya pun mengatakan kepada mereka, "Wahai anak-anakku, apakah kalian tertutup mata dari kenyataan bahwa kita saat ini tengah hidup di zaman ketika umat Islam justru yang membayar jizyah kepada kaum Nasrani agar memberikan perlindungan kepada mereka? Tahukah kalian, perlindungan itu diberikan dari apa? Dari ancaman sesama umat Islam! Sangat disayangkan. *Ini adalah desahan panas dari sekian banyak desahan, yang tak mampu saya bendung alirannya ke lembaran buku ini. Saya memohon ampun kepada Allah. Semestinya desahan ini saya simpan sendiri.*

Kembali lagi ke persoalan Zionisme. Kaum Yahudi telah mempropagandakan sebuah kedustaan lain yang begitu saja ditelan oleh banyak orang sampai beberapa dekade terdekat. Kedustaan ini dicetuskan oleh Zangwill pada tahun 1905, yaitu "pemberian tanah tanpa bangsa kepada bangsa tanpa tanah". Propaganda ini terus tersiar sampai-sampai Golda Meir pada tahun 1969, ketika ditanya dalam suatu konferensi pers mengenai hak-hak bangsa Palestina, ia menjawab, "Bangsa Palestina apa? Tidak ada yang namanya bangsa Palestina. Saya tidak melihat mereka."

Kedustaan ini pun berakhir manakala mulai bangkit perlawanan-perlawanan masyarakat Palestina (kepada penjajah Yahudi), khususnya perlawanan-perlawanan Intifadhah. Di saat itulah masyarakat dunia pun melihat adanya bangsa yang bergerak melawan, dan dengan itu pula mereka pun menerima logika "Aku melawan maka aku pun ada".

Tentu saja, senjata harta adalah unsur penting yang dimiliki oleh kaum Yahudi. Mereka telah berupaya untuk meyakinkan Sultan Abdul Hamid untuk menerima ide penyediaan sebuah tanah air bagi Yahudi di Palestina dengan kompensasi bahwa

mereka akan melunaskan utang-utang negara (kesultanan Turki) dan menginvestasikan harta-harta peribadi Sultan. Akan tetapi, sang Sultan menolak untuk menyepelekan tanah milik Islam dan umat Islam. Banyak analis pun merasakan bahwa penolakan itulah salah satu sebab pemakzulan Sultan Abdul Hamid dari tahta kekuasaannya dan peruntuhan khilafah Islamiyah.

Kaum Zionis pun terus membangun pusat-pusat yang kuat dan efektif untuk diri mereka di Barat, terutama karena bangsa Barat sejak lama telah mengetahui bahayanya perkembangan Islam di Asia sampai ke Afrika bagi mereka (Kawasan Sinai sampai Revolusi 1952 masih menjadi provinsi terpisah yang dipimpin oleh gubernur Inggris, dan warga Mesir dilarang untuk memasukinya kecuali dengan visa seolah-olah ia adalah orang asing di sana). Di sisi lain, kaum Yahudi juga berupaya meyakinkan Inggris bahwa mereka akan menjadi pengawal jalan Inggris ke India yang kala itu disebut sebagai "Permata Mahkota Inggris". Dengan upaya pencucian otak yang juga diselingi dengan sumber daya finansial yang kuat, kaum Yahudi pun berhasil untuk menzioniskan sejumlah politikus di Inggris.

Ketika Disraeli, perdana menteri Inggris yang juga orang Yahudi, seketika membutuhkan uang untuk membeli porsi Mesir dari saham Kanal Suez yang dijual oleh Khedivate (Pemerintahan lokal pembayar upeti) akibat kebutuhan mendesaknya akan harta. Saat itu, situasinya menuntut untuk membelinya secara cepat sebelum Perancis mendengar informasi penjualan itu. Wangsa Rothschild yang merupakan komunitas Yahudilah yang saat itu kemudian berperan memberikan harta, langsung di liburan akhir pekan. Dengan berhasilnya transaksi telak itu, Inggris pun berutang jasa kepada dua tokoh Yahudi, Disraeli dan Rotsylad.

Perang Dunia I (1914—1918) pun meletus. Di samping penggelontoran bantuan-bantuan finansial, ahli Kimia Yahudi, Chaim Weizman—yang kemudian menjadi presiden pertama Israel, dan merupakan ayah dari Ezer Weizman yang selanjutnya juga menjadi presiden Israel—pun berhasil membuat bahan peledak yang kekuatannya mengungguli apa yang di zaman itu dikenal. Penemuannya tersebut pun ia sajikan ke Pemerintah Inggris dengan imbalan komitmen Inggris untuk membantu kaum Yahudi mendirikan tanah air khusus mereka di Palestina.

Selama Perang Dunia I itulah, seperti jamak diketahui, bangsa Arab di bawah

pimpinan Syarif Husain dari Hijaz (ayah dari Raja Abdullah kakeknya Raja Husain rajanya Yordania) bergerak. Mereka bergabung dengan Inggris dan sekutunya untuk melawan Turki yang kala itu berada satu barisan dengan jerman. Ini demi imbalan dari Inggris yang berjanji memberinya sebuah kerajaan Arab yang mandiri dan ia akan menjadi rajanya. Dalam perundingan, urusan tanah air bagi kaum Yahudi pun masuk ke dalam pembahasan.

Syarif Husain pun menyepakati pendirian tanah air Yahudi tersebut apabila kerajaan Arab mandiri (yang dijanjikan untuknya) itu telah terbentuk. Saya pernah melihat lisensi dan tanda tangannya untuk perjanjian itu dalam sebuah film dokumenter di salah satu layar televisi Eropa.

Hanya saja, sangan disayangkan sekali, di tengah-tengah puncak impian dan harpan akan janji memperoleh sebuah kerajaan arab itu, Menteri Luar Negeri Inggris dan Perancis ternyata membagi Dunia Arab untuk kedua negara mereka dalam apa yang dikenal dengan "Perjanjian Sykes Picot". Perang Dunia pun berakhir dengan kemenangan Sekutu dan terhisapnya janji yang telah diberikan. Mesir, Sudan, Palestina, dan Irak pun menjadi jatahnya Inggris, sementara Suriah, Lebanon, Tunisia, dan Aljazair menjadi jatahnya Perancis. Inggris pun akhirnya menunjuk putra sulung Syariaf Husain, Faishal, sebagai raja Irak, dan putra bungsunya, Abdullah, sebagai amir Yordania Utara (yang kemudian menjadi raja untuk kawasan tersebut).

Pada tahun 1917, sebelum berakhirnya Perang Dunia, menteri Luar Negeri Inggris, (Arthur James) Balfour, menerbitkan pernyataannya yang kemudian dikenal dengan nama "Deklarasi Balfour". Isinya adalah bahwa "Pemerintah Inggris memandang secara kasih sayang perlunya pendirian sebuah tanah air khusus bagi bangsa Yahudi di Palestina, tetapi dengan tanpa menodai hak-hak penduduk pribumi kawasan tersebut".

Selepas Perang Dunia itu, Palestina pun berada dalam kependudukan Inggris. Inggris menunjuk seorang semitik, yaitu orang Yahudi zionis yang bernama Herbert Samuel, sebagai debuti mereka untuk Palestina. Ia pun lantas bekerja dengan *tulus* untuk mematangkan rencana (penggorengan Palestina menjadi tanah air Yahudi).

Lembaga representasi Yahudi dan kotak pendanaan Yahudi pun dibentuk denagn tujuan untuk membeli tanah-tanah arab dengan harga yang amat

menggiurkan. Sayang disayangkan, ternyata mereka-mereka yang menjualnya adalah justru orang-orang kaya. Selain itu, tujuannya adalah untuk membangun komplek-komplek pemukiman Yahudi serta untuk mendanai eksodus Yahudi secara besar-besaran dari kawasan luar ke dalam Palestina.

Kalangan Arab Palestina pun terusik oleh perkembangan cepat yang terus bergulir di hadapan mata mereka ini. Maka mereka pun melancarkan revolusi terhadap Inggris atas guyuran arus Yahudi dari luar ini. Maka mencetuslah peristiwa-peristiwa kepahlawanan. Saya bisa menebak bahwa pembaca tentu sudah pernah mendengar beberapa nama semisal sang mujahid Izzuddin Al-Qassam, atau mogok total dan revolusi yang diletupkan pada tahun 1936 di bawah pimpinan Haji Amin Al-Husaini, mufti Al-Quds (Jerusalem) saat itu.

Inggris pun terbakar. Aksi mogok total berlanjut sampai enam bulan. Lalu apa solusi mereka?

Negara-negara Arab!

Negara-negara Arablah yang kemudian turut campur dan menekan Palestina sehingga mereka pun menghentikan revolusi. Pemimpin negara-negara Arab ini semuanya tidak lain adalah bentukan Inggris.

Kekuatan Jerman pun mulai mengkristal dan pergerakannya di Eropa mulai muncul serta nampak ke permukaan secara serius. Muncul pula kemungkinan akan meletusnya Perang Dunia II. Maka negara-negara Arab pun berharap agar Sekutu tidak terganggu, dengan menjanjikan bantuan di masa mendatang.

Ternyata, Perang Dunia II pun meletus, pada musim gugur tahun 1939.

Terbentuklah sekumpulan tentara Inggris dalam wujud pasukan kecil yang bernama "Failaq Yahudi" (personalianya antara lain adalah Moshe Dayan dan Abba Eban). Pasukan ini mencapai puncak pelatihan dan pengalaman militer serta kepiawaian dalam menggunakan senjata dan berkesempatan untuk melarikan senjata secara diam-diam ke Palestina.

Di sisi lain, undang-undangan Palestina justru menegaskan bahwa warga Palestina yang kedapatan memiliki senapan akan dihukum dengan kurungan 15 tahun penjara!

Lalu Perang Dunia II pun berakhir dengan hancurnya poros Jerman, Italia, dan Jepang. Sekutu memperoleh kemenangan ketika Amerika Serikat membela mereka dan turut masuk ke adalam peperangan dengan bala bantuan tentara dan pangkalan militer mereka yang kuat serta sumber daya yang banyak dan bom-bom nuklir mereka yang memaksa Jepang untuk menyerah.

Benua Eropa pun akhirnya mengalami keterpurukan dan keporak-porandaan, khususnya dengan luka-luka baik di jasad yang menang maupun yang kalah. Inggris pun mulai menghisap lukanya dan menjadi jelas baginya bahwa masa-masa kependudukannya di India sudah tinggal hitungan hari. Ini membuat nilai Palestina di mata Inggris menjadi turun.

Kegoncangan di Palestina pun kembali mencuat antara kaum Yahudi, bangsa Palestina asli, dan Inggris. Inilah fase di mana Inggris mengumumkan bahwa Manakhem Pejen adalah seorang teroris. Inggris menjanjikan hadiah bagi siapa saya yang dapat menunjukkan keberadaannya, selepas aksi pemborbardiran hotel Raja David yang merupakan kantor pemerintahan Inggris di Al-Quds (Jerusalem). Dalam fase itu, penyerbu dari kalangan Yahudi terlah menghujani para jamaah yang menjalankan shalat di Masjid Arbain di Yafa dengan peluru-peluru yang menewaskan mereka semua. Dalam fase itu pulalah terjadi aksi pembantaian Dair Yasin di mana Yahudi membunuhi semua penduduk kecuali hanya beberapa orang. Mereka mengepung penduduk dan mengurung mereka di rumah masing-masing, kemudian membakar pemukiman tersebut. Mereka hanya menyelamatkan ibu-ibu hamil dengan pilihan apakah yang akan mereka lahirkan itu bayi laki-laki ataukah perempuan. Bila ternyata yang lahir adalah laki-laki, maka mereka pun memegang bayi itu seraya berkata, "Lihat!" lalu mereka sembelih bayi itu di hadapan ibunya.

Yang menjadi presiden Amerika Serikat kala itu adalah Harry Truman, orang yang sangat membela kepentingan kaum Yahudi. Para peitnggi di kementerian luar negeri, yang masih punya sedikit perasaan, mencoba untuk menasehatinya dan mengingatkannya akan hak-hak bangsa Arab. Namun, ia malah berkomentar, "Berapa suara di Pemilu yang mereka miliki? Apa yang mereka punya selain sepaket kertas-kertas arsip undang-undang?!"

Ia pun menggerakkan kekuatan politiknya agar Amerika dengan sepenuh

kekuatannya melakukan penekanan kepada negara-negara kecil supaya mereka memberikan suara persetujuan atas keputusan untuk membagi Palestina untuk bangsa Arab dan kaum Yahudi—seperti yang kita singgung di awal bab ini. Sementara itu, Inggris telah mengumumkan untuk mengakhiri pendudukannya atas Palestina pada 15 Mei 1948.

Tentu saja, bangsa Palestina menolak tanah air mereka dibagi menjadi dua untuk mereka dan untuk gerombolan asing yang begitu saja dimasukkan. Mereka pun mulai menjalankan aksi-aksi perlawanan bersenjata yang ternyata cukup efektif walau diliputi oleh keterbatasan senjata dan bahan cadangan. Para munadhil (sebutan bagi pejuang Palestina ketika itu), serta para sukarelawan yang bergabung bersama mereka dari negara-negara Arab semisal kelompok Ikhwan Muslimun dari Mesir dan sekelompok opsir tentara Mesir yang telah lulus pendidikan dan berangkat ke Palestina, telah menyajikan aksi-aksi kepahlawanan yang memukau. Andai saja negara-negara Arab membantu mereka, walaupun dengan senjata dan perbekalan ala kadarnya, tentu itu jauh lebih berguna ketimbang masuknya pasukan militer resmi Arab setelah itu.

Saya dulu merupakan saksi mata atas fase ini. Kala itu saya berada di kota Ramlah yang berjarak 4 km dari kota Lud. Andai saja kawasan persawahan yang terletak di antara kedua kota itu bukan tanah wakaf, mungkin saja kedua kota itu telah bergabugn menjadi satu kota. Saya tidak tahu bagaimana kondisi kedua kota tersebut saat ini.

Bang Arab tidaklah berada dalam satu barisan setelah bubarnya "Jaisyul Inqazh (Pasukan Penyelemat)" yang dipimpin oleh seorang jenderal bertalenta tinggi, Fauzi Al-Qawaqji, akibat kurangnya persenjataan. Bangsa Arab juga telah melepaskan kota Yafa, bahkan sebelum waktu berakhirnya kependudukan Inggris. Sebabnya juga sama, kekuarangan perbekalan. Lalu di hari-hari menjelang 15 Mei saya berperan layaknya tenaga medis di mobil ambulans. Saya memindahkan para pejuang yang mengalami cedera dari rumah sakit-rumah sakit di Yafa ke Ramlah lantaran khawatir mereka akan dibunuhi oleh kaum Yahudi ketika nantinya mereka mulai masuk. Yafa kala itu nyaris tidak lagi berpenghuni, walaupun berdasarkan keputusan pembagian negara yang dikeluarkan oleh PBB Yafa masuk pada bagian bangsa Arab. Sebelum itu,

Yafa telah meminta bantuan senjata kepada Dewan Militer Liga Arab, akan tetapi bantuan tidak kunjung diberikan sebab di antara anggota Dewan ternyata ada yang tidak menyukai Yafa atau menganggap bahwa di Yafa sendiri sudah ada senjata yang cukup tetapi masih menginginkan lebih. Lantas ketika Dewan Militer kemudian menyetujui (pemberian bantuan itu), waktu sudah terlambat.

Jam pun berdentang di tengah malam. Lalu di detik-detik pertama dari tanggal 15 mei 1948, kaum yahudi pun mendeklarasikan berdirinya negara Israel. Dan, Amerika pun langsung mengakuinya, beberapa saat sebelum pengakuan Uni Soviet.

Tiga mafia Yahudi, Haganah, Stern, dan Irgun Zvai Leumi (IZL), sangat lengkap persenjataan dan organisasinya. Mereka menyerang bangsa Arab yang tercerai-berai. Setiap kawasan pun berupaya membela diri hanya dengan sisa lelaki dan senapan yang dimilikinya, serta dalam panduan siapa yang bisa disebut sebagai pemimpin. Tanah air bangsa Arab pun berkurang dari ujung-ujungnya. Kota Lud dan Ramlah yang dulunya aman pun berubah menjadi terancam oleh tali kepungan yang mengitarinya.

Pasukan Arab yang menyatakan diri untuk ikut masuk ke Palestina kala itu masih berada jauh, sehingga masyarakat Ramlah pun berupaya membela diri dengan hanya 82 pejuang yang setiap malam harus mengahdapi sebuan Yahudi dan menanggung kerugian besar. Datang kepada kami malam-malam di rumah sakit sembilan pejuang lengkap dengan luka-luka yang mereka derita. Kami pun membantu mereka sebaik mungkin sebagaimana yang diajarkan oleh Islam. Saya menyimpan segudang kisah-kisah peristiwa yang mengharukan yang terjadi pada fase tersebut, tetapi saya memilih untuk tidak berpanjang kalam dalam menceritakannya. Barangkali nanti akan ada temapt yang tepat untuk itu.

Ada satu peristiwa unik yang amat penting yang disebutkan oleh Ustadz Muhammad Husain Haikal dalam bukunya yang berbicara tentang perundingan-perundingan rahasia antara Arab dengan Israel. Seperti diketahui banyak orang di masanya, pada tanggal 12 Mei 1848, Golda Meir masuk ke Yordania dengan menyamar mengenakan baju badui. Ia pun menemui Raja Abdullah bin Al-Husain yang merupakan raja Yordania ketika itu (kakeknya Raja Husain). Lalu diketahui setelah itu, bahwa ternyata pertemuan itu bertujuan untuk meyakinkan Raja

Abdullah agar ia tidak ikut campur dalam peperangan antara Israel dengan Arab. Ia pun mengatakan bahwa tentu citranya akan sangat buruk bila sama sekali tidak turut berperang. Namun, ia kemudian meyakinkan Golda Meir bahwa pasukannya tidak akan melampaui garis pembagian. Betullah, "Pasukan Arab" (sebutan untuk pasukan Yordania kala itu, yang dipimpin oleh seorang panglima Inggris bernama Glubb Pasha) pun hanya masuk ke Al-Quds lama.

Adapun pasukan Mesir, mereka datang dari Selatan, dari arah Gaza. Hanya saja, amat disayangkan, pasukan Mesir itu di perjalanan mereka melewati beberapa pemukiman Yahudi tanpa melawan mereka, demi tujuan untuk dapat maju lebih jauh. Akhirnya, masyarakat Yahudi yang mereka lewati itu nantinya ternyata menjadi batu sandungan yang menghambat perjalanan pulang mereka dan mengakibatkan mereka menderita kerugian yang amat besar. Bahkan, masyarakat Yahudi tersebut nyaris berhasil menumpas pasukan Mesir manakala pasukan Mesir terkepung di Faluja—ketika itu, dalam pasukan tersebut ada Jamaluddin Abdun Nashir, Kamaluddin Husain, Ma'ruf Al-Hadhari, dan kawan-kawan mereka dari kalangan 'Jenderal Merdeka' yang nantinya kemudian mencetuskan "Revolusi Mesir".

Secara umum, pertempuran itu berakhir dengan kemenangan pasukan Arab. Hanya saja, amat disayangkan ternyata pasukan Arab atas desakan eksternal kemudian menerima tawaran gencatan senjata selama satu bulan. Ternyata, setelah itu dan setelah momennya terlambat—sebagaimana biasanya—penerimaan atas gencatan senjata itu merupakan awal bencana. Di masa itulah justru pasukan Israel dipersenjatai secara besar-besaran.

Di tengah-tengah gencatan senjata, Liga Yordania yang memiliki sejumlah tank dan meriam datang ke Yordania dipimpin oleh jenderal bernama Idris Bek. Orang-orang pun merasa senang. Mereka berpikir, jika Ramlah dengan hanya 82 senapan saja dapat membela diri, maka apalagi dengan tibanya tank-tank, meriam, dan tentara profesional? Puluhan ribu keluarga yang sebelumnya telah meninggalkan Ramlah pun kembali ke sana dengan tenang dalam payung perdamaian yang penuh berkah.

Tugas-tugas pertahanan pun dibagi antara para pejuang dengan pasukan kiriman. Lalu masa gencatan pun berakhir, dan pertempuran kembali berlangsung.

Tiba-tiba, para pejuang dikagetkan oleh ditariknya pasukan kiriman dari Yordania itu!

Dengan jatuhnya Lud dan Ramlah, lenyaplah sudah judul "Persoalan Pembagian" dari *headline* koran-koran Mesir dan Arab, untuk diganti dengan judul baru yang dicetak dengan huruf lebar: "Persoalan Pengungsi".

Kaum Yahudi memang mengizinkan perempuan, anak-anak, dan orang-orang lanjut usia untuk pergi (tidak dibunuh) setelah semua yang mereka miliki dilucuti. Setelah mereka melakukan aksi terorisme, mereka memaksa orang-orang untuk melarikan diri guna menyelamatkan nyawa mereka. Kebetulan saya ketika itu disibukkan oleh suatu tugas sehingga saya tidak bisa masuk ke kota Ramlah pada saat saya kembali ke sana. Maka saya pun bergabung dengan rumah sakit baru kami di sekolah Fernandez di kota Ramallah. Sayapun akhirnya menghadapi persoalan para pengungsi dengan segala problem yang meliputi mereka seperti penderitaan, kesengsaraan, dan kematian di tempat tinggal mereka yang menyedihkan di bawah pepohonan di kota Ramallah dan sekitarnya.

Salah satu pimpinan pejuang yang bernama Kazhim memberikan tawaran kepada para penguasa Yordania bahwa ia siap untuk menyerbu Ramlah bersama pasukannya dengan syarat pasukan Yordania akan memasukinya setelah Ramlah berhasil direbut kembali. Ternyata para jenderal menolak permohonannya itu, bahkan mengancamnya bila ia tetap melancarkan hal tersebut.

Situasipun semakin memburuk. Di barisan pasukan Mesir yang menjadi pusat perhatian tinggal bagaimana cara terbaik untuk menarik diri. Lalu gencatan senjata yang kedua pun diumumkan, sementara saat itu Israel sudah menguasai tanah yang wilayahnya jauh lebih luas dibanding apa yang diputuskan dalam keputusan Pembagian. Bahkan, kekuatan Israel setelah waktu permulaan gencatan itu semakin meningkat sehingga mereka dapat merebut gurun Naqab dan lokasi-lokasi tempat mereka kemudian mendirikan kota Eilat, sehingga mereka pun memiliki jalan yang menuju ke Laut Merah. Dalam perundingan-perundingan selama gencatan itu, Israel menemui negara-negara Arab satu persatu untuk menandatangani kesepakatan-kesepakatan Rodos. Adapun orang-orang Palestina, mereka dalam hal itu telah kehilangan eksistensi.

Pasukan yang kalah adalah pasukan yang membahayakan. Bahaya itu semakin

bertambah ketika jelas bahwa yang menyebabkan kekalahan adalah faktor-faktor politik akibat nekad memasuki pertempuran tanpa persiapan yang cukup sebagaimana ketika itu diperingatkan oleh para pimpinan militer. Bahaya juga semakin memuncak ketika para jenderal dan tentara di peperangan menemukan bahwa ternyata banyak dari senjata yang ada di tangan mereka adalah senjata-senjata rusak yang justru bisa menewaskan orang yang menggunakannya. Lalu jelaslah bahwa ternyata ada penyepelean besar-besaran dalam memenuhi kriteria senjata gara-gara para pemasok senjata serta agen-agen perusahaan yang menyediakannya hanya lebih memperhatikan keuntungan ketimbang keselamatan para pasukan. Yang paling menonjol dalam hal itu adalah Raja Mesir beserta para pejabat dan petinggi di bawahnya. Mengenai situasi itulah Ihsan Abdul Quddus menulis artikel terkenalnya, "*Aku Mencurigai*". Ia pun mengulurkan tuduhannya dan menantang negara untuk mengadilinya.

Ini diiringi pula dengan sifap negatif Raja Mesir yang serakah, semena-mena, dan berkeperibadian rusak. Tidak ada satu partai pun yang dapat mengubahnya dalam hal itu. Semua faktor tersebut telah memunculkan situasi meletusnya Revolusi 1952 dan diproklamasikannya bentuk negara republik serta diakhirinya pemerintahan wangsa Muhammad Ali yang telah berlangsung selama 147 tahun.

Salah satu target dari 6 revolusi yang dideklarasikan adalah pengembalian tanah Palestin. Setelah masa yang pendek di mana Mayjen Muhammad Najib menjadi presiden, pemerintahan pun beralih secara stabil di bawah kepemimpinan Jamal Abdun Nashir.

Yang ingin saya bicarakan di sini adalah fokus tentang problematika Palestina. Oleh karena itu saya harus menahan diri untuk tidak memperpanjang kalam dalam persoalan-persoalan lainnya walaupun setiap persoalan itu memiliki banyak pembahasan cabangnya. Salah satu nilai positif dari pemerintahan Abdun Nashir adalah langkah untuk menjebol monopoli senjata dengan cara melakukan pembelian senjata dari negara-negara blok komunisme sehingga ia pun dapat memperkuat tentaranya secara lebih leluasa. Di samping itu penjajahan Inggris terhadap Mesir pun telah berakhir. Ketika Amerika menolak untuk mendanai pembangunan Bendungan Tinggi, Abdun Nashir melakukan nasionalisasi kanal Suez dan Uni Soviet pun bersedia

menggantikan Amerika dalam pembangunan Bendungan Tinggi sehingga bendungan itu pun berhasil dituntaskan pembangunannya.

Hanya saja, nasionalisasi kanal Suez adalah juga tohokan untuk Inggris dan Perancis. Kedua negara itupun bersekongkol dengan Israel untuk melakukan penyerangan bersenjata ke Mesir dalam aksi yang disebut sebagai "Agresi 3 Negara 1956". Kepala pemerintahan Uni Soviet, Bulganin, pun mengeluarkan ancaman bahwa London dan Paris akan dihempaskan oleh roket-roket Rusia. Dan, Eisenhower yang saat itu merupakan salah satu kandidat dalam pemilu presiden Amerika Serikat menyatakan ketidakrelaannya atas agresi serta menyatakan tidak akan memberikan bantuan militer apapun. Dalam situasi itu negara-negara agresor pun terpaksa menarik diri. Inggris dan Perancis mengalami kerugian yang amat tinggi bahkan mereka beralih dari kedudukan negara level pertama menjadi negara level kedua. Sementara itu Israel mendapat keuntungan berupa kebebasan untuk mengeksplorasi hasil laut di Teluk Aqabah, yang ternyata hal itu tidak diketahui oleh bangsa Mesir kecuali setelah berlalu 11 tahun, yaitu di tahun 1967.

Walaupun Mesir semenjak masa itu telah mulai berhasil mewujudkan pangkalan militer yang besar yang bangsa Mesir dengan suka rela menyumbangkan tenaga dan hartanya untuk itu—Sampai-sampai Marsekal Amir membanggakan Mesir sebagai pemilik kekuatan militer hebat di Timur Tengah—akan tetapi, sistem pemerintahan yang ada, hilangnya semangat demokrasi, tidak dimungkinkannya penanggulangan korupsi, serta dihantuinya masyarakat sipil akan rasa takut telah mencetuskan keterpurukan yang besar di Mesir walaupun persenjataan dan perbekalan cukup tersedia. Lalu tibalah Perang 1967 sebagai kehancuran dahsyat yang sangat memilukan. Rinciannya tidak akan kita bahas di sini.

Abdun Nashir pun mendeklarasikan bahwa apa yang diambil secara paksa tidak akan dapat dikembalikan kecuali juga dengan cara memaksa, sehingga ia pun memulai "Perang Atrisi" (Harbul Iztinzaf). Akan tetapi, ia dalam fase itu meninggal sehingga Anwar Sadat (presiden Mesir setelahnya)-lah yang berjibaku dalam Perang Ubur pada tahun 1973. Perang ini memiliki banyak indikasi penting. Perang ini telah membuka tabir bahwa ternyata Israel bukanlah kekuatan yang tidak dapat dikalahkan seperti halnya kami yakini sebelumnya, dan bahwa kami dapat memenangkan

pertempuran bukan seperti kami kira sebelum itu. Perang ini juga mengungkap bahwa senjata *keimanan* itu punya peran yg amat besar terhadap jalannya pertempuran. Juga mengungkap bahwa Amerikalah (bukan Israel) yang punya kemampuan untuk mengarahkan neraca menuju sasaran yang mereka inginkan.

Anwar Sadat pun akhirnya merasa bahwa satu-satunya pilihan baginya adalah bekerjasama dengan Amerika. Ia pun mengujungi Israel kemudian lahirlah perjanjian perdamaian di Camp David. Pada saat itu mestinyabangsa Arab menyadari bahwa dengan keluarnya Mesir tersebiut, mereka tidak lagi punya pilihan opsi militer. Anwar Sadat pun semestinya punya kesempatan untuk mendapatkan poin-poin kesepakatan yang lebih bagus seandainya ia tetap mempertahankan statusnya sebagai 'Pimpinan Keluarga' dan tidak menuruti para pembisiknya.

Kalau kita lihat ke belakangakan nampak bahwa dalam naungan perkembangan yang kita saksikan saat ini bahwasannya bangsa Palestina itu seandainya mereka ikut serta di dalam perundingan-perundingan tentu mereka akan mendapatkan hasil yang lebih besar daripada apa yang saat ini mereka upayakan. Bahkan, barangkali seandainya bangsa Arab itu melakukan langkah perundingan sebagai satu kesatuan kelompok, maka mereka akan mendapatkan hasil yang jauh lebih banyak. Ketika tulisan ini saya buat "Proses Perdamaian" (demikian mereka menyebutnya) hanya berputar-putar saja. Negara-negara Arab kebingungan dalam berinteraksi dengan Israel padahal Allah Swt tidak menjadikan mereka membutuhkan langkah itu sama sekali. Posisi bangsa Arab juga berantakan ketika Irak menyerang Kwait dan sama sekali tidak ada kekuatan yang bisa kita sebut sebagai "Front Arab". Bangsa Palestina memang telah mencetak hasil-hasil politik ketika anak-anak pejuang dengan batu mereka menggelorakan *intifadhah* (perlawanan), akan tetapi hasil-hasil tersebut tidak betul-betul sangat efektif. Lalu bangsa Palestina akhirnya mengakui eksistensi Israel dan mengajaknya untuk menempuh langkah-langkah perundingan.

Akhirnya warga Palestina biasa tidak lagi punya loyalitas terhadap tanah airnya sebab ia memang sudah tidak lagi memiliki tanah tempat tinggal. Loyalitasnya sudah beralih kepada warga Yahudi yang menjadi majikan tempat ia mengais rizqi. Apabila bangsa Yahudi menutup perbatasan, orang-orang Palestina hanya bisa berteriak mengadu, sementara Israel bebas memilih antara filsafat Partai Buruh yang menyerukan "Tanah sebagai imbalan perdamaian, dan dari Samudera sampai Teluk

akan berada dalam kekuasaan kami secara ekonomi" dan filsafat/prinsip Partai Likud yang sama sekali tidak ingin memberikan tanah (untuk ditempati orang Palestina) dan memilih jalur kekerasan sebagai sarana untuk mendirikan Israel Raya.

Saya tidak mampu untuk meringkas lebih jauh apa saja yang berlangsung sampai fase saat ini, dan saya pun tidak menebak-nebak apa yang akan terjadi setelahnya. Akan tetapi, ada perkara-perkara yang jangan sampai terlupakan oleh negara-negara Arab maupun pelaku perundingan dari Bangsa Arab dalam upaya mereka untuk mewujudkan perdamaian. Ada prinsip-prinsip strategis yang begitu dilestarikan dalam politik Israel (yang tidak akan mereka lepaskan) yang sangat tidak layak untuk kita lupakan.

Yang pertama, Israel adalah penjajah dan perampas yang bercita-cita untuk membersihkan semua warga Palestina sekuat tenaga. Israel sangat terganggu ketika melihat bahwa angka rata-rata kelahiran bangsa Arab di sana ternyata lebih tinggi daripada kelahiran bangsa Yahudi yang tentu saja itu merupakan ancaman demografis bagi mereka. Israel tidak seperti pasukan Salib yang memiliki tanah air lain tempat mereka bisa kembali. Israel tidak memiliki niat lain selain seterusnya tinggal di tanah Palestina tersebut. Israel tidak hanya berupaya untuk menyingkirkan bangsa Arab dengan langkah pengusiran, penindasan, penghancuran rumah-rumah, maupun mengubahan peta geografis semata, tetapi Israel juga melakukan langkah penghadiran bangsa Yahudi sebanyak mungkin dari seluruh penjuru dunia untuk menggantikan para pekerja Palestina.

Ini merupakan rencana aktif (garis haluan) permanen mereka untuk bangsa Palestina. Para pimpinan politik dan pemikir mereka telah kerap menegaskan hal ini, semisal Prof. Ben-Zion Dinur yang telah menegaskan bahwa "Negeri kita tidak cukup untuk menampun dua bangsa!". Juga semisal Uri (Uriel) Lubrani (penasehat Menachem Begin untuk urusan kearaban) yang mengatakan, "Kami akan mengurangi komunitas Arab sehingga dari mereka hanya tersisa sekelompok pemotong kayu dan pekerja restoran". Begitu pula Cheb David yang mengatakan, "Hanya dua pilihan: Israel Raya, atau Ismail Raya!"

Yang Kedua, yang dilakukan oleh Israel ini adalah penjajahan yang diperluas. Peta wilayah dari Sungai Nil sampai Sungai Eufrat di sinagog dan dua garis biru yang tertera di bagian atas dan bawah bendera Yahudi tetap terus melambangkan (wilayah

dambaan mereka antara (Sungai Nil sampai sungai Eufrat). Ketika Golda Meir ditanya mengenai pandangannya soal batas negara Israel, ia hanya menjawab, "Ketika nanti kami sudah sampai ke batas itu, baru kami akan memberitahukannya kepada kalian!" Begitu juga Ben-Gurion juga menegaskan bahwa negara Yahudi memimpikan wilayah yang perbatasannya mencakup Libanon Selatan, Suriah Selatan, Yordania, dan Semenanjung Sinai.

Di samping itu, penjajahan Israel adalah penjajahan rasis. Uniknya, dalam pernyataan yang terdahulu Rafael Eitan, yang sebelumnya menjadi panglima Israel mengatakan bahwa orang yang menuduh bangsa kulit putih di Afrika Utara sebagai bangsa yang rasis adalah pendusta. Ia mengatakan bahwa bangsa kulit hitamlah yang di sana justru ingin menguasai minoritas kulit putih, "persis sebagaimana bangsa Arab ingin menguasai kami." Pada saat negara-negara Afrika bersuara dalam kaitannya dengan keputusan PBB yang menganggap Zionisme sebagai suatu paham rasis pada tahun 1975 (yaitu keputusan yang kemudian nantinya dijilat kembali). Komentar Begin pada saat itu adalah : "Bagaimana mungkin bangsa-bangsa yang sejak dulu sampai beberapa waktu yang lalu masih hidup di atas pepohonan itu kemudian berubah menjadi penguasa dunia?"

Sikap rasisme ini bahkan juga bergejolak di antara sesama kaum Yahudi itu sendiri. Ras Ashkenazim, yaitu Yahudi Eropa kulit putih, menganggap diri mereka lebih tinggi dibandingkan Ras Sephardim. Walaupun Ras Sephardim ini jumlahnya mencapai 70% dari jumlah seluruh kaum Yahudi namun sistem pengajaran dan anggaran pendidikan Yahudi ternyata disusun sedemikian rupa sehingga dari ras ini tidak berhak untuk masuk ke jenjang Universitas lebih dari 6% dan jumlah yang lulus tidak boleh lebih dari 3% saja.

Adapun Yahudi Abessinia (Ahbasy/Ethiopia/Negro) yang selalu mereka dengung-dengungkan, maka mereka tidak lain adalah sampah masyarakat (bagi kaum Yahudi), sampai-sampai ketika ada kegiatan donor darah kantong-kantong darah sumbangan Yahudi Abessinia ini justru dipisahkan kemudian ditumpahkan dan dibuang isi darahnya sehingga tidak terpakai. Ketika terbongkar, peristiwa memalukan ini pun menimbulkan kepedihan yang amat sangat di kalangan Yahudi Abessinia dan perasaan tertekan serta diskriminasi rasisme. (Ini sebagaimana) firman Allah (artinya): "Engkau mengira mereka itu bersatu padu padahal hati mereka tercerai berai."

Bahkan, Yahudi Ortodoks belum lama ini mengeluarkan fatwa bahwa kalangan Yahudi Konserfatif dan Yahudi Reformatif itu bukan bukan termasuk kelompok Yahudi.

Adapun tentang kenyataan bahwa penjajahan Israel adalah penjajahan yang semena-mena, maka itu sudah sangat jelas dan tidak perlu lagi dibuktikan. Hanya saja di sini kita ingin sedikit menyampaikan kesaksian dari kalangan mereka sendiri. Prof. Judah Leon Magnes, Rektor pertama Universitas Ibrani, mengatakan "Kaum Yahudi punya banyak hak untuk menuntut keadilan dari dunia, tapi terus terang saya tidak siap mendapatkan keadilan untuk Kaum Yahudi itu dengan cara mendhalimi bangsa Arab. Seorang guru besar di Universitas Tel Aviv, Prof. Benjamin Cohen, mengatakan: "Kaum Yahudi itu dulunya terus menerus menjadi korban kekerasan. Lantas bagaimana mungkin mereka kemudian menghalalkan tindak kekerasan semacam ini (terhadap bangsa Palestina)?"

Masih banyak orang Yahudi lainnya yang sepandangan dengan pendapat ini. Di Amerika sendiri ada dua gerakan Yahudi yang cukup besar yang menamakan diri mereka " Peace Now (Perdamaian Saat Ini Juga)" dan " Land for Peace (Tanah Imbalan Perdamaian)". Kedua gerakan ini menentang kezaliman yang menimpa bangsa Palestina serta berpandangan bahwa mestinya Israel memberi mereka tempat tinggal serta hidup berdampingan bersama mereka secara baik. Di dalam Palestina sendiri juga ada sejumlah besar kaum Yahudi yang sepandangan dengan kedua gerakan itu.

Di samping kenyataan-kenyataan tadi juga sudah jelas bahwa penjajahan Israel adalah penjajahan teroris. Di hadapan saya ada daftar panjang aksi-aksi terorisme yang dilancarkan oleh negara Israel (secara resmi). Ini belum aksi-aksi yang dilancarkan di lever perorangan. Namun pembicaraan mengenai hal itu di sini saya tutup saja karena ruangannya tidak akan muat.

Lantas?

Lantas apa setelah kenyataan ini semua? Apa yang dapat kita lakukan selain sekadar mengalami rasa lemah dan keterpurukan?

Nampaknya kewajiban yang pertama dan paling utama adalah jangan sampai kita membiarkan tumbuhnya sikap inferioritas di dalam diri kita. Bagaimanapun kondisi politik, militer, ekonomi yang ada, hati kita harus senantiasa tetap menjadi hati yang tidak merasa kalah. Target yang paling diincar oleh musuh kita adalah agar kita

di dalam diri menerima kenyataan bahwa kita telah hancur dan agar kehancuran itu kita rasakan sebagai sesuatu yang biasa dalam hidup kita dan bisa kita terima. Sebaliknya, perkara yang paling ditakuti oleh musuh kita adalah ketika cahaya semangat itu masih ada dan bara harapan itu masih tetap menyala.

Tentu saja ini bukan pekerjaan yang ringan apalagi bila media pers dan lembaga pendidikan kita justru bermesraan dengan musuh sehingga generasi kita yang baru pun tumbuh dalam konsep-konsep baru yang justru menjustifikasi kenyataan pahit yang kita alami dan menerimanya (tanpa perlawanan).

Yang kedua, kita harus mampu untuk mengamati diri kita sendiri dan menelaahnya secara jelas.

Sudah sekian lama kita memandang problematika kita dengan pandangan yang parsial dan sempit, bukan pandangan yang holistik dan mencakup semua dimensi. Di hada[an kita dulunya adalah bilangan pecahan tapi kita hanya membaca penyebutnya tanpa membaca pembilangnya. Kita hanya mencukupkan diri untuk menjawab satu pertanyaan saja dari dua pertanyaan efektif, sehingga tidak ayal lagi kita pun salah dalam menghitung.

Pertanyaan pertama itu adalah apakah kita memang punya hak (atas Palestina)? Jawabannya tentu sangat mudah dan jelas. Ya, kita punya hak itu. Lalu pertanyaan keduanya adalah, apakah kita layak mendapatkan hak tersebut? Pertanyaan ini jawabannya tidak semudah pertanyaan yang pertama. Betapa sering dalam kita melakukan kekeliruan, kita salah jalan, kita gagal, dan kita rewel. Bahkan mungkin saya katakan juga bahwa kita telah sering berkhianat yaitu dalam menangani persoalan problematika Palestina ini dari pangkal sampai ujungnya. Manusia itu ketika layak untuk mendapatkan hak-haknya maka prinsip keadilan juga akan menolak untuk memberikannya hak tersebut dan sunnatullah dalam segala konflik ini tetap menyatakan bahwa masing-masing pihak hanya akan berhasil mendapatkan apa yang memang layak dia dapatkan.

Allah Swt berfirman yang artinya: "Sesunggunya Allah akan membela orang-orang yang beriman". Lantas mengapa Allah dalam hal ini belum juga membela kita? Allah Swt juga berfirman yang artinya: "Adalah merupakan kewajian Kami untuk menolong orang-orang yang beriman". Lantas kenapa Allah belum juga menolong kita?

Tentu saja sama sekali kita tidak merasa ragu akan janji Allah Swt ini sedikitpun, sehingga yang tersisa tinggallah keraguan pada sisi yang kedua: pihak kita! Apakah karakteristik yang disebut ayat-ayat itu memang sudah kita miliki? Apakah kita memang betul-betul termasuk orang yang sungguh beriman? Kita justru telah mengosongkan problematika Palestina ini dari warna keIslamannya sejak lama dan kita kerdilkan problematika itu dalam ruang lingkup keAraban. Bahkan saat ini kita pun hampir saja mengosongkan problematika Palestina tersebut dari corak keArabannya sebab kita merasa lebih nyaman dan lebih ringan untuk mengerdilkannya dalam ruang lingkup Palestina (hanya menjadikannya sebagai persoalan warga Palestina semata, bukan persoalan seluruh bangsa Arab, apalagi persoalan seluruh Umat Islam). Lalu peran kita hanya tinggal menggerakkan proses perdamaian dan naturalisasi hubungan. Kita sajikan pipi kiri kita setiap kali pipi kanan kita ditampar.

Betapa sering kita melarikan diri ke solusi yangbertentangan dengan keimanan kita dan kita justru memasrahkan persoalan kita pada kekuatan-kekuatan kiri (lalu setelah itu kita serahkan pada kekuatan-kekuatan kanan) atau kita menggunakan solusi berbau keimanan yang sebetulnya semu dengan cara mengadakan demonstrasi-demonstrasi yang melengking dan teriakan-teriakan yang hambar, atau negara-negara kita menyampaikan protes-protes berturut-turun di luar negeri dan ceramah-ceramah yang penuh dusta di dalam negeri.

Sungguh pertolongan Allah itu akan datang. Namun pertolongan itu menunggu untuk hanya menghampiri mereka-mereka yang memang layak mendapatkannya. Orang-orang yang penuh semangat untuk memperjuangkan problematika Palestina tetapi kondisi mereka sendiri penuh dengan kekosongan spiritual, ketimpangan nilai Islami, dan dekadensi moral layaknya orang-orang yang ingin melompat ke dalam kereta api di pertengahan jalan, padahal kereta api itu tidak akan membuka pintunya kecuali di stasiun keberangkatannya. Stasiun itu adalah hati kita sendiri.

Yang juga sering kali justru menolong musuh kita adalah pertentangan terus menerus yang terjadi antara pemerintah dan rakyat (di negara-negara kita), yang sudah menjadi fenomena biasa dalam kehidupan kita, sampai-sampai kita menganggap fenomena itu sebagai kondisi yang normal-normal saja, padahal tentu semestinya tidak demikian. Walhasil, yang terus menerus berlangsung adalah justru konflik di antara sesama kita, bukan antara kita dengan musuh kita. Kita pun menjadi

lebih disibukkan dengan urusan internal kita ketimbang urusan eksternal.

Saya mendambakan meningkatnya kesadaran pihak pemerintah maupun pihak rakyat sehingga mereka memutuskan adanya gencatan senjata antara kedua pihak itu selama 10 tahun dan dapat diperpanjang kembali ke depannya (tanpa perlu membubarkan peran oposisi politik dalam suatu negara sebab oposisi seperti itu justru mempunyai fungsi nasional dan bukan sebuah api pertempuran). Selama gencatan senjata itu kedua pihak fokus untuk mengobati kanker Zionisme ini, dengan tanpa mencekik kebebasan masyarakat dengan dalih agar tidak ada suara yang mengungguli suara pertempuran sebab pencekikan kebebasan dalam umat ini itu serupa dengan penghancuran sistem kekebalan di dalam tubuh. Tidak diragukan pula bahwa faktor Amerika Serikat telah dan tetap menjadi faktor yang cukup menentukan dalam problematika Palestina. Betul-betul sangat naif ketika pada kenyataannya setiap kali terjadi agresi atau aksi terorisme Zionis pemerintah-pemerintah kita menengadahkan tangan mereka bukan kepada Allah tetapi kepada Amerika Serikat. Si A dan si B pun pergi jauh-jauh untuk menemui Presiden Amerika dan mengulang-ulang seruan kepada Amerika agar Amerika memainkan peranannya, lalu setiap kali itu pula Amerika justru secara eksplisit maupun Implisit menyatakan: "Kalian tidak perlu bersusah payah. Saya akan selalu bersama dengan Israel sepanjang waktu. Saya tolong dia baik dia di posisi salah maupun benar. Saya akan membelanya dari segala ancaman militer maupun politik. Saya tidak akan menekannya dengan cara apapun. Satu-satunya solusi yang bisa kami berikan adalah membiarkan persoalan antara serigala dengan anak domba ini diselesaikan sendiri oleh mereka berdua." Demikianlah upaya itu selalu berakhir dengan tonjokan pada tengkuk kita lalu kita kembali untuk menunggu tonjokan berikutnya. Nampaknya, tengkuk kita memang tangguh dan selalu siap menyambut.

Tidak perlu lagi kita tekankan ulang bahwa hubungan Amerika Serikat dengan Israel bukanlah hubungan emosional melainkan hubungan kepentingan. Mungkin ada orang yang akan berkata, "Bukankah kepentingan-kepentingan Amerika di negara-negara kita itu lebih luas cakupannya dan lebih besar daya hidupnya dibandingkan dengan kepentingan Amerika di Israel?" Kenyataannya kita sudah berkali-kali mengingatkan hal tersebut dalam pembicaraan kita kepada orang-orang Amerika namun jawaban yang selalu muncul adalah: "Kepentingan kami di

negara-negara kalian itu tidak akan terpengaruh oleh keberpihakan kami kepada Israel. Bahkan, nampaknya kalianlah yang justru kadang-kadang lebih getol membela kepentingan kami dibanding kami sendiri. Lantas apa yang membuat kami menjadi perlu untuk mengubah politik ini?"

Alangkah naifnya! Faktor utama yang menyebabkan hal tersebut, tidak diragukan lagi, adalah keringnya sikap menghargai diri sendiri di pihak kita. Orang yang tidak menghargai dirinya sendiri untuk apa orang lain menghargainya? Kita memang memakai pakaian orang-orang yang merdeka, tetapi kita bertindak dengan mentalitas para budak. Israel itu sendiri yang nota benenya adalah bentukan Amerika justru tidak pernah malu untuk menonjok Amerika berkali-kali.

Bukankah Israel pernah meremukkan kapal spionase Amerika "Liberty" di Laut Mediterania pada masa perang 1967 yang justru merupakan masa di mana Amerika menjadi sekutu terbesar Israel? Bukankah Israel pernah tercatat mengerahkan beberapa agennya untuk beberapa aksi spionase guna memata-matai Amerika yang barangkali puncaknya adalah kasus Jonathan Pollard?

Bukankah Israel pernah meretas kepolisian Amerika sehingga berhasil mendapatkan laporan-laporan rahasia mengenai masyarakat sipil? Bukankah Israel terus menerus mengendalikan pemilu-pemilu di Amerika Serikat, baik pemilu presiden maupun pemilu lainnya, sehingga mengunjungi Israel dan meletakkan peci di atas kepala mereka kemudian menjadi salah satu ritual para kandidat?

Bukankah sudah banyak menteri luar negeri Israel yang bersuara keras di hadapan banyak presiden Amerika seolah-olah Israel itulah yang memberikan dukungan spiritual kepada Amerikan dan bukan sebaliknya. Daftar tamparan-tamparan ini tidak akan pernah habis karena sedemikian panjangnya sampai tidak bisa dihitung.

Anehnya, Amerika itu betul-betul memiliki kepentigan di negara-negara kita yang dengannya kita sebenarnya mampu untuk menekan Amerika. Akan tetapi, di hadapan kenyataan itu kita justru merasa lunglai layaknya seekor burung Dara yang disorot oleh padangan mata ular sehingga ia lumpuh tidak mampu bergerak. Sayangnya, Amerika memang demikian lihai dalam mengadu domba sesama kita. Nampaknya, kita juga sedemikian gemar terperosok ke dalam jebakan ini. Apa yang terjadi pada Saddam Husein dan pemimpin sejenis masih terngiang dalam ingatan

kita.

Ketika para pemimpin, karena utamanya faktor-faktor subyektif dalam diri mereka, kemudian juga karena kondisi politik dan ekonomi, sedemikian sungkan untuk menghadapi Amerika apalagi menekannya (dalam hal ini saya berdoa semoga Allah merahmati Raja Faisal bin Abdul Aziz atas perannya dalam melakukan embargo minyak kepada Amerika pada tahun 1973, yang waktu itu berpotensi untuk menelurkan hasilnya seandainya saja Anwar Sadat tidak bersikeras untuk menghentikannya), maka dalam situasi semacam itu sebetulnya rakyat mampu untuk menyajikan banyak peran tanpa perlu bersinggungan dengan pemimpin/pemerintah maupun mempersulit mereka, tetapi dengan syarat mewujudkan batas minimal keimanan, kesadaran, dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Politik Amerika pada dasarnya tidak hanyalah politik penyembah Dolar. Bayangkanlah hasilnya sekiranya umat Islam di seluruh dunia kompak untuk memboikot rokok Amerika! Dengan langkah itu Amerika akan merasa bahwa kita adalah bangsa yang mampu untuk berbuat sesuatu sehingga Amerika akan berubah mempedulikan kita, mendengarkan kita, dan memperhitungkan posisi kita. Amerika akan merasa bahwa kita telah sampai pada status menghargai diri sendiri sehingga ia pun akan menghargai kita. Amerika juga akan semakin menghargai kita ketika langkah boikot ini juga kita lancarkan untuk mobil-mobil produk Amerika, Coca Cola Amerika, Mc Donald, KFC, dan seterusnya.

Mahatma Gandhi di India pernah melakukan hal semacam itu terhadap Inggris. Kita pun pernah melakukan hal serupa di Mesir pada masa-masa ketika ibu saya membawa saya ke pasar untuk membelikan saya baju namun beliau bersikeras untuk memboikot produk-produk Inggri secara khusus dan produk-produk asing pada umumnya selama di sana masih tersedia produk lokal sebagai alternatif walaupun kualitasnya lebih jelek dan gengsinya lebih rendah. Saya yang masih kecil pada saat itu merasakan sebuah perasaan bangga atas ibu saya, perasaan bangga pada tanah air saya, dan juga perasaan menghargai diri sendiri.

Saya tidak membenci Amerika Serikat dan saya pun bukan musuh negara tersebut. Bahkan saya sendiri memilih untuk menjadi penduduk Amerika. Namun saya berfikir bahwa peran sejati yang bisa saya sajikan untuk negara Amerika ini adalah bagaimana saya bisa turut serta meluruskan gerak langkahnya menuju keadilan dan

menjauhkannya dari kedhaliman serta menghiasinya dengan moral terpuji dan keutamaan yang memang tidak mungkin sebuah peradaban itu bisa lestari tanpa hal tersebut. Demikian itu pulalah yang saya perlajari dari agama Islam.

Pasar Islam Bersama (Wahai Umat Islam!) maupun sekadar Pasar Arab Bersama (Wahai Bangsa Arab!) bisa menjadi langkah awal yang mampu untuk mengantarkan kita ke kondisi swasembada. Hanya saja sebagaimana musuh kita telah mencabik-cabik kita dalam peta kenegaraan menjadi sekian banyak negara-negara kecil yang serba terbatas secara geografis maupun politik, kita pun turut mencabik-cabik diri kita sendiri secara mental maupun praktis menjadi koloni-koloni kecil yang hanya memperhatikan kelompoknya sendiri dan tidak memperhatikan komunitasnya yang lebih global. Masing-masing kelompok membanggakan apa yang mereka miliki, sementara masing-masing kelompok itu juga ternyata tidak mampu mencukupi kebutuhannya sendiri sehingga meminta tolong kepada Barat. Andai saja kelompok-kelompok itu saling tolong menolong di antara mereka sendiri tentu mereka semua tidak lagi membutuhkan bantuan Barat maupun Timur.

Mesir, misalnya, tidak punya perhatian untuk menanam kapas. Ia hanya memperhatikan penanaman strowberi karena strowberi mendatangkan dolar-dolar Amerika yang lebih banyak sementara kapas hanya diberi imbalan oleh Amerika dengan dolar-dolar yang lebih sedikit. Di atas kertas Mesir memang kemudian mendapatkan dolar yang lebih banyak. Namun, ia lupa bahwa dengan itu ia telah kehilangan kemandiriannya karena ia berikan kepada pihak yang kemudian memenuhi kebutuhannya akan bundaran-bundaran roti. Dan roti itu di Mesir disebut dengan "eisy (kehidupan)".

Swasembada yang saya singgung di atas (dan kita sebenarnya mampu mewujudkannya) bukan hanya berwujud kemandirian dalam mencukupi kebutuhan pangan dan pakaian saja. Akan tetapi juga kemandirian dalam mewujudkan keamanan. Memang telah banyak diupayakan usaha-usaha yang cukup menjanjikan dalam industri militer Arab secara bersama, tetapi sayangnya usaha-usaha itu tidak berlanjut sebab ikatan yang menghubungkan antara kita dalam hal tersebut bukanlah tali Allah, juga karena nafsu kita senantiasa bergelora untuk saling mencaplok sesama kita. Allah Swt pun telah membalas pihak yang mengacaukan persatuan dan mencabik-cabik keterpaduan kita serta menyeret kita mundur jauh ke belakang

(negara Irak) dengan cara melancarkan serangan-serangan buta dan egois serta penuh kebencian terhadap negara Kuwait.

Jika memang demikian kondisi kita saat ini, maka mau tidak mau kita harus mengubahnya, minimal agar kita tetap bertahan. Bahaya baru yang amat berat masih terus mengancam kita, yaitu merasuknya ekonomi Israel ke negara-negara kita. Orang-orang yang pikirannya hanya menghimpun kekayaan materi justru akan membantu Israel dan bekerja sama dengannya. Perang ekonomi itu sendiri memang merupakan permainan dan spesialisasi kaum Yahudi sepanjang perjalanan sejarah. Yahudi akan menutup semua pintu yang berusaha dibuka oleh orang-orang yang ingin membangkitkan kesadaran masyarakat akan hal tersebut dan Yahudi pun telah menekuk sistem pendidikan di banyak negara dengan tujuan untuk mencetak generasi-generasi baru yang tumbuh sesuai dengan konsep-konsep baru (asupan mereka).

Inilah tantangan yang terus menunggu kita. Kita harus segera menanganinya. Janji kita terhadap Allah adalah janji untuk setia menjalankan kerja-kerja, bukan janji untuk harus meraih hasil-hasil tertentu. Maka kita harus mengerahkan segara yang kita mampu. Tidak lebih dari itu. Namun, juga tidak boleh kurang dari itu. Ketika kita nantinya sudah menunaikan janji dan kewajiban kita, maka pastilah Allah SWT juga akan menunaikan janji-Nya, dan kita pun akan menjadi layak untuk mendapatkan pertolongan. Firman Allah (artinya): "Dan, merupakan kewajiban Kami untuk menolong orang-orang yang beriman."

TATANAN DUNIA BARU

Mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, James Baker, mendeklarasikan berdirinya tatanan dunia baru pada masa-masa Perang Teluk, selepas hancurnya komunisme dan porak porandanya Uni Soviet.

Kemudian kabut pun terseka dan pemandangan mulai jelas sedikit demi sedikit. Ketika kita sebelumnya mengira bahwa Tatanan Dunia Baru tersebut adalah sebuah tatanan internasional, dalam arti bahwa negara-negara di dunia sama-sama berperan serta dalam penyusunannya, ternyata mulai jelas bahwa sebenarnya yang dimaksudkan adalah Tatanan Baru Amerika untuk Dunia. Semakin lama hal tersebut semakin jelas.

Pertama-tama kami ingin menegaskan di sini bahwa kehancuran komunisme sama sekali bukanlah bukti atas sehatnya sistem kapitalisme Barat. Yang terjadi hanyalah bahwa komunisme itu lebih dahulu hancur. Apabila indikator-indikator saat ini terus berlanjut, maka ujungnya sistem kapitalisme saat ini juga akan berakhir dengan nasib yang sama.

Apa telah terjadi maupun apa yang akan terjadi bukanlah sesuatu yang mengagetkan. Hal itu telah diprediksi oleh banyak pemikir di Barat maupun di Timur, dari kalangan muslim maupun non muslim. Alasannya adalah karena baik komunisme maupun kapitalisme itu sama-sama didirikan di atas ukuran-ukuran materialistis semata, padahal disalurkan untuk mengatur urusan makhluk yang tersusun lebih dari sekadar materi, bahkan aspek non materiil dari makhluk ini justru merupakan unsur paling penting dan berharga baginya, yang membuatnya menjadi istimewa di banding makhluk-makhluk yang lain serta membuatnya menjadi manusia.

Di samping itu, prinsip materialistis yang ditempuh oleh kedua faham yang saling berlawanan ini, yang sama-sama berangkat dari pandangan-pandangannya terhadap hubungan antara individu dan masyarakat, diiringi oleh kedua faham ini dengan pandangan bahwa kepentingan individu dan kepentingan masyarakat adalah dua hal yang akan selalu bertentangan. Komunisme memilih untuk mengedepankan kepentingan masyarakat di atas kepentingan individu sampai-sampai tidak ada lagi kepentingan individu yang bisa dianggap.

Dengan hilangnya hak kepemilikan hilang pula motivasi untuk peningkatan produksi. Dengan monopoli negara dalam menangani segala sesuatu, hilanglah kemampuan untuk berkreasi dengan dominasi dan pengerahan seluruh nafas negara dalam produksi, akhirnya negara pun mengalami sesak nafas. Semua itu dilakukan demi kepentingan masyarakat. Padahal, bukankah masyarakat itu tidak lain tidak bukan hanyalah kumpulan dari individu-individu? Tidak ayal lagi hasil yang kemudian muncul adalah masyarakat yang tragis dan tertekan.

Adapun kapitalisme, paham ini terjerembab dalam arah yang sebaliknya. Ia mengkultuskan kepentingan individu, hak-hak individu, dan kebebasan individu sampai-sampai menghilangkan semua ikatan dan batasan-batasannya. Kapitalisme menyediakan kebebasan penuh untuk individu yang mengantarkannya pada sebuah egoisme yang tak mengindahkan kepentingan umum dan kesibukannya di dalam mengurusi kepentingan individu membuatnya tidak lagi peduli dengan urusan orang lain.

Filsafat kapitalisme pada intinya adalah pemaksaan kapital (modal) untuk selalu bisa berkembang, berkembang lagi, dan terus menerus berkembang, Para pengikut kapitalisme tidak mau menerima kenyataan bahwa impian tersebut hanyalah sekadar takhayul dan bahkan secara matematisme pun masih mustahil. Pertumbuhan yang terus menerus tanpa batas di dalam alam yang terbatas ini tidak mungkin bisa terwujud. Hanya saja mentalitas kapitalisme terus bergerak sesuai dengan prinsip yang dicetuskannya sendiri. Manakala pasar lokal telah penuh, maka ia pun pergi keluar mencari lahan yang kosong. Dan ternyata lahan yang ramah untuknya dalah negara-negara Dunia Ketiga. Di negara-negara itulah tersajikan kondisi yang paling cocok untuk melancarkan eksploitasi dan menghisap darah masyarakat tanpa adanya perlawanan yang berarti.

Agar rasa haus negara-negara Dunia Ketiga akan produk-produk dari negara kapitalis itu senantiasa terpicu, maka para penganut kapitalisme pun mendesain kehidupan masyarakat di negara-negara tersebut agar sesuai dengan budaya konsumtif yang negatif yang menjadikan hal-hal tersier sebagai seolah-olah kebutuhan pokok. Mereka juga menjadikan masyarakat tersebut getol menggelontorkan hartanya untuk membeli barang-barang konsumsi jauh di atas semangat mereka untuk membeli alat-alat produksi.

Negara Dunia Ketiga ini pun mengucurkan darah. Akan tetapi sang Gurita (gembong kapitalisme) 1qtidak ingin angsa yang setiap hari menyediakan untuknya telur-telur emas itu mati begitu saja. Negara-negara Dunia Ketiga mengalami kekurangan darah akibat luka yang terus mengucurkan darah di badannya, lantas sang Gurita pun datang menawarkan kepadanya beberapa kantong darah agar ia tetap bertahan hidup dan tetap bisa menjamin keberlangsungan potensi konsumtifnya dalam membeli barang-barang. Kantong-kantong darah itu tidak lain adalah utang-utang dan bantuan-bantuan dana, namun diiringi dengan syarat-syarat yang sama sekali tidak pernah diizinkan oleh Allah SWT.

Kapitalis melakukan hal tersebut kadang dengan cara transaksi langsung, kadang pula dengan cara manuver di balik layar melalui lembaga-lembaga yang khusus dia dirikan untuk kepentingan tersebut, semisal IMF, Bank Dunia, dan sebagainya.

Salah satu kenyataan yang cukup aneh dan pahit adalah bahwa negara semisal negara saya dan negara-negara lainnya itu ketika mereka semakin banyak menyedot tambahan dana (dari negara kapitalis) mereka ternyata semakin bertambah miskin dan tumpukan utang mereka justru semakin bertambah. Salah satunya karena bantuan-bantuan dana itu memang mengandung syarat-syarat yang amat sangat tidak adil semisal; tingginya bunga yang dibebankan.

Di samping itu, Amerika, misalnya, (selaku pengucur dana) juga mensyaratkan adanya beberapa pegawai Amerika yang digaji dari uang bayaran utang tersebut. Kemudian ia juga mengharuskan negara yang berutang untuk membeli beberapa jenis produk tertentu hanya dari Amerika dan diantarkan menggunakan kapan-kapal Amerika. Amerika juga mengharuskan negara yang berutang untuk menyesuaikan proyek-proyeknya (yang didanai dengan utang tersebut) dengan kepentingan dan persetujuan Amerika. Satu-satunya negara yang mampu untuk berutang kepada Amerika dan menyalurkan utangnya itu secara bebas tanpa tekanan adalah Israel.

Andai saja dana-dana utang itu dapat dikucurkan begitu saja untuk kepentingan masyarakat! Kenyatannya, banyak dari dana utang tersebut yang hanya disalurkan pada proyek-proyek yang keuntungannya hanya dinikmati oleh segelintir orang. Lalu, karena adanya tarik ulur kepentingan di dalamnya, komisi atau penghasilan dari proyek-proyek itu ternyata juga banyak yang menguap, padahal komisi-komisi

tersebut bagaimanapun juga telah dibayar oleh masyarakat yang notabenenya berada dalam kondisi miskin. Walhasil, generasi berikutnya yang semestinya mewarisi kemajuan dan kesejahteraan justru mewarisi tumpukan utang yang bunganya saja tidak mampu dibayar oleh negara apalagi pokok utangnya.

Gurita kapitalisme ini benar-benar kejam dan tidak punya kasih sayang. Ia hanya memperkaya dirinya sendiri dan tidak memperkaya orang lain maupun tanah airnya. Buktinya, di negara-negara yang paling kaya di Dunia pun problem kemiskinan masih nampak dan bahkan muncul dalam wujud yang paling parah. Banyak kelompok-kelompok gelandangan di sana yang sama sekali tidak punya tempat tinggal sehingga harus terlantar di jalanan dan tinggal di trotoar-trotoar, padahal mereka berada di kota-kota yang paling kaya di Dunia.

Gurita kapitalime ini juga memindahkan sekian banyak lokasi produksi mereka ke negara-negara yang miskin di Dunia Ketiga, tempat di mana tenaga kerja hanya dibayar dengan upah yang murah, hak-hak mereka, selaku pekerja ditiadakan, ketentuan-ketentuan untuk keselamatan mereka diabaikan, dan kontrol-kontrol LSM tidak diperbolehkan. Dengan itu, ongkos produksi pun menurun namun harga produk yang dihasilkannya tidak menjadi murah. Dan, dalam kondisi tersebut ratusan ribu pekerja Amerika sendiri akhirnya kehilangan pekerjaan mereka. Dan mereka berbondong-bondong untuk masuk ke dalam daftar panjang pengangguran.

Supaya cuaca yang cocok untuk dieksploitasi ini tetap langgeng (atau tetap "stabil" menurut istilah para politikus), maka diadakanlah persekutuan antara para pemegang kekuasaan dan pemerintahan di negara sasaran dengan pihak penjajah modern ini. Pihak pertama berperan untuk mengamankan kondisi agar tetap seperti semula. Sedangkan pihak kedua bertanggung jawab untuk membantu pihak pertama apabila muncul ancaman yang dapat menganggunya, kalau perlu dengan kekuatan senjata. Oleh karena itu, pihak kedua ini punya kendali yang cukup kuat terhadap pihak pertama. Saya pernah mendengar bahwa sebuah negara ketika itu hampir saja menuntaskan sebuah transaksi besar dengan Eropa, lantas sebuah pembicaraan telepon ternyata mengalihkan transaksi ke Amerika.

Salah satu produk paling penting yang diekspor oleh gurita kapitalisme ini adalah senjata, produk yang fungsinya untuk menghancurkan dan bukan untuk membangun. Di antara negara-negara dunia ada yang bersusah payah untuk membeli senjata

dengan harga puluhan milyar atau bahkan ratusan milyar, sementara negara itu tidak memiliki sarana prasarana yang mendukung sehingga ketika situasi sudah genting dan kebutuhan untuk menggunakan senjata itu sudah memuncak, ternyata senjata yang dibeli itu sama sekali tidak berguna baginya.

Gurita kapitalisme menjual senjata baik untuk negara kaya maupun negara yang miskin, bukan untuk memperjuangkan kebenaran atau menumpas kebatilan, akan tetapi untuk semata-mata meraup keuntungan. Dunia nyaris tidak pernah sepi dari yang namanya peperangan, jika Anda cermati, Anda akan temukan bahwa persenjataan yang digunakan oleh kedua belah pihak ternyata berasal dari satu sumber yang sama. Yang demikian juga terjadi bahkan di bangsa-bangsa Afrika yang untuk sekadar mengais sesuap nasi serta memberi makan anak-anak saja mereka kesulitan.

Dulunya, hal yang sangat diharapkan dan diperkirakan akan terwujud setelah perang dingin dan lenyapnya Uni Soviet selaku saingan maupun ancaman bagi Amerika, adalah beralihnya anggaran-anggaran dan industri-industri peperangan ke program-program perdamaian. Orang-orang pun ketika itu cukup optimis dan penuh harapan. Saya sendiri kala itu menjadi anggota di sebuah organisasi yang bernama Aliansi Agama-agama Untuk Melawan Perlombaan Senjata. Organisasi tersebut menyelenggarakan sebuah pertemuan panjang yang akhirnya menelurkan keputusan pembubaran diri. Salah satu yang saya katakan pada mereka saat itu, adalah bahwa kita belum berhasil mencapai fase perdamaian setelah hancurnya komunisme akan tetapi kita justru kembali pada persoalan yang ada sebelum lahirnya komunisme. Ekonomi perdamaian waktu itu belum datang dan memang belum diinginkan untuk datang.

Saya pernah membaca sebuah buku yang sangat penting dan sangat terus terang, judulnya *Laporan dari Iron Gate*. Iron Gate ini secara bahasa berarti Gerbang Besi, tapi bukan itu maksudnya. Ia adalah nama sebuah desa yang berada di dekat New York. Ia merupakan tempat di mana sebuah tim pilihan yang ditunjuk oleh pemerintah Amerika Serikat mengadakan pertemuan-pertemuan selama dua setengah tahun. Tujuannya untuk membahas dan menetapkan keputusan mengenai potensi-potensi perdamaian dalam naungan dua pertanyaan besar. Pertama, Apakah mungkin perdamaian itu mungkin diwujudkan? Kedua, Apakah sebenarnya

perdamaian itu diinginkan?

Keputusan pun dituliskan (dan sifatnya rahasia). Hanya saja, salah satu anggota tim yang merupakan seorang guru besar di salah satu Universitas Amerika tidak sampai hati untuk tetap membiarkan keputusan itu menjadi dokumen rahasia. Ia pun pergi ke salah seorang kawan setianya guna memintanya mempublikasikan keputusan tersebut tanpa memberitahukan sumbernya (buku ini diberi kata pengantar oleh Leonardo Leoyin, dan diterbitkan oleh penerbit Dial New York).

Tim tersebut mempelajari apa yang akan muncul apabila perdamaian itu merata di penjuru dunia. Hasilnya, ternyata diyakini bahwa perdamaian semacam itu sangat kecil kemungkinannya. Tapi meskipun ia mungkin, namun ia tidak mendukung kepentingan nasional lalu tim tersebut membandingkan antara keistimewaan tatanan perdamaian dengan tatanan perang. Dan, ternyata ditemukan bahwa tatanan perang itu lebih mendukung kepentingan nasional. "Sesungguhnya tatanan perang itu dapat menjalankan fungsi-fungsi aktif yang mendukung stabilitas masyarakat kita. Supaya di sana ada alternatif yang dapat memenuhi fungsi-fungsi tersebut, maka tatanan perang harus dilestarikan dan diupayakan agar potensinya semakin meningkat". Buku ini pun menimbulkan gejolak yang amat besar ketika dipublikasikan, namun setelah itu lambat laun kabutnya menurun sehingga udara kembali jernih, dan kondisi kembali normal.

Mereka mengharuskan bahwa mau tidak mau (di dunia ini) harus ada peperangan secara terus menerus dalam waktu-waktu yang tidak terputus. Bahkan, laporan dari tim di atas turut mengusulkan jumlah serta neraca manusia yang harus dibunuh setiap tahunnya. Maka industri peperangan pun tetap lestari, sebuah industri yang setiap tahunnya mengeksploitasi 10% dari sumber daya alam. Koalisi industri dan militer pun merasa tenang. Anggaran-anggaran pertahanan pun tumbuh dan terus meningkat. Suara oposisi pun mereda, khususnya setelah Amerika berhasil mengembangkan sayap militernya dan mencetuskan sistem "Perang Tanpa Kerugian Korban Jiwa Dari Pihak Amerika", atau nyaris seperti itu.

Gurita kapitalisme memang tidak memiliki hati maupun perasaan kasih sayang. Kepada orang-orang miskin ia tidak hanya mengekspor senjata-senjata pemusnah, melainkan juga mengekspor racun-racun industri dan limbah-limbah nuklir. Uniknya, materi DDT yang secara boros kita gunakan sebagai pembasmi serangga, misalnya,

telah dilarang penggunaannya di Amerika sejak masa yang lama, namun produksinya masih terus berlanjut untuk kebutuhan ekspor ke negara-negara Dunia Ketiga. Ini merupakan contoh saja dari daftar panjang bahan-bahan kimia lainnya.

Uniknya pula, dalam tahun-tahun terakhir ini Amerika gencar melancarkan kampanye intensif melawan rokok di wilayah Amerika dan di kalangan penduduk Amerika karena banyaknya bahaya kesehatan yang dikandung oleh rokok (yang juga mengakibatkan kerugian-kerugian finansial). Tentu saja perusahaan-perusahaan rokok pun menjadi tersinggung. Lalu yang kemudian terbersit di puncak harapan mereka, ialah agar mereka diberikan kesempatan untuk melancarkan program-program mereka di Dunia Ketiga. Seakan-akan, Dunia Ketiga adalah dunia orang-orang yang tidak berguna! Saya berharap kepada Allah, agar tidak demikian. Saya pun berharap kepada saudara-saudara saya seakidah agar mereka membuktikan, bahwa mereka bukanlah seperti itu.

PROBLEM KEPENDUDUKAN

Persoalan pertama yang meraup perhatian para perancang politik dan penyusun strategi di Dunia Pertama, adalah apa yang disebut sebagai ledakan penduduk atau bom demografi. Mereka meringkas persoalan itu dalam kesimpulan bahwa pertumbuhan penduduk di Dunia telah melompati pertumbuhan sumber daya alam yang tersedia. Lalu karena mayoritas pertambahan penduduk itu terjadi di negara-negara Dunia Ketika, maka Dunia Pertama pun menuduh negara-negara ini sebagai pihak yang tidak bertanggung jawab. Dunia Pertama pun membebankan tugas untuk *menyelamatkan dunia* dari kehancuran yang mengancamnya kepada mereka.

Oleh karena itu, kebijakan politik Barat terfokus pada perlunya mengurangi angka rata-rata kelahiran di negara-negara Dunia Ketiga. Saya masih ingat suatu fase di eranya Presiden Gamal Abden Naser ketika meletup perselisihan antara Mesir dengan Amerika Serikat. Kala itu, Amerika pun menghentikan proyek-proyek dan kajian risetnya di Mesir, bahkan sampai menahan publikasi majalah-majalah keilmuannya ke Mesir. Hanya saja, ada satu proyek yang dikecualikan oleh Amerika dalam hal ini, yaitu proyek program pembatasan keturunan (*keluarga berencana*). Nampak jelas betapa besar upaya yang dikerahkan oleh Barat dalam agenda ini, termasuk konferensi-konferensi yang mereka danai guna meyakinkan para tenaga medis dan melatih mereka. Bahkan, beberapa profesor dari kalangan muslim Arab yang berkewarganegaraan Amerika pun dikerahkan untuk menghadiri konferensi-konferensi tersebut dan mempropagandakan pikiran bahwa aborsi adalah sebuah tuntutan niscaya dan bahwasanya agama Islam tidak melarangnya. Namun,

alhamdulillah mereka akhirnya tidak medapatkan hasil apa-apa dalam klaim mereka bahwa Islam membolehkan aborsi itu selain kegagalan telak.

Saya peribadi adalah seorang profesor spesialis penyakit wanita dan kandungan. Saya pun penuh perhatian dengan keIslaman saya. Sering saya berikan cara-cara yang beraneka ragam kepada para ibu yang saya rawat guna mencegah kehamilan, sementara saya sendiri sangat paham akan resiko-resiko kesehatan bagi ibu yang sangat subur. Saya pun mengamati statistika yang dipublikasikan mengenai keterpautan antara banyaknya jumlah (korban) dengan banyaknya uluran tangan yang diberikan.

Selain itu, saya juga mengamati konsep-konsep sistem internasional, khususnya sistem dunia baru yang telah dideklarasikan, terkait dengan seruan akan pentingnya mengurangi banyaknya penduduk di negara-negara Dunia Ketiga (termasuk tentunya negara-negara Islam), sampai-sampai beberapa politikus menuntut koneksi antara bantuan Amerika (yang diberikan ke negara-negara itu) dengan keberhasilan negara-negara tersebut dalam mengurangi populasi penduduknya. Bahkan, sebuah upaya mati-matian telah digencarkan dalam konferensi kependudukan di Kairo, yang diadakan sejak beberapa tahun yang lalu untuk melancarkan gerakan aborsi, tetapi upaya tersebut tidak berhasil. Saat itu, tampillah Al-Azhar dalam sebuah langkah unik, berinteraksi dengan Vatikan.

Walaupun teori yang memperingatkan akan bahaya meledaknya populasi penduduk bagi negara-negara Dunia Ketiga itu benar, dan bahwa apa yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi akan dikonsumsi oleh mulut-mulut baru, analisa dan pemikiran saya tetap mengarah pada kesimpulan bahwa hal tersebut hanyalah sebagian fakta dan bukan keseluruhan fakta. Orang yang menutupi sebagian fakta penting tidak ubahnya dengan seorang pendusta.

Menjadi jelas bagi saya bahwa persoalan kependudukan ini punya banyak sekali dimensi selain rasa iba pada Dunia Ketiga dan keinginan untuk menjamin pertumbuhannya. Dari pengalaman Eropa telah berhasil dibuktikan, yang juga telah berhasil disimpulkan oleh konferensi kependudukan yang dilaksanakan di Bukharest pada tahun 1974, bahwa pertumbuhan ekonomi itulah yang dapat menghasilkan pengurangan pertumbuhan penduduk, dan bukan justru pengurangan penduduk yang akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Di mana ada kemiskinan dan meningkatnya kematian anak, di situlah keluarga justru terdesak untuk melahirkan lebih banyak anak guna menjamin lestarinya keturunan yang diharapkan.

Dalam jiwa dan perasaan bangsa-bangsa secara umum, tersimpan keyakinan bahwa bangsa yang kehilangan rasa aman akan bergerak tanpa sadar (secara otomatis) untuk menambah jumlah keturunannya sebagai sarana prefentif untuk menjamin keberlangsungannya. Menjadi jelas juga bagi saya, bahwa di beberapa wilayah di Dunia berlangsung perang demografi yang targetnya adalah mengubah kelompok mayoritas menjadi minoritas dan mengubah kelompok mayoritas menjadi minoritas. Bukti-bukti untuk fenomena itu di Timur Tengah sangat mencolok.

Jelaslah juga bagi saya, bahwa mencela negara-negara Dunia Ketiga dan menuntut mereka untuk menuntaskan persoalan kependudukan adalah sebuah kadzaliman. Amerika sendiri, misalnya, penduduknya hanya sejumlah 6% saja dari

seluruh penduduk Dunia, tetapi mereka mengkonsumsi 30% dari produk yang dihasilkan oleh Dunia. Keadilan dalam disteribusi adalah perkara amat penting yang sama sekali tidak boleh diabaikan.

Paul Arleck dan Ann Arleck dari jurusan Ilmu Biologi di Universitas Stanford mengatakan bahwa, 1 orang anak yang dilahirkan di Amerika itu mengkonsumsi sumber daya alam dan merusak lingkungan sejumlah apa yang dikonsumsi dan dirusak oleh proses kelahiran 100 anak di Bangladesh (*Majalah National Geographic* dikutip oleh Michael Anderson dalam bukunya berjudul "Saya Mendambakan Perubahan" terbitan Jroz Fenor: Salim,1991).

Tabir mengenai hasil sebuah kajian rahasia akhir-akhir ini telah tersingkap, yaitu kajian riset Lembaga Keamanan Amerika no 200 yang berjudul *"Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dunia pada Keamanan dan Kepentingan Luar Negeri Amerika Serikat"*. Kajian ini semula tersimpan dalam dokumen rahasia yang terus dirahasiakan sampai tempo perahasiaannya berakhir (*Arsip Nasional, berkas riset Keamanan Nasional no 200 R.C.273*).

Selepas membaca berkas ini, sontak pikiran saya terhenyak. Dalam catatan di berkas itu dikatakan : "Faktor-faktor demografis menyimpan benih-benih revolusi dan mendorong munculnya semangat untuk menutup atau mengurangi kepentingan-kepentingan ekonomi asing. Kemiskinan, pertambahan jumlah penduduk, dan meningkatnya prosentase generasi muda (yang merupakan ciri khas Dunia Ketiga—*Penulis*) akan mendorong perlunya pertumbuhan ekonomi dan pengetatan syarat-syarat bagi investasi asing, bahkan dapat mengarah pada pertumbuhan militer apabila negara yang bersangkutan memandang bahwa penerapan wajib militer itu dapat mengurangi problem pengangguran".

Pada edisi musim panas tahun 1991, Majalah Urusan Luar Negeri Amerika, yang merupakan salah satu majalah paling penting, dipublikasikan sebuah laporan mengenai "Rencana Jangka Panjang" yang disajikan oleh Dr. Nicholas Prestadeth atas tugas dari Konferensi Militer Amerika. Dalam laporan itu disebutkan bahwa setelah 3 generasi, 8 kakek dan nenek di Barat akan melahirkan 4 sampai 5 orang cucu. Sementara itu, di Afrika dan Timur Tengah jumlah yang dihasilkannya adalah 300 orang cucu. Laporan itu juga mengingatkan bahwa negara-negara yang hari ini menjadi negara terdepan, akan berubah menjadi negara yang paling kecil di Dunia (jumlah penduduknya) di masa depan. Hal ini tentu saja akan mengancam sistem politik dunia (versi Amerika) dan merombak perbandingan kekuatan. Jadi, problematika kependudukan ini, memiliki banyak dimensi politik dan militer yang amat penting, yang bagi mereka dimensi-dimensi tersebut adalah justru merupakan perkara yang paling penting.

Sayangnya, sudut pandang semacam ini beserta serba serbinya juga merasuki dunia kedokteran (medis). Dalam majalah *Word Health Form* yang diterbitkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO (edisi 14, 1993, Hal.105), terdapat sebuah artikel yang berjudul "Apakah Machia Velli berubah menjadi penunjuk para dokter yang lebih baik daripada Hippokrates?" Hippokrates semenjak peradaban kuno Yunani dikenal sebagai Bapak Kedokteran dan pencetus Ilmu Kedokteran medis yang masih terus digunakan sampai sekarang di seluruh penjuru Dunia. Ia adalah sosok yang penuh dengan idealisme, rasa kemanusiaan, dan kasih sayang terhadap pasien serta semangat tinggi untuk melayani orang-orang sakit. Sementara Machia Velli adalah

politikus Itali yang di Abad Pertengahan menulis buku *Il Principe*, dalam buku itu ia menjelaskan rincian bagaimana melakukan tingkah badut politik, penipuan politik, dan kemunafikan politik demi kepentingan peribadi (memperoleh tahta).

Penulis artikel di atas bernama Dr. Jane Martin. Dalam artikel itu dia menyajikan beberapa pendapat medis kontemporer yang memandang bahwa salah satu solusi untuk permasalahan kependudukan adalah dengan cara mengalihkan pandangan dari beberapa program imunisasi anak di Dunia ketika apabila mereka tidak menggunakan imunisasi maka mereka akan mati ketika masih kecil, sebaliknya apabila mereka menggunakannya maka mereka akan hidup sehingga butuh makan, lalu mereka akan mengkonsumsi sumber daya alam mereka kemudian mereka pun akan jatuh dalam kelaparan sehingga mereka juga akan mati. Jadi mengapa tidak potong kompas saja semenjak awal?

Banyak dari perkara-perkara semacam ini yang tidak diketahui oleh banyak penduduk Amerika sendiri dari kalangan kita. Kami mengerahkan sepenuh tenaga untuk menjelaskan hal itu kepada mereka, serta membuka lebar mata mereka. Yang kita bahas ini adalah sebuah perkara yang amat sangat penting bagi bangsa Amerika dan kepentingan Amerika sendiri. Yang namanya kondisi tidak akan berubah sampai muncul pihak yang berani maju untuk mengubahnya.

Amerika tidak akan berubah secara Top-down (dari atas ke bawah) tetapi berubah secara Buttom-up (dari bawah ke atas). Gurita kapitalisme umumnya tidak ada bertaubat secara mandiri selama tidak ada yang dengan keras memerasnya untuk kembali kepada kebenaran. Pada akhirnya, rakyatlah yang akan menjadi penentu keputusan. Rakyatlah yang mampu meneriakkan kepada para politikus, "Berubahlah, atau engkau harus lengser dari jabatan!" Rakyatlah pemilik suara dalam pemilihan umum. Rakyatlah yang memilih dan menentukan siapa yang akan menjadi politikus serta memberi mereka pilihan antara berubah atau diubah oleh rakyat. Politik itu layaknya perdagangan. Ia tergantung pada minat pasar dan tunduk pada hukum supply and demand (penawaran dan permintaan). Apabila rakyat mampu menciptakan pasar untuk politik yang bersih, maka mereka juga akan menemukan para politikus yang bersih. Hanya saja, hal tersebut bergantung pada kesadaran rakyat. Kesadaran rakyat ini sendiri membutuhkan proses yang amat panjang, akan tetapi bukan sesuatu yang mustahil terwujud dalam iklim kebebasan yang memang tersedia di Amerika. Walaupun opini yang bertentangan dengan ini juga cukup kuat dan mendominasi, penyadaran rakyat di Amerika tetaplah lebih mudah dibandingkan hal serupa di banyak negara dunia. Oleh karena itu, berkompetisilah dalam mewujudkan hal ini!

Ciri-Ciri Sistem Islam Baru Yang Global

Sejak beberapa dekad yang lalu, para pemikir Islam telah menyebarkan pandangan yang mengatakan idea Sosialisme dan Kapitalisme akan menemui kegagalan, sama ada dalam masa terdekat (seperti yang dialami oleh Sosialisme) atau di masa akan

datang (yang akan menimpa Kapitalisme). Di masa yang sama, mereka juga mengkaji ciri-ciri sistem alam dan mendapati ia berdiri di atas prinsip dan nilai Islam. Kajian ini bukan bererti umat Islam mahu menguasai dunia atau menjadikannya sebahagian dari perancangan utama mereka. Bagaimana ini boleh menjadi realiti sedangkan mereka sendiri belum mampu berkuasa di negara mereka sendiri? Namun ia juga tidak bermakna kajian ini dilakukan sekadar untuk memenuhi kepuasan fikiran atau berhibur dengan teori falsafah. Umat Islam adalah sebahagian dari penduduk dunia yang bersifat menguncup dan berkembang. Mereka dan juga penganut lain seumpama sedang berada dalam sebuah kapal. Jika ia tenggelam, seluruh penumpangnya turut tenggalam. Jika ia selamat, seluruh anak kapal juga selamat. Setiap yang mempunyai mata dapat melihat dengan jelas bahawa 'kapal' tersebut sedang berlayar di lorong yang berliku, sambil hujan lebat menambahkan lagi cabaran pelayaran. Situasi dalamannya pula tidak terkawal dan mengizinkan sesiapa sahaja untuk melakukan kerosakan dan menebuk lubang.

Justeru, situasi ini memerlukan pembaharuan dan semua pihak perlu memberikan cadangan bernas. Mereka mendapati Islam mempunyai idea penyelesaian yang mencetuskan harapan. Ia tidak meminggirkan mana-mana agama dan anutan. Ajaran-ajarannya menggambarkan petunjuk Tuhan yang diimani oleh para penganut agama-agama langit dan mereka yang punya fitrah yang sejahtera. Maka, penyelesaian ini perlu dihulurkan kepada insan yang sedang mencari penawar. Umat Islam dan juga penganut lain tentunya akan merasa gembira jika penyelesaian tersebut diterima, sekalipun dengan membuang jenama Islam. Di sini, penulis ingin mendedahkan ciri-ciri utama penyelesaian tersebut :

Pertama : Manusia bukanlah benda wujud yang paling tinggi dan sempurna, sebaliknya mereka tunduk kepada pihak Yang Maha Tinggi secara mutlak iaitu Allah s.w.t. Manusia adalah sekadar khalifah yang menguruskan bumi berdasarkan cara yang dimahukan oleh Penciptanya. Adalah menjadi kesilapan jika manusia menyangka ilmu yang dipelajari atau kebanggaan yang dimiliki melayakkan diri untuk berkelakuan bebas seperti Tuhan. Justeru, ia wajib beriman dengan Allah, jika tidak, ia akan menjustifikasikan semua perkara serta menjadikan kejahatan kelihatan seperti baik

dan kebaikan kelihatan seperti jahat. Apatah lagi manusia adalah hidupan yang sering terdedah kepada perubahan-perubahan berasaskan hawa nafsu. *(Nampakkah (wahai Muhammad) keburukan keadaan orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan yang dipuja lagi ditaati?)* [Al-Furqan: 43]

Kedua : Pemilikan yang mutlak adalah milik Allah. Perkataan pemilikan dalam bahasa Arab ialah ملك, boleh dibaris-bawahkan huruf Mim (*Milkun*) atau dibaris-depankan (*Mulkun*). Ini kerana, Tuhan yang menciptakan, bermakna Ia juga memilikinya. Cuma, pemilikan kita adalah bersifat sementara, iaitu pemilikan dengan tujuan mengurus dan melaksanakan amanah. Mencari kekayaan adalah harus tanpa had tertentu, asalkan ia berlaku dengan cara yang dibenarkan syarak. Malah, pemeliharaan ke atas pemilikan adalah sebahagian dari Maqasid Syariah. Jika setiap harta itu dijamin fizikalnya dan punya hak-hak yang memelihara kewujudannya, maka ia juga memiliki tanggungjawab dan hak yang wajib ditunaikan kepada pihak yang kurang bernasib baik. Allah s.w.t telah menetapkan bahagian tertentu golongan fakir di dalam harta orang-orang kaya. Ia bukan sekadar pemberian umum dalam bentuk lebihan, tetapi hak mereka telah ditetapkan secara khusus sejak awal. Keuntungan adalah milik orang yang mengusahakannya, sementara menghulurkan bantuan adalah milik orang yang tidak bernasib baik. Sesuatu benefit yang kembali kepada hak umum akan diusahakan dengan meminggirkan manfaat yang kembali kepada individu, andai kedua-duanya bertembung.

Teknologi tidak patut difungsikan untuk mengurangkan peluang pekerjaan dan menularkan pengangguran. Keperluan hidup yang paling minima ialah kadar yang memberikan kelegaan hidup kepada manusia, bukan sekadar mendapatkan keperluan yang 'cukup-cukup'.

Masyarakat perlu budayakan saling bantu-membantu. Harta berpotensi melahirkan produktiviti dan produktiviti berpotensi menerbitkan harta. Namun fizikal harta semata-mata, tidak boleh melahirkan fizikal harta yang lain. Justeru aktiviti riba tidak patut diberikan ruang di dalam masyarakat.

Ketiga : Kesatuan manusia sebagai sebuah keluarga, tersebar dari kewujudan seorang datuk dan seorang nenek. Tiada bangsa, warna kulit, individu atau puak yang lebih mulia dari mana-mana bangsa, warna kulit, individu atau puak yang lain. Golongan yang kaya dan gagah tidak berhak mengabaikan golongan fakir dan lemah. Sesiapa pun tidak dibenarkan menganiaya pihak lain serta memonopoli manfaat untuk dirinya sahaja dan menyekatnya dari orang lain. Prinsip-prinsip ini tidak memadai dipelihara oleh undang-undang, tetapi ia wajar diperkukuhkan melalui proses pembelajaran yang terarah, pendidikan yang betul dan teladan yang baik.

Keempat : Mengawal kemahuan nafsu. Inilah unsur pembeza di antara insan dan haiwan. Keinsanan seseorang boleh bertukar menjadi kebinatangan jika ia tunduk kepada nafsu. Pepatah popular yang berbunyi *"Jadilah diri sendiri"* patut diubah kepada *"Jadilah apa yang sepatutnya engkau perlu jadi"*. Pembelajaran dan media di Barat kini sedang melakukan kerosakan yang besar yang boleh menyebabkan keburukan, penyakit dan pelbagai jenayah. *(Dan tidak ada yang lebih sesat daripada orang yang menurut hawa nafsunya dengan tidak berdasarkan hidayah petunjuk dari Allah)* [Al-Qasas: 50]

Kelima : Peperangan dan Keamanan. Kita telah jelaskan bahawa pra syarat perang dalam Islam ialah ia bermotifkan menolak permusuhan atau membasmi kezaliman, ia mestilah berlaku dalam suasana terdesak setelah penyelasaian lain tidak dapat digunakan, meraikan etika akhlak berperang dengan tidak melancarkan serangan ke atas orang awam dan bukan tentera, tidak memusnahkan persekitaran, tumbuhan atau membunuh haiwan, memberi layanan yang baik kepada tawanan dan menghentikan peperangan jika terdapat ruang-ruang untuk berdamai. Perang Dunia Pertama adalah peperangan terakhir yang tidak menjadikan orang awam sebagai sasaran. Namun setelah itu, kecanggihan senjata semakin meningkat dan ia yang tidak lagi mampu mengekalkan pra syarat perang yang telah penulis sebutkan, bermula dengan Perang Saudara Sepanyol dan Perang Dunia Kedua yang menggunakan senjata konvensional dan bom atom, Perang Korea dan Perang Vietnam. Perkara wajib yang perlu diusahakan ialah tidak menjadikan perang sebagai cara menyelesaikan apa jua pertikaian. Seperti mana manusia berhempas pulas

menyekat wabak cacar, maka begitu juga usaha yang patut dilakukan untuk menyekat peperangan. Pemikiran logik dan bertamadun sepatutnya gigih mencari alternatif lain seumpama mewujudkan badan kehakiman antarabangsa bebas dan adil, serta mengelak dari melantik sebuah kuasa yang cenderung 'bermain politik' ke atas isu-isu antarabangsa *(cadangan ini secara otomatik akan meminggirkan peranan Pertubuhan Bangsa-Bangsa Bersatu (PBB) dan Majlis Keselamatan)*. Selain itu, usaha melucutkan senjata wajib dilakukan secara lebih meluas. Jika idea ini tidak mendapat sambutan, semua pihak yang menang dan yang kalah dalam perang akan berkongsi risikonya merugikan.

Keenam : Alam persekitaran. Golongan fakir yang hidup dalam keadaan melarat terpaksa menjual sumber-sumber semula jadi mereka bagi memenuhi keperluan makan dan kehidupan serta membayar hutang yang ada. Betapa banyak pokok-pokok di hutan yang telah dan masih ditebang serta dijual dalam bentuk kayu. Pokok-pokok yang ditebang hanya dapat diganti dengan penanaman baru setelah 10 tahun berikutnya, yang boleh menampung keperluan oksigen untuk hidupan bumi dan atmosferanya. Sementara itu golongan kaya pula dilingkungi keasyikan hidup bermewah dan keghairahan mencari kehidupan yang berprestij melalui corak kepenggunaan dan peningkatan aktiviti industry yang berlebihan. Mereka secara senyap-senyap merosakkan sumber alam yang terhad, dan menyebarkan racun di planet bumi melalui hampas kilang, sisa nuklear dan bahan perosak kimia. Kerosakan yang berlaku turut melanda lapisan atmosfera yang memelihara hidupan di bumi seperti lapisan ozon yang melindungi bumi dari cahaya ultra-ungu yang merbahaya. Benarlah sabdaan Nabi yang telah menyebutkan bahawa manusialah yang menempah kebinasaan melalui ilmu pengetahuan. Kerosakan yang dihuraikan tadi adalah berlaku ketika aman. Bagaimana pula agaknya nasib bumi ketika suasana perang?

Cadangan penyelesaian dan rawatan telah pun dijelaskan namun dunia tidak mahu menerimanya disebabkan wujudnya golongan tamak haloba yang mementingkan keseronokan segera. Mereka lebih suka kemewahan hari ini tanpa mempedulikan nasib hari esok. Mereka cenderung dengan sebuah pepatah : *"Aku dengan*

kemahuanku, orang lain setelahku biarkan saja dihancurkan taufan."[12] Mereka gelojoh 'berhutang' dengan masa hadapan dan tidak memikirkan andai generasi akan datang tidak mampu membayarnya. Pepatah Arab mengatakan *"Hari ini seronok berpesta arak, , esok pula adalah hari menghadapi realiti hidup sebenar"*[13]. Mereka berseronok untuk diri sendiri pada hari ini dan mencipta hidup sengsara untuk orang lain di masa hadapan.

Dalam menghadapi situasi ini, munculnya gerakan reformasi yang partisan seperti kumpulan *Greenpeace*, gerakan *Keselamatan Alam Sekitar* (Environmental Safety) dan seumpamanya. Suara dan gesaan mereka semakin lama semakin didengari namun pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan tetap dominan dan mengatasi gesaan-gesaan mereka.

Walaupun gerakan reformasi alam sekitar ini baru sahaja wujud, namun apa yang menarik dan mengkagumkan ialah kita mendapati agama Islam mempunyai kecenderungan yang jelas terhadap pemeliharaan alam sekitar menerusi keterangan Al-Quran dan Sunnah. Di sini penulis menyenaraikan beberapa contoh bukti wahyu dalam isu berkenaan :

- *"Telah timbul berbagai kerosakan dan bala bencana di darat dan di laut dengan sebab apa yang telah dilakukan oleh tangan manusia."*

  [Surah Ar-Rum : 41]

- *"Dan janganlah kamu merebakkan bencana kerosakan di muka bumi".*

  [Surah Al-Baqarah : 60]

- *"Dan janganlah engkau melakukan kerosakan di muka bumi…"*

  [Surah Al-Qasas : 77]

- *"Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat bencana dan kerosakan di muka bumi", mereka menjawab: " Sesungguhnya kami orang-orang yang hanya membuat kebaikan"*

  [Surah Al-Baqarah : 11]

[12] Ia diambil dari pepatah Arab : أنا ومن بعدي الطوفان

[13] Pepatah Arab tersebut ialah : اليوم خمر وغدا أمر

- *"Dan janganlah kamu berbuat kerosakan di muka bumi sesudah Allah menjadikannya (makmur teratur) dengan sebaik-baiknya."*

[Surah Al-A`raf : 85]

- *"Kemudian apabila ia pergi (dengan mendapat hajatnya), berusahalah ia di bumi, untuk melakukan bencana padanya, dan membinasakan tanaman-tanaman dan keturunan (binatang ternak dan manusia, sedang Allah tidak suka kepada bencana kerosakan."*

[Surah Al-Baqarah : 205]

- *"Dan makanlah serta minumlah, dan jangan pula kamu melampau."*

[Surah Al-A`raf : 31]

- *"Makanlah dari buahnya ketika ia berbuah, dan keluarkanlah haknya (zakatnya) pada hari memetik atau menuainya; dan janganlah kamu melampau…"*

[Surah Al-An`am " 141]

- *"Dan khabarkanlah kepada mereka, bahawa sesungguhnya air (telaga mereka) terbahagi di antara mereka dengan unta itu…"*

[Surah Al-Qamar : 28]

- *"Dan orang-orang yang tidak melarang itu telah menitik beratkan segala kemewahan yang diberikan kepada mereka…"*

[Surah Hud : 116]

- *"Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara-saudara Syaitan…"*

[Surah Al-Isra` : 27]

Sementara hadith-hadith Nabi s.a.w pula meletakkan kaedah umum yang bermaksud : *"Tidak boleh memudaratkan diri sendiri dan tidak boleh memudaratkan orang lain."*

Kaedah umum pula mencakupi beberapa saranan umum lain seperti :

- *"Sesungguhnya Allah itu cantik (sifat dan nama-namaNya). Dia menyukai kecantikan. Dia juga bersih (dari segala sifat kekurangan) dan suka kepada kebersihan."*
- *"Kebersihan adalah sebahagian dari cabang iman."*
- *"Tunaikan hak kepada jalan awam."*

- *"Menyingkir gangguan dari jalan adalah sedekah."*
- *"Bersihkan halaman rumah kamu."*
- *"Takutilah kamu kepada 3 tempat yang menyebabkan laknat : Membuang air di tempat teduhan, di tempat laluan air dan di tempat laluan manusia."*
- *"Sesiapa yang berusaha mengelak dari sesuatu keburukan, maka ia akan terelak."*
- *"Makanan seorang cukup untuk 2 orang. Makanan 2 orang cukup untuk 4 orang."*
- *"Jika kamu mendengar penyakit taun wujud di sesuatu tempat, maka janganlah kamu memasukinya. Jika ia berlaku di tempat kamu berada di sana, maka janganlah kamu keluar daripada tempat tersebut."*
- *"Jimatkan air ketika berwuduk walaupun ketika kamu sedang berwuduk di sungai yang mengalir."*
- *"Jangan ada di kalangan kamu yang kencing di dalam air yang bertakung."*
- *"Mana-mana orang Islam yang menanam tanaman atau pokok berbuah, kemudian buahnya dimakan oleh burung, manusia atau binatang ternakan, maka semuanya menjadi pahala sedekah untuknya."*
- *"Jangan kamu membiarkan api pelita dinyalakan di rumah ketika kamu sedang tidur."*
- *"Seandainya hari kiamat hampir tiba sedangkan di tangan kamu terdapat anak pokok, jika kamu berkesempatan untuk menanamnya sebelum kiamat berlaku, maka tanamlah ia."*
- *"Lembah Wajj (sebuah lembah di Taif) tidak boleh ditebang pokoknya dan diburu burung-burungnya dalam lingkung 4 mil (6.4 kilometer persegi). Sesiapa yang melakukannya, ia akan dihukum. Sesiapa yang sesudah itu mengulanginya, ia akan dibawa kepada Rasulullah dan baginda akan menentukan hukumannya."*

Demikianlah lebih kurangnya apa yang disabdakan oleh Baginda s.a.w.

Tanpa perlu penjelasan lanjut, kita dapat memahami bahawa, selain mengutuk pencemaran yang bersifat kebendaan, Islam turut mengutuk sekeras-kerasnya aktiviti pencemaran moral dan akhlak. Kebejatan akhlak sudah menjadi sebuah industri berskala besar. Kos yang digunakan bagi tujuan mempromosi, mengiklan, memasar

dan aktiviti propaganda adalah sangat tinggi. Ia sangat berkesan mencetuskan pengaruh ke atas sikap masyarakat dan individu terutamanya golongan belia. Hal ini sudah menjadi tayangan rutin di pawagam, kaca TV, majalah, akhbar dan buku-buku, selain ianya menjadi aktiviti biasa di kelab, bar, karnival pesta, universiti, sekolah, malah juga diselitkan di dalam kurikulum pembelajaran dan turut dilakukan oleh sebahagian pimpinan gereja dan politik di peringkat tertinggi. Bahkan, sewaktu buku ini ditulis, sebuah skandal seks melibatkan Presiden Amerika Syarikat dengan seorang wanita sedang hangat diperkatakan.

Mereka berselindung di sebalik slogan kebebasan bersuara yang dijamin oleh perlembagaan, namun apa yang sukar difahami ialah orang yang melakukan jenayah meracuni fizikal orang lain akan dipenjara, sementara orang yang menularkan racun kepada akhlak manusia akan dipertahankan.

Di dalam Islam, kemuliaan hidup tidak wujud dalam perundangan, tetapi ia menjadi benteng kepada undang-undang. Setelah itu, misi besar dan utama yang perlu selalu diberikan perhatian ialah agenda membentuk jatidiri seorang muslim dan memperkukuhkan hubungan dengan Allah s.w.t.

Setelah Itu,

Kalaulah orang Islam tahu sejauh mana apa yang berputar di alam ini dan seluruh pelusuknya sedang menuju ke arah mereka, nescaya tidak tenang lagi makan mereka, tidak nyenyak lagi tidur mereka.

Para musuh Islam ini berkembang pesat antara golongan lama dan baru sedang laju menuju ke arah golongan muslim, menggunakan matematik kali, bukan lagi campur, mereka tidak akan simpati lagi untuk melihat umat Islam maju, jika kita maju sehasta, pada masa yang sama mereka akan maju sebatu, ertinya kita tertinggal jauh sebatu.

Negara-negara dunia pertamalah yang mencorak dunia di kurun 21 ini mengikut corak pertanian, merekalah tuan dan pemiliknya, yang lain semua binatang ternakan, sama ada lembu dan kambing atau ayam dan itik, adapun orang upahan adalah para petani dan pekerja, tak ubah seperti abdi di zaman feudal.

Inilah cabaran, adakah kita bersedia untuk itu?

Aku harap pmbaca tidak mengatakan aku putus asa atau penyebar rasa putus asa, tapi ia adalah sebaliknya.

Sebab itu aku tidak sekadar mengkritik dan menegur perkara-perkara menyerang kehidupan kita serta merosakkannya, kerana aku sedar bahawa merawatnya adalah mustahil tanpa menyelidik.

Melagukan kegemilangan lalu itu ibarat menangisinya, selagi mana kita tidak bekerja untuk menyedari keadaan sekarang, dan berusaha untuk melagukan kegemilangan akan datang.

Perkara pertama yang patut dilakukan untuk itu ialah orang Islam harus meneliti semua kajian-kajian dan berkerja berdasarkan kajian tersebut.

Menjadi satu kemestian kita mengkaji peta Alam ini (bukan peta Geografi), untuk melihat di mana kedudukan kita sekarang, kerana kita tidak akan sampai ke terminal ketibaan selagimana kita tidak bermula dari terminal keberangkatan.

Jika dilihat perjalanan agak panjang, sepatutnya ia menjadi penguat semangat, perangsang harapan.

Langkah pertama ke arah itu adalah niat, dan niat tempatnya dihati. Dengan niat jika kita sedar sesuatu kecuaian, jangan kita diam, dan jangan kita angkuh dengannya, bahkan kita akur kelemahan itu, dan mohon ampun kepada Allah swt.

Dan Niatlah untuk kita merubah apa yang ada pada diri kita, kerana Allah tidak merubah jiwa sesuatu kaum sehingga mereka sendiri merubahnya.

Dan Niatlah untuk kita kembali kepada Allah dengan sebenar-benarnya dan terpuji, dan ianya lebih dalam dan lebih jauh dari sekadar semangat, jeritan, menukar stail,

menukar bentuk, ingin saling berperang dan mengejar keuntungan. Bahkan ia meletak urusan Allah lebih utama dari tuntutan nafsu, hinggakan walaupun hawa nafsu itu menyamar sebagai jihad fi sabilillah.

Jangan sekali-kali wahai orang Islam bila melihat kekuatan musuh kamu merasa lemah menerjah jiwamu, ingatlah bahawa Kemuliaan itu milik Allah, Rasulnya dan orang-orang yang beriman, dengan syarat kamu mestilah beriman.

Sedarlah bahawa tamadun mereka yang sangat besar materialnya, bukanlah ia suatu mukjizat, tetapi hanyalah bijih-bijih, akal-akal dan harta-harta, kamu juga milikinya dengan begitu banyak, tinggal hendak mengaktifkannya sahaja.

Beberapa bangsa dulunya fakir dan lemah, telah bangkit, kini digelar Harimau Ekonomi. Di antaranya Negara muslim seperti Malaysia, yang menjadi pengimport bunga kepada Holanda, dan eksesori computer ke Amerika Serikat, semoga Allah pelihara Malaysia dan selamatkannya dari sebarang kejahatan.

Itu kerana tamadun mereka material semata-mata, ia telah mencabut dari dirinya tiupan Allah pada Manusia yang dinamakan ruh, ia ibarat bangunan yang dibina oleh tuannya tanpa asas, kemudian ditambah lagi tingkat demi tingkat, makin meninggi makin dekatlah ia ke arah keruntuhan, di antara mereka sudah ada orang yang mula mengetuk loceng kecemasan.

Kita umat Islam tidak dibenarkan membangun tamadun material, yang hanya berpegang atas asas pembangunan, sekadar menjadi pencinta ilmu, tetapi Islam menyediakan kepada kita asas yang tidak dibina banggunan kecuali di atas asas tersebut, dan tidak bangkit sesuatu tamadun kecuali dengannya.

Kerana Allah tidak mengutus Nabi Muhammad saw kecuali sebagai pembawa rahmat kepada sekalian alam, dan memberi jaminan bahawa gudang rahmat tetap ada kepada yang datang setelahnya, maka menjadi satu kewajipan kepada kita untuk mengurus urusan kita dengan rahmat tersebut, kemudian kita persembahkan atas nama Allah kepada sekalian alam, dan sebaik-baik persembahan adalah qudwah hasanah.
Akan berlaku perkara sedemikian, dan ia akan datang dengan izin Allah, tetapi Allah taala mempunyai sifat maha penyabar, bukan tergopoh-gapah dalam urusannya.

Semoga dengan kelebihan dan kemuliaannya, Allah taala akan membuka peluang untuk kita meraih sedikit ganjarannya di atas sumbangan tersebut, jika kita bermalas-malasan, Allah akan datangkan kaum lain yang beliau kasihi, dan mereka mengasihinya, dan jika kita Berjaya laksanakannya, kitalah orangnya dengan izin Allah swt.

Kepada Allah semua urusan diserahkan, dan segala puji bagi Allah tuhan sekalian alam.

Kata Penerbit :

Kenapa kami terbitkan buku ini?

Penulis : Pemikiran dan Methodenya
Mesej kepada Minda Arab Muslim.

Oleh : Ghanimah Fahd Al-Marzuk.

Manusia itu Pendirian… Pendirian itu bersandar pada Pemikiran.. dan Pemikiran terkait dengan Methode.

Adapun Al-Ustaz Dr. Hassan Hathut seorang yang punya Pendirian, pemikiran dan Methode. Beliau punya Risalah tersendiri, beliau merasakan dirinya bertanggungjawab terhadap risalah ini, maka beliau bernazar di dalam dirinya untuk menyampaikannya, dan tidak sedetik pun beliau berhenti untuk melaksanakan tanggungjawab ini.

Sejak zaman mudanya lagi beliau mendengar seruan akalnya, dan tanggungjawab terhadap tanahair, malah beliau memutuskan untuk menangguhkan diri dari mendengar seruan hati dan perasaannya.

Malah setelah beliau baru tamat dari kuliah kedokteran di awal zaman mudanya langsung turun ke lapangan Perang, merawati dan mengobati perajurit-perajurit yang luka dan sakit.

Beliau lebih memilih medan jihad melawan musuh… dan menangguhkan perlaksanaan yang diaturkan oleh hatinya, iaitu Perkahwinan dengan pasangan hidupnya yang memahami risalah dan misinya, malah pendorong beliau agar meneruskan impiannya, tetaplah ia berada disampingnya, iaitu teman kuliahnya yang sentiasa memberi semangat, mempersiapkan ruang dan peluang agar beliau terus berjaya melaksanakan tugasnya sehingga kini.

Dokter kita ini telah memilih pekerjaan kedokteran di lapangan, dan itu antara pekerjaan yang termulia. Kata Dr. Hassan Hathut : Aku bersyukur pada Allah kerana aku telah memilih Pekerjaan dibidang Kedokteran, pekerjaan yang tidak akan disesali sesiapa yang memilihnya, disinilah Dokter secara pastinya meningkat tahapnya dari sekadar Adil kepada tahap Kasih, kerana Dokter di datangi teman dan lawan, yang jauh dan yang dekat, di datangi pesakit dari tantara Negara dan pesakit dari perajurit musuh.

Bagi dokter tiada perkiraan dari mana mereka selain memberi perawatan yang sama rata, disinilah keadilan tidak di ambil pusing oleh para dokter, mereka tetap melayani dengan kasih, kerana Rahmat Allah mengatasi keadilannya, Rahmat Allah mengatasi

kemurkaannya. Manusia ketika ini menjadi satu di antara pengantar-pengantar Rahmat Allah kepada Hamba-hambanya, aku menghitungnya sebagai anugerah kepada Insan yang tidak mampu dicapainya dengan usaha dan uang.

Mari kita kembali kepada Risalah yang di bawa lelaki ini yang menyerah dirinya untuk menunaikannya, iaitu Risalah Dakwah kepada Agama Allah swt. Beliau telah lalui ketika mahu menegakkan risalah ini pelbagai keperitan dan kesengsaraan… tetapi beliau tidak pernah lemah dan longlai, malah bertambah kuat dan tabah, bertambah keyakinan dan semangat untuk terus menjayakannya, disinilah beliau mengambil keputusan untuk meninggalkan pekerjaan kedokteran yang istimewa di Kuwait dan berpindah ke tempat lain yang beliau rasai lebih memerlukan khidmatnya, iaitu ke Amerika Serikat, pendirian beliau di sebalik perpindahan itu ialah untuk berdakwah kepada Agama Allah mengikut methode bagaimana beliau dididik dan dibesarkan dengan cobaan yang mendalam dan amat spesial di dalam dakwah.

Kebanyakkan badan-badan yang dilihatnya bergerak hari ini tidak memainkan peranan sebenarnya, apatahlagi kesannya usah dibicarakan, Pegangan beliau ialah Kebebasan adalah yang utama, kerana tohmahan yang paling keras ditujukan oleh golongan Atheist dan Sekuler kepada Agama dan penganutnya ialah Memusuhi Kebebasan, tetapi beliau pasti bahawa tohmahan itu adalah dusta. Malah katanya : ayuh kita lihat pada diri kita, lalu bertanya : kenapa Allah mencipta manusia? Kenapa Allah muliakan insan? Kenapa Allah taala anugerahkan pada manusia apa sahaja di langit dan apa sahaja di bumi? Kenapa Allah muliakan manusia untuk memikul amanah? Jawapannya : kerana Allah mencipta manusia, darinya dicipta satu sifat *Lazimah Dharuriah*, lalu Allah berkata padanya : wahai manusia, uruskan dan aku akan menghitungmu, tugasmu hanya kerja, kami yang akan auditmu, dan kita tak dapat khayalkan bagaimana sesuatu audit tanpa kebebasan memilih, kebebasan bekerja, dan kebebasan membuat keputusan.

Maka manusia yang tiada kebebasan akan menjadikan audit tidak berlaku, manusia memilih, Allah taala akan membantunya dalam pilihan itu, ini jalan petunjuk dan itu jalan yang sesat.

Beragama semestinya dimulai dengan peganggan ini dan harus berpaksikan rasional ini, kerana manusia pada asalnya bebas. Dalam komuniti Islam kita kata : kami punya Syariat. Di dalam komuniti bukan Islam mereka kata : kami punya undang-undang.

Manusia mungkin boleh patuh pada undang-undang, tetapi ia akan terdedah kepada maksiat dan dosa, dan ia tidak akan selamat dari audit Allah.

Kebanyakkan para daei tidak sedar bahawa yang terpenting pada manusia itu adalah kebebasan. Daei yang berperan sebagai dictator sama ada dengan tangan atau lidahnya … santri yang mengkafirkan ayahnya atau gurunya yang membatalkan pestanya menggunakan kekerasan, mereka tidak ambil pusing soal asal agama.

Agama ini tertegak di atas Khaliq (Pencipta) dan Makhluk (yang dicipta) yang mampu memilih, dan ia akan dihisab atas piihannya.

Daei tidak berhak untuk pergi memukul orang yang bersalah, malah kewajipannya ialah menyerunya dengan berhikmah dan pesan-pesan yang baik, dan inilah yang sepatutya menjadi methode dakwah, Allah swt berfirman pada Rasulnya ; (Berilah peringatan, karena kamu hanyalah pemberi peringatan, kamu tidak berhak menguasai mereka) (tiada paksaan dalam agama).

Kebebasan adalah kehendak Allah pada makhluknya, maka sepatutnya kebebasan manusia diberi penghormatan. Dhomir (dalaman insan-lubuk hati) yang mengislahkan manusia, bukan pukulan atau menakutkan. Daei berbicara dengan hati manusia, peranannya mencari kunci-kunci hati, setiap hati punya kuncinya. Maka tanggungjawab daei ialah berlembut dalam dakwahnya, dan dia perlu tahu modal utamanya ialah kesukaan orang padanya, apabila ia disukai orang, mereka akan mendengar perbicaraannya, dan mereka akan sukai apa yang diserunya.

Dr. Hassan menyebut : Islam berada dipuncak keagungan, Orang Islam pula di puncak kehinaan, kalaulah dunia ini menemui orang Islam yang betul-betul ikut standard Islam, pasti seluruh dunia akan memeluk Islam, Islam itu bukan Timur Tengah, bukan hanya bangsa Arab, tetapi Islam itu Rahmatan Lil A'lamin.

Tanggungjawab kita ialah merobah dunia ini melalui pandangan mereka terhadap kita sebagai orang Islam, aku menyeru golongan yang menceburi langsung bidang dakwah ini agar beriltizam dengan rasional al-Quran. Dan sesiapa yang merasa dirinya tidak mampu untuk disukai orang, tidak perlulah terjun dibidang dakwah, dan eloklah ia hentikan kejahatannya terhadap Islam.

Maka berpindahlah al-Ustaz ad-Daei Dr. Hassan Hathut ke tempat barunya, di sana beliau memperaktikkan dakwahnya kepada Islam dengan penuh kecintaan dan keimanan.

Methode Dakwahnya telah memberi kesan kepada para pendengarnya, melalui program-program TV yang diacarakannya atau melalui ceramah-ceramah dan seminar-seminar yang diadakannya.

Beliau menerbitkan buku bertajuk "Qiraat fi al-Aql al-Muslim" (Membaca Pemikiran Muslim) di dalam bahasa Inggris untuk pembaca-pembaca barat, menjelaskan di dalamnya tentang kebenaran-kebenaran agama Islam yang suci, dengan membentangkan nilai-nilai dan asas-asasnya, dan buku ini berjaya memberi impak yang diharapkan. Malah buku ini berjaya menarik ramai pembaca dari warga Amerika, yang begitu mengkagumi kebenaran Islam di dalamnya, betapa jauhnya metode kemajuan dan ketamadunan Islam dalam mengurus komuniti, membina hubungan Insan dengan tuhannya dan hubungan insan dengan saudaranya seinsan.

Kemudian dicetak lagi terbitan kedua dan ketiga dari buku ini, dan akan diterjemahkan ke bahasa Prancis dalam masa terdekat ini, ketika bertemu dengan Ust. Dr. Hassan Hathut, kami menyatakan : sebenarnya Pembaca Arab Muslim sangat perlu kepada bahan bacaan seperti ini, menerangkan hakikat agama Islam yang suci, menggunakan manhaj yang sama dengan buku (Membaca Akal Muslim). Dr. Hassan begitu positif menyambut saranan kami, dia pun mula mempersiapkan kitab yang disarankan, dan inilah kitabnya itu ditangan kamu sekarang ini.

Tujuan kami menerbitkan buku yang kami cetak ini kerana Allah, juga ingin mengetengahkan pemikiran tokoh ini yang menghebahkan hidupnya untuk mempertahankan Islam, dua saluran yang seimbang digunakan untuk misi ini :

Saluran satu : melalui bukunya (Pembacaan Minda Arabi Muslim) yang ditujukan kepada pembaca barat.

Saluran dua : melalui bukunya (Dengan ini aku bertemu Allah) yang ditujukan khas kepada pembaca Arab muslim.

Dan inisiatif kedua dari Dr. Hassan Hathut ialah menyerahkan hasil jualan buku ini kepada Akaun Pusat Islam Los Angeles di Selatan California, sebagai sumbangan Wakaf Pendidikan Islam, untuk membangunkan sekolah-sekolah contoh Islam kepada anak-anak muslim di US dengan keyakinan bahawa misi pendidikan kepada anak-anak di sekolah-sekolah ini tidak kurang dari misi-misi yang dilaksanakan oleh masjid dalam pendidikan anak-anak ketika menanam nilai-nilai dan kefahaman tentang agama mereka yang suci. Dengan syarat akaun tersebut juga boleh menerima sumbangan dari penyumbang-penyumbang lain yang berhajat untuk wakaf pembangunan sekolah untuk anak-anak muslimin di sana.

Apa yang menjadi Harapan kami dalam menerbitkan buku ini yang kini berada di tangan pembaca ibarat meletak lampu di jalan agar menyinari muslimin dan manfaatnya tersebar luas, itulah matlamat yang ingin dicapai sebagai khidmat pada Islam, hidayah pada ahlinya.

Ghanimah Fahd Al-Marzuk

****

Terjemahan dan Semakan oleh Grup Penterjemah Deria, 7 Julai 2017.